

**PERANCANGAN HOTEL RESOR PEGUNUNGAN DI DESA  
PANGLUNGAN KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN  
JOMBANG**

**(TEMA: *SUSTAINABLE ARCHITECTURE*)**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan kepada:**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Arsitektur (S.Ars)**

**Oleh:**

**MUHAMMAD RIZKY SUBANGUN**

**NIM. 12660059**

**JURUSAN TEKNIK ARISTEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizky Subangun  
NIM : 12660059  
Jurusan : Teknik Arsitektur  
Fakultas : Sains dan Teknologi  
Judul : Perancangan Hotel Resor Pegunungan di Desa Panglungan  
Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinilitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, Juli 2018

Pembuat pernyataan,  
  
Muhammad Rizky Subangun

NIM. 12660059

**PERANCANGAN HOTEL RESOR PEGUNUNGAN DI DESA  
PANGLUNGAN KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN  
JOMBANG  
(TEMA: *SUSTAINABLE ARCHITECTURE*)**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:  
**MUHAMMAD RIZKY SUBANGUN**  
NIM. 12660059

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal: Juli 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prima Kurniawaty, M.Si  
NIP. 19830528 20160801 2 081



M. Mukhlis Fakhruddin, M.S.I  
NIPT. 2014 020 11409

Mengetahui,

Koran Jurusan Teknik Arsitektur



Arzana Kusumadewi., M.T  
NIP. 19790913 200604 2 001

**PERANCANGAN HOTEL RESOR PEGUNUNGAN DI DESA  
PANGLUNGAN KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN  
JOMBANG**

**(TEMA: SUSTAINABLE ARCHITECTURE)**

**TUGAS AKHIR**

**Oleh:  
MUHAMMAD RIZKY SUBANGUN  
NIM. 12660059**

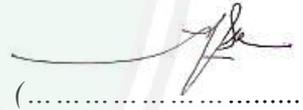
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir dan Dinyatakan  
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Arsitektur (S.Ars.)

Tanggal: Juni 2018

Penguji Utama : Tarranita Kusumadewi., M.T  
NIP. 19790913 200604 2 001

(.....  


Ketua Penguji : Moh. Arsyad Bahar. M.Sc  
NIP. 19870414 20180201 1 247

(.....  


Sekretaris Penguji : Prima Kurniawaty, M.Si  
NIP. 19830528 20160801 2 081

(.....  


Anggota Penguji : M. Mukhlis Fahrudin. M.S.I  
NIPT. 2014 020 11409

(.....  


Mengetahui,

**Ketua Jurusan Teknik Arsitektur**



  
Tarranita Kusumadewi., M.T  
NIP. 19790913 200604 2 001

## ABSTRAK

Subangun. Muhammad Rizky. 2018, Perancangan Hotel Resor Pegunungan di Desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang

Dosen Pembimbing: Prima Kurniawaty, S.T, M.Si dan M. Mukhlis Fahrudin. M.S.I

**Kata Kunci:** Sustainable, Perancangan Hotel Resor Pegunungan, Alam.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT dan juga makhluk yang mendiami bumi dengan alam sebagai pijakannya. Manusia juga yang memanfaatkan segala apa yang ada di alam agar manusia tersebut sanggup untuk hidup dan berkehidupan di bumi ciptaan tuhan ini. Selayaknya manusia merawat dan menjaga apa yang sudah dikaruniakan oleh tuhan yakni alam semesta. Melestarikan merupakan hal yang sepatutnya sudah menjadi kewajiban manusia sebagai syukur akan nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Salah satu daerah yang memiliki potensi akan keindahan alamnya dan sumberdayanya yang melimpah adalah kawasan Jombang bagian timur, tepatnya di kecamatan Wonosalam daerah kabupaten Jombang. Kecamatan Wonosalam terletak di daerah pegunungan yang berada di lereng gunung Anjasmoro wilayah kabupaten Jombang. Kecamatan Wonosalam memiliki suasana yang tenang dan sejuk. Dan yang utama adalah daerahnya yang banyak memiliki sumber daya alam yang melimpah. Mulai dari buah-buahan dan juga spot area pariwisata yang beragam. Lingkungannya yang sejuk karena berada di kawasan pegunungan Anjasmoro sehingga wisatawan yang merasa nyaman ketika berada di Wonosalam. Tetapi dibalik spot wisata alam yang ada di Wonosalam tidak diikuti dengan adanya sarana akomodasi yakni tempat penginapan yang bisa digunakan pegunjung pariwisata untuk beristirahat.

Berdasarkan hal tersebut, maka pengembangan pariwisata di Pegunungan Wonosalam adalah penyediaan sarana akomodasi berupa tempat penginapan yang berdampingan dengan tempat wisata yakni hotel resor . Tema yang diambil adalah perancangan agrowisata yang islam, yakni memanfaatkan lingkungan sekitar. Dengan perwujudan dari tiga konsep arsitektur Islam pada hasil perancangan, yaitu *Hablumminallah, Hablumminannas, Hablumminalalam*. Penerapan konsep tersebut pada perancangan hotel resor didasarkan pada data dan hasil analisa kondisi eksisting kawasan kecamatan Wonosalam. Sehingga wujud dari sebuah bangunan hotel resor, baik itu pengaruh rancangan bangunan dengan kondisi lingkungan kawasan tapak, maupun bentuk dan fasilitas bangunan itu sendiri dapat memberikan kontribusi yang lebih pada kualitas dan kenyamanan dalam berwisata di kecamatan Wonosalam kabupaten Jombang.

Tema *sustainable architecture* yang secara harfiah adalah arsitektur berkelanjutan akan menjadikan bangunan lebih peka dengan alam. Mulai dari bentuk, sistem, material dan poa ruang akan lebih ditekankan pada prinsip ramah terhadap lingkungan. Ini sesuai dengan hotel *resort* yang ada di pegunungan yang mengutamakan suasana alam sebagai daya tarik bangunan terhadap wisatawan.

## ABSTRACT

Subangun. Muhammad Rizky. 2018, Perancangan Hotel Resor Pegunungan di Desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang

Dosen Pembimbing: Prima Kurniawaty, S.T, M.Si dan M. Mukhlis Fahrudin. M.S.I

Key word: Sustainable, Perancangan Hotel Resor Pegunungan, Alam.

Humans are creatures of God and the creatures that inhabit the earth, with nature as its basis. And also the use of all that is in human nature that is able to live and living in God's creation of this earth. And from this, the man should treat and care for those already given by the Lord of the universe. Preserving it is supposed to have been a human kuajiban as gratitude for the favors granted by God. And one of the areas that have the potential for its natural beauty and abundant resources is the eastern part of Jombang district, precisely in the district Wonosalam Jombang regency. Wonosalam District is located in a mountainous area on the slopes of Mount Pearl Jombang regency. Sub Wonosalam have a calm and cool. And the main thing is that many regions have abundant natural resources. Start of fruits and also diverse tourist spot area. Because it's a cool environment in the mountains Anjasmoro so travelers feel comfortable when in Wonosalam. But beyond the tourist spot of nature that exist in Wonosalam not followed by any accommodation facilities such as accommodation that can be used pegunjung tourism to rest

Based on this, the development of tourism in Wonosalam Mountains is the provision of accommodation facilities such as venue adjacent to the hotel tourist resort. The theme is taken from the design of agrotourism Islam, which utilizes the surrounding environment. With the embodiment of the three concepts of Islamic architecture in the result of design, namely Hablumminallah, Hablumminannas, Hablumminalalam. In the application of these concepts in the design of the resort hotels are based on data and analysis of existing conditions districts Wonosalam region. So the form of a resort hotel building, whether it influences the design of the building with a footprint area of environmental conditions, as well as the shape and the facilities building itself can contribute more to the quality and comfort in traveling in the district Wonosalam Jombang district.

The theme of sustainable architecture that literally is sustainable architecture will make the building more sensitive to nature. Ranging from the formation, systems, materials and poa space will be more emphasis on environmentally friendly principles terhada. This corresponds to an existing resort hotel in the mountains that promotes the natural atmosphere as the appeal of the building towards tourists.

## مستخلص البحث

سوباغون, محمدرزقي, ٢٠١٨, تخطيط الفندق المنتجع الجبال في قرية باعلوغان, منطقة وونوسلام, مدينة جومباغ.

المشرف : فريماكورنيباواتي الماجيستر و مخلص فحرالدين الماجيستر

**الكلمات الأساسية :** مستدامة, تخطيط الفندق المنتجع الجبال, الطبيعة

الإنسان هو مخلوق خلقه الله و يحى في الأرض موطىء للطبيعة. الإنسان ينافع كل ما فيها ايضا للحصول الحاية في الأرض المخلوق هذا الرب. ينبغي الإنسان يصلح و يحفظ ما هدي الرب وهو العالم. وذلك واجبة معلومة على الإنسان لوجود الشكر بالنعمة اعطها الله تعالى. احدى الدائرة لها الإمكانيات الجميلة و المورد الوفير دائرة جومباغ الشرقية, بالضبط منطقة وونوسلام, مدينة جومباغ. المنطقة وونوسلام في دائرة الجبال اي سفح أنجاس مورو, ولاية مدينة جومباغ. و المنطقة وونوسلام لها بيئة هديئة و باردة. و المهم دائرتها لها مورد وفير منها الفواكه و الأماكن السياحية المتنوعة. كانت بيئتها باردة لأنها حول الجبال أنجاس مورو حتى السائحون يسعون مرتاحا حينما هم فيه. بل ما مضدة بذلك ماكون الوسيلة الضيافة اي نزل يستعمله السائحون على الإستراحة.

على أساس ذلك, فتنمية السياحة في الجبال وونوسلام وجود الوسيلة الضيافة وهو مكان النزل المجانب بالسياحية, فندق منتجع. مبحث يأخذ تخطيط السياحة الزراعية الإسلامية مثل ينفع حول البيئة. بوجود مفهوم العمارة الإسلامية على حصول التخطيط جبل من الله و جبل من الناس و جبل من العالم. تطبيق هذا المفهوم على تخطيط الفندق المنتجع بأسس على البيانات و حصول التحليل الحالية الوجودية ف ولاية منطقة وونوسلام, حتى الحاصل من بناء فندق منتجع إما لتأثير تخطيط البناء بالبيئة بطن القدم او شكل و سهولة البناء نفسها مستطيع ان يعطى المساعدة المفضلة على كيفية و راحة في السياحة بالمنطقة وونوسلام بالمدينة جومباغ.

المبحث مستدامة حرفا عمارة متوصلة يجعل البناء أكثر حساسا بالعالم. يبدأ من التكوين و النظام و المواد المعاد و خطة الحيز و ذلك أكد مركزا على وجه لطيف و مؤدب الى البيئة. هذا مناسب بفندق منتجع في الجبال الذي يفضل على بيئة العالم و يكون جاذبية على السائحون.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir dengan judul "Perancangan Hotel Syariah di Kabupaten Jombang". Tugas akhir ini tidak mungkin dapat selesai tepat waktu tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan secara materi, semangat maupun dukungan. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

Allah SWT yang telah memberikan limpahan karunia, memberikan kesabaran, ketabahan dan kemudahan pada setiap kesulitan dalam perjalanan hidup.

Rasulullah Nabi besar Muhammad SAW sebagai penuntun dan penunjuk jalan agama yang gelap menuju keterangan dan haq, yakni aqinul islam.

Ayah bapak Dawam dan Ibu Rini yang telah memberikan dukungan kekuatan fisik dan batin, materil non-materi dan karna kekuatan kalian saya berjuang.

Tarranita Kusumadewi, M.T. selaku kepala Jurusan Teknik Arsitektur UIN MALIKI Malang, yang telah mengesahkan semua proses pembelajaran mata kuliah di jurusan Teknik Arsitektur.

Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T selaku pembimbing 1, yang memberikan bimbingan, pengarahan, ketelitian dan kesabarannya, sehingga laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Prima Kurniawaty, M.Si selaku pembimbing 2, yang memberikan bimbingan, pengarahan, ketelitian dan kesabarannya, sehingga laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Mukhlis Fahrudin. M.S.I selaku dosen pembimbing agama, yang memberikan bimbingan, pengarahan teori filosofi, ketelitian dan kesabarannya, sehingga laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Segenap anggota Tim Penanggung Jawab studio tugas Akhir Teknik Arsitektur UIN Maliki Malang, atas bantuannya.

Teman-teman Teknik Arsitektur UIN Maliki Malang 2012 yang mendukung dan membina hamba yang terpuruk ini sehingga mampu bangkit dan menyelesaikan tugas suci sebagai mahasiswa.

Malang, Juli 2018  
M. Rizky Subangun

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Surat Pernyataan Keaslian .....	ii
Lembar Persetujuan .....	iii
Lembar Pengesahan .....	iv
Abstrak .....	v
Abstract .....	vi
ستخلص البحث .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Gambar .....	xiv
Daftar Tabel .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.1 Latar Belakang Objek .....	1
1.1.2 Latar Belakang Tema .....	3
1.1.3 Latar Belakang Kajian Keislaman.....	5
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Perancangan .....	8
1.4 Manfaat Perancangan .....	8
1.5 Ruang Lingkup Perancangan.....	8
1.5.1 Ruang Lingkup Tema.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Objek Perancangan .....	10
2.1.1 Pengertian Resor Hotel Pegunungan .....	11
2.1.2 Teori Tentang Hotel Resor .....	10
2.1.3 Hotel Resor Pegunungan Bintang 3 .....	12
2.1.4 Fungsi dan Manfaat Hotel Resor Pegunungan .....	16

2.1.5	Lingkup Kegiatan Hotel Resor Pegunungan .....	17
2.1.6	Site <i>Engineering</i> .....	29
2.2	Tinjauan Tema Perancangan .....	39
2.2.1	Teori Dasar <i>Sustainable Architecture</i> .....	39
2.2.2	Prinsip <i>Sustainable Architecture and Building Development</i> (SABD) .....	39
2.2.3	Keuntungan <i>Sustainable building</i> .....	45
2.2.3	Kesesuaian Tema Terhadap Objek.....	46
2.3	Kajian Keislaman .....	48
2.3.1	Kajian Keislaman Hotel Resor Pegunungan .....	48
2.3.2	Kajian Keislaman <i>Sustainable Architecture</i> .....	49
2.4	Studi Banding .....	52
2.4.1	Studi Banding Objek .....	52
2.4.1.1	Deskripsi Objek .....	52
2.4.1.2	Lokasi .....	53
2.4.1.3	Zoning Site .....	53
2.4.1.4	Akses dan Sirkulasi Objek .....	54
2.4.1.5	Fasilitas Objek .....	55
2.4.2	Studi Bandig Tema .....	57
2.4.2.1	Deskripsi Objek .....	57
2.4.2.2	Pengkajian Tema <i>Three Dimension Sustainability</i> pada Lady Elliot Island Resort .....	58
2.5	Tinjauan Umum Lokasi .....	64
2.5.1	Peraturan Terkait Peruntukan Lahan .....	67
<b>BAB III METODE PERANCANGAN</b>		
3.1	Ide Perancangan .....	68
3.2	Identifikasi Masalah .....	68
3.3	Rumusan Masalah .....	68
3.4	Tujuan Perancangan .....	69
3.5	Pengumpulan Data .....	69

3.5.1	Data Primer .....	69
3.5.2	Data Sekunder .....	70
3.6	Analisis Perancangan .....	70
3.6.1	Analisis Tapak .....	70
3.6.2	Analisis Fungsi .....	71
3.6.3	Analisis Aktivitas dan Pengguna .....	71
3.6.4	Analisis Kebutuhan dan Dimensi Ruang .....	71
3.6.5	Analisis Ruang .....	71
3.6.6	Analisis Syarat Kebutuhan Ruang .....	72
3.6.7	Analisis Zoning Ruang .....	72
3.6.8	Analisis Bentuk .....	72
3.6.9	Analisis Struktur .....	72
3.6.10	Analisis Integrasi Sains dan Islam .....	73
3.7	Sintesis dan Konsep Perancangan .....	73
3.7.1	Konsep Dasar .....	73
3.7.2	Konsep Tapak .....	73
3.7.3	Konsep Ruang .....	73
3.7.4	Konsep Bentuk .....	73
<b>BAB IV ANALISIS</b>		
4.1	Analisis Ruang .....	75
4.1.1	Analisis Fungsi .....	75
4.1.2	Analisis Aktifitas .....	76
4.1.3	Analisis Pengguna .....	80
4.1.4	Analisis Aliran Sirkulasi Pengguna .....	82
4.1.5	Analisis Kebutuhan Ruang .....	85
4.1.6	Analisis Ruang .....	88
4.1.7	Analisis Hubungan Antar Ruang .....	95

4.2	Analisis Tapak .....	104
4.2.1	Eksisting Tapak .....	104
4.2.1.1	Lokasi Pemilihan Tapak .....	104
4.2.1.2	Bentuk dan Dimensi Tapak.....	105
4.2.1.3	Kondisi Tapak .....	106
4.2.1.4	Potensi Lingkungan Sekitar Tapak .....	108
4.2.1.5	Jaringan Plumbing.....	109
4.2.1.6	Jaringan Listrik .....	109
4.2.1.7	Jaringan Komunikasi .....	110
4.2.1.8	Analisis Persyaratan Lokasi dengan Objek .....	110
4.3	Analisis S.W.O.T .....	112
4.3.1	<i>Strength</i> (Potensi/kekuatan) .....	112
4.3.2	<i>Weakness</i> (Kelemahan/kekurangan) .....	113
4.3.3	<i>Opportunity</i> (Keuntungan dan peluang) .....	113
4.3.4	<i>Threat</i> (Ancaman) .....	113
4.4	Analisis Zoning pada Tapak .....	114
4.5	Analisis Bentuk, Batas dan Kontur Tapak .....	117
4.6	Analisis Sirkulasi dan Aksesibilitas .....	132
4.7	Analisis Iklim .....	134
4.8	Analisis Kebisingan .....	139
4.9	Analisis View .....	141
4.10	Analisis Bentuk dan Bangunan .....	143
4.11	Analisis Struktur .....	145
4.12	Analisis Utilitas .....	147
<b>BAB V KONSEP PERANCANGAN</b>		
5.1	Konsep Dasar .....	150
5.2	Konsep Tapak .....	151
5.3	Konsep Bentuk .....	153
5.4	Konsep Ruang .....	153
5.5	Konsep Struktur .....	154

**BAB VI HASIL RANCANGAN**

6.1	Dasar Perancangan .....	152
6.2	Hasil Rancangan Kawasan .....	152
6.2.1	Pembagian Zona .....	153
6.2.2	Pola Penataan Massa .....	154
6.2.3	Sirkulasi Kawasan .....	156
6.2.4	Lanskap .....	159
6.3	Hasil Rancangan Bentuk dan Tampilan .....	165
6.3.1	Bentuk dan Tampilan Massa .....	165
6.3.2	Bangunan <i>Front Offie</i> .....	166
6.3.3	Bangunan <i>Meeting Room</i> .....	169
6.3.4	Bangunan <i>Visitor Centre</i> .....	169
6.3.5	Bangunan <i>Restaurant</i> .....	170
6.3.6	Bangunan <i>Lounge Area</i> .....	170
6.3.7	Bangunan Kamar Hotel .....	170
6.4	Hasil Rancangan Ruang .....	172
6.4.1	Denah Hotel Resor .....	172
6.4.2	Hasil Rancangan Interior .....	179
6.5	Hasil Rancangan Struktur .....	181
6.6	Hasil Rancangan Utilitas .....	182
6.6.1	Utilitas Plumbing dan Sanitasi .....	182
6.6.2	Utilitas Elektrikal .....	183
6.6.3	Utilitas Jalur Sampah .....	185

**BAB VII PENUTUP**

7.1	Kesimpulan .....	189
7.2	Saran .....	189

## DAFTAR GAMBAR

1.1	Peta Lokasi Wisata Kecamatan Wonosalam .....	2
2.1	Diagram Organisasi Ruang pada Hotel .....	13
2.2	Contoh Struktur Organisasi Hotel Bintang 3 .....	16
2.3	Standar Meja Penerimaan Tamu.....	17
2.4	Kantor Dengan Dua Meja Pelanggan .....	18
2.5	Meja Tulis.....	18
2.6	Meja Komputer .....	19
2.7	Rak Penyimpanan .....	19
2.8	Dimensi lift .....	20
2.9`	A. Tipe Kamar Standar, B. Tipe Kamar <i>Executive</i> C. Tipe Kamar <i>Luxury</i> , D. Tipe Kamar <i>Luxury</i> .....	20
2.10	Dimensi Kebutuhan Meja Makan.....	21
2.11	Tipe-Tipe Koridor .....	21
2.12`	Dimensi Manusia Ketika Berdiri .....	22
2.13	Dimensi toilet .....	22
2.14	Dimensi Ruang Auditorium .....	23
2.15	Dimensi Ruang Serba Guna 8x8 .....	23
2.16	Ukuran Sepeda Motor .....	23
2.17	Jenis -Jenis Parkir.....	24
2.18	Ukuran Mobil .....	24
2.19	Standart Ukuran Bus .....	24
2.20	Standart Parkir Bus .....	25
2.21	Standard Putaran Kendaraan Pribadi .....	25
2.22	Standard Putaran Truk dan Bis Gandeng .....	25
2.23	Ukuran Mesin Cuci .....	26
2.24	Ruang Penyimpanan Bahan Makanan .....	27
2.25	<i>Air Conditioning System, Heating and Cooling</i> .....	28

2.26	Pola garis kontur .....	29
2.27	Pola garis kontur .....	31
2.28	Kesesuaian bangunan pada tapak berkontur .....	32
2.29	Pola Bentukan Terasering pada Lahan Berkontur .....	33
2.30	Proses <i>Grading</i> pada Lahan Berkontur .....	34
2.31	Gambar Perbedaan Konstruksi Bangunan pada Lahan Berkontur dan Datar	35
2.32	Standar Lebar Jalan dan Selokan.....	35
2.33	Dinding Penahan Tanah Gaya Tinggi dari Batu Kali Dan Beton .....	36
2.34	Dinding Penahan Tanah Siku dan Konsol .....	36
2.35	Dinding Penahan Tanah Berjangkar .....	37
2.36	Bentukan Cangkok Sisipan Perdu .....	38
2.37	Pagar Palisade .....	38
2.38	Skema <i>Lightshefes</i> , A. Reflektan eksterior, B. Cermin miring .....	40
2.39	Metode penghawaan alami bangunan .....	41
2.40	Aplikasi Panel Surya .....	42
2.41	Tandon Penampung Air Hujan .....	42
2.42	Atap Ijuk.....	43
2.43	Dinding dari Botol Bekas .....	44
2.44	Foto Udara Maya Ubud Hotel <i>Resort</i> Bali .....	52
2.45	Peta lokasi Maya Ubud Hotel Resor, Bali.....	53
2.46	Zoning Pola Ruang .....	54
2.47	Akses Hotel .....	54
2.48	Sirkulasi Maya Ubud Hotel <i>Resort</i> .....	55
2.49	kiri : <i>Presidential Villa</i> dan kanan : <i>guest house</i> .....	56
2.50	Jalan Menuju Lobi.....	56
2.51	Kiri: Jalan Menuju Spa, Kanan: Interior Spa.....	57
2.52	Lady Elliot Island Resort .....	57
2.53	Panel surya Lady Elliot Island Resort .....	59
2.54	Jalan Setapak Lady Elliot Island Resort .....	60
2.55	Interior kamar Lady Elliot Island Resort.....	61

2.56	Papan informasi Lady Elliot Island Resort.....	62
2.57	Tour di pulau Lady Elliot.....	62
2.58	Ruang penyuluhan.....	63
2.59	Makann di Resor Lady Elliot .....	63
2.60	kapal dari yang digunakan di Resor Lady Elliot .....	64
2.61	Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Jombang.....	65
2.62	Kecamatan Wonosalam .....	66
2.63	Peta Garis Area Tapak.....	66
3.1	Bagan alur kerangka berfikir .....	74
4.1	Sirkulasi Direktur .....	82
4.2	Sirkulasi Wakil Direktur .....	82
4.3	Sirkulasi Sekertaris.....	82
4.4	Sirkulasi Resepsionis ( <i>Front Office</i> ).....	83
4.5	Sirkulasi kasir ( <i>Front Office</i> ).....	83
4.6	Sirkulasi bagian pemesanan ( <i>Front Office</i> ).....	83
4.7	Sirkulasi Tamu .....	83
4.8	Sirkulasi penjaga keamanan.....	84
4.9	Sirkulasi perawatan.....	84
4.10	Sirkulasi makan dan minum .....	84
4.11	Sirkulasi Pertemuan .....	84
4.12	Sirkulasi tempat ibadah.....	84
4.13	Diagram hubungan Hotel Resor.....	95
4.14	Diagram hubungan ruang fasilitas penginapan.....	96
4.15	Diagram hubungan ruang Visitor <i>centre</i> .....	96
4.16	Diagram hubungan ruang fasilitas restoran.....	97
4.17	Diagram hubungan ruang fasilitas pertemuan .....	97
4.18	Diagram hubungan ruang fasilitas manajerial.....	98
4.19	Diagram hubungan ruang fasilitas hospitalitas.....	98
4.20	Buble diagram Kawasan Hotel Resor.....	99
4.21	Buble diagram fasilitas penginapan.....	99

4.22	Buble diagram fasilitas visitor centre .....	100
4.23	Buble diagram fasilitas restoran.....	100
4.24	Buble diagram fasilitas fasilitas pertemuan.....	100
4.25	Buble diagram fasilitas menejerial .....	101
4.26	Buble diagram fasilitas hospitalitas.....	101
4.27	Buble diagram fasilitas hospitalitas.....	101
4.28	Block Plan fasilitas penginapan.....	102
4.29	Buble diagram fasilitas visitor centre .....	102
4.30	Block Plan fasilitas restoran.....	102
4.31	Block Plan fasilitas restoran.....	103
4.32	Block Plan fasilitas menejerial .....	103
4.33	Buble diagram fasilitas hospitalitas.....	103
4.34	Batas-batas tapak .....	105
4.35	Dimensi tapak.....	106
4.36	Presentase Slop Tapak .....	107
4.37	Vegetasi Tapak .....	108
4.38	Pemandangan pada tapak .....	108
4.39	Wisata gua Sigolo-golo .....	109
4.40	Lokasi site.....	109
4.41	Boro <i>Rafting</i> .....	109
4.42	Zoning Massa 1.....	114
4.43	Zoning Massa 2.....	115
4.44	Zoning Massa 3.....	116
5.1	Konsep Sirkulasi Tapak.....	151
5.2	Konsep Tapak .....	152
5.3	Konsep Bentuk .....	153
5.4	Konsep Ruang .....	153
5.5	Konsep Struktur .....	154
5.6	Konsep Utilitas.....	154

6.1	Zoning Area Hotel Resor .....	156
6.2	Pola Penataan Bangunan Hotel Resor .....	157
6.3	1. <i>Signage</i> Area Kamar 2. <i>Signage</i> Area <i>Sport Centre</i> 3. <i>Signage</i> Area <i>Restaurant</i> .....	158
6.4	Pola Sirkulasi Bangunan Hotel Resor .....	158
6.5	Sirkulasi Tamu Hotel.....	159
6.6	Sirkulasi Servis.....	160
6.7	Sirkulasi Servis.....	160
6.8	Sirkulasi Pejalan Kaki.....	161
6.9	Sirkulasi Evakuasi .....	161
6.10	Zoning Vegetasi Hotel Resor .....	163
6.11	Detail Lanskap Perletakan lubang Biopori dan Lubang Resapan .....	165
6.12	<i>Plan</i> Pos Servis dan <i>Shelter E-bike</i> .....	166
6.13	<i>Sculpture</i> Hotel Resor Pegunungan .....	166
6.14	Area Parkir Hotel Resor .....	167
6.15	Gerbang dan Pagar Hotel Resor .....	168
6.16	Bentuk ekterior bangunan hotel resor.....	168
6.17	Tampak dan Potongan Bangunan Hotel Resor.....	169
6.18	Tampak Depan Front Office Hotel Resor .....	169
6.19	Tampak Samping Front Office Hotel Resor .....	170
6.20	Detail Dinding Trombe .....	170
6.21	Detail Pola <i>Rain Water Harvesting</i> .....	171
6.22	Tampak Bangunan Meeting Room Hotel Resor .....	172
6.23	Tampak Bangunan <i>Visitor Centre</i> Hotel Resor .....	172
6.24	Tampak Bangunan <i>Restaurant</i> Hotel Resor .....	173
6.25	Tampak Bangunan <i>Lounge</i> Hotel Resor.....	173
6.26	Tampak Bangunan Kamar <i>Standart</i> .....	174
6.27	Tampak Bangunan Kamar <i>Luxury</i> .....	174
6.28	Tampak Bangunan Kamar <i>Executive</i> .....	174
6.29	Zonasi Area Hotel Resor .....	175

6.30	Denah <i>Front Office</i> .....	176
6.31	Denah <i>Meeting Room</i> dan <i>Visitor Centre</i> .....	176
6.32	Denah <i>Restaurant</i> .....	177
6.33	Denah <i>Lounge Area</i> .....	178
6.34	Denah <i>Sport Centre</i> .....	179
6.35	Denah <i>House Keep</i> .....	180
6.36	Denah Kamar Hotel .....	181
6.37	Interior <i>Front Office</i> .....	182
6.38	Interior Kamar Hotel .....	183
6.39	Suasana Area Kamar Hotel .....	183
6.40	Struktur Baja Ringan.....	184
6.41	Struktur Baja Ringan.....	184
6.42	Struktur Baja Ringan.....	185
6.43	Rencana Plumbing Hotel Resor .....	185
6.44	Rencana Elektrikal Hotel Resor.....	186
6.45	Rencana Utilitas Sampah Hotel Resor .....	188

PUSAT PERPUSTAKAAN

## DAFTAR TABEL

2.1	Kemiringan lahan dan peruntukannya .....	32
2.2	Aplikasi <i>three dimension sustainability</i> terhadap aspek arsitektural .....	47
4.1	Analisis aktifitas primer .....	76
4.2	Analisis aktifitas skunder .....	77
4.3	Analisis aktifitas penunjang .....	78
4.4	Aktifitas menginap .....	80
4.5	Aktifitas berekreasi .....	80
4.6	Aktifitas olah raga .....	80
4.7	Aktifitas pertemuan .....	80
4.8	Aktifitas makan dan minum .....	80
4.9	Aktifitas hiburan .....	81
4.10	Aktifitas manajemen .....	81
4.11	Aktifitas shalat .....	81
4.12	Aktifitas mengamankan lingkungan .....	81
4.13	Aktifitas menyimpan barang .....	81
4.14	Aktifitas <i>mechanical engineering</i> .....	81
4.15	Aktifitas parkir .....	81
4.16	Aktifitas menukarkan uang .....	82
4.17	Aktifitas menitipkan barang .....	82
4.18	Aktifitas informasi .....	82
4.19	kebutuhan dan persyaratan ruang area penginapan .....	85
4.20	kebutuhan dan persyaratan ruang area hospitalitas .....	85
4.21	kebutuhan dan persyaratan ruang area makan dan minum .....	86
4.22	kebutuhan dan persyaratan ruang area pertemuan .....	86
4.23	kebutuhan dan persyaratan ruang area informasi .....	86
4.24	kebutuhan dan persyaratan ruang area pelayanan .....	86

4.25	kebutuhan dan persyaratan ruang area peribadatan .....	86
4.26	kebutuhan dan persyaratan ruang area pengelola ( <i>hose keeper</i> ) .....	87
4.27	kebutuhan dan persyaratan ruang area perawatan mekanikal .....	87
4.28	kebutuhan dan persyaratan ruang area pengamanan .....	87
4.29	Aktifitas menginap .....	88
4.30	Aktifitas berekreasi .....	89
4.31	Aktifitas makan dan minum .....	90
4.32	Aktifitas Hospitalitas .....	90
4.33	Aktifitas seminar .....	90
4.34	Aktifitas Shalat .....	91
4.35	Aktifitas managerial .....	92
4.36	Aktifitas olah raga .....	92
4.37	Aktifitas mekanikal .....	92
4.38	Aktifitas Menjaga keamanan .....	93
4.39	Aktifitas servis .....	93
4.40	Aktifitas penukaran uang .....	94
4.41	Aktifitas parkir .....	94
4.42	Analisis Kesesuaian lokasi .....	110
4.43	Analisis <i>Landform</i> .....	117
4.44	Analisis Pola Tatanan Massa .....	120
4.45	Analisis Orientasi Bangunan .....	124
4.46	Analisis Batas-Batas Tapak .....	126
4.47	Analisis Kontur .....	128
4.48	Analisis vegetasi .....	130
4.49	Analisis Sirkulasi dan Aksesibilitas .....	132
4.50	Analisis Matahari .....	134
4.51	Analisis Angin .....	137
4.52	Analisis Kebisingan .....	139
4.53	Analisis view .....	141
4.54	Analisis bentuk bangunan .....	143

4.55	Analisis Struktur .....	145
4.56	Analisis Utilitas .....	147
6.1	Daftar Vegetasi .....	145
6.2	Data asumsi daya kebutuhan listrik.....	187



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan berekreasi merupakan hal yang cukup penting pada saat ini. Banyak orang yang beraktifitas tanpa adanya istirahat yang cukup akan mempengaruhi tekanan dalam berfikir maupun batin. Kebutuhan berwisata akan membantu manusia kembali *fresh* untuk beraktifitas seperti biasa. Oleh karena itu sarana berekreasi begitu dibutuhkan untuk kesegaran jiwa dan raga seseorang.

Terdapat beberapa penyebab yang melatar belakangi pemilihan judul Perancangan Hotel Resor di Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Latar belakang dibedakan menjadi latar belakang objek dan latar belakang tema. Adapun penjelasan tentang latar belakang objek dan latar belakang tema adalah sebagai berikut.

##### 1.1.1 Latar Belakang Objek

Jombang merupakan Kabupaten yang di kelilingi oleh beberapa Kabupaten besar seperti Kabupaten Malang, Mojokerto, Nganjuk, Bojonegoro, Lamongan dan Kediri. Hal tersebut menjadi alasan bahwa Kabupaten Jombang memiliki peran strategis dalam proses transit Kabupaten satu ke Kabupaten lainnya. Data dari Jombang dalam Angka,2010 menyebutkan bahwa Kabupaten Jombang memiliki sekitar 1.136.769 penumpang yang mandatang ke Kabupaten Jombang pada tahun 2008 dan meningkat menjadi 1.578.983 pada tahun 2009. Hal tersebut menjadi bukti bahwa Kabupaten Jombang menjadi salah satu Kabupaten dengan pengunjung yang cukup banyak.

Ada beberapa tujuan orang yang menuju Kabupaten Jombang mulai dari bisnis, belajar, bekerja dan salah satunya adalah berwisata. Wisata berdasarkan tempat tujuannya terdapat 7 kategori, yaitu wisata religi, sejarah, buatan, bahari, budaya, alam dan pendidikan (*pendit,1994*). Kabupaten Jombang memiliki 4 dari kategori tersebut yakni wisata religi, buatan, sejarah dan alam. Inilah mengapa banyak wisatawan yang datang menuju Kabupaten Jombang. Data dari dinas pemuda kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Jombang menyebutkan bahwa pada tahun 2009 terdapat 146.548 wisatawan yang menuju Kabupaten Jombang, tahun 2010 sebanyak 198.548 wisatawan dan pada tahun 2011 sebanyak 982.152 wisatawan.

Untuk wisata religinya mulai dari makam KH. Hasyim Asy'ari sebagai pendiri jamaah Nahdlatul Ulama yang berada di pondok pesantren Tebuireng, makam Sayid Sulaiman sebagai pendakwah pada jaman Majapahit, Gereja Kristen Jawi Wetan Mojowarno yang menjadi gereja tertua di Jawa Timur yang dibangun pada tahun 1845. dan kuil San Hon San Kiong yang terkenal dengan ajaran Tridarmanya di Kabupaten Jombang sekaligus kuil yang menjadi tempat berobat pada jaman penjajahan. Wisata buatanya mulai dari Taman Keplak Sari, Kebon Rojo, Taman Buah dan kuliner di jalan Merdeka. Terdapat juga wisata sejarah mulai dari situs candi, yakni candi Arimbi dan candi Pundong. Wisata alam menjadi produk unggulan dari Kabupaten Jombang yang antara lain wisata mata air Sumber Boto, mata air Sumber Nganten, Goa Sriti, air terjun Jati kalen. Untuk daerah Kecamatan Wonosalam menyumbang wisata alam terbanyak yakni terdapat air terjun Tretes di Desa Galeng Dowo, air terjun Grojokan Sanggar di Desa Jarak, pada Desa Panglungan terdapat agrowisata buah Panglungan, air terjun Selo Lapis, *rafting* sungai Boro, Gua Sigolo-golo, gua Jepang dan Wonosalam *Training Centre*. Diketahui bahwa Wonosalam memiliki banyak wisata yang melibatkan alam. Data dari kelompok pengembang kepariwisataan Wonosalam menyebutkan bahwa ada 91,273 wisatawan yang datang menuju Kecamatan Wonosalam pada tahun 2010 untuk sektor pariwisata alam. Pada tahun 2011 meningkat menjadi 124,786 wisatawan. Dan pada tahun 2012 ada 142,783 wisatawan. (Kelompok Pengembangan Kepariwisataan Wonosalam Pamarta, 2012) Berikut adalah peta wisata di Kecamatan Wonosalam :



**Gambar 1.1** peta lokasi wisata Kecamatan Wonosalam

(Sumber : <http://www.eastjava.com/tourism/jombang/ina/photo-gallery>, 2015)

Wisata alam di Wonosalam sayangnya kurang di dukung dengan penyediaan sarana akomodasi berupa tempat penginapan yang nyaman sebagai media untuk beristirahat sembari menikmati keindahan alam. Data dari dinas Kabupaten Jombang

menyebutkan hanya ada 3 hotel berbintang tiga dari Jombang yang terdaftar yakni hotel Fatma, Netral dan Dewi dan tidak memiliki hotel resor berbintang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, 2014). Hal ini menjelaskan bahwa Kabupaten Jombang masih kekurangan bangunan hotel bintang 3 dan hotel resor untuk menampung wisatawan yang datang untuk berwisata di Kabupaten Jombang. Secara geografis Desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang berjarak 18,3 KM dari Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto yang memiliki 6 pariwisata budaya dan hanya memiliki 1 hotel bintang 3. Desa Panglungan juga berjarak 21 KM dari Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto yang memiliki 4 wisata buatan dan 3 wisata alam tetapi hanya memiliki 1 hotel berbintang 3. Data tersebut menunjukkan bahwa perancangan hotel resor bintang 3 di Desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam bisa menjadi penginapan alternatif bagi wisata yang datang ke Kecamatan Trowulan dan Pacet untuk berwisata.

Peningkatan sarana akomodasi pada wilayah wisata juga sudah menjadi bagian perencanaan pengembangan daerah pariwisata Kabupaten Jombang. Peraturan daerah Kabupaten Jombang nomor 21 tahun 2009 pasal 15 ayat 1 (e) menyatakan bahwa Kecamatan Wonosalam di bawah wilayah pengembangan daerah Mojowarno menjadi wilayah pengembangan potensi sumberdaya alam dan wilayah pengembangan pariwisata di wilayah Kabupaten.

Adanya hotel resor sebagai tempat beristirahat dan sebagai sarana pendukung pariwisata di Wonosalam, akan memenuhi kebutuhan wisatawan Wonosalam akan kebutuhan penginapan. Resor yang direncanakan harus memiliki kedekatan dengan alam dan memiliki ikatan yang baik dengan masyarakat lokal sehingga tidak merusak lingkungan. Dengan hal tersebut maka keberlanjutan lingkungan yang alami akan terus terjaga.

### 1.1.2 Latar Belakang Tema

Pemilihan tema berhubungan dengan aspek mikro dan aspek makro. Dari aspek makro adalah tentang pemanasan global. *Global warming* saat ini bukan sekedar isu belaka dan tidak bisa diabaikan. The US Snow and Ice Data Centre di Colorado mencatat pencapuran es telah mencapai 4.28 juta km<sup>2</sup>. Akibat pemanasan global ini, perubahan cuaca ekstrem akan sering terjadi. Pentingnya masalah ini membuat tidak kurang 190 negara bersama organisasi-organisasi *intergovernmental* dan *NGO* dari seluruh dunia mengadakan konferensi di Nusa Dua, Bali yang baru saja selesai Sabtu lalu (15 Desember 2007). Dan menurut Studi konsultan energy Inggris, Max Fordam,

mengatakan bahwa bangunan mengonsumsi 50% total konsumsi minyak nasional Negara-negara maju yang *energy dependent* (Indonesia 36-45%). Hal ini memperlihatkan betapa rentannya peran arsitek dalam menyumbang CO<sub>2</sub> yang memicu pemanasan global. (Max Fordam, 2013)

Dari aspek mikro Kecamatan Wonosalam daerah yang memiliki banyak sumber daya alam. Dari aspek pertanian mulai dari padi, jagung, tebu hingga ubi kayu. Dari segi perkebunan mulai dari kakao, kopi, cengkeh, salak dan yang paling unggul durian yang merupakan sumberdaya alam yang dikelola warga sekitar. Dari segi peternakan sapi perah dan kambing merupakan produk unggulan. Kecamatan Wonosalam menjadi Kecamatan dengan penghasilan kambing terbanyak di Kabupaten Jombang. Selain itu tumbuhan sebagai bahan obat atau jamu seperti jahe, lengkuas dan kunyit juga menjadi komoditas utama dari sektor perkebunan (Jombang dalam Angka, 2009). Dari segi material kayu juga Kecamatan Wonosalam memiliki banyak jenis bambu, mulai bambu petung, bambu Ori dan bambu Apus. Material batu juga banyak ditemukan di area sebelum sungai Boro. Sumber daya alam yang melimpah akan percuma jika tidak ada sistem yang melindungi keberlanjutannya. Bahkan kemungkinan besar sumber daya alam tersebut hanya dibiarkan atau yang lebih parah disalah gunakan.

Dari faktor terkait pemanasan global dan kelangsungan sumber daya alam maka solusi pragmatis yang sesuai adalah dengan Desain bangunan yang berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. Bidang pembangunan berkelanjutan dapat secara konseptual dibagi menjadi tiga bagian-bagian penyusunnya: lingkungan berkelanjutan, ekonomi berkelanjutan dan sosial berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan adalah suatu pendekatan kebijakan yang telah memperoleh cukup banyak popularitas dalam beberapa tahun terakhir, khususnya di kalangan internasional. Dengan melampirkan interpretasi spesifik untuk keberlanjutan, kebijakan pengendalian penduduk telah menjadi pendekatan pembangunan yang berlebihan, sehingga menjadi alat utama yang digunakan untuk “mempromosikan” pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang dan untuk melindungi lingkungan.” (Marta González and Craig Iffland (eds), Pelgrave- MacMillan, 2014, 201).

hal tersebut maka perancangan hotel resor akan sesuai dengan *sustainable architecture* yang memiliki prinsip tentang keberlanjutan. Tema *sustainable architecture* akan lebih ramah terhadap tapak dari segi *environment*, sosial dan ekonomi. Hal ini terkait site perancangan hotel resor yang berdekatan dengan lokasi wisata alam.

*Sustainable Architecture* memiliki banyak pengertian dari berbagai pihak. Beberapa pengertian *Sustainable Architecture* adalah, "Arsitektur yang memenuhi kebutuhan saat ini, tanpa membahayakan kemampuan generasi mendatang, dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Kebutuhan itu berbeda dari satu masyarakat ke masyarakat lain, dari satu kawasan ke kawasan lain dan paling baik bila ditentukan oleh masyarakat terkait." (James Steele, 2000). Secara umum, pengertian dari arsitektur berkelanjutan adalah sebuah konsep terapan dalam bidang arsitektur untuk mendukung konsep berkelanjutan, yaitu konsep mempertahankan sumber daya alam agar bertahan lebih lama, yang dikaitkan dengan umur potensi vital sumber daya alam dan lingkungan ekologis manusia, seperti sistem iklim planet, sistem pertanian, industri, kehutanan, dan tentu saja arsitektur. Kerusakan alam akibat eksploitasi sumber daya alam telah mencapai taraf pengrusakan secara global, sehingga lambat tetapi pasti, bumi akan semakin kehilangan potensinya untuk mendukung kehidupan manusia, akibat dari berbagai eksploitasi terhadap alam tersebut. Arsitektur berkelanjutan merupakan konsekuensi dari komitmen internasional tentang pembangunan berkelanjutan, karena arsitektur berkaitan erat dan fokus perhatiannya kepada faktor manusia dengan menitikberatkan pada pilar utama konsep pembangunan berkelanjutan yaitu aspek lingkungan binaan dengan pengembangan lingkungannya, di samping pilar pembangunan ekonomi dan sosial.

Pada *sustainable architecture* terkait pendekatan terhadap lingkungan dapat diaplikasikan dengan menggunakan prinsip ramah lingkungan mulai dari material bangunan, penggunaan energi dan teknologi yang tidak merusak lingkungan. Untuk keberlanjutan sosial yakni dengan pendekatan terhadap masyarakat lokal selaku pengurus pariwisata di Kecamatan Wonosalam. Untuk keberlanjutan ekonomi dapat diterapkan pada penggunaan material lokal sehingga meminimalisir pengeluaran dan menguntungkan masyarakat sekitar selaku pemilik material lokal.

### 1.1.3 Latar Belakang Kajian Keislaman

Perancangan Hotel Resor Pegunungan ini dirancang di Desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang dengan ketinggian 500 Mdpl dan memiliki 2 wisata alam yakni gua Sigolo-golo dan *rafting* sungai Boro yang menyuguhkan pemandangan pegunungan Anjasmoro. Tujuan perancangan hotel resor pegunungan ini adalah memberikan area penginapan yang menjadi tempat wisata beristirahat sembari menikmati pemandangan pegunungan. Menikmati pemandangan bukan hanya dengan melihat secara kasat mata saja, akan tetapi dengan niatan untuk berfikir akan keagungan ciptaan Allah SWT dan bersyukur kepada tuhan pencipta alam raya

Dari segi lokasi, Desa Panglungan yang berada di area pegunungan Anjasmoro dengan lingkungan yang masih alami. Sumber daya alam yang melimpah di daerah pegunungan Anjasmoro menjadikan wilayah tersebut memiliki ekosistem yang baik. Allah SWT dalam surah Al-Hijr ayat 19 juga telah menjelaskan tentang pegunungan merupakan wilayah yang ditumbuhi dan memiliki sumber daya alam yang melimpah yang ayat tersebut artinya sebagai berikut :

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوْسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ  
مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾

“Dan kami telah hamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan di dalamnya segala sesuatu menurut ukuran.” (QS. Al- Hijr:19)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan alam tidak dengan penciptaan yang tanpa perhitungan, akan tetapi alam diciptakan dengan seimbang dan dengan perhitungan menurut kadar. Keseimbangan alam yang berisikan hubungan antara manusia, hewan, tumbuhan dan alam yang menghasilkan ekosistem yang baik. Sayangnya nikmat yang begitu berlimpah, kurang bisa di kelola dan disyukuri manusia dengan baik. Manusia justru menjadi bagian dari perusak alam paling besar. Manusia merusak alam yang merupakan tempat segala sumber daya untuk kelangsungan hidup manusia. Kerusakan alam yang semakin besar, perancangan hotel resor pegunungan ini mengambil tema *sustainable architecture*. *Sustainable architecture* mengedepankan keseimbangan antara hubungan manusia dengan lingkungannya yang sekaligus menjadi bentuk pengaplikasian rasa syukur makhluk atas nikmat alam raya. Mensyukuri nikmat yang Allah berikan dapat dilakukan dengan hati yang selalu beriman, lisan yang mengucapkan syukur Lillahi Rabbi dan dengan perbuatan. Dalam bersyukur dengan perbuatan dapat dilakukan dengan menjaga kelangsungan alam yakni dengan tidak merusak alam.

Perancangan Hotel Resor Pegunungan sebagai akomodasi penginapan diharapkan bisa menjadi salah satu media untuk bertadabur kepada alam. Memahami dan memikirkan terkait dengan penciptaan alam sebagai bukti keagungan Allah sang Maha pencipta. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surat Al-Ghasiyah ayat 17-21 sebagai berikut:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ  
 ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ  
 ﴿٢٠﴾ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana ia diciptakan (17). Dan langit bagaimana ia ditinggikan? (18). Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? (19). Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan (21)” (QS. Al-Ghasiyah:17-21)

Memahami dan memikirkan terkait penciptaan alam merupakan hal penting yang menjadikan manusia tidak lupa dan lalai sebagai hampa yang juga merupakan sama-sama ciptaan Allah SWT. Perancangan Hotel Resor dengan prinsip keberlanjutan lingkungan tanpa mengabaikan estetika perancangan diharap menjadi sarana yang cocok bagi wisatawan untuk bertadabur dengan alam. Selain itu di era globalisasi perancangan bangunan banyak yang terinspirasi oleh konsep-konsep modern, mewah atau menggunakan kemajuan teknologi. Tetapi banyak yang tidak memperhatikan ekosistem lingkungan, kultur masyarakat sekitar maupun dampak global yang ditimbulkan seperti pemanasan global dan kerusakan lingkungan. Pemilihan tema *sustainable architecture* yang tujuannya untuk menciptakan tatanan dan pengembanagan wilayah pariwisata yang selaras dan terpadu serta dekat dengan lingkungan dan tetap memperhatikan masyarakat lokal sebagai salah satu konsentrasi perancangan.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan hotel resor pegunungan bintang 3 di Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana penerapan tema *sustainable architecture* dalam rancangan hotel resor pegunungan bintang 3 di Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang?

### 1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk membuat sebuah studi perancangan resort di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang yang mampu menyediakan sarana akomodasi berupa penginapan dan tempat beristirahat dengan menggunakan tema *sustainable*.

### 1.4 Manfaat Perancangan

Manfaat dari penulisan penelitian ini sendiri adalah:

1. Bagi masyarakat :
  - sebagai tempat bagi masyarakat untuk menikmati keindahan alam yang ada di Kecamatan Wonosalam.
  - sebagai tempat bagi pengunjung untuk beristirahat dan menginap ketika berada di kawasan wisata Kecamatan Wonosalam.
2. Bagi perancang :
  - sebagai media menambah ilmu tentang arsitektur dan pengetahuan pengetahuan tentang perancangan hotel resor dan perancangan bangunan pada lahan berkontur.
3. Bagi pemerintah :
  - mengurangi pengangguran yang ada, dengan terciptanya lapangan pekerjaan.
  - menunjang wisata yang sudah ada di wonosalam.
4. Bagi akademisi :
  - menambah ilmu pengetahuan terkait pengaruh kepekaan bangunan terhadap alam.

### 1.5 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup atau batasan yang ada pada Perancangan Hotel Resor Pegunungan di Desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam ini bertujuan untuk menghindari perluasan pembahasan yang tidak terkait dengan latar belakang, permasalahan, dan tujuan yang sesuai dengan objek serta tema yang dipakai dalam perancangan. Ruang lingkup/ batasan yang dipakai adalah sebagai berikut:

### 1. Objek

Perancangan Hotel Resor Pegunungan di Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam ini diperuntukkan memberi ilmu pengetahuan dan wawasan bagi para pelajar, mahasiswa dan masyarakat. Objek rancangan menyediakan sarana dan prasarana penunjang fungsi pusat studi antara lain: area *Front of House* dan area *Back of House* dari resort pegunungan.

### 2. Pengguna

Pengguna Hotel Resor Pegunungan di Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam adalah para pengunjung dari kalangan wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain itu pengguna juga terdiri dari bagian pelaksanaan dan administrasi.

### 3. Tapak

Tapak yang dipakai Hotel Resor Pegunungan berada di Desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Tapak ditunjang dengan kondisi lingkungan dan dekat dengan wisata gua Sigolo-golo dan sungai Boro yang menjadi area *rafting*.

### 4. Skala Layanan

Skala layanan wilayah yang digunakan pada Hotel Resort di Kecamatan Wonosalam adalah skala regional yaitu di propinsi Jawa Timur. Sedangkan untuk skala pelayanan hotel yang digunakan adalah hotel resor bintang 3.

#### 1.5.1 Ruang Lingkup Tema

Tema yang dipakai dalam Perancangan Hotel Resor Pegunungan di Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang adalah *Sustainable Architecture* dengan prinsip *environment sustainability*, *social sustainability* dan *economic sustainability*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Objek Perancangan

##### 2.1.1 Pengertian Resor Hotel Pegunungan

###### A. Pengertian resor:

1. Tempat untuk relaksasi atau rekreasi, menarik pengunjung untuk berlibur. Resor juga tempat, kota atau terkadang bangunan komersial yang dioperasikan oleh suatu perusahaan. (*Pendit, 1999*)
2. Resor adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya. (*Hornby, 1999*)

###### B. Pengertian hotel:

1. Hotel adalah sebuah gedung yang digunakan untuk tempat penginapan dengan tujuan komersial dan menyediakan jasa pelayanan secara profesional bagi para tamu termasuk penyediaan makanan, minuman dan fasilitas lainnya. (*Tarmoezi, 2002*)
2. Hotel adalah salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan, minum serta jasa lainnya untuk umum yang dikelola secara komersial. (*Sihite, 2000*)

###### C. Pengertian pegunungan:

1. Pegunungan adalah sebuah dataran yang menjulang lebih tinggi dari sekelilingnya. Dalam pengertian yang lain, pegunungan adalah perbukitan yang berketinggian antara 500 m-600 m dari permukaan laut. Pegunungan merupakan rangkaian beberapa gunung. Gunung-gunung yang berjejer membentuk pegunungan yang panjangnya dapat mencapai ribuan kilometer serta membutuhkan waktu jutaan tahun untuk terbentuk. (*Solari, 2003*)

###### D. Pengertian hotel resor pegunungan

Hotel Resor pegunungan adalah hotel yang dibangun di tempat-tempat wisata, dengan tujuan sebagai sarana fasilitas akomodasi dari suatu aktifitas wisata yang berlokasi di daerah pegunungan untuk memaksimalkan pegunungan sebagai daya tarik resor yang menyediakan fasilitas berekreasi, berlibur dan berolah raga. (*Pendit, 1999*)

### 2.1.2 Teori Tentang Hotel Resor

Pengertian hotel resor:

A. Sebuah hotel resor sebaiknya mempunyai lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata, oleh sebab itu sebuah hotel resor berada pada perbukitan, lembah, pulung kecil dan juga pinggiran pantai. (Nyoman S. Pendit, 1999)

B. Hotel resor merupakan hotel yang dibangun di tempat-tempat wisata. Tujuannya untuk fasilitas akomodasi dari aktifitas wisata. Resor hotel memiliki karakteristik yang membedakan dengan hotel lain yaitu:

#### 1. Fasilitas

Secara umum fasilitas yang disediakan pada hotel resor terdiri dari 2 yaitu:

a. Fasilitas umum, yaitu penyediaan kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan, relaksasi.

b. Fasilitas tambahan, yang disediakan pada lokasi khusus dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada pada tapak dan sekitarnya untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik dan dapat menggambarkan kenaturalan resor.

#### 2. Lokasi

Umumnya hotel *resort* berlokasi di tempat yang memiliki potensi wisata yang baik. Lokasi yang mampu mensukseskan sebuah resort hotel karena kedekatannya dengan atraksi utama dan hubungannya dengan kegiatan rekreasi.

#### 3. Arsitektur

Wisatawan yang berkunjung ke resort hotel cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana khusus, yang berbeda dengan jenis hotel lain.

#### 4. Segmen pasar

Tujuan dari dibangunnya hotel *resort* adalah sarana akomodasi wisatawan yang bertujuan berlibur, mengisi waktu luang dan bersenang-senang.

(fred Lawson, 1995)

Berbagai macam rekreasi yang ada menyebabkan bermacam-macam juga model hotel *resort*. Berdasarkan letak, hotel *resor* dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. *Rural Resort and Country Hotels* : terletak di daerah perdesaan.

2. *Mountain Resort Hotel* : terletak di daerah pegunungan

3. *Marina resort hotel* : terletak di kawasan marina (pelabuhan laut).

4. *Health Resorts and Spa* : terletak di daerah-daerah dengan potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, misalnya melalui aktivitas spa.

5. Hotel Resort Tepi Pantai (*Beach Resort Hotel*) : terletak di daerah pantai.

(Marlina, 2008)

### 2.1.3 Hotel Resor Pegunungan Bintang 3

#### A. Persyaratan Hotel Resor

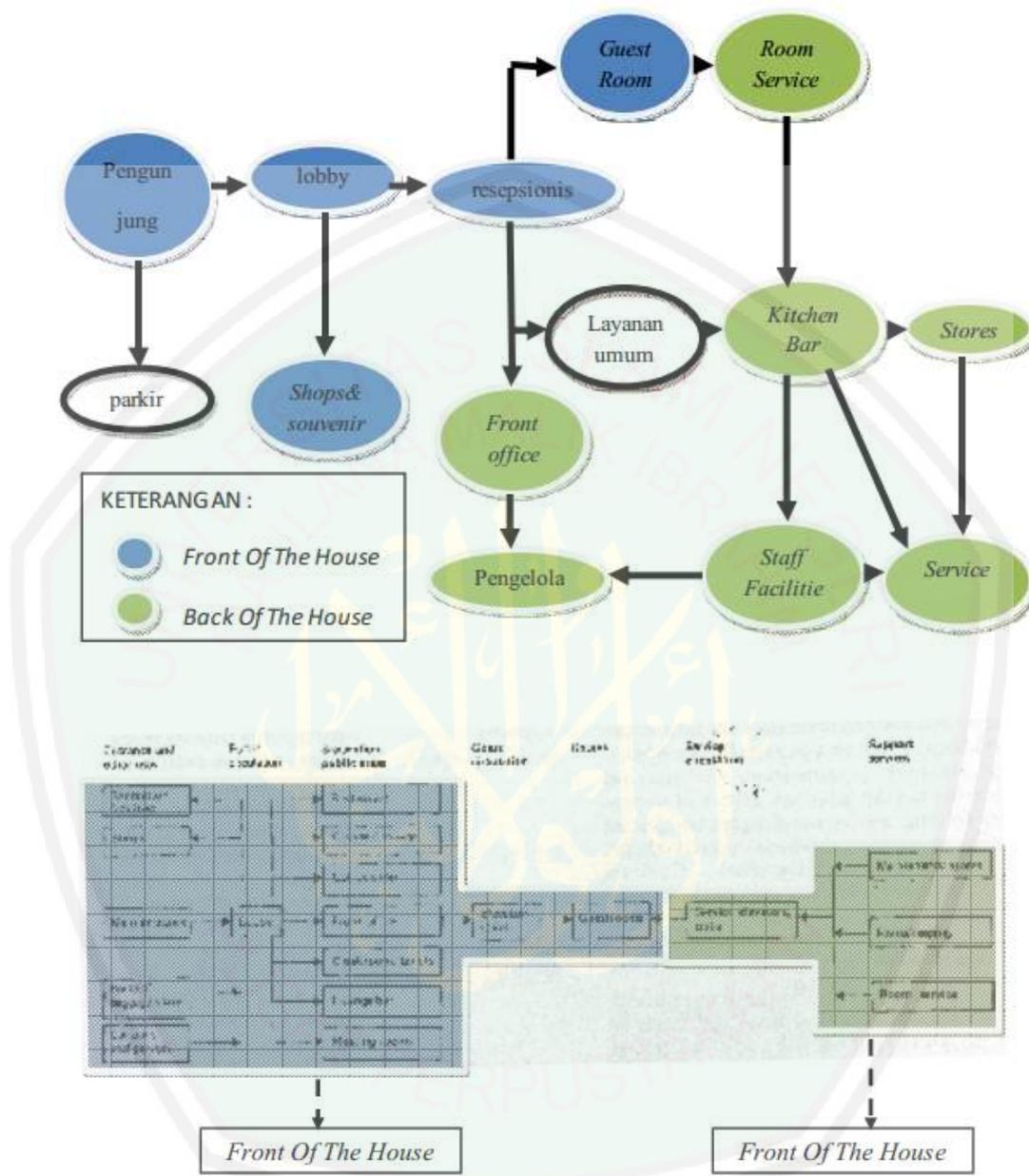
Motivasi utama wisatawan yang menginap di hotel adalah berlibur dan berekreasi. Berlibur dapat diartikan sebagai kegiatan beristirahat, menghindari kegiatan rutin, serta mengembalikan kesegaran badan dan pikiran. Berekreasi diartikan sebagai kegiatan rekreatif, terutama yang menimbulkan rasa senang, kegembiraan dan kesegaran, untuk rileks dan santai. Adapun kecenderungan yang dituntut hotel resort adalah :

1. Penyediaan macam rekreasi luar/dalam bangunan yang sesuai dengan kondisi/potensi daerah pariwisatanya dan tujuan kedatangannya.
2. Dalam jarak cepat, cukup dekat dari objek-objek rekreasi/pariwisata lain (kontinuitas objek pariwisata).
3. Tersedianya media kontak antar wisatawan.
4. Menjamin faktor aman, *privacy*, *confort*, dan air bersih.
5. Ketentuan setiap fasilitas yang disediakan termasuk dalam tarif hotel.
6. Sifat operasi, pelayanan, dan pengawasan dalam ruang lengkap atau bangunan dan site dengan tata cara yang tidak resmi.  
(Pendit, 1999)

Hotel resor memiliki beberapa persyaratan jumlah kamar. Untuk hotel bintang tiga jumlah kamar standar minimal 30 kamar, kamar mandi di dalam, kamar suite dan luas minimal kamar 24m<sup>2</sup> sedangkan luas kamar suite 44m<sup>2</sup>.  
(marlina, 2008)

#### B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat dibutuhkan untuk memudahkan pola pekerjaan karyawan, sehingga tidak terjadi miskomunikasi dari setiap pekerja yang berbeda tingkatan jabatan. Berikut adalah gambar struktur organisasi hotel resor bintang 3:



Gambar 2.1 Diagram Organisasi Ruang Pada Hotel.  
(Sumber: Fred Lawson, 1995)

### C. Spesifikasi Hotel Resor Pegunungan Bintang 3

Spesifikasi hotel resor bintang 3 menurut pernyataan Sihite tahun 2000 yakni mempunyai kondisi sebagai berikut :

#### A. Umum

Unsur dekorasi Indonesia tercemin pada lobby, restoran, kamar tidur dan *function room*.

B. *Bed room*

Terdapat minimum mempunyai 50 kamar standard dengan luas 24m<sup>2</sup>/ kamar. Terdapat minimum satu kamar suite dengan luasan minimum 44m<sup>2</sup>/kamar. Dengan tinggi minimal 2,6 meter.

C. *Dining Room*

Mempunyai minimum 3 buah *dinning room*, salah satunya dengan spesialisasi masakan (*Japanese/Chinese/European food*) dan juga nusantara *food*.

D. Ruang *Functional*

Minimum terdapat satu buah pintu masuk yang terpisah dari lobby dengan kapasitas minimum 2,5 kali jumlah kamar. Dengan toilet apabila tidak satu lantai dengan lobi.

E. Lobi

Mempunyai luas minimum 30 m<sup>2</sup>. Terdapat 2 toilet umum untuk pria dan 3 toilet umum untuk wanita dengan perlengkapannya. Kapasitas penerangan minimum 150 lux.

F. *Store*

Minimum terdapat *drug store*, *bank*, *money changer*, biro perjalanan, *airline agent*, *souvenir shop*, perkantoran, butik dan salon.

G. Saran olah raga dan rekreasi

Minimum 1 buah dengan alternatif pilihan : tennis, bowlinggolf, fitnes, sauna, bilyard, jogging, diskotik, taman bermain anak. Terdapat kolam renang dewasa yang terpisah dengan kolam renang anak.

H. Utilitas penunjang

Dilengkapi dengan telepon lokal dan interlokal Dilengkapi dengan sentral video/ tv, radio, paging, *car call*. Terdapat transportasi vertikal yang bersifat mekanis. Ketersediaan air bersih minimum 700 liter/ orang/ hari. Dilengkapi dengan instalasi air panas atau dingin dilengkapi dengan sentral video, musik, teleks, radio, *carcal*.

I. *Bussiness centre*

Di business centre ini tersedia beberapa staf yang dapat membantu dengan bertindak sebagai co-secretary para tamu yang ingin berkomunikasi dengan kantor pusatnya maupun relasi bisnisnya Selain itu, ada pula fasilitas lain seperti faksimili, teleks, akses internet melalui kamarnya untuk reservasi dan promosi. Tamu dapat memanfaatkan pelayanan dengan usahanya, disamping juga dapat melakukan telekonfrensi.

#### J. *Restaurant*

Sub bagian restoran di hotel yang besar dapat dibagi menjadi :

1. *Main dining room* atau ruang makan utama yang menyediakan makanan Perancis atau internasional.
2. *Coffee shop*, restoran yang menyediakan dan menyajikan makan pagi dengan menu dan jenis pelayanannya lebih sederhana atau biasa disebut *ready on plate*. Restoran yang spesifik seperti grill-room, pizzarea japanese, oriental.
3. *Room servis*  
Restoran yang menyediakan dan melayani hidangan makanan maupun minuman kepada tamu hotel yang enggan keluar taman. Atas dasar kemauan tamu makanan dan minuman diantar langsung ke kamar tamu.
4. *Take out service* dan *out side catering*  
untuk lebih meningkatkan pendapatan penjualan produk yang dihasilkan oleh dapur hotel, ada beberapa hotel yang melayani pesanan makanan dan minuman.

#### K. Tempat parkir

Tempat parkir meliputi kapasitas satu tempat parkir mobil untuk tiap 6 kamar hotel. Begitu juga adanya rambu lalu lintas dan adanya pos jaga.

#### L. Dapur

Minimal hotel menyediakan satu dapur dengan dengan luasan 40% dari total luas restoran. Tersedia tempat khusus yang berfungsi sebagai ruang servis dari dapur induk.

#### M. Area Administrasi

Area ini berisi *front office* yang terdiri dari tempat menerima tamu, kasir, penitipan barang dan ruang operator telepon.

#### N. Ruang binatu

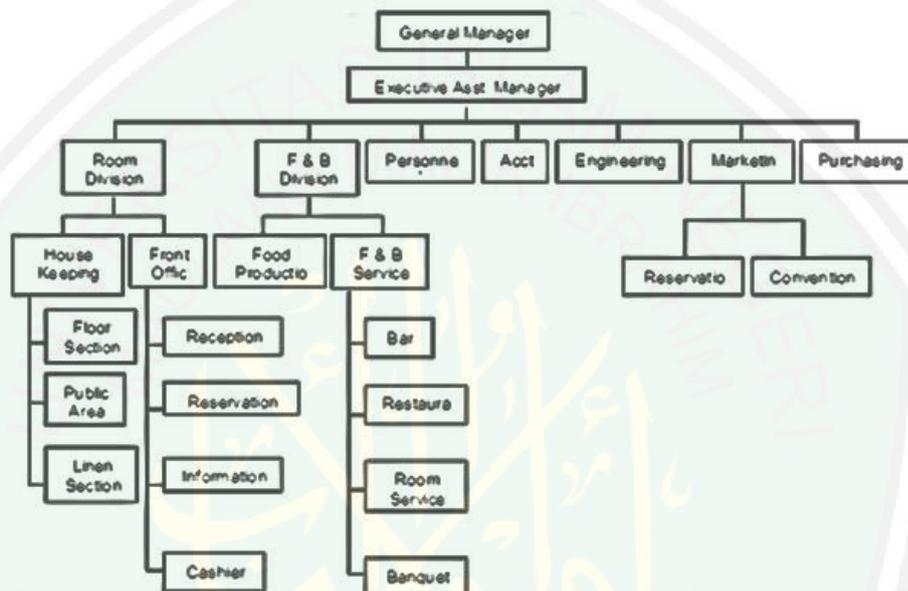
Ruang ini memiliki luasan minimal 40m<sup>2</sup>.

#### O. Tata usaha

Berisikan ruang *uniform room*, *linen room* dengan luasan 30m<sup>2</sup> dan ruang jahit.  
(Sihite, 2000 dalam Agustina,2014)

#### D. Struktur Organisasi Hotel Resor Pegunungan

Struktur organisasi hotel ini bertujuan mempermudah organisasi kerja antara bagian yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya struktur ini maka tanggung jawab bagian satu dengan yang lain akan terlihat jelas. Berdasarkan penentuan hotel resor pegunungan adalah hotel bintang 3 dengan jumlah kamar lebih dari 50 kamar, maka struktur organisasi yang dipakai adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Contoh Struktur Organisasi Hotel Bintang 3  
(Sumber dari Fred Lawson, 1995)

#### 2.1.4 Fungsi dan Manfaat Hotel Resor Pegunungan

Fungsi dari hotel resor pegunungan adalah:

- Sebagai fasilitas pendukung akomodasi terhadap aktivitas wisata yang ada disekitar kawasan dan juga sebagai penyedia sarana rekreasi di kawasan pegunungan.
- Merupakan investasi jangka panjang yang menguntungkan dengan dibangunnya perancangan ini.
- Memberikan nilai tambah di tempat tempat wisata pegunungan tersebut.

Manfaat dari Hotel Resor Pegunungan adalah:

- Memberikan fasilitas rekreasi akomodasi yang lengkap untuk keluarga dan wisatawan baik lokal maupun mancanegara.
- Menambah pendapatan pemerintahan daerah setempat berupa pajak.
- Menambah devisa negara dari sektor pariwisata.

### 2.1.5 Lingkup Kegiatan Hotel Resor Pegunungan

Kegiatan dalam hotel resor adalah sebagai berikut:

#### A. Kegiatan pengunjung

Kegiatan utamanya adalah berhubungan dengan akomodasi (tidur, istirahat, mandi), disamping kegiatan lainnya seperti makan, minum, rekreasi, pertemuan/konferensi dan sebagainya.

#### B. Kegiatan karyawan

Sesuai dengan tugasnya yaitu memenuhi segala kebutuhan pengunjung mulai dari persiapan, penerimaan, dan pelayanan.

Dari kegiatan tersebut maka disortir lagi menjadi beberapa area kegiatan, antara lain:

1. *Private Area* : Daerah untuk kegiatan pribadi para pengunjung; seperti tidur, mandi, dan istirahat.
2. *Public Area* : Daerah pertemuan karyawan dengan pengunjung dan pengunjung dengan pengunjung lainnya.
3. *Service Area* : Daerah khusus untuk karyawan, disini segala macam pelayanan disiapkan untuk kebutuhan pengunjung.

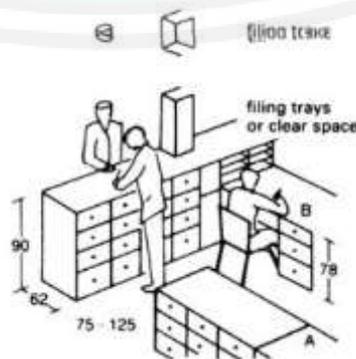
Dari ketiga area tersebut maka disimpulkan sebagai berikut:

#### A. *Front of House*

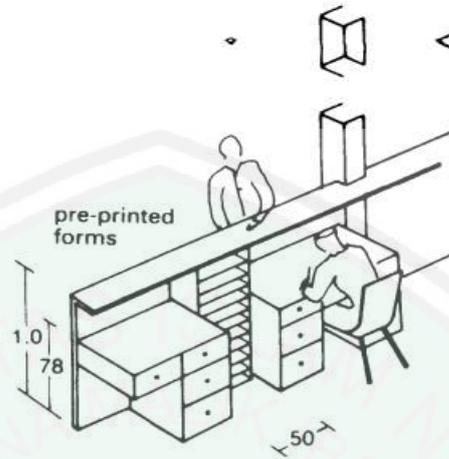
Terdiri dari private area dan publik area. Disinilah segala macam bentuk pelayanan dan fasilitas ditampilkan oleh suatu hotel untuk dinikmati pengunjung.

#### 1. Ruang Registrasi Tamu

Resepsionis diletakkan di dekat pintu masuk untuk mempermudah tamu melakukan registrasi. Area ini dilengkapi beberapa perlengkapan sehingga dapat mengetahui ruang yang kosong, data waktu tamu masuk dan data tamu keluar.



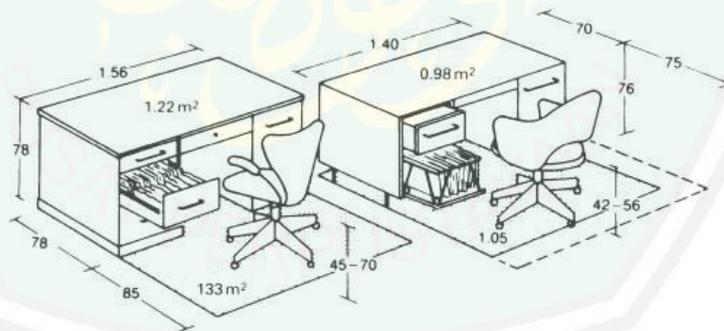
**Gambar 2.3** Standar Meja Penerimaan Tamu  
(Sumber : neufert, Data Arsitek 3, hal 349)



Gambar 2.4 Kantor Dengan Dua Meja Pelanggan  
(sumber : Neufert, Data Arsitek 3, hal 349)

## 2. Kasir

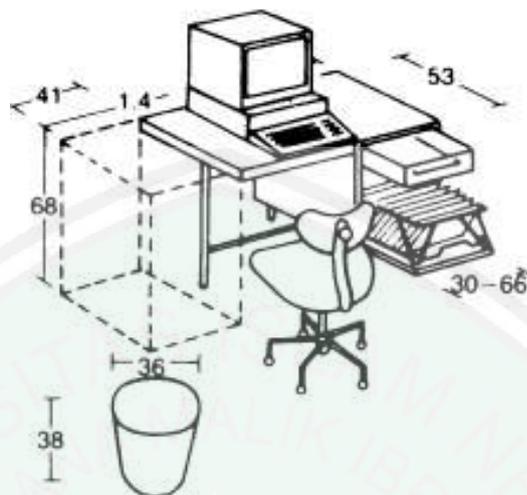
Melayani dan melakukan perhitungan atas transaksi yang dilakukan itu adalah tugas kasir. Ruang ini berisikan tempat penyimpanan uang ruang untuk komputer dan ruang untuk data tamu hotel.



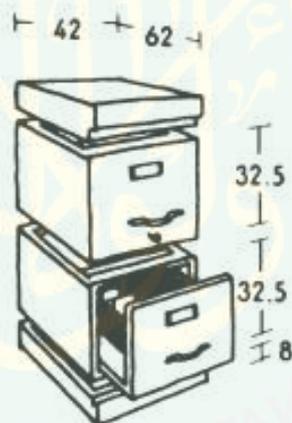
Gambar 2.5 Meja Tulis  
(sumber : Neufert, Data Arsitek, hal 255)

## 3. Ruang Admisnistrasi

Ruang ini di peruntukkan pengelola hotel resor pegunungan untuk kelancaran kegiatan yang ada di dalam hotel. Ruang-ruangnya antara lain ruang manajer, ruang asisten manajer, ruang sekertaris, ruang keuangan, ruang komputer, ruang surat dan sebagainya.



Gambar 2.6 Meja Komputer  
(sumber : Neufert, Data Arsitek, hal 349)



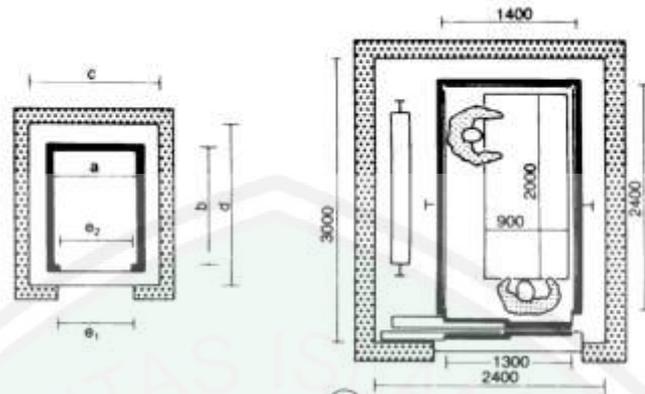
Gambar 2.7 Rak Penyimpanan  
(sumber : Neufert, Data Arsitek, hal 349)

#### 4. Lobi

Setiap hotel wajib memiliki lobi, besarnya menyesuaikan dengan jumlah kamar pada hotel. Lobi biasanya mencerminkan tema hotel tersebut. Ruang ini yang memberi kesan pertama pada tamu hotel tentang hotel.

#### 5. Fasilitas transportasi vertikal (*elevator*)

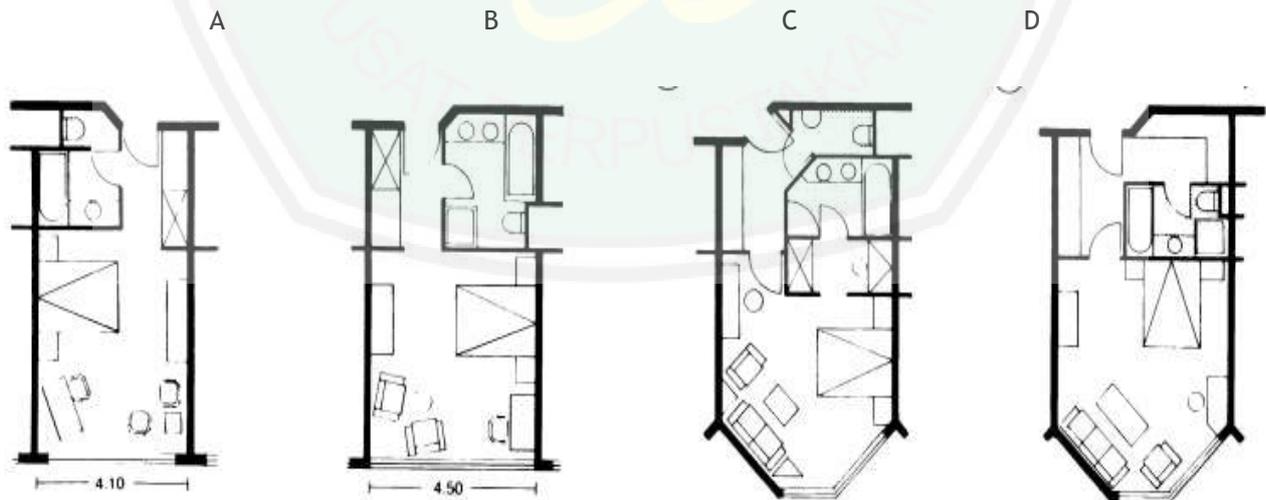
Transportasi vertikal sangat membantu dalam sirkulasi tamu hotel maupun karyawan. Apalagi hotel yang memiliki lantai yang banyak, transportasi vertikal seperti lift sangat dianjurkan untuk memudahkan sirkulasi.



Gambar 2.8 Dimensi lift  
(sumber : Data Arsitek, hal 199)

### 6. Ruang Kamar Hotel Resor bintang 3

Dalam menentukan rancangan ruang kamar, pertimbangan pertama terletak pada ukuran ruang. Panjang dan lebar ruangan ditentukan oleh jumlah furniture yang mengisi ruangan dan tingkat kemewahan suatu hotel. Ruang kamar yang paling umum terdapat dalam suatu hotel adalah *twin bed room*, *single bedroom*, dan *suite room*. Unit terkecil memiliki sepasang tempat tidur kembar, baik yang diletakan secara terpisah dengan adanya meja lampu diantara maupun yang diletakan secara berdempetan. Pertimbangan kedua adalah ukuran dan tipe tempat tidur yang digunakan, yaitu tipe *king* atau *standard twin*. Selain itu, juga perlu dipertimbangan fasilitas tempat duduk.

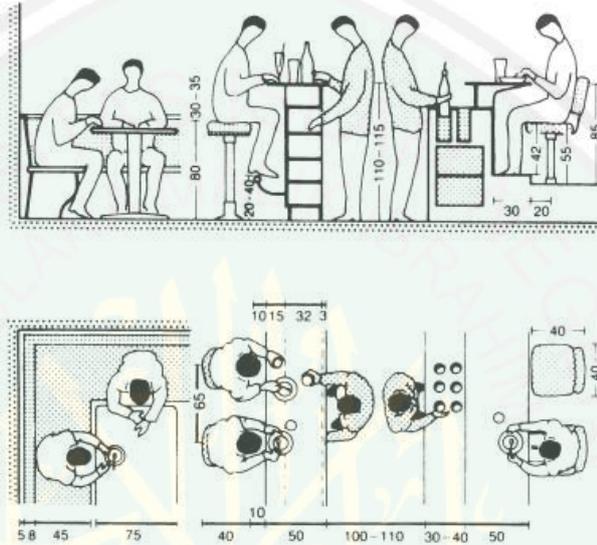


Gambar 2.9 A. Tipe Kamar Standar, B. Tipe Kamar *Executive* C. Tipe Kamar *Luxury*, D. Tipe Kamar *Luxury*

(Sumber: Neufert, Data Arsitek, hal 465)

## 7. Fasilitas Restoran

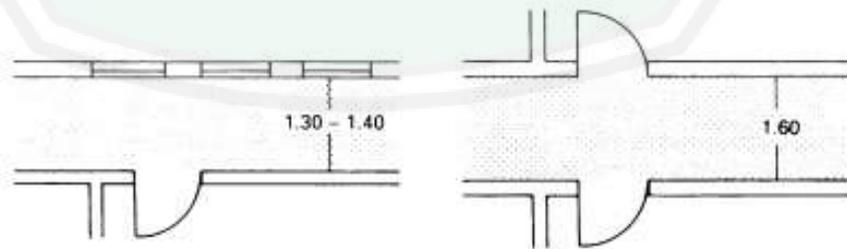
Restoran pada hotel resor pegunungan harus mempertimbangkan kenyamanan termasuk *coffee shop*. Ada beberapa hotel yang menyediakan klab - klab malam dimana para tamu dapat menikmati musik dan berdansa.



Gambar 2.10 Dimensi Kebutuhan Meja Makan  
(sumber : Neufert, Data Asitek 3, hal 455)

## 8. Koridor Tamu

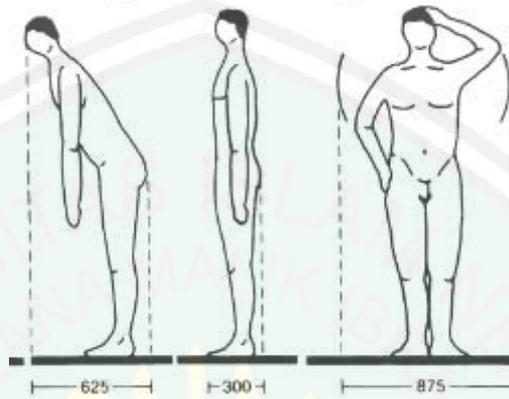
Ruang ini menjadi salah satu perhatian utama, karena ketika tamu pulang larut malam dan berbicara dengan keras maka akan mengganggu tamu lainnya. Ruang inilah yang mengurangi kebisingan dari suara yang mengganggu tamu.



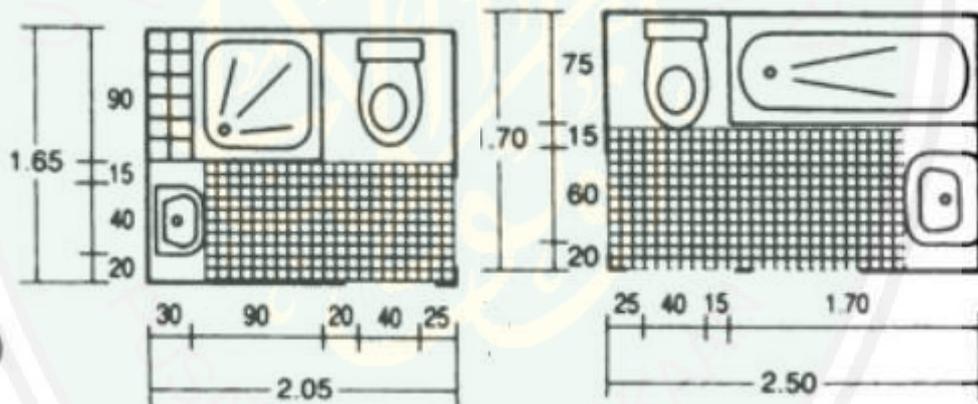
Gambar 2.11 Tipe-Tipe Koridor  
(sumber : Neufert, Data Arsitek 3, hal 245)

### 10. Support Function Room

Sebagai sarana penunjang untuk tamu yang berada di publik area, antara lain seperti toilet, telepon umum, mesin ATM, dan lain-lain.



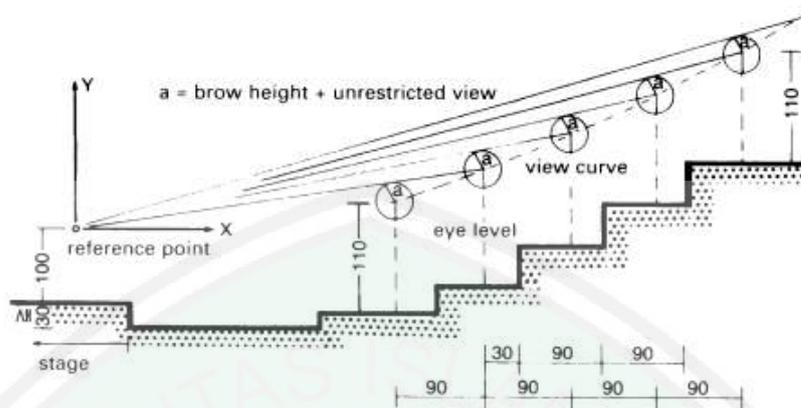
Gambar 2.12 Dimensi Manusia Ketika Berdiri  
(sumber : Neufert, Data Arsitek 3, hal 17)



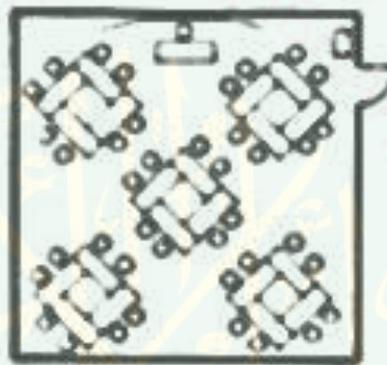
Gambar 2.13 Dimensi toilet  
(sumber : Neufert, Data Arsitek 3, hal 263)

### 11. Ruang Serba Guna

Yaitu ruangan yang disediakan untuk berbagai macam penemuan antara lain ruang seminar, ruang Pertemuan dan ruang pernikahan. Untuk luasan standarnya yakni 65m<sup>2</sup> dengan daya tampung minimal 40 orang.



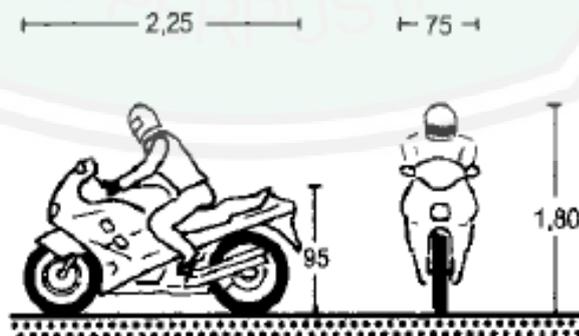
Gambar 2.14 Dimensi Ruang Auditorium (sumber : Neufert, Data Arsitek 3, hal 176)



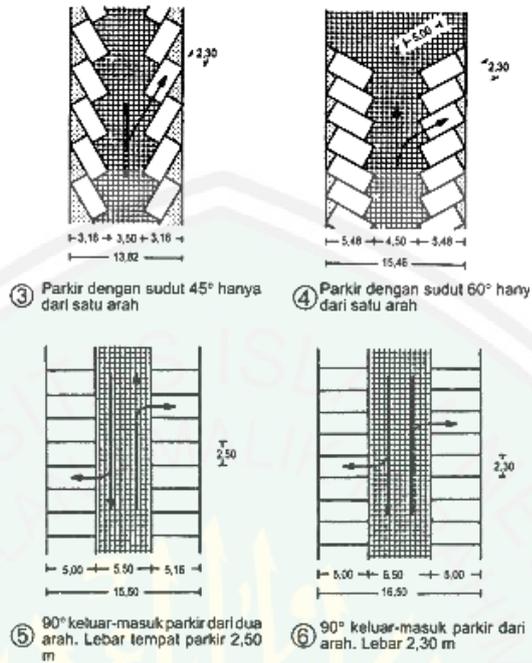
Gambar 2.15 Dimensi Ruang Serba Guna 8x8 (sumber : Neufert, Data Arsitek 3, hal 308)

12. Area parkir

Parkir sangat penting melihat fungsinya yang sebagai tempat bagi tamu menempatkan kendaraan mereka ketika berkunjung ke hotel.

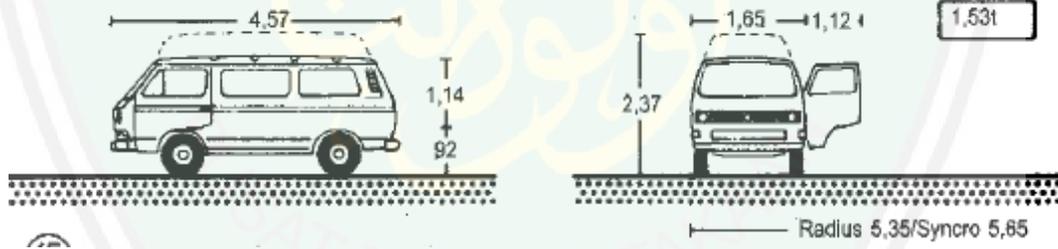


Gambar 2.16 Ukuran Sepeda Motor (Sumber: Neufert, Data Arsitek 2, hal. 100)



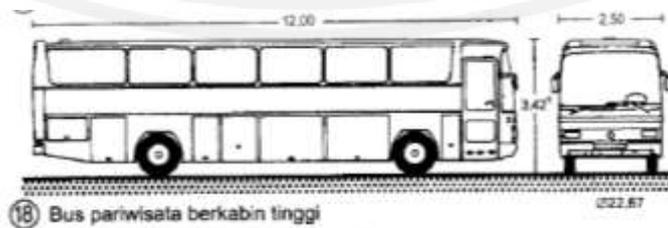
Gambar 2.17 Jenis -Jenis Parkir

(Sumber: Neufert, Data Arsitek 2, hal. 105)

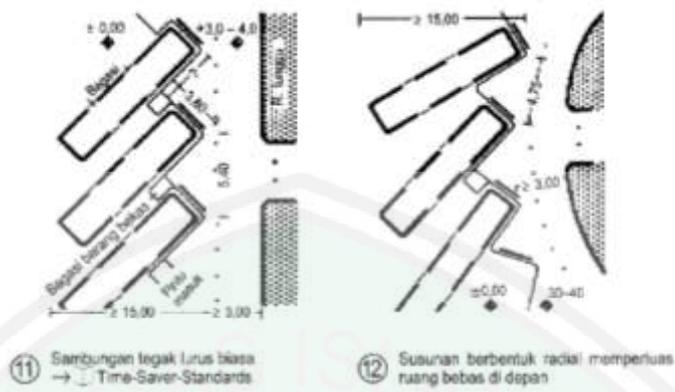


Gambar 2.18 Ukuran Mobil

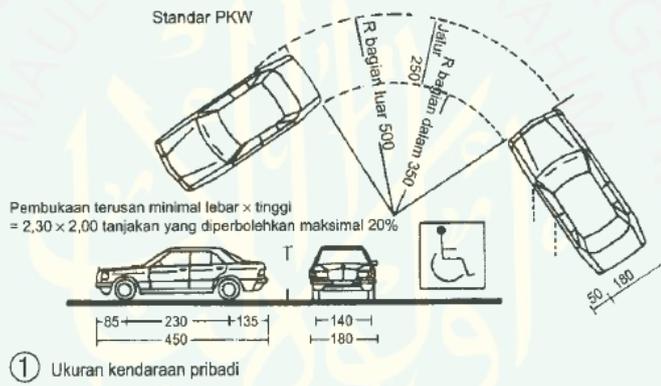
(Sumber: Neufert, Data Arsitek 2, hal. 100)



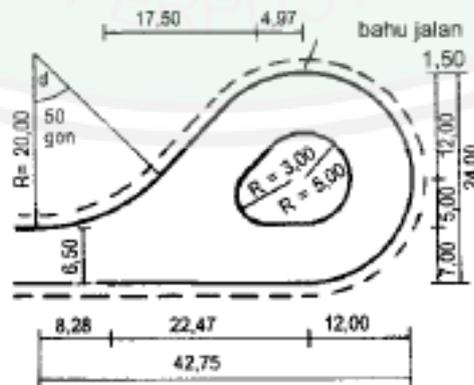
Gambar 2.19 Standart Ukuran Bus  
 (Sumber: Neufert, Data Arsitek 2, hal. 101)



Gambar 2.20 Standart Parkir Bus  
(Sumber: Neufert, Data Arsitek 2, hal. 96)



Gambar 2.21 Standard Putaran Kendaraan Pribadi  
(Sumber: Neufert, Data Arsitek 2, hal. 104)



Gambar 2.22 Standard Putaran Truk dan Bis Gandeng  
(Sumber: Neufert, Data Arsitek 2, hal. 104)

### 13. Area rekreasi

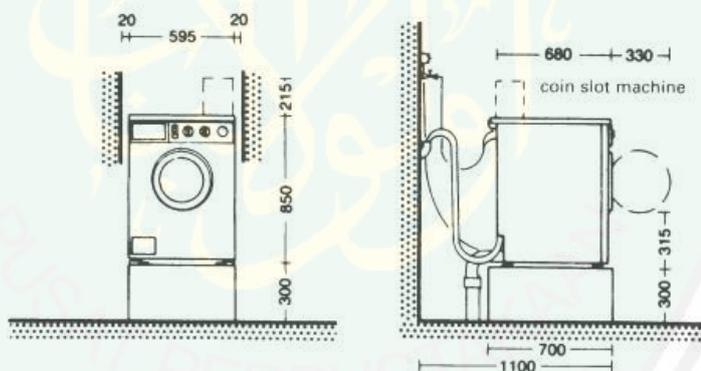
Area ini berisikan tempat yang bisa digunakan pengunjung hotel untuk berekreasi, bersenang-senang dan bersantai. Area ini biasanya berisikan kolam renang, retail, *food court*, spa, fitness, taman dan sarana olah raga.

#### B. Back of House

Merupakan *service area*, sedapat mungkin supaya para tamu tidak melihat atau mengetahui segala kegiatan di sekitar area ini. Bagian ini merupakan bagian yang penting dalam hotel, segala kelancaran dari bagian *Front Of The House* tergantung pada bagian ini.

##### 1. Fasilitas Laundry

Luasan ruang laundry tergantung dari aktivitas yang ada di dalamnya. Untuk hotel berbintang, laundr berukuran cukup luas dan berfungsi sebagai tempat mencuci, mengeringkan, setrika, dan mesin press.



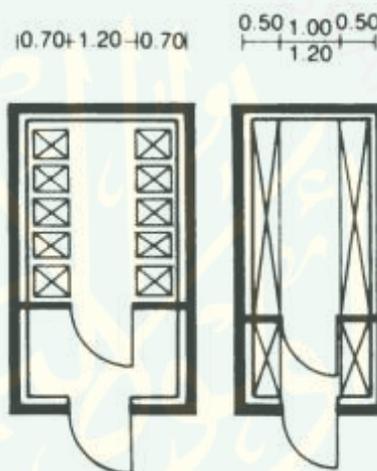
Gambar 2.23 Ukuran Mesin Cuci  
(sumber : Neufert, Data Arsitek 3, hal 305)

##### 2. Housekeeping Department

Ruang ini mempunyai berbagai fungsi yang meliputi ruang kepala department dan ruang asisten. Selain itu, juga dibuat gedung untuk menyimpan peralatan yang digunakan oleh *housekeeper* dan tempat menyimpan peralatan yang digunakan oleh *housekeeper* dan tempat dipersiapkan untuk pelayanan kamar tamu hotel.

### 3. Servis makanan dan sayuran

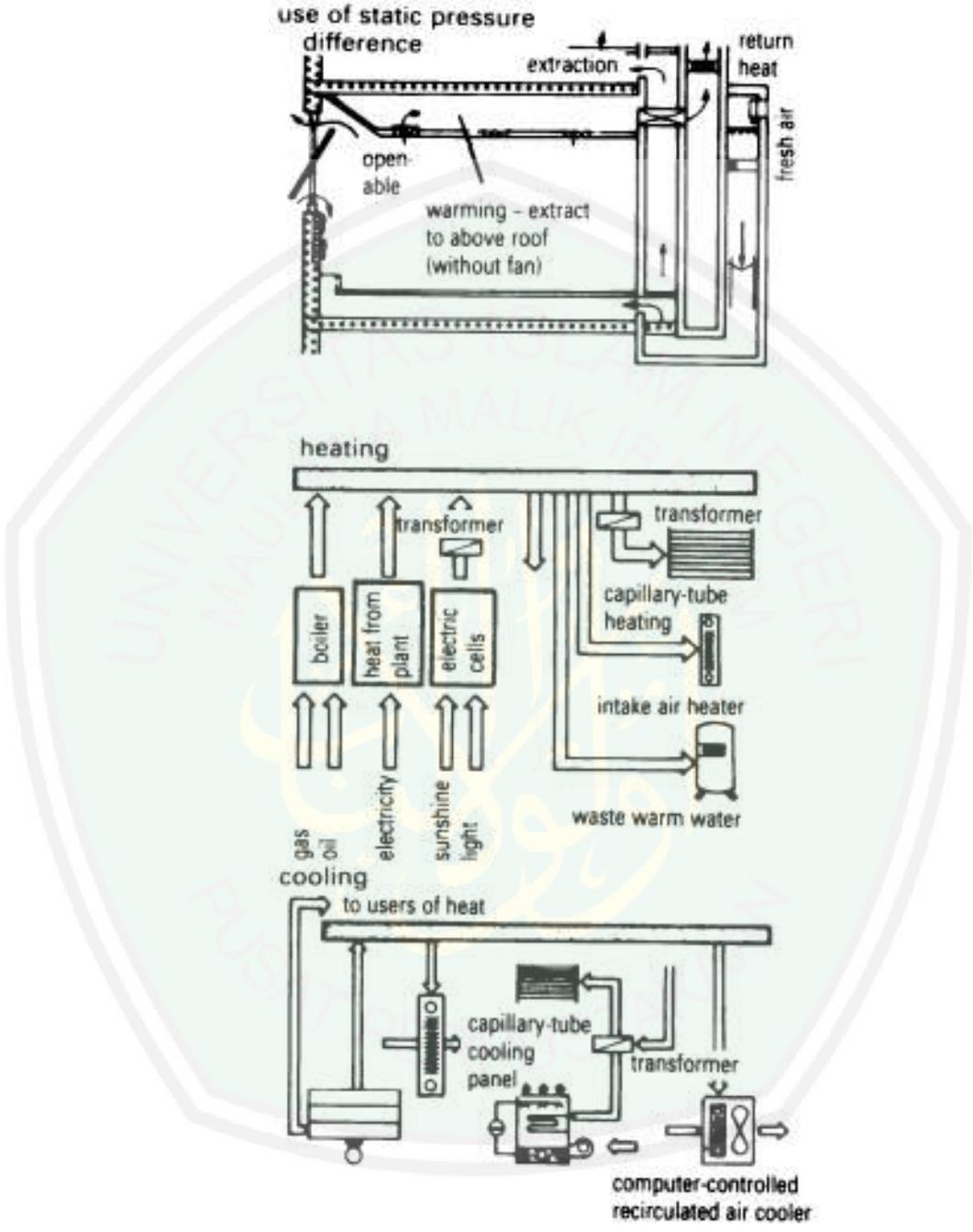
Aktivitas ini terlalu membutuhkan ruang yang luas karena makanan dan sayuran tersebut selalu berjalan dan tidak bertahan lama di tempat tersebut. Setelah selesai diperiksa, ditimbang dan disahkan, bahan pangan akan dikirim ke gedung yang kering atau basah sesuai kebutuhan, atau dimasukkan ke dalam pendingin untuk diawetkan. Khusus makanan kaleng, botol, atau makanan instan lainnya yang tidak membutuhkan lemari pendingin, akan dipindahkan ke gedung yang kering. Pada bagian ini lemari es sangat diperlukan. *Board* untuk memotong sayuran juga harus sesuai dengan ketinggian manusia sehingga memudahkan pekerjaan memasak. Untuk minuman seperti susu, penyimpanan dilakukan di dalam lemari es khusus yang terpisah dari sayuran, ikan, dan daging.



Gambar 2.24 Ruang Penyimpanan Bahan Makanan  
(sumber : Neufert, Data Arsitek 3, hal 467)

### 4. Ruang Mekanikal

Ruang ini berisi peralatan untuk *heating* dan *cooling* yang berupa tangki dan pompa untuk menjaga sistem operasi mekanikal seluruhnya.



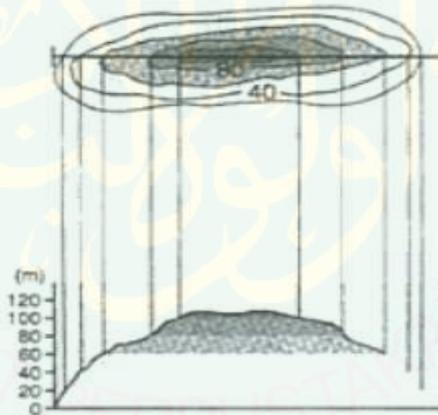
Gambar 2.25 Air Conditioning System, Heating and Cooling  
 (sumber : Neufert, Data Arsitek 3, hal344)

### 2.1.6 Site Engineering

Perancangan hotel resort di Wonosalam kabupaten Jombang rencananya akan dirancang pada area berkontur di kecamatan Wonosalam yang masih termasuk daerah pegunungan Anjasmoro. Tentunya pengolahan tanah an struktur akan berbeda dengan bangunan yang dirancang di tanah dengan topografi datar.

#### A. Peta Kontur

Kontur topografi adalah garis khayal untuk menggambarkan semua titik yang mempunyai ketinggian yang sama di atas atau di bawah permukaan datum tertentu yang disebut permukaan laut rata-rata. Kontur digambarkan dengan interval vertikal yang reguler. Interval kontur adalah jarak vertikal antara 2 (dua) garis ketinggian yang ditentukan berdasarkan skalanya. Besarnya interval kontur sesuai dengan skala peta dan keadaan di muka bumi. Interval kontur selalu dinyatakan secara jelas di bagian bawah tengah di atas skala grafis. (Sukanti, 2007)



Gambar 2.26 Pola garis kontur  
(sumber : Neufert, Data Arsitek 3, hal344)

Kontur biasanya digambar dalam bentuk garis-garis utuh yang kontinyu (biasanya berwarna coklat atau oranye). Setiap kontur keempat atau kelima (tergantung pada intervalnya) dibuatlah indeks, dan digambarkan dengan garis yang lebih tebal. Kontur indeks dimaksudkan untuk membantu pembacaan kontur dan menghitung kontur untuk menentukan tinggi. Angka (ketinggian) kontur diletakkan pada bagian kontur yang diputus, dan diurutkan sedemikian rupa agar terbaca searah dengan kemiringan ke arah atas (lebih tinggi). Pada daerah datar yang jarak horisontalnya lebih dari 40 mm sesuai skala peta dibuat garis kontur bantu. Kontur bantu ini sangat berarti terutama jika ada gundukan kecil pada daerah yang datar. Kontur bantu digambar pada peta berupa garis putus-putus untuk membedakan dengan kontur standar.

Bentuk suatu kontur menggambarkan bentuk permukaan lahan yang sebenarnya. Kontur-kontur yang berdekatan menunjukkan kemiringan yang terjal, kontur-kontur yang berjauhan menunjukkan kemiringan yang landai. Jika kontur-kontur itu memiliki jarak satu sama lain secara tetap, maka kemiringannya teratur. Beberapa catatan tentang kontur sebagai berikut:

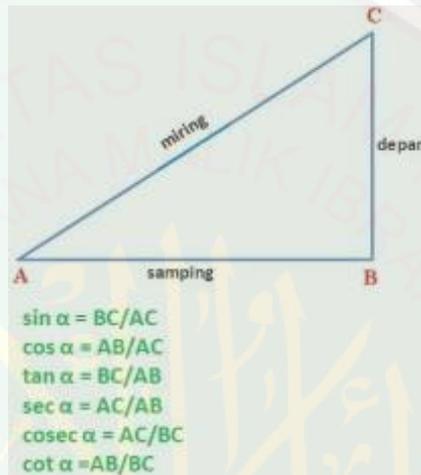
1. Kontur adalah kontinyu (bersinambung). Se jauh mana pun kontur berada, tetap akan bertemu kembali di titik awalnya. Perkecualiannya adalah jika kontur masuk ke suatu daerah kemiringan yang curam atau nyaris vertikal, karena ketiadaan ruang untuk menyajikan kontur-kontur secara terpisah pada pandangan horisontal, maka lereng terjal tersebut digambarkan dengan simbol. Selanjutnya, kontur-kontur akan masuk dan keluar dari simbol tersebut.
2. Jika kontur-kontur pada bagian bawah lereng merapat, maka bentuk lereng disebut konveks (cembung), dan memberikan pandangan yang pendek. Jika sebaliknya, yaitu merenggang, maka disebut dengan konkav (cekung), dan memberikan pandangan yang panjang.
3. Jika pada kontur-kontur yang berbentuk meander tetapi tidak terlalu rapat maka permukaan lapangannya merupakan daerah yang undulasi (bergelombang).
4. Kontur-kontur yang rapat dan tidak teratur menunjukkan lereng yang patah-patah. Kontur-kontur yang halus belokannya juga menunjukkan permukaan yang teratur (tidak patah-patah), kecuali pada peta skala kecil pada umumnya penyajian kontur cenderung halus akibat adanya proses generalisasi yang dimaksudkan untuk menghilangkan detail-detail kecil (minor). (Purwohardjo, 1986)

#### B. Kemiringan Lereng

Kemiringan lereng adalah sudut yang dibentuk oleh perbedaan tinggi permukaan lahan (relief), yaitu antara bidang datar tanah dengan bidang horizontal dan pada umumnya dihitung dalam persen (%) atau derajat ( $^{\circ}$ ). Berikut adalah klasifikasi kemiringan lahan :

1. 0 - 8 % Datar
2. 8 - 15 % Landai
3. 15 - 25 % Agak curam
4. 25 - 45 % Curam
5. > 45 % Sangat curam

Kemiringan (*slope*) adalah keadaan dimana ada bidang atau permukaan yang tidak rata, disebabkan ada bagian yang tinggi dan ada bagian yang rendah. Besar kemiringan (*slope*) dapat dinyatakan kedalam tiga bentuk yakni gradien, persentase, dan derajat. Agar lebih kuat dalam memahami kemiringan sebaiknya kita *fl*, karena rumus perbandingan trigonometri tersebut merupakan dasar dalam mempelajari perhitungan kemiringan.



Gambar 2.27 Trigonal Phitagoras  
(sumber : <http://lorenskambuaya.blogspot.co.id>, 2015)

1. cara menghitung persentase kemiringan

$$\text{Persentase kemiringan (S)} = (y/x) \times 100\%$$

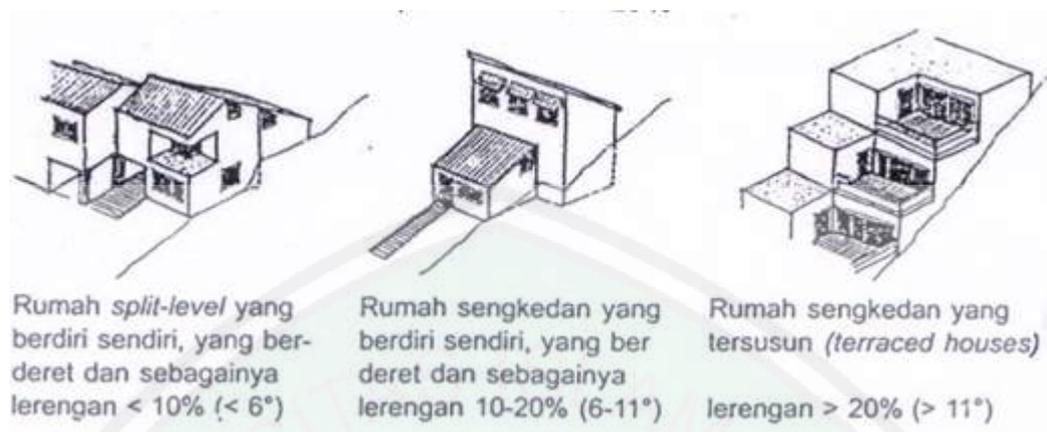
2. cara menghitung derajat kemiringan

$$\text{Rumus menghitung derajat kemiringan } \tan \alpha = y/x \quad \alpha = \tan^{-1}(y/x)$$

a. Pembentukan bangunan di lerengan

Penyesuaian rumah pada topog rafi tapak merupakan tuntunan penting. Sesuai kemiringan lerengan gunung dapat dimanfaatkan rumah split-level atau rumah sengkedan sebagai berikut:

1. Rumah split-level yang berdiri sendiri dan berderet pada lerengan  $<10\%$  ( $<6^\circ$ ).
2. Rumah sengkedan yang berdiri sendiri dan berderet pada lerengan  $>10\%$  ( $>6^\circ$ ).
3. Rumah sengkedan yang tersusun ( terraced houses ) pada lereng an  $\pm 20\%$  ( $\pm 11^\circ$ ).



Gambar 2.28 Kesesuaian bangunan pada tapak berkontur (sumber : Frick,2003:39-50)

Pada suatu kawasan, memiliki kondisi yang berbeda-beda, diantaranya dapat merupakan penghambat bagi pembangunan kawasan tersebut. Faktor penghambat itu diantaranya adalah kemiringan lahan yang melebihi 15%, terbuka terhadap iklim yang keras, bahaya gempa bumi, bahaya tanah longsor, tanah yang tidak stabil, daerah berlumpur/rawa serta berbatas diantaranya dapat diatasi dengan perlakuan khusus dan diluar itu harus dihindari (Untermann and Robert Small, 1985:23). Berikut adalah tabel kemiringan lereng dan peruntukan lahan tersebut:

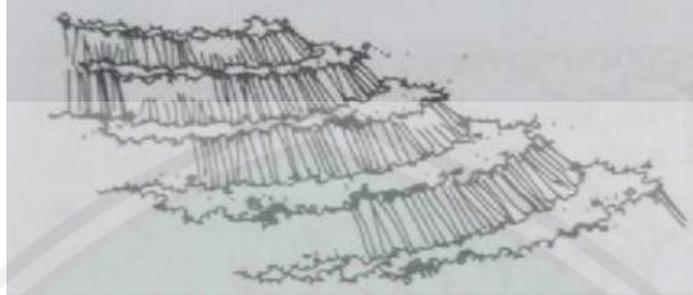
Tabel 2.1 Kemiringan lahan dan peruntukannya.

No.	Kelerengan (%)	Peruntukan	Keterangan
1	0 – 2	Permukiman dan budi daya	Potensi
2	2 – 40	Budidaya dan Penyangga	Potensi
3	> 40	Konservasi	Limitasi

(sumber : Van Zuidam, 1983)

### C. Prinsip Grading

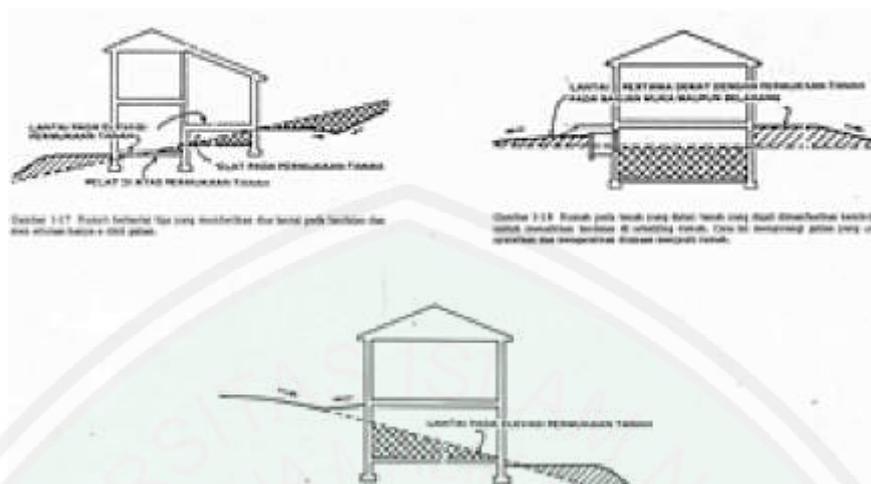
Pengolahan lahan yang berkontur biasanya menggunakan metode terasering untuk memudahkan sistem drainase air yang ada di lahan yang akan dirancang. Dengan Menerapkan sistem sengkedan atau terasiring juga dengan Batu gunung besar yang di letakkan mengikuti garis kontur dan dengan demikian dapat menahan tanah longsor. Sistem sengkedan atau terasiring pada tanah yang mudah longsor harus di perkuat dengan dinding penahan tanah atau dengan tanaman yang memiliki akar tunjangnya mengikat tanah dengan baik.



**Gambar 2.29** Pola Bentukan Terasering pada Lahan Berkontur  
(sumber : Jhosep, 1997)

Dalam mengolah lahan yang memiliki kemiringan tertentu di perlukan perlakuan khusus yang berbeda dengan lahan yang memiliki permukaan rata. Dengan proses perencanaan yang matang lahan berkontur dapat di manfaatkan sedemikian rupa hingga dapat menghasilkan suatu proses perancangan bangunan yang khas dan memiliki karakter yang sesuai dengan lahan berkontur. hal tersebut biasa dengan sebutan grading yang artinya meratakan tanah. Dengan menerapkan proses perancangan pada lahan Berkontur adalah sebagai berikut :

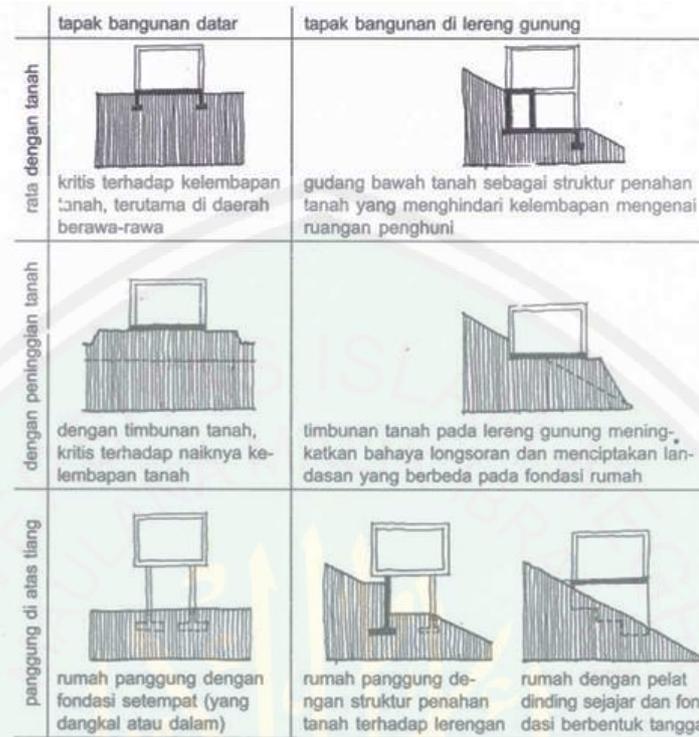
1. Penggalian dan Pengurukan Tanah
2. Dampak Bangunan terhadap lapisan tanah humus.
3. Pemotongan tanah
4. Pengurukan Tanah
5. Pemadatan Tanah



**Gambar 2.30** Proses *Grading* pada Lahan Berkontur  
(sumber : Jhosep,1997)

#### B. Konstruksi Bangunan Lahan Berkontur

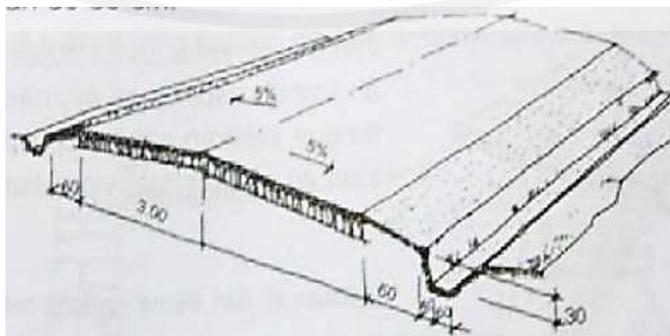
Bangunan yang dirancang dilahan berkontur memiliki perbedaan yang signifikan pada strukturnya. Dengan perbedaan struktur juga akan mempengaruhi bentukan bangunan yang akan dirancang. Kemiringan tanah yang akan dibahas antara 30 - 48 , dengan asumsi bahwa pada kemiringan lebih dari 48 pada umumnya tidak dipergunakan sebagai lahan untuk tempat tinggal karena terlalu curam. Faktor gradasi atau kemiringan kontur sangat mempengaruhi sistem utilitas terutama drainase, jika salah penempatan ruang pada gradien tertentu maka akan sangat mengganggu operasional sistem drainase



Gambar 2.31 Gambar Perbedaan Konstruksi Bangunan pada Lahan Berkontur dan Datar (sumber : Heinz, 2003)

### C. Konstruksi Jalan dan Selokan

Seleksi awal garis sumbu dugaan jalan dilaksanakan sebelum pekerjaan konstruksi di mulai agar mendapatkan alur yang baik. Garis sumbu dugaan jalan terbaik adalah garis yang mengikuti garis kontur atau yang naik - turun secara merata. Setiap jalan harus memiliki kemiringan melintang minimal 3 % ( jalan aspal ) atau 5 % ( jalan berbatu ) ke salah satu sisi atau dari sumbu jalan ke arah sisi kanan maupun sisi kiri. Lebar jalan di batasi dengan bahu jalan yang menghindari kerusakan tepi jalan, dan dengan selokan air hujan atau air limbah.



Gambar 2.32 Standar Lebar Jalan dan Selokan

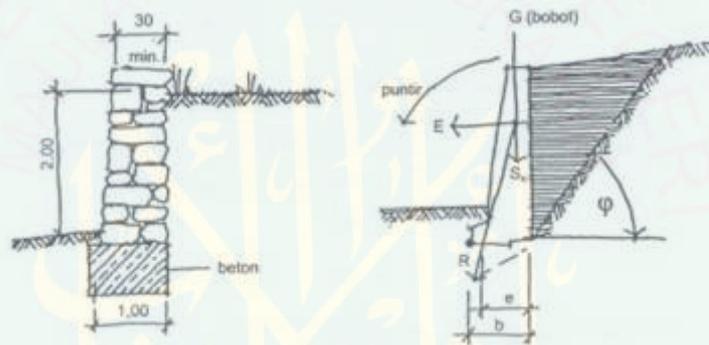
(sumber : Jhosep, 1997)

#### D. Dinding Penahan Tanah

Tugas dari dinding penahan tanah adalah menahan dan menyalurkan tekanan yang diakibatkan oleh tanah. Berdasarkan konstruksinya, dinding penahan tanah dapat dibagi menjadi 3 bagian :

##### 1. Dinding penahan tanah gaya berat tinggi.

Pada dinding penahan tanah gaya berat tinggi, bobot dinding disalurkan menuju ke fondasinya. Material dinding ini bisa dari batu kali, perencanaannya mengikuti kaidah bahwa lebar landasan seharusnya minimal setengah dari tingginya. Dinding ini bisa diaplikasikan pada kemiringan 3:1 sampai 5:1.

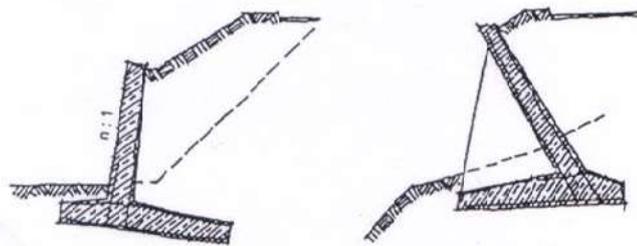


Gambar 2.33 Dinding Penahan Tanah Gaya Tinggi dari Batu Kali Dan Beton

(sumber : Frick, 2003)

##### 2. Dinding penahan tanah siku dan konsol.

Keuntungan dinding penahan tanah siku dan konsol terletak pada penggunaan sebagian dari tekanan tanah sebagian bobot dinding. Di samping menghemat bahan bangunan beton, dinding penahan tanah siku memusatkan saluran beban tanah pada pertengahan dasar fondasi yang penting pada keadaan tanah yang kurang stabil. Dinding penahan tanah siku bisa diaplikasikan pada kemiringan 5:1 sampai 10:1.



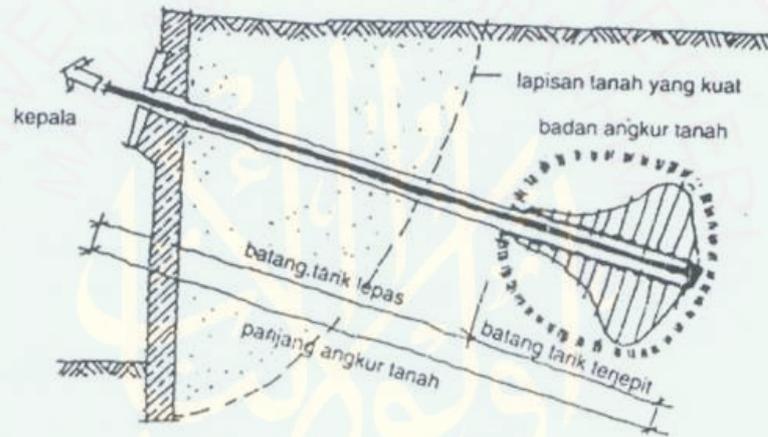
Gambar 2.34 Dinding Penahan Tanah Siku dan Konsol

(sumber : Frick, 2003)

### 3. Dinding penahan tanah dengan ankur tanah

Angkur tanah terdiri dari tiga bagian, yaitu:

- kepala dengan plat landasan yang mengikat dinding penahan tanah pada batang tarik.
- batang tarik yang menyampaikan gaya tarik ke badan ankur tanah yang terletak dalam lapisan tanah yang kuat.
- ankur tanah dengan badan ankur (injeksi mortar yang sudah mengeras) menyalurkan gaya tarik kepada lapisan tanah yang kuat.



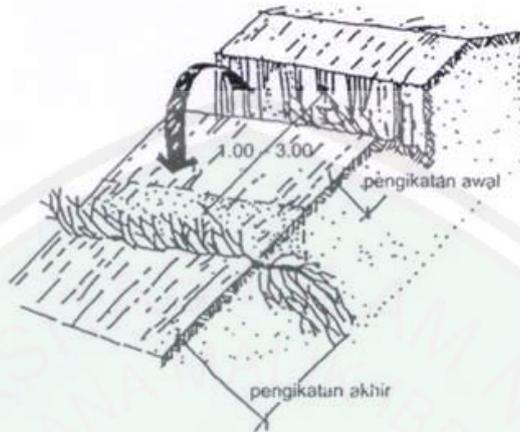
Gambar 2.35 Dinding Penahan Tanah Berjangkar

(sumber : Mainz, 2003)

#### D. Elemen Biologis Pencegah Erosi

Metode ini didasari pada pemanfaatan lahan setempat seperti tanah, batu alam, kayu, air, semak belukar dan perdu yang dilengkapi dengan alat bantu teknis seperti kawat, baja beton dan sebagainya. Berikut adalah metode-metode yang di pakai :

1. pembangunan sisipan cangkok perdu yang dapat mengikat lereng gunung.

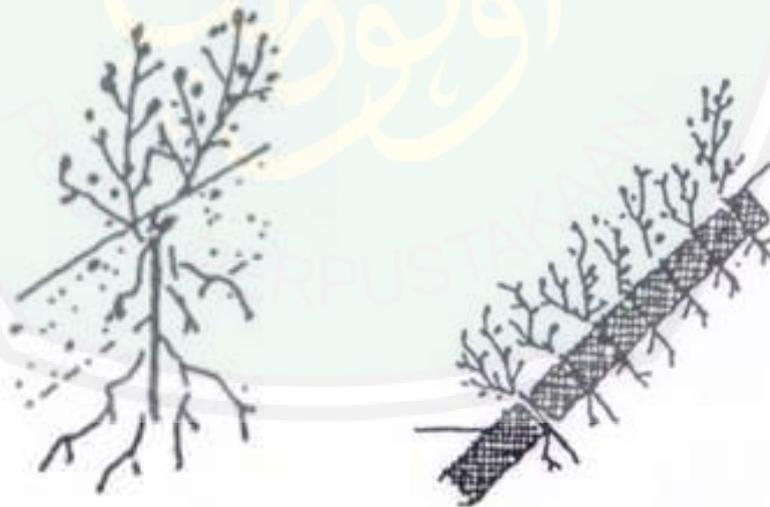


Gambar 2.36 Bentuk Cangkok Sisipan Perdu

(sumber : Frick, 2003)

2. pencegahan dengan menggunakan bahan tambahan.

Hal ini bisa dilakukan menggunakan pagar palisade (pengembangan pagar anyaman tangkai).



Gambar 2.37 Pagar Palisade

(sumber : Frick, 2003)

## 2.2 Tinjauan Tema Perancangan

Tema perancangan hotel resor pegunungan di Wonosalam ini adalah dengan mengambil tema *sustainable architecture* atau arsitektur berkelanjutan. Yakni dengan arsitektur yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa membahayakan kebutuhan dimasa mendatang, yaitu peranan arsitektur yang mempertahankan sumber daya alam agar mampu lestari atau bertahan lebih lama.

### 2.2.1 Teori Dasar *Sustainable Architecture*

Menurut kamus bahasa Inggris *Sustainable* berasal dari kata *Sustain* yaitu mendukung atau menopang dan *able* yang berarti mampu atau dapat.

*Sustainability is a characteristic of a process or state that can be maintained at a certain level indefinitely (The American Heritage Dictionary)*

Terjemahan : Berkelanjutan adalah karakteristik suatu proses atau keadaan yang bisa mempertahankan pada suatu tingkat yang pasti dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Pengertian Arsitektur berkelanjutan (*sustainable architecture*) menurut Sugandhi (2009) adalah sebuah konsep terapan dalam bidang arsitektur untuk mendukung konsep berkelanjutan, yaitu konsep mempertahankan sumberdaya alam agar bertahan lebih lama, yang dikaitkan dengan umur potensi vital sumber daya alam dan lingkungan ekologis manusia, seperti sistem iklim planet, sistem pertanian, industri, kehutanan, dan tentu saja arsitektur. Kerusakan alam akibat eksploitasi sumber daya alam telah mencapai taraf pengrusakan secara global. *Sustainable Architecture* adalah gagasan terhadap keberlanjutan sumber daya. Adapun salah satu perusahaan penggagas aspek *sustainable* yakni *Sustainable Architecture Building Development* (SABD).

### 2.2.2 Prinsip *Sustainable Architecture and Building Development* (SABD)

Prinsip *sustainable* menurut SABD terangkum dalam *Three Dimensions Sustainable* : *Environmental Sustainability, Sosial Sustainability and Economic Sustainability*.

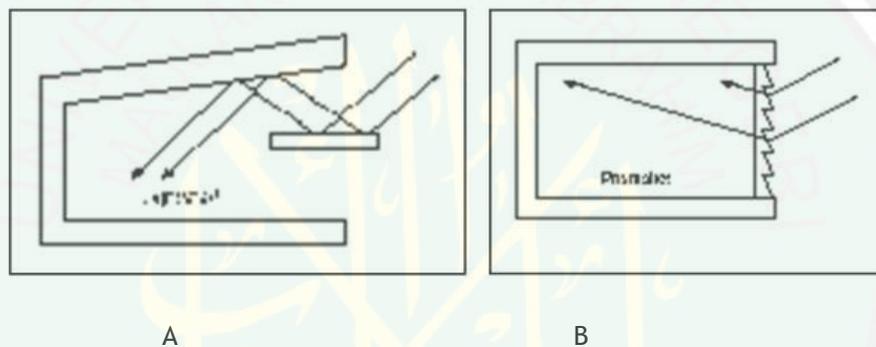
#### A. *Environment Sustainability*

Pada dasarnya hal ini terikat dengan lingkungan sebagai aspek utama dari perancangan bangunan. Penerapan aspek *environment* pada sebuah rancangan arsitektur yang

terpenting adalah memperhatikan keberlangsungan ekosistem alam. Penggunaan material yang ramah lingkungan dan meminimalisir eksploitasi alam. Prinsip-prinsip *Sustainable environment* menurut Kelly Hart (2006) sebagai berikut:

a. *Heat With The Sun*

Penghangatan ruangan dengan cara alami yaitu dengan menggunakan sinar matahari. Jadi bangunan tersebut tidak perlu lagi penghangat atau pemanas ruangan yang dapat menyebabkan energi terpakai dalam jumlah yang cukup besar. Pengaplikasiannya salah satunya dapat dilakukan dengan metode fasad sebagai plat cahaya.



Gambar 2.38 Skema *Lightshefes*, A. Reflektan eksterior, B. Cermin miring

(sumber : Stack, Lewis, 2001)

1. Reflektan eksterior

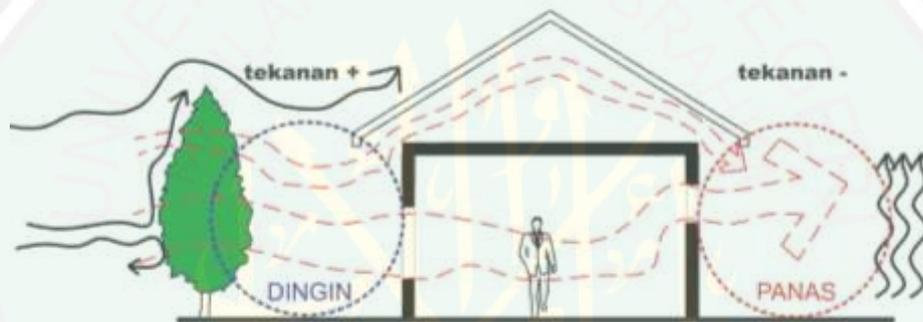
Permukaan dasar fasade dapat didesain untuk menciptakan keseimbangan gradasi cahaya yang masuk ke dalam ruang. Dengan permukaan yang lebih gelap, dapat mereduksi cahaya pantul dari permukaan tanah di dekat jendela, dengan dampak minimum pada ruang.

2. Cermin miring

Ketika menggunakan reflektor spekular yang dimiringkan, sudut plat harus direncanakan sehingga cahaya matahari dapat diarahkan sedikit di atas garis horisontal ke arah *ceiling*. Permukaan plat ini harus rata dan dihindarkan dari kotoran. Harus hati-hati dalam perawatan karena sangat rentan pecah. Paling baik apabila diletakkan pada sisi dalam bangunan. Untuk iklim tropis apabila tidak digabungkan dengan *shading devices*, plat seperti ini kurang memberi keuntungan, karena disamping silau, radiasi panas akan tetap masuk dalam jumlah besar.

### b. *Keep Your Cool*

Kelly Hard percaya menggunakan air atau vegetasi pada lingkungan bangunan efektif menurunkan suhu bangunan. Mengalirkan hawa dingin menuju kedalam bangunan akan mendorong hawa panas dari dalam menuju keluar dari bangunan. Menjaga suhu bangunan akan berdampak pada kenyamanan bagi pengguna bangunan tersebut :

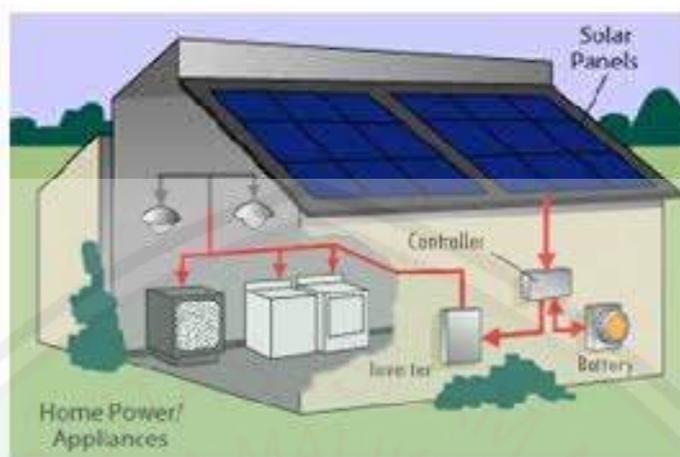


Gambar 2.39 Metode penghawaan alami bangunan

(sumber : *Desainrumahhijau.com*,2015)

### c. *Be Energy Efficient*

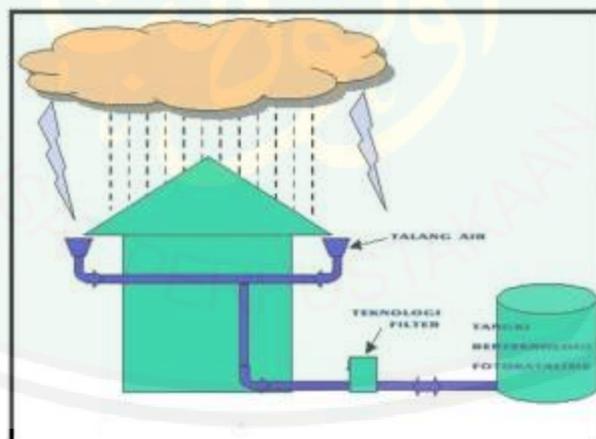
Menggunakan energy secara efisien sehingga penipisan ketersediaan energy pada bumi tidak terjadi yang dapat membahayakan generasi selanjutnya misalnya dengan mengkonservasikan energy speni energy matahari, angin dan air menjadi energy listrik. Salah satu metodenya adalah dengan menggunakan panel surya sebagai energi ramah lingkungan. Panel surya ini menghangatan ruangan dengan cara alami yaitu dengan menggunakan sinar matahari. Jadi bangunan tersebut tidak perlu lagi penghangat atau pemanas ruangan yang dapat menyebabkan energi terpakai dalam jumlah yang cukup besar. Pengaplikasiannya salah satunya dapat dilakukan dengan metode fasad sebagai plat cahaya. metode ini didasarkan pada fenomena efek fotolistrik dan menggunakan sel fotovoltaik. Ketika cahaya matahari pemogokan permukaan panel surya, proses photoemission terjadi di dalam sel fotovoltaik dan energi surya secara langsung dikonversi menjadi energi listrik. Prosesnya seperti pada gambar berikut :



Gambar 2.40 Aplikasi Panel Surya  
(sumber :[www.solar-voltaise.com](http://www.solar-voltaise.com), 2015)

d. *Conserve Water*

Dengan cara menampung air hujan atau membuat sumur resapan. Hal ini bisa menjadi langkah hemat energi yang sangat berguna. Contohnya saja membuat tandon penampung air hujan sebagai sarana untuk menyiram tanaman.



Gambar 2.41 Tandon Penampung Air Hujan  
(sumber :[www.ahayala.com](http://www.ahayala.com), 2015)

E. *Use Local or Natural Material*

Dalam pembangunan infrastruktur, pelaku industri konstruksi berperan penting untuk tetap menjaga keseimbangan lingkungan (eco-balance) dalam meraih hasil pembangunan. Industri konstruksi yang menjaga keseimbangan lingkungan dan mendukung pembangunan berkelanjutan sangat memerlukan material lokal yang berkelanjutan. (Susilorini, 2008)

Menggunakan material local dalam pembangunan karena dengan menggunakan material yang diimpor dari daerah lain ( luar negeri ) akan menghabiskan energy yang cukup banyak misalnya untuk transportasi pengiriman material tersebut yang menghabiskan cukup banyak bahan bakar. Bisa juga penggunaan material atap dengan material lokal seperti ijuk atau daun kelapa. Hal ini dapat mengangkat nilai lokalitas yang ada pada bangunan tersebut.



Gambar 2.42 Atap Ijuk  
(sumber : google.picture, 2014)

#### F. 3 R (*Reduce, Recycle and Reuse*)

1. *Reduce* atau pengurangan adalah kegiatan mengurangi pemakaian suatu barang atau pola perilaku manusia yang dapat mengurangi produksi sampah, serta tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan. Contohnya adalah mengurangi penggunaan barang-barang yang tidak bisa didaur ulang.
2. *Reuse* atau penggunaan *kembali* adalah kegiatan menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak pakai. Contohnya adalah menggunakan kembali botol bekas yang masih layak untuk tempat minum.
3. *Recycle* atau mendaur ulang adalah kegiatan mengolah kembali (mendaur ulang). Pada prinsipnya, kegiatan ini memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk dapat digunakan lebih lanjut. Contohnya adalah memanfaatkan dan mengolah sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos, memanfaatkan barang bekas untuk dibuat kerajinan.

Menggunakan bahan-bahan atau material yang dapat didaur ulang pada bangunan sehingga tidak memerlukan material yang berlebihan pada saat pembangunan dilakukan kembali. Daur ulang dapat juga dilakukan dengan menjadikan barang yang sudah menjadi sampah, yang diolah menjadi ornamen bangunan.



Gambar 2.43 Dinding dari Botol Bekas  
(sumber : *google.picture*, 2015)

Secara garis besar *sustainable architecture* lebih memberi penekanan kepada bagaimana proses berkelanjutan dengan menghemat energi dan memanfaatkan produk lokal. Sustainable architecture Energi menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2006 tentang Kebijakan Energi Nasional adalah Daya yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai proses kegiatan meliputi listrik, energy mekanik dan panas. Jadi hemat energi adalah suatu sikap cermat dalam penggunaan daya atau kekuatan khususnya pada energi yang sulit untuk diperbaharui misalnyaminyak bumi, batu bara dan lain-lain. Hemat Energi dalam Arsitektur menurut Watson ( 1979 ) Efisiensi energy bukanlah kriteria baru dalam desain arsitektur. Hal ini membuktikan bahwa penghematan energy sudah dilakukan sejak nenek moyang kita. Hal ini disebabkan oleh iklim yang memaksa manusia berfikir tentang energy.

#### B. Social sustainability

Penerapan fungsi bangunan sebagai bagian dari kepedulian dengan masyarakat lokal. Tujuannya melajirkan arsitektur yang menunjukkan nilai kesetempatan. Di samping itu penekanan aspek fungsionalitas dan efisiensi terhadap pengguna, baik berupa aksesibilitas, privasi serta kenyamanan lainnya yang berhubungan dengan sains bangunan. Dasarnya adalah mewujudkan arsitektur yang meningkatkan kualitas kehidupan manusia sebagai pengguna mulai dari skala individu hingga masyarakat. Prinsip tentang *social sustainability* adalah sebagai berikut :

### 1. *Promote community*

Konferensi UNCED (*United Nation Conference on Environment and Development*) menghasilkan prinsip tentang *sustainable development* yang isinya tentang perancangan arsitektur haruslah memperhatikan bidang sosial kemasyarakatan. Inti dari prinsip ini adalah bagaimana menciptakan karya arsitektur yang dapat memajukan masyarakat, baik dalam pelestarian budaya maupun meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat.

### 2. *Serving Community*

Prinsip ini diambil dari salah satu lima prinsip holcim, yakni prinsip *people*. Yang isinya adalah penekanan dalam mewujudkan karya arsitektur yang dapat melayani kebutuhan manusia dari segi sosialnya dalam waktu yang panjang. Kemunculan aspek ini berdasarkan dari fungsi utama karya arsitektur yang memenuhi kebutuhan primer manusia. Sehingga diharapkan dari prinsip *sosial sustainability* bisa tercipta sebuah komunitas, budaya bahkan peradaban yang bertahan lama. (Damfist, 2007)

### C. *Economic Sustainability*

Perancangan arsitektur yang berkelanjutan perlu adanya pertimbangan terkait dengan perkenomian pasar, sehingga dapat menciptakan peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui karya arsitektur. Pada dasarnya adalah cara yang dilakukan dari rancangan arsitektur untuk mengoptimalkan perekonomian pemiliknya maupun bagi masyarakat di sekitarnya. Terkait dengan hubungan antara keuntungan dan kemakmuran pemilik bangunan. Aspek-aspeknya dimulai dari biaya pembangunan yang terjangkau hingga biaya pengeluaran yang minim. Hal ini akan banyak membantu dalam perancangan bangunan komersial.

#### 2.2.3 Keuntungan *Sustainable building*

##### A. Mengurangi Biaya Operasi

###### 1. Efisiensi Energi

*Sustainable building* dapat menghemat penggunaan pendingin pada ruangan yaitu AC dan secara otomatis semakin hemat juga dalam penggunaan listrik yang dapat memahalkan biaya “hidup” bangunan karena Tarif dasar listrik yang terus menems naik yang disebabkan semakin menipisnya energy untuk menghasilkan listrik tersebut.

## 2. Efisiensi Air

Sustainable Building sudah menerapkan proses pengolahan kembali air yang telah terpakai, baik itu air kotor cair maupun padat dengan menggunakan STP ( Sewage Treatment Plant ) sehingga air yang dipakai oleh bangunan tersebut merupakan hasil dari recycle. Selain itu pemanfaatan air hujan dengan cara membuat penampungan dan sumur resapan merupakan cara lain yang efektif dalam penghematan air.

### B. Mengurangi biaya pokok

Rehabilitasi bangunan yang sudah ada dapat mengurangi biaya infrastruktur dan material. Design yang terintegrasi dapat menghemat biaya sehingga biaya-biaya tersebut dapat dialihkan untuk kebutuhan yang lain.

### C. Meningkatkan produktifitas manusia

1. Pegawai yang bekerja di lingkungan dalam ruang yang sehat cenderung kurang melakukan absen dan mau bekerja lebih lama.
2. US Environmental Protection Agency menilai bahwa polusi udara di dalam ruangan termasuk dalam lima tertinggi faktor yang membahayakan kesehatan. Sepertiga dari bangunan-bangunan ditemukan mempunyai kondisi ruang dalam yang jelek.

#### 2.2.4 Kesesuaian Tema Terhadap Objek

Penerapan arsitektur berkelanjutan atau *sustainable architecture* dari beberapa sumber ialah bagaimana sebuah karya perancangan arsitektur dapat mendukung aspek-aspek mulai dari sumber daya alam dan manusia. Arsitektur berkelanjutan bukan hanya menekankan aspek lingkungan atau ekologi saja, melainkan juga mengedepankan peranan masyarakat sebagai penyokong lingkungan binaan perancangan.

Berdasarkan judul objek perancangan hotel resor pegunungan dapat diambil kesimpulan bahwa dari ketiga prinsip arsitektur berkelanjutan mulai dari *environment*, sosial dan ekonomi. Ketiga-tiganya dapat digunakan dari perancangan hotel resor pegunungan. Aspek *environment* memberikan sisi perancangan yang ramah lingkungan dan pemanfaatan bahan material lokal dan natural sebagai substansi penyusun bangunan. Aspek sosial berkaitan dengan lingkungan *site* hotel resor yang berdekatan dengan wisata alam. Hal tersebut akan menjadikannya penghubung antara perancangan akomodasi wisata dengan masyarakat lokal yang menjadi pengurus wisata alam tersebut.

Setelah mengkaji prinsip yang dibutuhkan dari perancangan hotelresor pegunungan, maka ditentukan aplikasi tema *sustainable architecture* ditelaah dari aspek arsitekturalnya. Berikut pengaplikasian secara umum tentang prinsip *three dimension sustainability* yang dimasukkan dari perancangan hotel resor pegunungan:

Tabel 2.2 Aplikasi *three dimension sustainability* terhadap aspek arsitektural

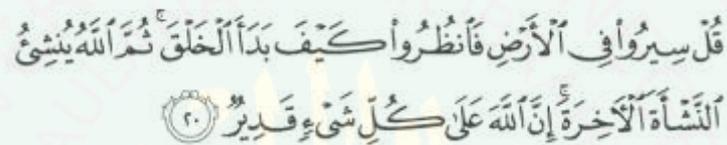
Prinsip <i>three dimension sustainability</i>	Aspek arsitektural			
	Pola massa	Bentuk dan ruang	Struktural dan konstruksi	Kebutuhan energi
<i>environment</i>	Tidak terlalu melakukan eksploitasi terhadap sumberdaya alam.	Bentuk bangunan menyesuaikan dengan kebutuhan kenyamanan pencahayaan dan penghawaan.	Menggunakan material lokal dan ramah lingkungan.	Menggunakan energi alternatif atau energi alam.
<i>Social</i>	Tatanan massa fokus pada efisiensi akses dan sirkulasi pengguna maupun masyarakat lokal.	Mengaplikasikan bentukan yang bercirikan lokalitas.	Proses konstruksi yang tidak mengganggu masyarakat lokal.	Berkolaborasi dengan masyarakat lokal terkait pemberdayaan wisata alam.
<i>Economic</i>	Pengolahan lahan yang efisien dan murah.	Bentuk yang sederhana sehingga tidak menimbulkan kesan pemborosan.	Pengoptimalan pada material daur ulang.	Mendukung masyarakat lokal dan wisata alam.

## 2.3 Kajian Keislaman

Penentuan objek rancangan dan tema perancangan dapat dikaji berdasarkan nilai-nilai Islam dan mempunyai tujuan yang berlandaskan ayat-ayat al-qur'an dan hadist dengan tafsir yang tujuannya pengaplikasian rancangan berdasarkan nilai keislaman.

### 2.3.1 Kajian Keislaman Hotel Resor Pegunungan

Kuasa Allah SWT mengarungi jagat alam raya yang patut di syukuri oleh makhluk ciptaanya. Hal tersebut terkandung dalam firmanNya sebagai berikut:


  
 قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ  
 النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya “Katakanlah berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaanya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-Ankabut:20).

Tafsir dari ayat tersebut adalah Bilamana manusia masih belum juga memahami apa maksud ayat di atas Allah mengajukan suatu anjuran supaya mereka berjalan mengunjungi tempat-tempat lain seraya memperhatikan dan memikirkan betapa Allah menciptakan makhluk-Nya. Perhatikanlah susunan langit dan bumi, serta ribuan bintang yang gemerlapan, sebagian ada yang tetap pada posisinya, tetapi berputar pada garis orbitnya. Demikian juga di bumi, gunung-gunung dan daratan luas yang diciptakan Allah sebagai tempat hidup. Beraneka ragam tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan, sungai dan lautan yang terbentang luas. Semuanya bila direnungkan akan menyadarkan seseorang betapa Maha Kuasanya Allah Pencipta sekaliannya itu dan harusnya manusia tahu dan bersyukur betul nikmat yang diberikan.

Memperhatikan bukan hanya dengan melihat dengan kasat mata, akan tetapi dengan merenungi atas maha dahsyatnya Allah SWT yang menciptakan segala dzat di bumi. Hal tersebut menjadi salah satu dari manfaat adanya hotel resor sebagai tempat untuk wisatawan beristirahat sembari menikmati atau mensukuri ciptaan Allah SWT berupa pegunungan yang masih alami.

Gunung merupakan salah satu ciptaan Allah yang memiliki banyak sumber daya alam. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-hijr ayat 19 sebagai berikut:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوْسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ  
مَّوْزُونٍ

Artinya “Dan kami telah hamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan di dalamnya segala sesuatu menurut ukuran.” (QS. Al-Hijr:19).

Tafsir ayat tersebut adalah Allah SWT menyebutkan penciptaan terhadap bumi, kemudian bumi itu dipanjangkan, diluaskan serta digelarkan-Nya. Dia menjadikan padanya gunung menjulang tinggi. Dia menumbuhkan tanaman dan berbagai macam buah-buahan yang beraneka ragam. Ibnu Abbas mengatakan sehubungan dengan firman Allah SWT tentang “segala sesuatu menurut ukuran.”( Al Hirj: 19) yakni menurut ukuran yang dimaklumi atau dalam ukuran yang pantas. Dapat diketahui bahwa gunung merupakan media yang pas untuk menikmati keindahan ciptaan Allah SWT karena memiliki sumber daya yang melimah.

### 2.3.2 Kajian Keislaman *Sustainable Architecture*

Dalam pemilihan tema *sustainable architecture* ini merujuk pada pengelolaan hubungan antara lingkungan sekitar baik itu alam atau masyarakat lokal dengan perancangan bangunan yang secara islam terkait *hablu minannas, minal alam*. Agama islam adalah agama yang memiliki konsep *hablu minannas, minal alam wa minallah*. Penerapan *hablum minal'alam* yang berarti selaras dengan alam, agama yang menganjurkan pemeluknya untuk tidak berbuat kerusakan di darat dan di lautan, akan tetapi bersama-sama melestarikan dan menyukuri sumber daya alam yang ada. Sebagaimana di jelaskan dalam al-Qur'an Surat al A'raaf ayat 56 sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ  
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (Q.S. al A'raaf: 56)

Tema *Sustainable Architecture* ini juga memiliki beberapa prinsip yang mempunyai integrasi dengan ke-Islaman, prinsip-prinsip tersebut ialah sebagai berikut:

1. Struktur dan Material

Pemilihan material yang tepat pada setiap proses perancangan adalah sangat ditekankan karena material dapat mencitrakan sifat dan kekuatan struktur bangunan. Tidak cukup hanya dengan memilih material dan struktur yang tepat saja, tapi juga perlu memperhatikan keberlanjutan material dan kekuatan struktur juga efisiensi penggunaannya.

Alam yang kaya akan sumber dayanya menjadikan inspirasi yang sangat tepat, khususnya dalam penggunaan material dan struktur yang sejalan dengan konsep alam. Konsep efisien dan tidak boros merupakan hal yang penting dalam penerapan penggunaan material alam. sesuai dengan surah Al- Furqan ayat 67 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ  
قَوَامًا ۝٦٧

Artinya sebagai berikut “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (*harta*), tidak berlebih-lebihan dan tidak (*pula*) kikir; dan adalah (*pembelanjaan itu*) di *tengah-tengah antara demikian.*” (QS. Al-Furqan: 67).

Tafsir ayat tersebut menurut Ibnu Katsir adalah mereka yang menghambur-hamburkan hartanya dalam berinfak lebih dari apa yang diperlukan, tidak pula kikir terhadap keluarganya yang berkibat mengurangi hak keluarga dan kebutuhan keluarga yang tidak tercukupi. Tetepi mereka membelanjakan hartanya dengan pembelanjaan yang seimbang dan selektif serta pertengahan. Sebaik-baiknya perkara ialah yang dilakukan secara pertengahan, yakni tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir. Secara ruang lingkup arsitektural efisiensi dilakukan dalam perancangan agar tidak membengkanya biaya dalam proses pembangunan atau dalam ayat tersebut dikatakan “*di tengah-tengah di antara demikian*”. Penggunaan material yang tepat dan tidak berlebih-lebihan atau boros juga dapat menghindari kesan congkak dalam perancangan bangunan. Pola sederhana dan tepat guna memberikan pengaruh terhadap perancangan yang memperhatikan bangunan sekitarnya dalam hal ini masyarakat lokal.

## 2. Prinsip Keberlanjutan

Desain berkelanjutan sangat menekankan terhadap meminimalisir dampak lingkungan yang sangat erat terkait dengan kondisi ekologis, sedangkan kondisi ekologis dalam hal ini erat kaitannya dengan lanskap. Pernyataan diatas menjelaskan bahwa lanskap merupakan suatu strategi yang potensial dalam mewujudkan konsep desain berkelanjutan.

Kesadaran akan kerusakan lingkungan akibat perubahan lingkungan alami menjadi lingkungan buatan yang tidak dilakukan secara bijaksana dengan mempertimbangkan faktor lingkungan dan ketersediaan sumber daya alam, menyebabkan muncul langkah-langkah maju yaitu gerakan-gerakan arsitektur berkelanjutan yang mengarah kepada upaya meminimalkan perusakan lingkungan. Maka dari itu, dalam merancang harus memperhatikan alam supaya tidak merusak lingkungan sekitar, sehingga keberlanjutan lingkungan sekitar tidak dipengaruhi buruk oleh bangunan hotel *resort* tersebut. Prinsip keberlanjutan juga diterapkan dalam efisiensi hemat energi, sehingga bangunan tersebut tidak mengeluarkan banyak dampak terhadap lingkungan, khususnya pemanasan global yang terjadi pada iklim.

Pemakaian energi dan material yang salah dapat mengganggu keberlangsungan lingkungan sekitar perancangan. Padahal Islam sendiri melarang kaum muslimin untuk bersikap merusak alam. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali.” (QS. Ar-Rum: 41).

Tafsir ayat tersebut adalah menurut Zaid Ibnu Rafi' mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: “telah tampak kerusakan.” Yakni dengan terputusnya hujan yang tidak menyirami bumi, akhirnya timbulah paceklik. Sedangkan yang dimaksud *al-bahr* ialah hewan hewan bumi. Ibnu Abu Hatim mengatakan bahwa yang dimaksud rusaknya daratan ialah terbunuhnya manusia dan rusaknya laut adalah rusaknya kapal yang dirampok. Ayat tersebut juga memiliki arti kurangnya hasil tanam dan buah-buahan karena banyak maksiat yang dilakukan manusia. Abul Ali yah mengatakan bahwa

barang siapa yang berbuat durhaka kepada Allah SWT di bumi, berarti dia telah berbuat kerusakan di Bumi. Karena terpeliharanya kelestarian bumi dan langit adalah dengan ketaan.

Dari segi arsitektural, menjaga kelangsungan alam merupakan hal yang penting. Karena lingkungan akan berdampak langsung dengan perancangan lingkungan binaan. Menjaga alam juga berdampak dengan komunikasi terhadap masyarakat lokal yang menghuni area disekitar lokasi perancangan. Kolaborasi antara bangunan perancangan, lingkungan sekitar dan masyarakat akan menghasilkan desain arsitektur yang berkelanjutan dan berjangka panjang.

## 2.4 Studi Banding

### 2.4.1 Atudi Banding Objek

#### Maya Ubud Hotel Resort



Gambar 2.44 Foto Udara Maya Ubud Hotel Resort Bali

(sumber : [www.mayaubud.com](http://www.mayaubud.com) )

#### 2.4.1.1 Deskripsi Objek

Denagn lahan 12 Ha bekas padang kering ilalang yang membujur dari arah utara dan menurun perlahan ke selatan sebelum menukik tajam pada pertemuan dua alur sungai yakni sungai Palarisan dan sungai Petanu. Maya mengadopsi pola pengembangan pemukiman linear pada *masterplan*-nya. Konsep disai Maya menampilkan kesan modern tradisional dengan memadukan gaya arsitektural dan konsep perancangan arsitektur tradisional Bali dengan gaya arsitektur modern.

### 2.4.1.2 Lokasi

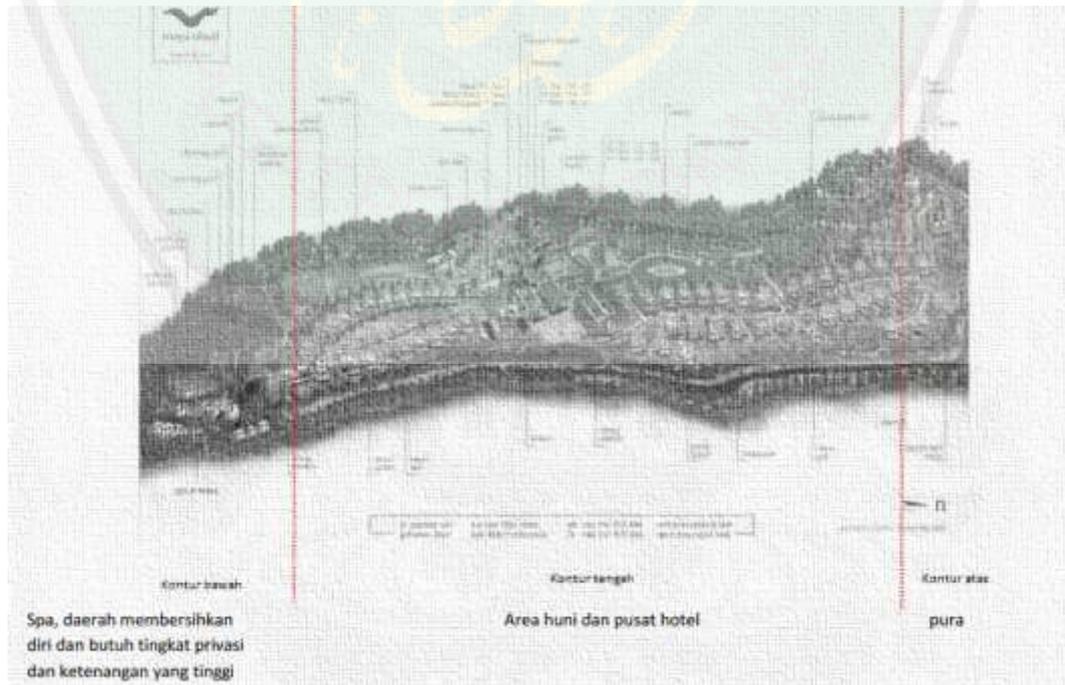
Maya Ubud Hotel Resort berlokasi di suatu ketinggian 415 meter di atas permukaan laut di antara lembah sungai dan sisi kawasan mitologi sungai Palarisan dan sungai Petanu yang syariat dengan aktifitas penyusian religius umat hindu. Lokasinya berada di Jalan Gunung Sari Peliatan, Ubud, Bali. Peta lokasinya seperti pada gambar berikut:



Gambar 2.45 Peta lokasi Maya Ubud Hotel Resor, Bali  
(sumber : [google.earth.com](http://google.earth.com) )

### 2.4.1.3 Zoning Site

Penataan ruang pada bangunan Maya Ubud menggunakan bentukan linear dengan pola ruang memanjang antar tiap bangunan.



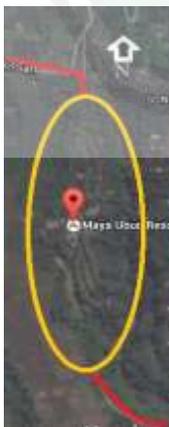


Gambar 2.46 Zoning Pola Ruang

(sumber : [www.mayaubud.com](http://www.mayaubud.com) )

Keindahan arsitektural yang ditawarkan hotel *resort* ini juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang menarik, seperti *resto and bar*, *pitch and puff*, *tennis court*, *gallery*, perpustakaan, toko butik, spa dan kolam renang. Akomodasi yang ditawarkan juga beragam. Polanya dibuat linear sehingga memudahkan pola penempatan ruang yang membutuhkan privasi yang tinggi dan area publik yang bisa digunakan orang banyak.

#### 2.4.1.4 Akses dan Sirkulasi Objek



Gambar 2.47 Akses Hotel  
(sumber : [google.earth.com](http://google.earth.com))

Untuk menuju Maya Ubud Hotel Resor harus melewati daerah pedesaan yang memiliki akses kecil. Karena letaknya yang terpencil, hotel resor ini memiliki tingkat kebisingan yang rendah dan menyuguhkan keindahan desa khas Bali yang masih asri. Pola akses pada bangunan Maya Ubud ini bisa diakses melalui dua arah, yakni dari arah utara dan selatan. Tetapi untuk penghuni tamu hotel bisa melalui jalur dari utara bangunan yang terdapat bangunan pura pada wilayah tersebut. Sedangkan jalur dari selatan digunakan untuk jalur servis hotel untuk staff dan pegawai.



Gambar 2.48 Sirkulasi Maya Ubud Hotel Resort  
(sumber : [www.mayaubud.com](http://www.mayaubud.com) )

Bangunan ini pada intinya menggunakan sirkulasi searah dengan area *front house* yang digunakan sebagai pusat penyebaran sirkulasi. Bangunan yang memanjang juga memudahkan pengelolaan jalur bagi tamu hotel dan pegawai hotel. Area akses masuk pertama juga memiliki pura sebagai ornamen identitas *resort*.

#### 2.4.1.5 Fasilitas Objek

Maya Ubud Hotel Resor memiliki fasilitas bangunan mulai dari 60 unit villa dengan standar kemewahan hotel bintang empat. Tiap-tiap unit disusun menjadi dua bagian area perkampungan, yaitu utara dan selatan dengan area *lobby* sebagai *centre of point*. Masing-masing perkampungan menghadap barat disajikan pemandangan sawah dan villa-villa menghadap timur disajikan pemandangan perbukitan.

Pilihan kamar mulai dari *Superior Room*, *Deluxe Room*, *Superior Garden Villa*, *Deluxe Pool Villa*, *Pejeng duplex Villa* dan *Petanu Presidential Villa*. Setiap *Deluxe Pool Villa* dilengkapi dengan *private plunge pool*. Sedangkan *Pejeng*, *Peliatan* dan *Petanu Villa* masing-masing memiliki *private swimming pools*. Akses masuk tiap villa menggunakan pintu gerbang yang berfungsi layaknya *pamesuan* yang didisain dengan kesan modern, memasuki unsur Jepang pada disain gerbang. Hal ini menjadikan bangunan lebih terkesan kontemporer dengan skulturasi bentukan budaya dari negara lain sebagai ornamen bangunan.



Gambar 2.49 kiri : *Presidential Villa* dan kanan : *guest house*

(sumber : [www.mayaubud.com](http://www.mayaubud.com))

Ruang publik pada Maya melingkupi area *guest arrival and registration*, area *circulation to guest room*, area *lobby lounge* dan area *food and beverages*. Kesemua area ini berada di sekitar *lobby hotel*, sehingga memudahkan pengawasan. Sebagai sentral, bangunan *lobby* sengaja dirancang *eye catcing* lebih tinggi diantara bangunan yang lain dengan disain yang sedikit unik karena bukan merupakan arsitektur Bali ataupun menyerupai gaya rumah joglo.



Gambar 2.50 Jalan Menuju Lobi

(Sumber : [Www.Mayaubud.Com](http://Www.Mayaubud.Com))

Area *back of house* Maya terbagi menjadi kantor depan dan kantor belakang. Kantor depan terletak di area lobi dimana kegiatan registrasi terjadi. Sehingga memudahkan dokumentasi pengunjung yang datang menuju hotel. Sedangkan kantor belakang berada di area *wing* bangunan lobi.

Fasilitas linya adalah *resto and bar*, *pitch and puff*, *tennis court*, *gallery*, Perpustakaan, toko butik, spa dan kolam renang. Area spa adalah area yang spesial yang terletak di tapak paling ujung di pinggir pertemuan dua sungai.



Gambar 2.51 Kiri: Jalan Menuju Spa, Kanan: Interior Spa  
(Sumber : [Www.Mayaubud.Com](http://www.Mayaubud.Com))

pada area ini sangat terasa zona privat yang sangat tinggi dengan tempat yang disengaja terpencil guna menghindari kebisingan. Area ini didisain spesial dengan fokus pada ketenangan bangunan yang diharapkan mampu memberi efek pada ketenangan alam bawah sadar manusia.

#### 2.4.2 Studi Banding Tema

##### Lady Elliot Island Resort



Gambar 2.52 Lady Elliot Island Resort  
(Sumber : [www.ladyelliott.com.au](http://www.ladyelliott.com.au))

##### 2.4.2.1 Deskripsi objek

Lady Elliot Island terletak di sebuah pulau dengan pantai lepas di Great Barrier Reef Marine Park, Australia. Berada di ujung selatan Great Barrier Reef. Pulau ini menawarkan berbagai satwa liar termasuk lumba-lumba, kura-kura, berbagai macam karang dan populasi lebih dari 40 pari manta serta hingga 200.000 burung. Lady Elliot Island Eco Resort merupakan satu dari tiga pulau di Great Barrier Reef dan terletak di dalam zona perlindungan dari Marine Park. Didirikan pada tahun 1984 menggunakan

bangunan prefabrikasi, eko resor ini telah mengalami serangkaian transformasi untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan pada saat yang sama mengurangi efek kerusakan pada pulau sekitarnya.

Mengoperasikan 41 kamar kecil di pulau Lady Elliot sebagai salah satu usaha menyediakan sarana akomodasi penginapan dan menyediakan pengalaman kepada tamu tentang ekowisata yang masih alami. Memberikan pelajaran tentang alam dan lingkungan kepada tamu dengan bertemu langsung kepada alam baik di darat maupun laut. Pihak resor juga mengupayakan untuk mendidik tamu tentang cara untuk menikmati ekosistem dari pulau tersebut. Tim dari pihak resor juga mendidik tamu dengan teknologi ramah lingkungan sebagai alternatif energi yang digunakan pada resor. Hal yang ditekankan pada pihak Lady Elliot Island resort adalah agar para tamu tidak pulang hanya dengan berfoto-foto saja, melainkan dengan memberikan mereka pengalaman tentang pengelolaan yang berkelanjutan dengan mengoptimalkan sumber daya alam.

#### 2.4.2.2 Pengkajian Tema *Three Dimension Sustainability* pada Lady Elliot Island Resort

Lady Elliot Island Eco Resort didedikasikan untuk pelestarian lingkungan alam dari Great Barrier Reef. Manajemen dari pulau ini dengan mengurangi konsumsi energi dan emisi karbon. Bukan hanya menyediakan tempat beristirahat sembari berekreasi di pulau Elliot, resor ini juga menyediakan paket liburan yang semuanya menyuguhkan pendidikan tentang keberlanjutan alam. Hal yang paling ditekankan adalah penggunaan prinsip keberlanjutan, berikut adalah beberapa contoh prinsip keberlanjutan yang ada pada Lady Elliot Island Resort :

##### 1. *Environment Sustainability*

###### a. *Environmental Protection*

pada lingkungan resor banyak peraturan yang diharuskan ditaati oleh pengunjung yang datang. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga lingkungan binaan pada pulau Elliot. Berikut adalah beberapa peraturan tersebut :

1. Tidak boleh mengambil apapun yang hidup dan yang mati.
2. Tidak boleh membuang sampah sembarangan dengan menjatuhkan botol, plastik atau puntung rokok. Hal ini dapat membahayakan hewan yang ada di pulau Elliot.

3. Tidak boleh memberi makan ikan, burung atau hewan lain. Hal ini dapat membuat mereka sakit karena mereka tidak mudah mencerna makanan manusia.
4. Pastikan tidak ada hewan atau tanaman yang terlalu stres atau rusak selama kegiatan dan menjauh dari hewan yang menunjukkan tanda-tanda tertekan.

b. *Efficiency Energy*

penggunaan energi yang ramah lingkungan dan tidak merusak alam adalah visi misi dari Lady Elliot Island Resort. Salah satunya adalah dengan menggunakan panel surya yang menghasilkan energi listrik. Seperti pada gambar berikut :



Gambar 2.53 Panel surya Lady Elliot Island Resort  
(Sumber : [www.ladyelliot.com.au](http://www.ladyelliot.com.au))

c. *Use Local Material*

Pada pulau Elliot banyak sekali sumberdaya alam yang tidak diurus atau dimanfaatkan sebelum adanya Lady Elliot Island Resort. Konsep keberlanjutan resor ini terlihat dari upaya memaksimalkan sumberdaya alam yang ada dan diaplikasikan pada berbagai hal. Salah satunya pada jalan yang mengantar pengunjung menuju kamar mereka seperti pada gambar berikut :



**Gambar 2.54** Jalan Setapak Lady Elliot Island Resort

(Sumber : [www.ladyelliot.com.au](http://www.ladyelliot.com.au))

Pada gambar diatas menunjukkan Jalan tersebut menggunakan batu-batuan dari pantai yang ditata sedemikian rupa sebagai pembatas jalan bagi pengunjung yang akan menuju kamar penginapan. Penggunaan material lokal yang tidak membutuhkan banyak biaya dalam pengaplikasiannya.

d. Heat With the Sun

Penggunaan pencahayaan alami sebagai media untuk menghangatkan ruangan juga diaplikasikan pada resor ini. Bukaan yang lebar memungkinkan cahaya matahari langung masuk dan menghangatkan ruangan seperti pada gambar berikut :



**Gambar 2.55** interior kamar Lady Elliot Island Resort  
(Sumber : [www.ladyelliot.com.au](http://www.ladyelliot.com.au))

## 2. *Social Sustainability*

Pada resor ini hal yang menjadi dasar adalah penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga keberlangsungan ekosistem alam. Pihak dari Lady Elliot Island Resort menyuguhkan paket *tour* yang tiap paketnya menyediakan penyuluhan keberlangsungan ekosistem mulai dari darat hingga laut. Hal ini dilakukan karena banyak masyarakat yang tidak tau atau lebih banyak untuk acuh terhadap ekosistem alam yang seharusnya dijaga dan dilindungi keberlangsungannya. Berikut adalah beberapa bentuk pengaplikasian *social sustainability* di Lady Elliot Island Resort :

### a. *Education People*

Pendidikan merupakan hal yang mendasar sehingga manusia tahu apa yang penting bagi ekosistem dan apa yang harus dilakukan. Hal tersebut dilakukan oleh pihak resor sebagai bentuk kepedulian terkait menjaga sumber daya alam dengan meningkatkan sumber daya manusia. Mendidik masyarakat bukan hanya untuk penyuluhan tetapi juga zona-zona yang selalu ada tanda-tanda informasi yang bisa dibaca dan dipahami oleh pengunjung resor. Seperti pada gambar berikut :



**Gambar 2.56** Papan informasi Lady Elliot Island Resort  
(Sumber : [www.ladyelliot.com.au](http://www.ladyelliot.com.au))

Bukan hanya pamflet-pamflet yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk pengunjung resor. Pengurus dari resor juga menyediakan *tourguide* yang menyediakan paket petualangan tentang pemahaman terkait lingkungan alam yang ada di pulau Lady Elliot. Pihak pengurus membentuk kelompok kecil pada setiap perjalanannya seperti pada gambar berikut:



**Gambar 2.57** Tour di pulau Lady Elliot  
(Sumber : [www.ladyelliot.com.au](http://www.ladyelliot.com.au))

Sebelum kelompok kecil ini berangkat dilakukan kegiatan penyuluhan dan sosialisai terkait apa yang dilakukan ketika perjalanan Ekowisata dan sepeenting apa ekosistem alam. Sosialisasi ini dilakukan di ruangan seadanya dan masih berdekatan dengan alam seperti pada gambar berikut:



**Gambar 2.58** Ruang penyuluhan  
(Sumber : [www.ladyelliott.com.au](http://www.ladyelliott.com.au))

### 3. *Economic Sustainability*

Pola keberlanjutan yang ditunjukkan oleh Lady Elliot Island Resor adalah dengan memaksimalkan potensi alam sekitar dan tidak menggantungkan pada material yang tidak ada dipulau Lady Elliot. Salah satunya adalah penggunaan bahan makanan yang menggunakan bahan dari lahan sekitar resor, yang telah ditanami sayuran seperti pada gambar berikut :



**Gambar 2.59** Makann di Resor Lady Elliot  
(Sumber : [www.ladyelliott.com.au](http://www.ladyelliott.com.au))

Bukan hanya dari segi material, segi jasa yang digunakan sebagai sarana pengunjung berupa kapal juga menggunakan jasa masyarakat

lokal seperti pada gambar berikut :



**Gambar 2.60** kapal dari yang digunakan di Resor Lady Elliot  
(Sumber : [www.ladyelliot.com.au](http://www.ladyelliot.com.au))

Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian dengan masyarakat sembari memakmurkan perekonomian mereka. Keberlanjutan seperti ini dirasa penting sebagai sarana untuk kolaborasi antara pengurus resor dengan masyarakat lokal.

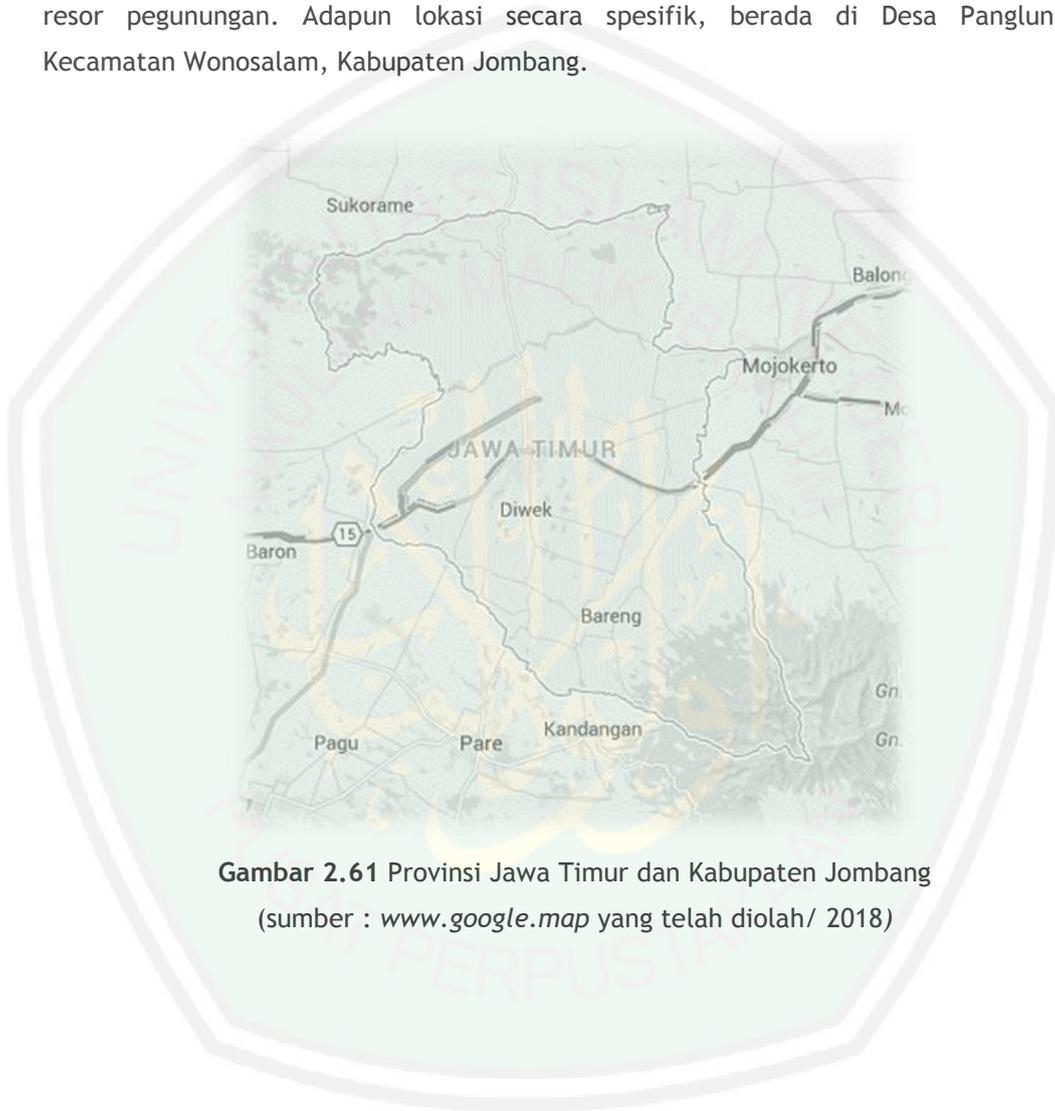
## 2.5 Tinjauan Umum Lokasi

Desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang dipilih sebagai lokasi perancangan Hotel Resor Pegunungan. Berikut adalah alasan signifikan atas dipilihnya Kabupaten Jombang sebagai lokasi perancangan:

1. Lokasinya yang berada di area pegunungan Anjasmoro, sehingga memiliki *view* Pegunungan.
2. Desa yang memiliki empat wisata alam, yakni Gua Sigolo-golo, *rafting* sungai Boro, air terjun Selo Ringgit dan Wonosalam *Training Centre*.
3. Berdekatan dengan Kecamatan Pacet dan Trowulan sebagai area rekreasi yang memiliki 2 hotel bintang tiga dan 1 hotel resor.

4. Memiliki potensi alam yang melimpah, berupa iklim yang sejuk, tanah yang subur dan vegetasi alam yang beraneka ragam.

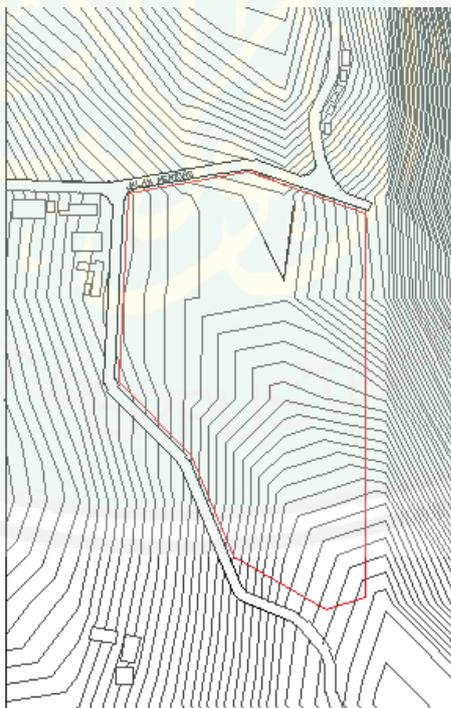
Pertimbangan tersebut menjadi alasan dari pemilihan lokasi perancangan hotel resor pegunungan. Adapun lokasi secara spesifik, berada di Desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang.



**Gambar 2.61** Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Jombang  
(sumber : [www.google.map](http://www.google.map) yang telah diolah/ 2018)



**Gambar 2.62** Kecamatan Wonosalam  
(sumber : *www.google.map* yang telah diolah/ 2018)



**Gambar 2.63** Peta Garis Area Tapak  
(sumber : *www.google.map* yang telah diolah/ 2018)

### 2.5.1 Peraturan Terkait Peruntukan Lahan

Peraturan diambil berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jombang tahun 2011. Dalam peraturan zonasi, menentukan bahwa wilayah *site* tersebut berada di RT 7 RW 12 Dusun Mendiro, Desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang yang merupakan area yang diperuntukkan sebagai wilayah pengembangan wisata dengan mengikuti area Satuan Kawasan Pengembangan Pariwisata (SKPP) Mojowarno. Desa Panglungan memiliki tata guna lahan sebagai area perkebunan dengan ketinggian maksimal bangunan 2 lantai, KDB maksimal 40%, KLB maksimal 0,7, GSB 4-6 meter dan koefisien dasar hijau sebesar 20-40%.



## BAB III

### METODE PERANCANGAN

Metode perancangan ini merupakan langkah perancang dalam merancang. Terdapat Identifikasikan permasalahan yang menjadi dasar utama perancangan untuk mewujudkan tujuan utama dalam perancangan. Hal demikian dimaksudkan untuk memperkuat ide rancangan dan didukung oleh sumber pengumpulan data serta ide dasar, analisis dan sintesis perancangan.

#### 3.1. Ide Perancangan

Ide dasar dalam perancangan hotel resor pegunungan di desa Panglungan kecamatan Wonosalam kabupaten Jombang didapat dari beberapa aspek, yaitu:

1. Ayat al-qur'an yang menyebutkan bahwa kecintaan terhadap ciptaan Allah swt. berupa keindahan pegunungan beserta isinya yang harus kita syukuri dan pelajari supaya selalu ingat pada Allah swt.
2. Potensi kawasan Wonosalam sebagai area agrowisata yang menyuguhkan pemandangan pegunungan.

#### 3.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini dapat ditarik dua aspek secara garis besar, yakni permasalahan arsitektural dan permasalahan non arsitektural yang dapat dipecahkan dengan solusi arsitektural.

##### a. Permasalahan Arsitektural

- Lokasi tapak yang berkontur cukup curam.
- Penzoningan area pariwisata dengan area hotel.
- Kurang adanya transportasi berjalan darat yang menghubungkan antara lokasi site dengan wisata *rafting* di sungai boro.

##### b. Permasalahan Non Arsitektural

- Belum adanya fasilitas akomodasi penyokong wisata alam, sehingga diperlukan wahana yang memiliki nilai berlibur serta mewujudkan rasa syukur pada Allah swt.
- Upaya menyokong kebutuhan wisatawan yang menuju jombang dengan penyediaan fasilitas akomodasi berupa tempat beristirahat.

#### 3.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain:

- Rancangan hotel resor pegunungan harus menjadi rancangan yang memiliki mutu pelayanan dengan taraf bintang 3.
- Rancangan hotel resor pegunungan memiliki tema *sustainable architecture* yang dilandasi oleh prinsip hemat energi.
- Rancangan hotel resor pegunungan mampu memberikan pengunjung rasa syukur atas ciptaan Allah swt.

#### 3.4. Tujuan Perancangan

Tujuan dalam perancangan Hotel *Resort* Pegunungan ini adalah:

- Mampu menghasilkan rancangan hotel resor pegunungan yang mampu menunjang wisatawan yang menuju kabupaten Jombang.
- Dapat menghasilkan rancangan hotel resor pegunungan yang Low Energy dan tidak merusak alam.
- Menghasilkan wisata yang mampu mengingatkan akan ciptaan Allah swt. sehingga mereka bersyukur atas kuasanya.

#### 3.5. Pengumpulan data

Pencarian dan pengolahan data dapat digolongkan menjadi dua katagori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari data-data kepustakaan. Data yang diperoleh tidak langsung mentah-mentah dipakai pada perancangan ini, namun diolah terlebih dahulu pada tahap pengolahan data.

##### 3.5.1. Data Primer

Perolehan data primer dari hasil pengamatan (observasi), wawancara (diskusi) dan dokumentasi.

###### a. Pengamatan (observasi)

Data primer ini merupakan dari hasil pengamatan secara langsung dengan obyek yang berkaitan dengan hotel resor pegunungan. Hal ini diperlukan supaya perancang dapat mengetahui secara langsung apa saja yang dibutuhkan dalam proses perancangan. Selain itu perancang dapat mengamati dan merasakan permasalahan-permasalahan baik arsitektural maupun non arsitektural yang ada di dalamnya dan kemudian dipecahkan secara arsitektural.

###### b. Dokumentasi

Pengambilan data dilakukan dengan penggalian informasi melalui foto dokumentasi pribadi untuk menunjukkan kondisi eksisting terhadap objek yang berkaitan dengan rancangan. Hal demikian dilakukan untuk memperkuat konsep dan ide rancangan.

### 3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari standarisasi yang merujuk pada literatur berupa studi pustaka, browsing internet, jurnal penelitian dan studi banding.

#### a. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan studi literatur yang relevan dengan hotel resor pegunungan yang bertema *Sustainable Architecture*. Sehingga akan mendapat informasi dan acuan untuk merancang.

#### b. Internet dan Buku

Data yang diperoleh dari browsing internet serta teori-teori yang berkaitan dengan Hotel Resor Pegunungan dengan standar-standar ruang dan karakteristik satwa laut beserta biota laut lainnya.

#### c. Studi Komparasi (Studi Banding)

Studi banding dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang obyek yang sejenis dengan Hotel Resor Pegunungan dan informasi yang berkaitan dengan tema *Sustainable Architecture* atau objek sejenis yang menerapkan tema tersebut. Maka, dari data tersebut dapat diolah untuk menunjang obyek rancangan.

### 3.6. Analisis Perancangan

Proses analisis dilakukan oleh perancang dengan langkah awal ialah analisis fungsi, kemudian analisis kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas pengguna, dan dilanjutkan dengan analisis bentuk dan analisis strukturnya, kemudian diaplikasikan ke tapak. Proses analisis tersebut tidak mentah-mentah ditelaah, akan tetapi tetap mempertimbangkan proses analisis selanjutnya dengan aspek-aspek analisis yang lain.

Proses ini dilakukan dikarenakan perancang lebih mudah menentukan penzoningan tiap ruang ke dalam tapak berdasarkan fungsi dan dimensi ruang yang diaplikasikan pada tapak yang efisien dengan pola bentuk dan strukturnya. Akan tetapi, dalam susunan penulisan laporan, metode penulisannya sebagai berikut:

#### 3.6.1. Analisis Tapak

Analisa tapak diperoleh berdasarkan hasil analisis pribadi yang dilakukan pada tapak untuk mengetahui alternatif rancangan yang paling sesuai dengan hotel resor pegunungan dengan tema *Sustainable Architecture*. Analisa Tapak diperoleh dengan melakukan berbagai analisis seperti:

- Penentuan batas, bentuk, dan kontur tapak
- Penzoningan ruang dalam tapak
- Pengaturan pencahayaan (alami, buatan)
- Pengaturan angin dan udara

- Pengaturan arah sirkulasi dan aksesibilitas
- Menentukan arah view yang efisien
- Efisiensi kebisingan
- Penentuan jenis vegetasi dan perletakkannya
- Menyesuaikan rancangan dengan kondisi iklim
- Pengaturan utilitas pada tapak

### **3.6.2. Analisis Fungsi**

Analisis fungsi diperoleh dari pemilihan kegunaan tiap ruang beserta jenis penggunaannya dan sifat ruangnya, sehingga akan memudahkan perancang dalam menentukan zoning ruang sesuai dengan sifat dan pengguna ruang tersebut. Untuk memudahkan dalam menentukan sifat, aktivitas, dan penggunaan ruang, maka perlu dirinci lagi dalam menganalisis fungsi, seperti; analisis aktivitas, analisis pengguna, analisis kebutuhan ruang, analisis persyaratan ruang dan analisis penzoningan ruang.

### **3.6.3. Analisis Aktivitas dan Pengguna**

Analisis ini diperoleh berdasarkan pengguna ruang dan aktivitasnya di dalam ruang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui fungsi-fungsi yang ada pada Hotel Resor Pegunungan sehingga dapat menentukan ruangan apa saja yang dibutuhkan berdasarkan aktivitas pengguna.

Hasil dari analisis ini didasari dari studi komparasi dan pengamatan langsung (observasi) sehingga perancang mengetahui fungsi aktivitas dan penggunaan tiap ruang.

### **3.6.4. Analisis Kebutuhan dan Dimensi Ruang**

Analisis kebutuhan dan dimensi ruang ini diperoleh berdasarkan standarisasi dimensi ruang, sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam merancang kebutuhan ruang. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui persyaratan ruang dari kebutuhan ruang yang sesuai hotel resor pegunungan sehingga dapat menentukan organisasi ruang, zonasi ruang, hirarki ruang, dan dimensi ruang.

### **3.6.5. Analisis Ruang**

Analisis ruang ini diperoleh dari beberapa alternatif yang dilakukan saat proses analisa berdasarkan studi komparasi dan studi literatur untuk mengetahui fungsi ruang, jenis ruang, dimensi ruang sehingga memunculkan karakter ruang dan penzoningan ruang yang sesuai dengan aktivitas pengguna dan sirkulasinya.

Hasil dari analisis ruang ini diperoleh dari alternatif yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan (observasi), studi komparasi dan studi literatur tentang standar ruang.

#### **3.6.6. Analisis Syarat Kebutuhan Ruang**

Analisis ini diperoleh dari tingkat kebutuhan ruang dari segi pencahayaan, aksesibilitas, view, kebisingan, penghawaan, utilitas ruang dan kebersihan ruang. Hal ini akan memudahkan perancang dalam menentukan zoning ruang, perletakan bukaan beserta jenisnya, dan pengaturan interior ruang.

#### **3.6.7. Analisis Zoning Ruang**

Analisis ini diperoleh dari sifat ruang berdasarkan kebutuhan dan sirkulasi sehingga memunculkan beberapa alternatif yang berkaitan dengan penataan zonasi ruang. Terdapat dua metode dalam analisis ini, yakni menggunakan metode diagram matriks dan diagram buble, yang intinya kedua metode ini menyampaikan kedekatan antar ruang yang digambarkan dalam bentuk diagram.

#### **3.6.8. Analisis Bentuk**

Analisis bentuk merupakan hasil dari pemilihan alternatif dari segi bentuk yang sesuai dan menunjukkan karakter *Sustainable*, sehingga karakter tersebut menjadi identitas dalam rancangan Hotel Resort Pegunungan ini. Hasil dari analisis bentuk ini adalah terwujudnya bentuk yang efisien berdasarkan ruang dalam, dan perletakan masa yang sesuai dengan kondisi iklim.

#### **3.6.9. Analisis Struktur**

Analisis struktur ini diperoleh dari studi banding dan studi literatur yang berkaitan dengan standarisasi penggunaan struktur. Analisis yang diperlukan dalam rancangan hotel resor pegunungan ini harus dapat dibangun dengan cara yang ekonomis namun tetap kokoh.

Analisis struktur meliputi:

- Analisis Struktur Atap Bangunan
- Analisis Struktur Badan Bangunan
- Analisis struktur Pondasi
- Analisis Material

Dari analisis diatas akan dapat diketahui struktur apa saja yang sesuai dengan obyek, lokasi, dan tema rancangan Hotel Resor Pegunungan.

### **3.6.10 Analisis Integrasi Sains dan Islam**

Analisis integrasi sains dan islam ini diperoleh dari pengkajian perancangan bangunan dengan kaidah-kaidah islam. Hal ini berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist sesuai dengan dasar dalil perancangan.

### **3.7. Sintesis atau Konsep Perancangan**

Setelah melakukan analisis, akan muncul sebuah konsep perancangan yang berisi tentang alternatif-alternatif desain yang paling sesuai dengan lokasi, obyek, dan tema rancangan Hotel Resor Pegunungan dan terutama dengan permasalahan yang telah dikemukakan. Konsep ini menjadi panduan dasar ide perancangan, mulai dari konsep dasar, konsep tapak, konsep ruang, dan konsep bentuk. konsep struktur.

#### **3.7.1. Konsep Dasar**

Konsep ini merupakan hasil dari ide awal rancangan secara umum yang akan menjadi dasaran dan rujukan perancangan hotel resor pegunungan ini, sehingga akan menciptakan rancangan yang mempunyai landasan ide rancangan.

#### **3.7.2. Konsep Tapak**

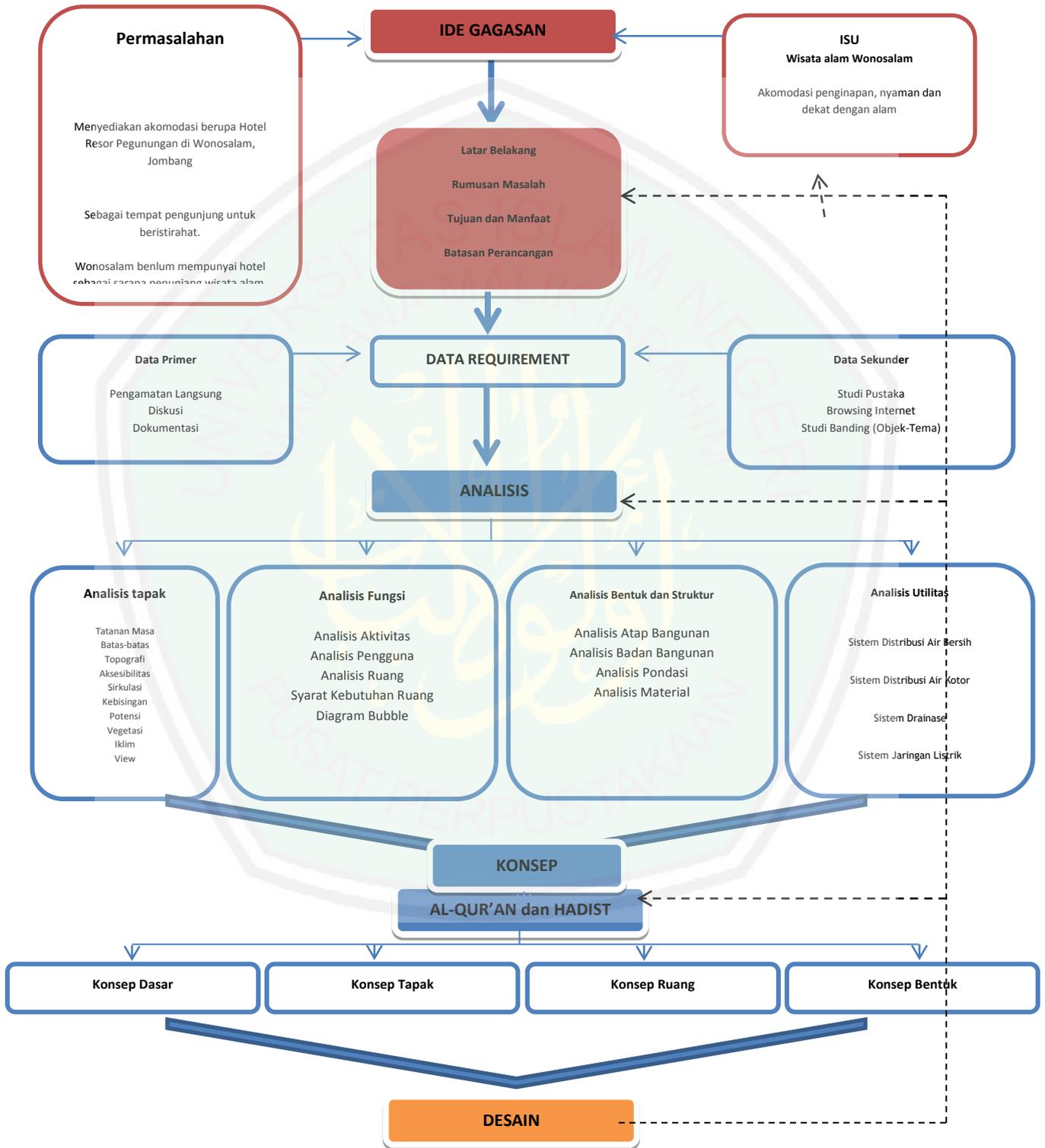
Konsep ini merupakan hasil dari alternatif solutif dalam penataan layout dalam tapak yang mewujudkan penzoningan, batas, perletakan masa, penentuan arah sirkulasi, penataan vegetasi dan lain lain yang berkaitran dengan zonasi luar bangunan.

#### **3.7.3. Konsep Ruang**

Konsep ini merupakan hasil dari penataan ruang yang didasari dari analisis ruang sehingga memunculkan alternatif terbaik dalam penzoningan ruang, besaran ruang dan karakteristik suasana ruang.

#### **3.7.4. Konsep Bentuk**

Konsep ini merupakan hasil dari pemilihan bentuk yang sesuai dengan kondisi ruang, iklim, tema dan objek Hotel Resor Pegunungan, sehingga perwujudan bentuk ini memiliki makna dan memberi identitas bangunan, dalam hal ini berkaitan dengan tema rancangan yakni *Sustainable Architecture*.



Gambar 3.1 Bagan alur kerangka berfikir

## BAB 4

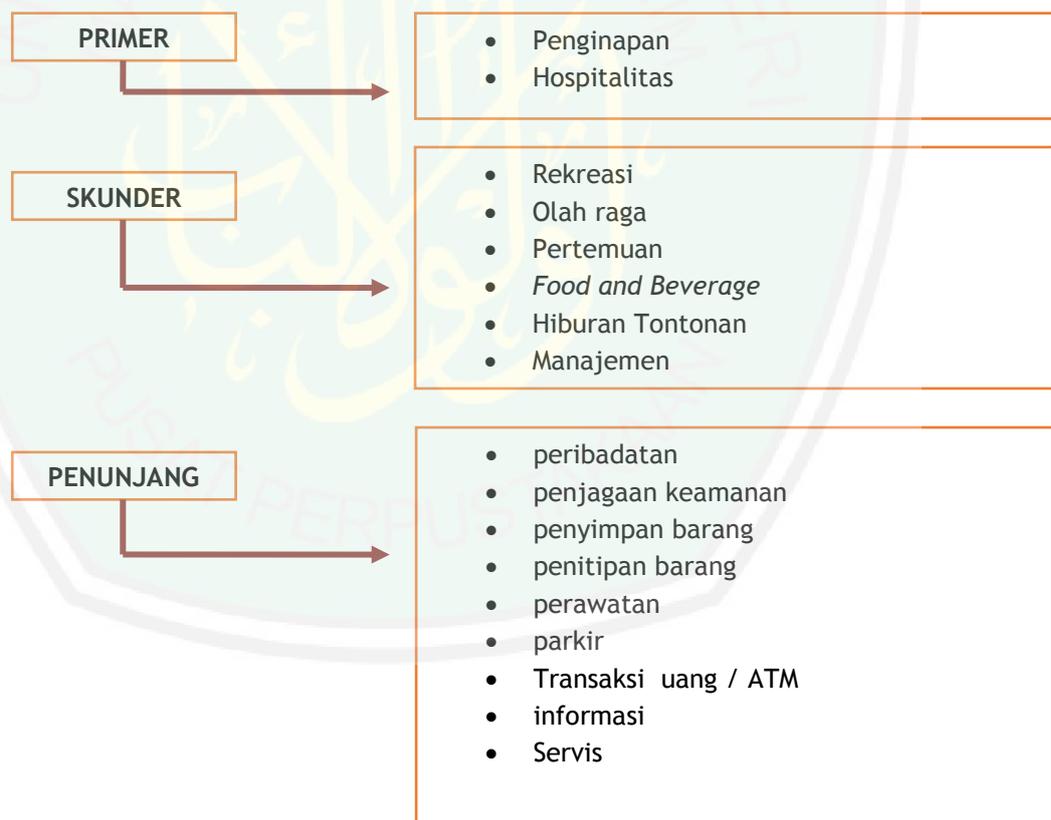
### ANALISIS

#### 4.1. Analisis Ruang

Dalam proses Perancangan Hotel Resort Pegunungan di Wonosalam ini yang dibutuhkan adanya analisis ruang. Tujuannya adalah untuk menentukan kebutuhan pengguna dari bangunan tersebut. Dengan analisis yang tepat akan menghasilkan pola kebutuhan, persyaratan, zoning dan hubungan antar ruang.

##### 4.1.1. Analisis Fungsi

Pada bagian ini akan menjabarkan tentang fungsi primer, fungsi sekunder dan fungsi penunjang dari Perancangan Hotel Resort Pegunungan di Wonosalam Kabupaten Jombang:



#### 4.1.2. Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas pada Perancangan pusat pembelajaran otomotif ini diklasifikasikan ke dalam fungsi primer, fungsi sekunder, dan fungsi penunjang. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai analisis aktivitas pada Perancangan *hotel resort* pegunungan di Wonosalam kabupaten Jombang.

##### A. Fungsi primer

Tabel 4.1 Analisis aktifitas primer

Fungsi	Jenis Aktifitas	Klasifikasi Aktifitas	Jenis Pengguna	Durasi dan Sifat Aktifitas	Perilaku Aktifitas	Keterkaitan terhadap prinsip tema
PRIMER	Menginap	Beristirahat	Tamu hotel, <i>Room devition</i>	Kondisional (Privat)	Wisatawan atau tamu hotel diterima di area penerima tamu untuk reservasi kamar dan pelayanan.	Pada proses menginap, ruang kaar dapat menggunakan prinsip <i>heat with sun</i> dengan pola jendela <i>lightshafes</i> sehingga kamar tidak menggunakan pencahayaan buatan pada siang hari
	Pelayanan Hopitalitas	Reservasi kamar	Pegawai (F O manager, <i>room devition</i> ), Tamu Hotel	Rutin (semi publik)	Pegawai hotel melayani tamu hotel terkait pelayanan yang disediakan pihak hotel.	Pada proses melayani dapat menggunakan prinsip <i>sustainable sosial</i> dengan bekerjasama antara pihak hotel dengan masyarakat lokal sebagai bagian dari proses keramah-tamahan terhadap tamu hotel.
		Mengantar barang	Pegawai ( <i>Porter</i> )	Kondisional	Pegawai mengantar barang dari tamu menuju kamar hotel.	

## B. Fungsi Sekunder

Tabel 4.2 Analisis aktifitas skunder

SKUNDER	Jenis Aktifitas	Klasifikasi Aktifitas	Jenis Pengguna	Durasi dan Sifat Aktifitas	Perilaku Aktifitas	Keterkaitan terhadap prinsip tema
	rekreasi	Berkebun	Wisatawan, tamu hotel	Kondisional (publik)	Tamu berekreasi ditempat rekreasi yang disediakan pihak hotel atau menuju area wisata diluar hotel.	Pada proses berekreasi dapat menggunakan prinsip <i>use material local</i> pada pos jaga yang ada di sekitar area rekreasi.
	Olah raga	<i>Jogging</i>	Tamu hotel	Kondisional (publik)	Tamu berolah raga di lingkungan <i>joging</i> dengan jalur yang berada dilingkungan hotel.	Pada proses ini dapat menggunakan prinsip <i>use material local</i> dengan menggunakan perkerasan batu lempeng pada trek <i>jogging</i> .
		fitnes	Tamu hotel, pegawai ( <i>trainer</i> )	Kondisional (publik)	Olah raga <i>fitnes</i> dilakukan di area <i>indoor</i> dengan penyediaan <i>trainer</i> dari pihak hotel.	Pada proses ini dapat menggunakan prinsip <i>keep your cool</i> yakni dengan menempatkan area fines berdekatan dengan kolam renang.
		Spa	Tamu hotel, pegawai ( <i>spa therapist</i> )	Kondisional (publik)	Spa dilakukan di area <i>indoor</i> dengan penyediaan pelayanan staff spa dari pihak hotel.	Pada proses ini dapat menggunakan prinsip <i>use local material</i> yakni menggunakan bangunan semi permanen pada area spa dengan material bambu.
		<i>Rafting</i>	Wisatawan, Tamu hotel	Kondisional (publik)	Dilakukan di sungai dekat dengan hotel resor dengan penjagaan pada area <i>start, middle dan finish</i> .	Pada proses ini dapat menggunakan prinsip <i>share facilities</i> , yakni dengan menghubungkan area rafting dengan zona wisata gua Sigol-golo.
		Renang	Tamu hotel	Kondisional (publik)	Renang dilakukan di area terbuka dengan penjagaan pihak hotel dan pelayanan makan dan minum.	Pada proses ini dapat menggunakan prinsip <i>conserve water</i> , yakni dengan menggunakan area resapan pada kolam renang dan menggunakan air sisa kolam untuk menyirami tanaman.

Lanjutan Tabel 4.2 Analisis aktifitas sekunder

	Jenis Aktifitas	Klasifikasi Aktifitas	Jenis Pengguna	Durasi dan Sifat Aktifitas	Perilaku Aktifitas	Keterkaitan terhadap prinsip tema
SKUNDER	Pertemuan	Seminar	Tamu hotel, Pegawai ( <i>house keep</i> )	Kondisional 1-2 jam (semi privat)	Tamu hotel melakukan pertemuan di area <i>hall</i> dengan pelayanan makan dan minum dari pihak hotel.	Pada proses ini dapat menggunakan prinsip <i>be efficient</i> , yakni dengan menggunakan panel surya sebagai suplai listrik pada ruang <i>meeting</i> .
	Hiburan	Menonton	Tamu hotel	Kondisional, 1-2 jam, (semi privat)	Menonton dilakukan di kamar sebagai pelayanan dari hotel resor.	Pada proses ini dapat menggunakan prinsip <i>be efficient</i> , yakni dengan menggunakan panel surya sebagai suplai listrik pada ruang <i>home theatre</i> .
	Makan dan minum	Memasak	pegawai (F%B manager)	Rutin, 15 jam (privat)	Makan dan minum dilakukan di restoran atau <i>cafe</i> yang disediakan oleh pihak hotel.	Menggunakan prinsip <i>heat with the sun</i> yang memaksimalkan penghantaran sinar matahari yang masuk menuju ke dalam area tempat makan.
		Mengantar makanan dan minuman	pegawai (F%B manager)	Rutin, 15 jam (privat)	Mengantar makan oleh pegawai ke tamu hotel.	
		Makan dan minum	Tamu hotel, pegawai ( <i>waiters</i> )	Rutin, 15 jam (privat)	Makan dan minum dilakukan di area restoran atau <i>cafe</i> yang telah disediakan pihak hotel.	Dapat menggunakan area dengan penghawaan alami dengan bukaan kebar yang sekaligus pengaplikasian prinsip <i>keep your cool</i> .

## C. Fungsi penunjang

Tabel 4.3 Analisis aktifitas penunjang

	Jenis aktifitas	Klasifikasi aktifitas	Jenis pengguna	Durasi dan sifat aktifitas	Perilaku aktifitas	Keterkaitan terhadap prinsip tema
PENUNJANG	Manajerial	Mengatur pegawai hotel	Direktur, sekretaris, <i>Personal manager</i>	Kondisional 8 jam (privat)	<i>Manajer</i> menjadi pengatur dan pengawas dari pegawai hotel.	Pada proses ini dapat menggunakan prinsip <i>be energy efficient</i> pada ruang kantor manajer.
		Mengatur logistik	<i>Food and beverage Manager</i>	Kondisional 8 jam (privat)	Mengatur kebutuhan masuk keluarnya logistik yang dibutuhkan hotel.	

Lanjutan Tabel 4.3 Analisis aktifitas penunjang

PENUNJANG	Jenis aktifitas	Klasifikasi aktifitas	Jenis pengguna	Durasi dan sifat aktifitas	Perilaku aktifitas	Keterkaitan terhadap prinsip tema
	Manajerial	Mengaur pemasaran	Marketing	Kondisional 8 jam (privat)	Pemasaran dan promosi hotel.	
	Menjaga keamanan	Mengamankan area lingkungan bangunan	security	8 jam (publik)	Datang>parkir> mengamankan> isoma> aktifitas kembali> pulang	Pada proses ini dapat menggunakan prinsip <i>share facilities</i> dengan berkoordinasi pada zona wisata gua Sigolo-golo.
	beribadah	Sholat	Tamu hotel, pegawai	Kondisional 10-50 menit (publik)	Kamar/ ruang pegawai> ruang wudlu> musholla> kembali	Menggunakan prinsip <i>use local material</i> yakni menggunakan bahan lokal seperti bambu dan alang-alang sebagai bahan bangunan mushalla.
	Perawatan	Mentaining mesin dalam hotel	Enginer	kondisional 8 jam (privat)	Perawatan dilakukan secara berkala setiap minggunanya.	
	Menyimpan barang	Menyimpan barang yang masuk hotel	Pegawai ( <i>house keep</i> )	8 jam (privat)	Datang> parkir> ruang penyimpanan> isoma> beraktifitas kembali> pulang	Pada proses ini dapat menggunakan prinsip <i>keep you cool</i> untuk penggunaan lemari penyimpanan barang agar makanan tidak busuk
	Parkir	Memarkir kendaraan	Tamu hotel, pegawai	24 jam (publik)	Parkir kendaraan dikaukan si area parkir. Parkir di pisahkan antara pegawai dengan parkir tamu hotel.	Pada proses ini dapat menggunakan prinsip <i>keep your cool</i> yakni menggunakan perkerasan paving jenis donat untuk mempermudah penyerapan air.
	Menukarkan uang	Transaksi pengambilan uang	Tamu hotel, pegawai ( <i>front office</i> )	8 jam (publik)	Penukaran uang dilakukan di ATM yang disediakan pihak hotel.	
	Menitipkan barang	Menitipkan sebagian barang di area aman	Tamu hotel, pegawai ( <i>front office</i> )	8 jam (publik)	Penitipan dilakukan dari pihak tamu kepada pihak hotel dengan bukti tanda penitipan yang diberikan kepada tamu hotel.	Pada proses ini dapat menggunakan prinsip <i>use local material</i> untuk penggunaan lemari penyimpan barang.
	Informasi	Menyediakan informasi bagi pengunjung	Tamu hotel, pegawai ( <i>front office</i> )	8 jam (publik)	Informasi untuk tamu hotel pada area pusat informasi.	

### 4.1.3 Analisis Pengguna

Perancangan hotel resor pegunungan dirancang dengan pertimbangan pengguna sebagai calon penghuni yang nantinya akan menggunakan bangunan tersebut. Tujuan dari analisis pengguna ini adalah, sebagai koridor bagi pengguna agar sesuai dengan tujuan dan karakteristik rancangan. Pada analisis pengguna ini ditinjau dari analisis fungsi dan aktifitas. Gunanya adalah sebagai acuan untuk melakukan analisis terhadap pengguna. Berikut adalah tabel pengguna pada setiap aktifitas yang ada di perancangan hotel resor pegunungan:

Tabel 4.4 Aktifitas menginap

Klasifikasi Aktifitas	Pengguna	Sifat Aktifitas	Jumlah Pengguna	durasi
beristirahat	Tamu hotel	Rutin, setiap hari	Kondisional	Kondisional

Tabel 4.5 Aktifitas berekreasi

Klasifikasi aktifitas	Pengguna	Sifat aktifitas	Jumlah pengguna	Rentan waktu
Berekreasi	Tamu hotel, wisatawan	Sabtu -kamis	Kondisional	6-8 jam/ hari
<i>Rafting</i>	Tamu hotel, wisatawan	Kondisional	Kondisional	2-3 jam/ hari

Tabel 4.6 Aktifitas olah raga

klasifikasi aktifitas	Pengguna	Sifat aktifitas	Jumlah pengguna	durasi
<i>Jogging</i>	Tamu hotel, pegawai	Kondisional	Kondisional	1-2 jam/ hari
Fitnes	Tamu hotel, pegawai ( <i>trainer</i> )	Setiap hari sabtu hingga kamis	Maksimal 20 orang	6-8 jam/ hari
Spa	Tamu hotel, pegawai ( <i>spa therapist</i> )	Setiap hari sabtu hingga kamis	Maksimal 10 orang	6-8jam/ hari
Renang	Tamu hotel, pegawai	Setiap hari	Kondisional	2-6 jam / hari

Tabel 4.7 Aktifitas pertemuan

Klasifikasi aktifitas	Pengguna	Sifat aktifitas	Jumlah pengguna	Rentan waktu
<i>Meeting</i>	Tamu hotel, pegawai ( <i>house keeper</i> )	Kondisional	Kondisional	6-8 jam/ hari

Tabel 4.8 Aktifitas makan dan minum

Klasifikasi aktifitas	Pengguna	Sifat aktifitas	Jumlah pengguna	Rentan waktu
Makan dan minum	Tamu hotel, pegawai ( <i>food and beverae</i> )	Rutin setiap hari	Kondisonal	Kondisional

**Tabel 4.9** Aktifitas hiburan

Klasifikasi aktifitas	Pengguna	Sifat aktifitas	Jumlah pengguna	Rentan waktu
Hiburan	Tamu hotel	Kondisional	Kondisional	kondisional

**Tabel 4.10** Aktifitas manajemen

Klasifikasi aktifitas	Pengguna	Sifat aktifitas	Jumlah pengguna	Rentan waktu
Mengatur pegawai	Direktur, sekretaris, <i>Personal manajer</i>	Sabtu sampai Kamis	1 orang	8 jam

**Tabel 4.11** Aktifitas shalat

Klasifikasi aktifitas	Pengguna	Sifat aktifitas	Jumlah pengguna	Rentan waktu
Shalat	Pengunjung dan pegawai	Rutin setiap hari	Kondisional	10- 40 menit

**Tabel 4.12** Aktifitas mengamankan lingkungan

Klasifikasi aktifitas	Pengguna	Sifat aktifitas	Jumlah pengguna	Rentan waktu
Mengamankan bangunan dan lingkungan	<i>Security</i>	Rutin setiap hari	8 orang	8 jam

**Tabel 4.13** Aktifitas menyimpan barang

Klasifikasi aktifitas	Pengguna	Sifat aktifitas	Jumlah pengguna	Rentan waktu
Menyimpan barang	Pegawai ( <i>house keeper</i> )	Rutin setiap hari	3 orang	8 jam

**Tabel 4.14** Aktifitas *mechanical engineering*

Klasifikasi aktifitas	Pengguna	Sifat aktifitas	Jumlah pengguna	Rentan waktu
<i>Maintaining mesin</i>	Mekanik	Kondisional	3 orang	8 jam

**Tabel 4.15** Aktifitas parkir

Klasifikasi aktifitas	Pengguna	Sifat aktifitas	Jumlah pengguna	Rentan waktu
Memarkir kendaraan	Pegawai dan tamu hotel	Kondisional	Kondisional	24 jam

**Tabel 4.16** Aktifitas menukarkan uang

Klasifikasi aktifitas	Pengguna	Sifat aktifitas	Jumlah pengguna	Rentan waktu
Transaksi uang	Tamu hotel dan pegawai	Sabtu sampai Kamis	Kondisional	8 jam

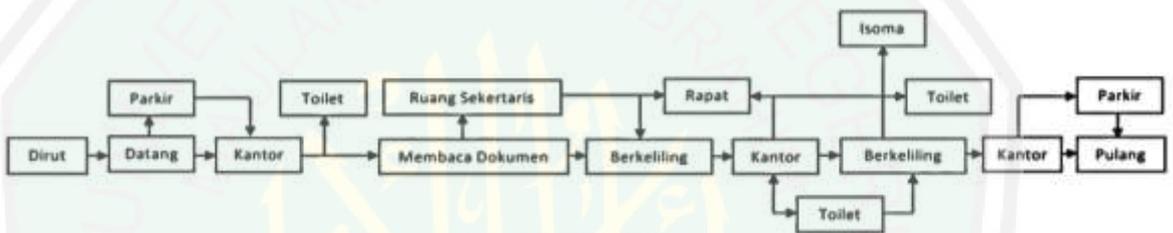
**Tabel 4.17** Aktifitas menitipkan barang

Klasifikasi aktifitas	Pengguna	Sifat aktifitas	Jumlah pengguna	Rentan waktu
Penitipan barang tamu	Pengelola ( <i>front office</i> )	Setiap haru	2 orang	8 jam

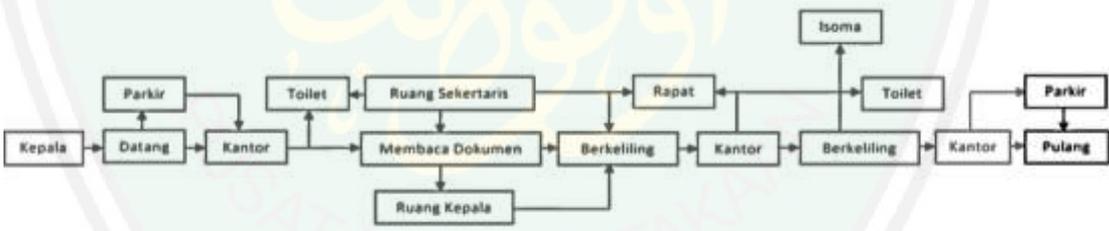
**Tabel 4.18** Aktifitas informasi

Klasifikasi aktifitas	Pengguna	Sifat aktifitas	Jumlah pengguna	Rentan waktu
<i>Information centre</i>	Pegawai( <i>front office</i> )	Rutin setiap hari	2 orang	8 jam

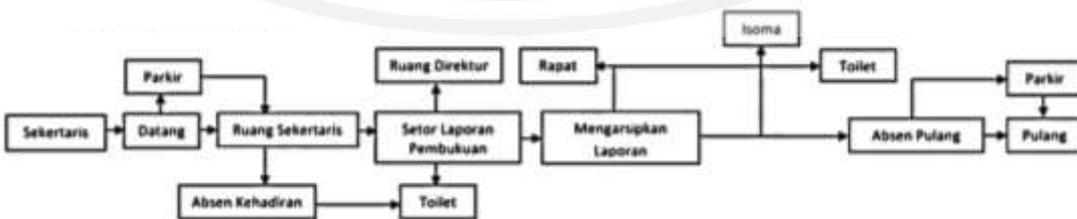
**4.1.4 Analisis Aliran Sirkulasi Pengguna**



**Gambar 4.1** Sirkulasi Direktur



**Gambar 4.2** Sirkulasi Wakil Direktur



**Gambar 4.3** Sirkulasi Sekertaris

4. Aliran Sirkulasi Resepionis



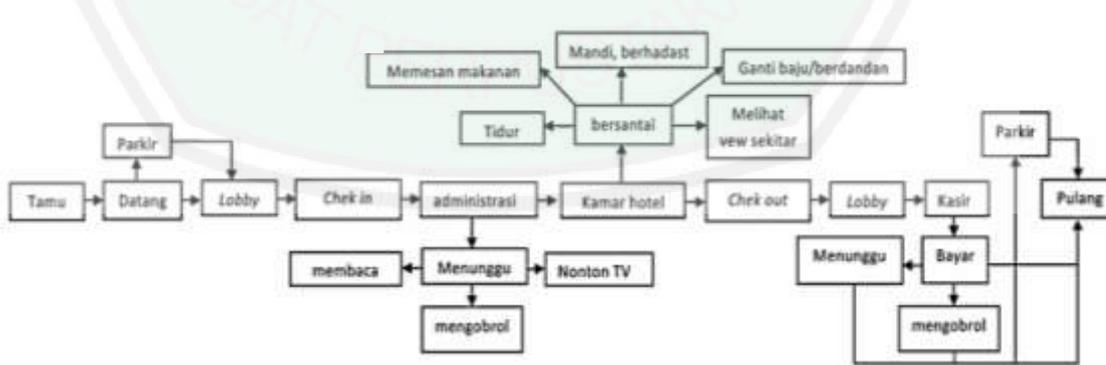
Gambar 4.4 Sirkulasi Resepionis (Front Office)



Gambar 4.5 Sirkulasi kasir (Front Office)



Gambar 4.6 Sirkulasi bagian pemesanan (Front Office)



Gambar 4.7 Sirkulasi Tamu



Gambar 4.8 Sirkulasi penjaga keamanan



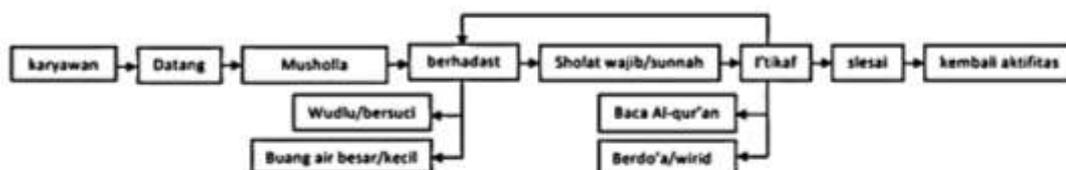
Gambar 4.9 Sirkulasi perawatan



Gambar 4.10 Sirkulasi makan dan minum



Gambar 4.11 Sirkulasi Pertemuan



Gambar 4.12 Sirkulasi tempat ibadah

#### 4.1.5 Analisis Kebutuhan Ruang

Pada objek perancangan resort di pantai Plengkung memiliki persyaratan yang berbeda dalam tiap-tiap karakteristik ruangnya. Tingkat perbedaannya disesuaikan dari fungsi masing-masing ruang. Pengkondisian ini bertujuan untuk kesempurnaan suasana yang nantinya digunakan sebagai acuan perancangan resort yang bertema *sustainable architecture*, agar tercapai kesan yang ingin disampaikan.

##### A. Analisis kebutuhan ruang

Dalam perancangan sebuah sarana akomodasi hotel resor pegunungan, memerlukan kebutuhan yang harus dipenuhi guna persyaratan sebuah penginapan yang layak dan memenuhi standar huni. Berikut adalah tabel kebutuhan ruang pada perancangan hotel resor pegunungan:

Tabel 4.19 kebutuhan dan persyaratan ruang area penginapan

Jenis ruangan	Aksesibilitas	pecahayaan	Penghawaan	ketenangan	View	Kebersihan	sanitasi	kenyamanan
Resepsionis	++	++alami ++buatan	++alami ++buatan	++	Kedalam++ Keluar ++	++	X	+
Lobby hotel resor	+++	++ alami ++ buatan	++alami ++buatan	+++	Ke dalam++ Ke luar ++	+++	X	++
Lounge area	+++	++ alami ++ buatan	++alami ++buatan	++	Ke dalam + Ke luar +	+++	X	++
Customer service	+	++alami + buatan	++ alami ++buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	++	X	+
Toilet umum	+	++ alami ++ buatan	++alami + buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	+++	++	++
Kamar standar	+++	++ alami ++ buatan	+++ alami ++buatan	+++	Ke dalam ++ Ke luar +++	+++	++	+++
Kamar executive	+++	++ alami ++ buatan	+++ alami ++buatan	+++	Ke dalam ++ Ke luar +++	+++	++	+++
Kamar Luxury	+++	++ alami ++ buatan	+++ alami ++buatan	+++	Ke dalam ++ Ke luar +++	+++	++	+++

Tabel 4.20 kebutuhan dan persyaratan ruang area hospitalitas

Jenis ruangan	Aksesibilitas	pecahayaan	Penghawaan	ketenangan	View	Kebersihan	sanitasi
Sekretaris	+	++alami ++buatan	++alami ++buatan	++	Kedalam+ Keluar ++	++	+
Kasir	+	++ alami ++ buatan	++alami + buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	+++	+
Bagian pemesanan	+	++ alami ++ buatan	++alami + buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	+++	+

Tabel 4.21 kebutuhan dan persyaratan ruang area makan dan minum

Jenis ruangan	Aksesbilitas	pecahayaan	Penghawaan	ketenangan	View	Kebersihan	sanitasi
Restoran	++	++alami ++buatan	++alami X buatan	++	Kedalam++ Keluar ++	++	+
Toilet umum	+	++ alami ++ buatan	++alami + buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	+++	++
Caffe	++	++ alami ++ buatan	++alami + buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	+++	+
Toilet umum	+	++ alami ++ buatan	++alami + buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	+++	++

Tabel 4.22 kebutuhan dan persyaratan ruang area pertemuan

Jenis ruangan	Aksesbilitas	pecahayaan	Penghawaan	ketenangan	View	Kebersihan	sanitasi
<i>Meeting room</i>	++	++alami ++buatan	++alami ++ buatan	++	Kedalam x Keluar ++	++	X
Toilet umum	+	++ alami ++ buatan	++alami + buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	+++	++
<i>Functional room</i>	++	++ alami ++ buatan	++alami + buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	+++	X
Toilet umum	+	++ alami ++ buatan	++alami + buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	+++	++

Tabel 4.23 kebutuhan dan persyaratan ruang area informasi

Jenis ruangan	Aksesbilitas	pecahayaan	Penghawaan	ketenangan	View	Kebersihan	sanitasi
Area parkir	++	++alami ++buatan	++alami ++ buatan	X	Kedalam x Keluar ++	++	X
Pos informasi	++	++ alami ++ buatan	++alami + buatan	X	Ke dalam x Ke luar +	+++	++
<i>Functional room</i>	++	++ alami ++ buatan	++alami + buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	+++	X
Toilet umum	+	++ alami ++ buatan	++alami + buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	+++	++

Tabel 4.24 kebutuhan dan persyaratan ruang area pelayanan

Jenis ruangan	Aksesbilitas	pecahayaan	Penghawaan	ketenangan	View	Kebersihan	sanitasi
<i>House keeping</i>	++	+alami +buatan	++alami ++ buatan	+	Kedalam x Keluar x	++	X
<i>Loungery and dry cleaning</i>	++	++ alami ++ buatan	++alami + buatan	+	Ke dalam x Ke luar x	++	++
Dapur	+++	++ alami ++ buatan	++alami + buatan	+	Ke dalam x Ke luar x	++	+++
gudang	+	++ alami ++ buatan	++alami + buatan	++	Ke dalam x Ke luar x	+++	++
Toilet karyawan	+	++ alami ++ buatan	++alami + buatan	++	Ke dalam x Ke luar x	+++	++

Tabel 4.25 kebutuhan dan persyaratan ruang area peribadatan

Jenis ruangan	Aksesbilitas	pecahayaan	Penghawaan	ketenangan	View	Kebersihan	sanitasi
Tempat shalat	++	+alami +buatan	++alami ++ buatan	+	Kedalam x Keluar +	++	++
Tempat wudlu	++	++ alami ++ buatan	++alami + buatan	+	Ke dalam x Ke luar x	++	++
Toilet umum	+	++ alami ++ buatan	++alami + buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	+++	++

**Tabel 4.26** kebutuhan dan persyaratan ruang area pengelola (*hose keeper*)

Jenis ruangan	Aksesibilitas	pecahayaan	Penghawaan	ketenangan	View	Kebersihan	sanitasi
Direktur utama dan wakil direktur	++	+alami +buatan	++alami ++ buatan	+	Kedalam x Keluar +	+++	X
Toilet direktur	+	++ alami ++ buatan	++alami + buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	+++	++
Kantor staff umum	++	+alami +buatan	++alami ++ buatan	+	Kedalam x Keluar +	+++	X
Kantor karyawan	++	+alami +buatan	++alami ++ buatan	+	Kedalam x Keluar +	+++	X
Kantin karyawan	+	+alami +buatan	++alami ++ buatan	+	Kedalam x Keluar +	++	+
Ruang loker pegawai	+++	+alami +buatan	++alami ++ buatan	+	Kedalam x Keluar +	++	X
Toilet pegawai	+	++ alami ++ buatan	++alami + buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	+++	++

**Tabel 4.27** kebutuhan dan persyaratan ruang area perawatan mekanikal

Jenis ruangan	Aksesibilitas	pecahayaan	Penghawaan	ketenangan	View	Kebersihan	sanitasi
Ruang pompa	++	+alami +buatan	+ alami + buatan	+	Kedalam x Keluar x	+++	X
Tandon	++	+alami +buatan	+ alami + buatan	+	Kedalam x Keluar x	+++	X
Ruang trafo	++	+alami +buatan	+ alami + buatan	+	Kedalam x Keluar x	++	X
Ruang genset	++	+alami +buatan	+ alami + buatan	+	Kedalam x Keluar x	++	X
Ruang PLN	++	+alami +buatan	+ alami + buatan	+	Kedalam x Keluar x	++	X

**Tabel 4.28** kebutuhan dan persyaratan ruang area pengamanan

Jenis ruangan	Aksesibilitas	pecahayaan	Penghawaan	ketenangan	View	Kebersihan	sanitasi
Pos satpam	++	+alami +buatan	+ alami + buatan	+	Kedalam x Keluar x	+++	X

**Keterangan:**

- + : cukup diperlukan      +++ : sangat diperlukan ada perlakuan khusus  
 ++ : sangat diperlukan      x : tidak diperlukan

#### 4.1.6 Analisis Ruang

Analisis pada objek Perancangan Hotel *Resort* Pegunungan di Wonosalam kabupaten Jombang ini memiliki persyaratan yang tidak sama antara tiap-tiap ruangnya. Semuanya disesuaikan dengan karakter dan fungsi masing-masing ruang. Hal ini dengan maksud untuk terciptanya suasana yang pas dengan acuan tema *sustainable architecture*.

Tabel 4.29 Aktifitas menginap

Jenis aktifitas	Kebutuhan ruang	Jumlah ruang	Sumber	Dimensi ruang	Luas ruang	Luas total
menginap	Main lobby	1 ruang, kapasitas 20orang	NAD	20x(0,6mx1,2m) manusia 2x(1,4mx0,7m) meja 5x(0,3mx0,7m) kursi 3x(0,8mx2m) kursi sofa panjang 2x(0,5mx0,75) sofa pendek 1x(1mx0,3m) rak buku Sirkulasi 40%	42,2m <sup>2</sup>	1431m <sup>2</sup>
	Lounge area	1 ruang (kapasitas 40 orang)	NAD	2,5 m <sup>2</sup> x 40 orang Sirkulasi 40%	140	
	Toilet umum	Toilet wanita 3 ruang Toilet pria 3 ruang	NAD	6x(2mx1,5m) Sirkulasi 20%	21,6m <sup>2</sup>	
	Kamar luxury	1 ruang (kapasitas 2 orang)	NAD	1x44m <sup>2</sup>	44m <sup>2</sup>	
	Kamar executive	8 ruang (kapasiitas 2 orang)	NAD	24 m <sup>2</sup>	192m <sup>2</sup>	
	Kamar keluarga	8 ruang, (kapasitas 4 orang)	NAD	44m <sup>2</sup>	176m <sup>2</sup>	
	Kamar Standar	34 ruang (kapasitas 1-4 orang)	NAD	24m <sup>2</sup>	816m <sup>2</sup>	

Tabel 4.30 Aktifitas berekreasi

Jenis aktifitas	Kebutuhan ruang	Jumlah ruang	Sumber	Dimensi ruang	Luas ruang	Luas total
Berekreasi	Gasebo	10 gazebo	AS	8m <sup>2</sup> / unit	80m <sup>2</sup>	481m <sup>2</sup>
	Toilet Umum	Toilet wanita 6, Toilet pria 6 ruang	NAD	12x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20%	43,2m <sup>2</sup>	
	Visitor centre	1 ruang, (kapasitas 2 orang)	AS	100x(0,6mx1,2m) manusia 1x(1,4mx0,7m) meja 2x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 60%	166 m <sup>2</sup>	
	Penyewaan peralatan dan perlengkapan Rafting	1 ruang, (kapasitas 10 orang)	AS	10x(0,6mx1,2m) manusia 4x(1,4mx0,7m) meja 2x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	15m <sup>2</sup>	
	Store	8 ruang	AS	8x(5mx4m) toko	160m <sup>2</sup>	
	Spa	8 ruang	AS	2x(0,6mx1,2m) manusia 1x(2mx1,8m) lemari simpan 1x(1,4mx0,7m) meja 2x(0,3mx0,7m) kursi 1x(2mx1,5m) toilet Sirkulasi 60%	16,8m <sup>2</sup>	

Tabel 4.31 Aktifitas makan dan minum

Jenis aktifitas	Kebutuhan ruang	Jumlah ruang	Sumber	Dimensi ruang	Luas ruang	Luas total
Makan dan minum	Restoran	1 ruang, (kapasitas 120 orang)	NAD	120x(0,6mx1,2m) manusia 37x(1,4mx0,7m) meja 120x(0,3mx0,7m) kursi 4x(0,72mx0,6m) kreta baki Sirkulasi 60%	194,46m <sup>2</sup>	354,58m <sup>2</sup>
	Toilet Umum	Toilet wanita 6 ruang Toilet pria 6 ruang	NAD	6x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20%	43,2m <sup>2</sup>	
	Caffe	1 ruang, (kapasitas 60orang)	NAD	60x(0,6mx1,2m) manusia 17x(1,4mx0,7m) meja 60x(0,3mx0,7m) kursi 2x(0,72mx0,6m) kreta baki Sirkulasi 50%	95,32m <sup>2</sup>	

Lanjutan Tabel 4.31 Aktifitas Makan dan minum

Jenis aktifitas	Kebutuhan ruang	Jumlah ruang	Sumber	Dimensi ruang	Luas ruang	Luas total
Makan dan minum	Toilet Umum	Toilet wanita 3 ruang Toilet pria 3 ruang	NAD	6x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20%	21,6m <sup>2</sup>	354,58m <sup>2</sup>
	Dining room	1 ruang (kapasitas 3 orang)	NAD	30x(0,6mx1,2m) manusia 9x(1,4mx0,7m) meja 30x(0,3mx0,7m) kursi 4x(0,72mx0,6m) kreta baki Sirkulasi 60%	62,4m <sup>2</sup>	

Tabel 4.32 Aktifitas Hospitalitas

Jenis aktifitas	Kebutuhan ruang	Jumlah ruang	Sumber	Dimensi ruang	Luas ruang	Luas total
Reservasi kamar	Sekretaris	1 ruang, (kapasitas 2orang)	NAD	2x(0,6mx1,2m) manusia 1x(1,4mx0,7m) meja 3x(0,3mx0,7m) kursi 2x(1mx0,30m) rak buku Sirkulasi 30%	5,785m <sup>2</sup>	20,02m <sup>2</sup>
	Kasir	1 ruang, (kapasitas 2orang)	NAD	2x(0,6mx1,2m) manusia 1x(1,4mx0,7m) meja 3x(0,3mx0,7m) kursi 2x(1mx0,30m) rak buku Sirkulasi 30%	4,745m <sup>2</sup>	

Tabel 4.33 Aktifitas seminar

Jenis aktifitas	Kebutuhan ruang	Jumlah ruang	Sumber	Dimensi ruang	Luas ruang	Luas total
Seminar	Ruang seminar	1 ruang, (1 ruang kapasitas 20orang) 4x	HMC	20x1,3 m <sup>2</sup> / orang Sirkulasi 60%	33.8m <sup>2</sup> x4 unit= 135,2m	773,8m <sup>2</sup>
	Toilet Umum	Toilet wanita 3 ruang Toilet pria 3 ruang	NAD	6x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20%	21,6m <sup>2</sup>	
	resepsi	1 ruang, (1 ruang kapasitas 20orang)	HMC	200x1,8 m <sup>2</sup> / orang Sirkulasi 30%	468m <sup>2</sup>	

Lanjutan Tabel 4.33 Aktifitas seminar

Jenis aktifitas	Kebutuhan ruang	Jumlah ruang	Sumber	Dimensi ruang	Luas ruang	Luas total
seminar	Toilet Umum	Toilet wanita 6 ruang Toilet pria 6 ruang	NAD	6x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20%	43,2m <sup>2</sup>	773,8m <sup>2</sup>
	<i>Funcional room</i>	1 ruang (kapasitas 40 orang)	HMC	40x1,3 m <sup>2</sup> / orang Sirkulasi 60%	67,6m <sup>2</sup>	
	<i>Bussiness centre</i>	4 ruang (kapasitas 15 orang)	AS	15x(0,6mx1,2m) manusia 2x(1,4mx0,7m) meja 5x(0,3mx0,7m) kursi 3x(0,8mx2m) kursi sofa panjang 2x(0,5mx0,75) sofa pendek 1x(1mx0,3m) rak buku Sirkulasi 60%	38m <sup>2</sup>	

Tabel 4.34 Aktifitas Shalat

Jenis aktifitas	Kebutuhan ruang	Jumlah ruang	Sumber	Dimensi ruang	Luas ruang	Luas total
Shalat	Tempat ibadah	1 ruang, (kapasitas 20orang)	NAD	20x(0,6mx1,2m) manusia Sirkulasi 30%	18,72m <sup>2</sup>	44,17m <sup>2</sup>
	Tempat wudlu	1 ruang, (kapasitas 4orang)	NAD	4x(0,6mx1,2m) manusia Sirkulasi 40%	4,032m <sup>2</sup>	
	Toilet	1 ruang, (kapasi-tas 1orang)	NAD	1x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20 %	3,6m <sup>2</sup>	

Tabel 4.35 Aktifitas manajerial

Jenis aktifitas	Kebutuhan ruang	Jumlah ruang	Sumber	Dimensi ruang	Luas ruang	Luas total
Mengatur	Direktur	1 ruang, (kapasitas 5orang)	NAD	5x(0,6mx1,2m) manusia 2x(1,4mx0,7m) meja 3x(0,3mx0,7m) kursi 1x(0,8mx2m) kursi sofa panjang	7,137m <sup>2</sup>	105,1m <sup>2</sup>
				1x(0,5mx0,75m) sofa pendek 2x(1mx0,30m) rak buku Sirkulasi 30%		
				1x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 40 %	3,6m <sup>2</sup>	

Lanjutan Tabel 4.35 Aktifitas managerial

Jenis aktifitas	Kebutuhan ruang	Jumlah ruang	Sumber	Dimensi ruang	Luas ruang	Luas total
mengatur	Wakil Direktur	1 ruang, (kapasitas 3orang)	NAD	3x(0,6mx1,2m) manusia 1x(1,4mx0,7m) meja 3x(0,3mx0,7m) kursi 2x(1mx0,30m) rak buku Sirkulasi 30%	7,137m <sup>2</sup>	105,1m <sup>2</sup>
				1x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20 %	3,6m <sup>2</sup>	
	Urusan rumah tangga	1 ruang, (kapasitas 4 orang)	NAD	4x(0,6mx1,2m) manusia 2x(1,4mx0,7m) meja 4x(0,3mx0,7m) kursi 2x(1mx0,30m) rak buku Sirkulasi 30%	8,164m <sup>2</sup>	
	Kantor untuk gudang	1 ruang, (kapasitas 4 orang)	NAD	4x(0,6mx1,2m) manusia 2x(1,4mx0,7m) meja 4x(0,3mx0,7m) kursi 2x(1mx0,30m) rak buku Sirkulasi 30%	7,38m <sup>2</sup>	
Toilet karyawan dan staf	-Toilet wanita 5 ruang -Toilet pria 5 ruang	NAD	10x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20%	36m <sup>2</sup>		

Tabel 4.36 Aktifitas olah raga

Jenis aktifitas	Kebutuhan ruang	Jumlah ruang	Sumber	Dimensi ruang	Luas ruang	Luas total
Olah raga	Lapangan tenis	2 lapangan	NAD	12,2mx5,5m	67,1m <sup>2</sup>	357,1m <sup>2</sup>
	Fitness	1 ruang	NAD	40m <sup>2</sup>	40m <sup>2</sup>	
	Kolam renang	1 kolam	NAD	10mx25m	250m <sup>2</sup>	

Tabel 4.37 Aktifitas mekanikal

Jenis aktifitas	Kebutuhan ruang	Jumlah ruang	Sumber	Dimensi ruang	Luas ruang	Luas total
Mekanikal (MEE)	Ruang pompa		NAD	50m <sup>2</sup> / unit	50m <sup>2</sup>	252m <sup>2</sup>
	Tandon		AS	80m <sup>2</sup> / unit	80m <sup>2</sup>	
	Ruang trafo		MEE	12m <sup>2</sup> / unit	12m <sup>2</sup>	
	Ruang genset		MEE	100m <sup>2</sup> / unit	100m <sup>2</sup>	
	Ruang PLN		AS	10m <sup>2</sup> / unit	10m <sup>2</sup>	

**Tabel 4.38** Aktifitas Menjaga keamanan

Jenis aktifitas	Kebutuhan ruang	Jumlah ruang	Sumber	Dimensi ruang	Luas ruang	Luas total
Fasilitas keamanan	Pos Satpam	1 ruang, (kapasitas 2 orang)	NAD	2x(0,6mx1,2m) manusia 1x(1,4mx0,7m) meja 2x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	3,692m <sup>2</sup>	3,7m <sup>2</sup>

**Tabel 4.39** Aktifitas servis

Jenis aktifitas	Kebutuhan ruang	Jumlah ruang	Sumber	Dimensi ruang	Luas ruang	Luas total
servis	<i>Laundry and dry cleaning</i>	1 ruang, (kapasitas 7orang)	NAD	8x(0,6mx1,2m) manusia 5x(0,6mx0,7m) mesin peras cucian 5x(0,6mx0,7m) mesin pengring 5x(0,5mx1,5m) meja setrika Sirkulasi 30%		17,823m <sup>2</sup>
	<i>House keeping</i>	1 ruang, (kapasitas 10 orang)	NAD	10x(0,6mx1,2m) manusia 5x(0,3mx0,3m) <i>vacum cleaner</i> 7x(0,3mx0,3m) tempat sampah 5x(0,4mx0,6m) tempat sampah besar 5x(3,6mx4,5m) tangga sedang 4x(0,5mx0,05m) tangga lipat 6x(0,4x0,05m) sapu debu 6x(0,4x0,05m) sekop Sirkulasi 30%		54,886m <sup>2</sup>
	Dapur utama	1 ruang dapur utama (kapasitas 6orang koki, dan 9 pembantu koki)	NAD	250x0,35m <sup>2</sup>	87,5m <sup>2</sup>	251,5m <sup>2</sup>
	1 ruang dapur pendingin	NAD	250x0,11m <sup>2</sup>	27,5m <sup>2</sup>		
	1 ruang ruang persiapan	NAD	250x0,15m <sup>2</sup>	37,5m <sup>2</sup>		

Lanjutan Tabel 4.39 Aktifitas servis

Jenis aktifitas	Kebutuhan ruang	Jumlah ruang	Sumber	Dimensi ruang	Luas ruang	Luas total
		daging, dan sayuran	NAD	250x0,11m <sup>2</sup>	27,5m <sup>2</sup>	112,5m <sup>2</sup>
		1 ruang, ruang pendingin	NAD	250x0,04m <sup>2</sup>	10m <sup>2</sup>	
		1 ruang, dapur cuci piring	NAD	250x0,11m <sup>2</sup>	27,5m <sup>2</sup>	
	Dapur Karyawan	1 dapur (kapasitas 1 orang koki, dan 2 pembantu koki)	NAD		25 m <sup>2</sup>	
	Gudang busuk dan ruang pendingin		NAD	250x0,24m <sup>2</sup>	60m <sup>2</sup>	
	Gudang kering/ untuk bahan makanan kering, dan gudang harian		NAD	250x0,21m <sup>2</sup>	52,5m <sup>2</sup>	

Tabel 4.40 Aktifitas penukaran uang

Jenis aktifitas	Kebutuhan ruang	Jumlah ruang	Sumber	Dimensi ruang	Luas ruang	Luas total
Menukarkan uang	ATM	4 ruang	AS	1,5mx1m	1,5m <sup>2</sup>	6m <sup>2</sup>

Tabel 4.41 Aktifitas parkir

Jenis aktifitas	Kebutuhan ruang	Jumlah ruang	Sumber	Dimensi ruang	Luas ruang	Luas total
Parkir	Area parkir	100 mobil 300 sepeda motor	NAD	100X(2,5mx4m) 300x(1mx2m)	1600m <sup>2</sup>	1600m <sup>2</sup>

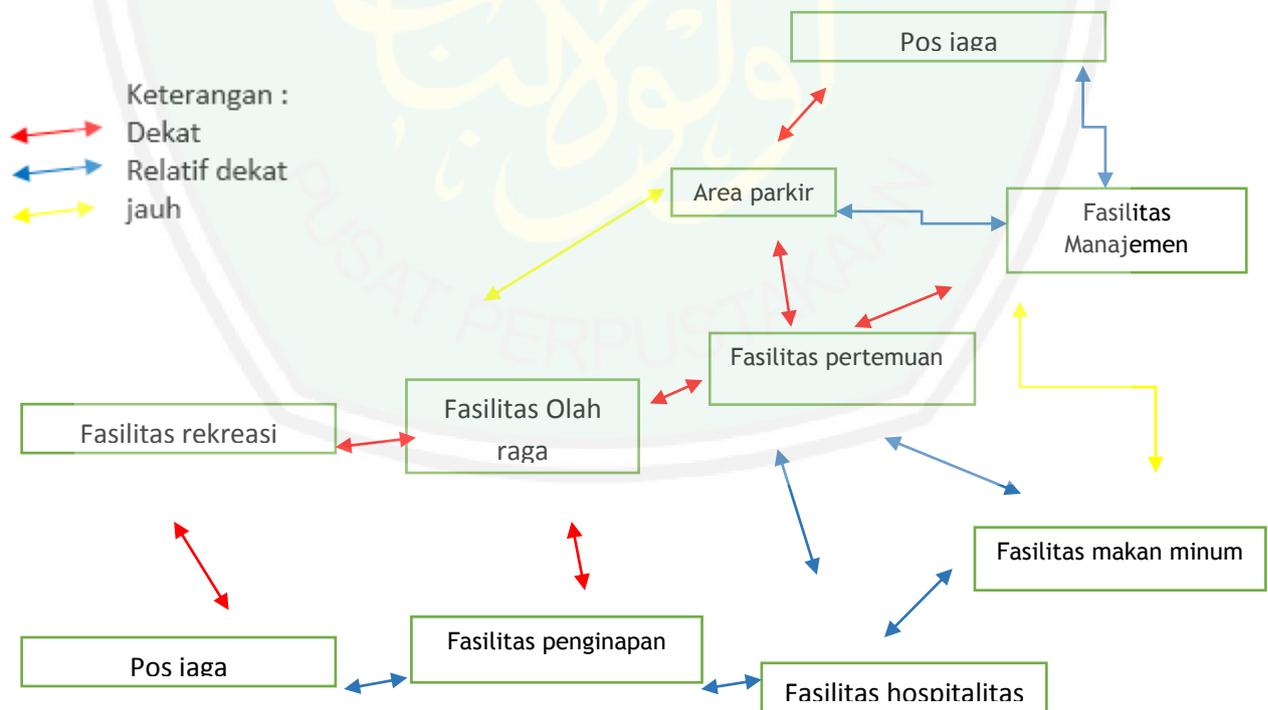
Keterangan :

- AS = Asumsi
- BPDS = *Building Planing and Design Standart*
- HMC = *Hotel Motel and Condominium*
- MEE = *Mechanical Elektrical*
- NAD = *Neufert Architect Data*

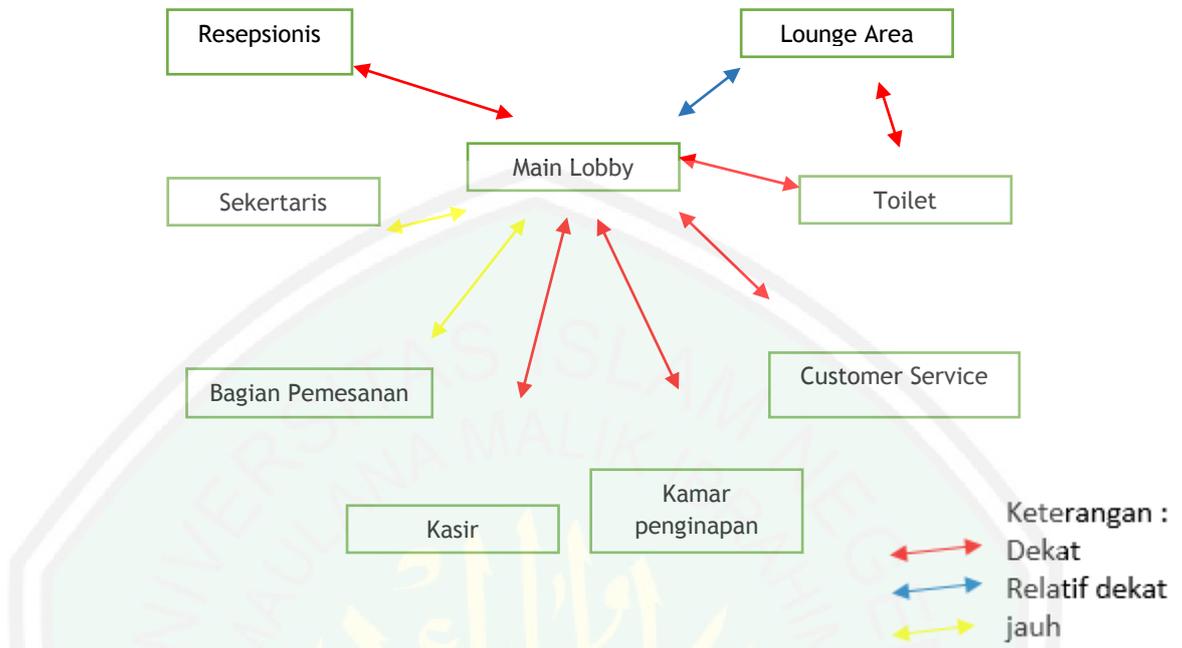
Total luasan ruang yang digunakan adalah 3.334,77 m<sup>2</sup> jika dibandingkan dengan luas site yang digunakan adalah 1,9 hektar sisanya adalah 1,56 hektar luasan tanah. Cocok dengan pola resort yang mengutamakan aktifitas dilur bangunan.

#### 4.1.7 Analisis Hubungan Antar Ruang

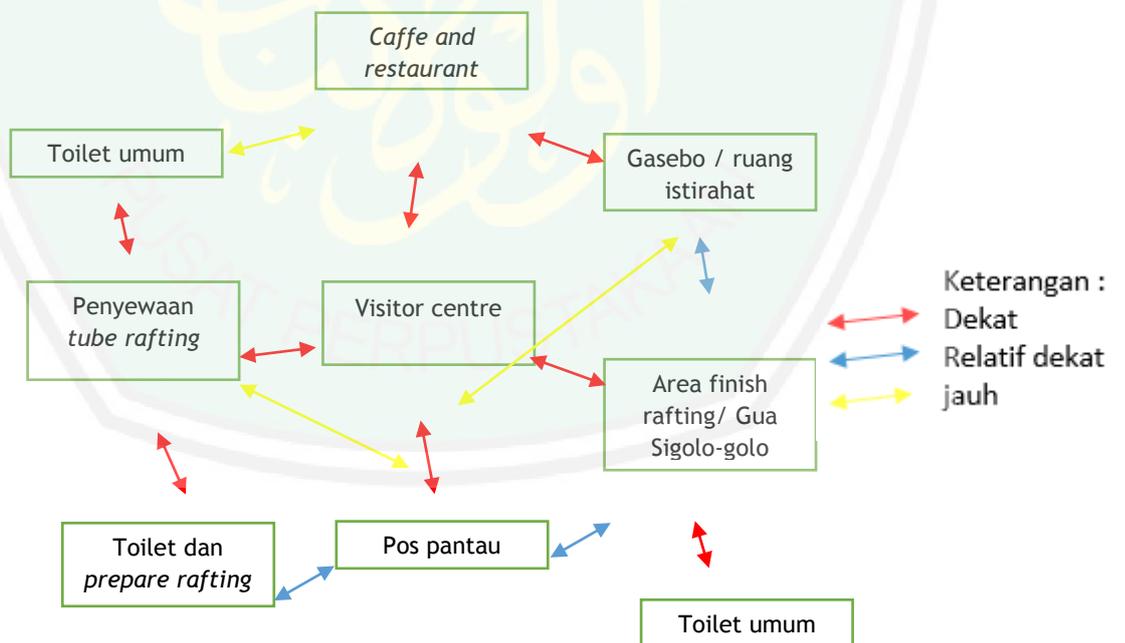
Analisi hubungan antar ruang ini berguna sebagai alat untuk mengetahui kedekatan ruang satu dengan ruang lainnya dalam perancangan *hotel resort* pegunungan ini. Secara garis besar analisis ini memuat tentang penzoningan ruang dari tiap-tiap karakteristik ruang. Yang tentunya disesuaikan dengan tema perancangan. Berikut adalah penjelasan kedekatan antar ruang yang dijelaskan secara terperinci dari tiap zoning area yang terdapat pada rancangan *hotel resort*.



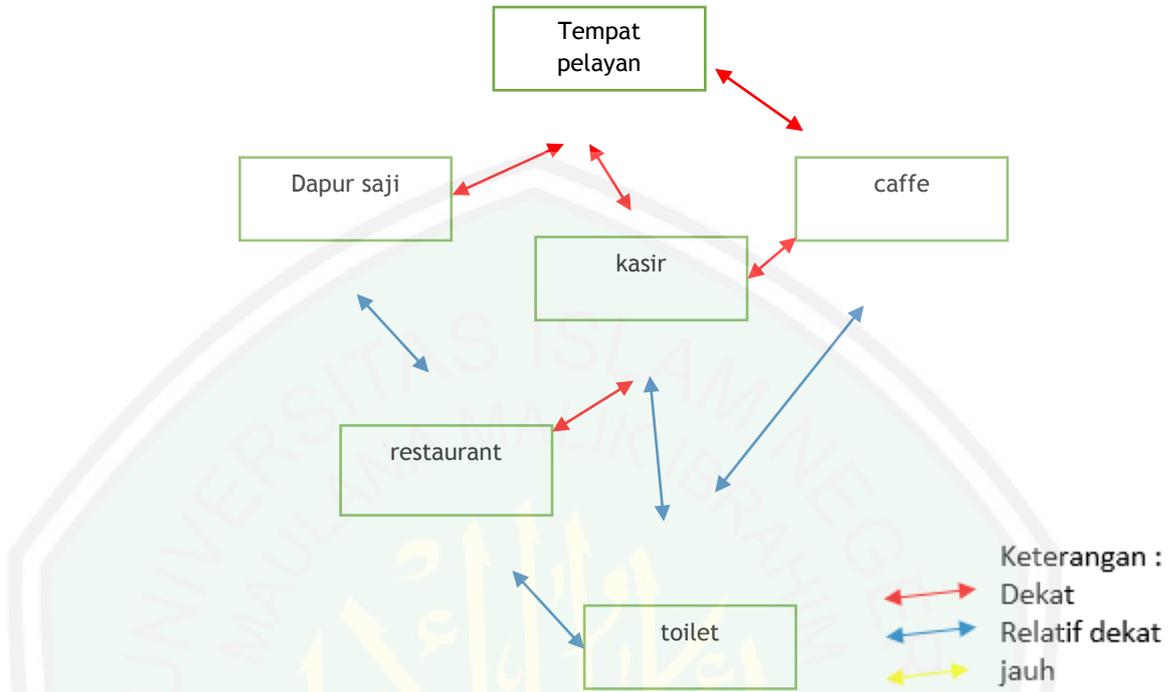
Gambar 4.13 Diagram hubungan Hotel Resor



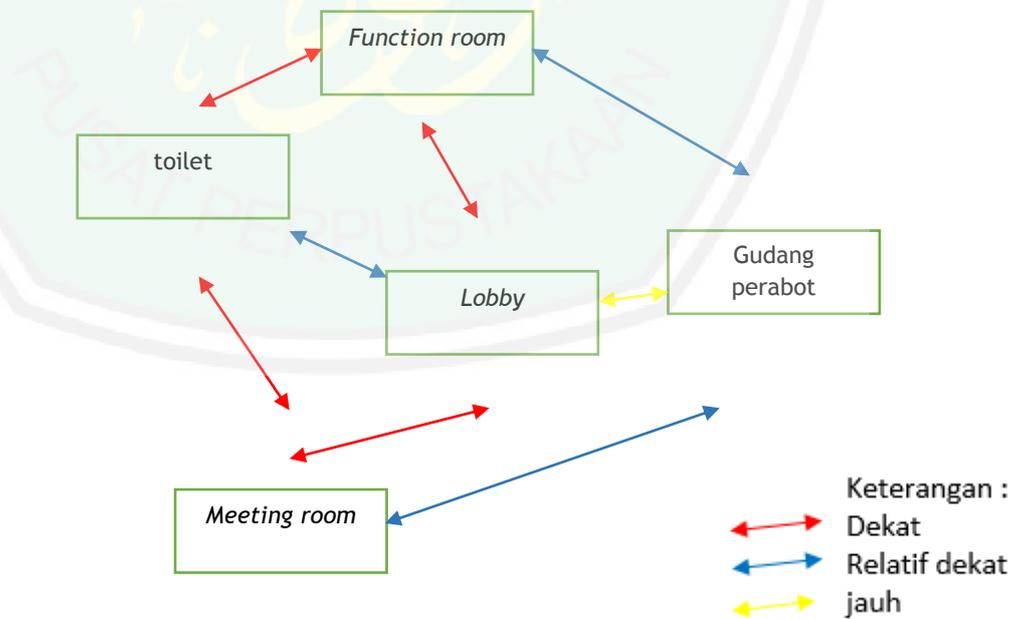
Gambar 4.14 Diagram hubungan ruang fasilitas penginapan



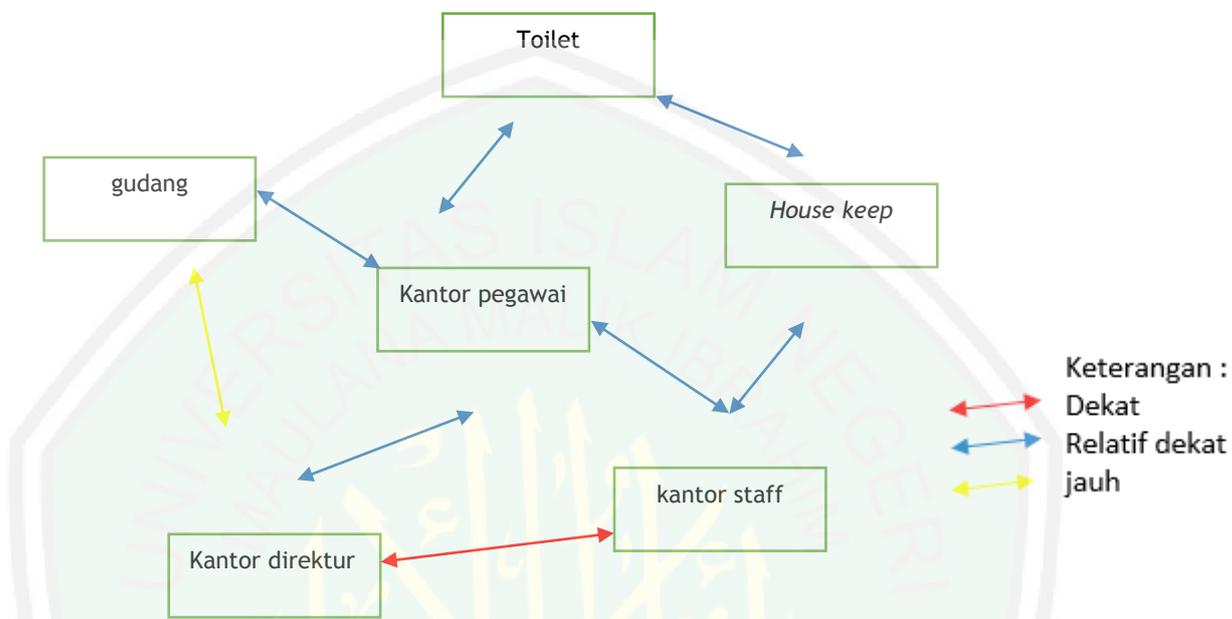
Gambar 4.15 Diagram hubungan ruang Visitor centre



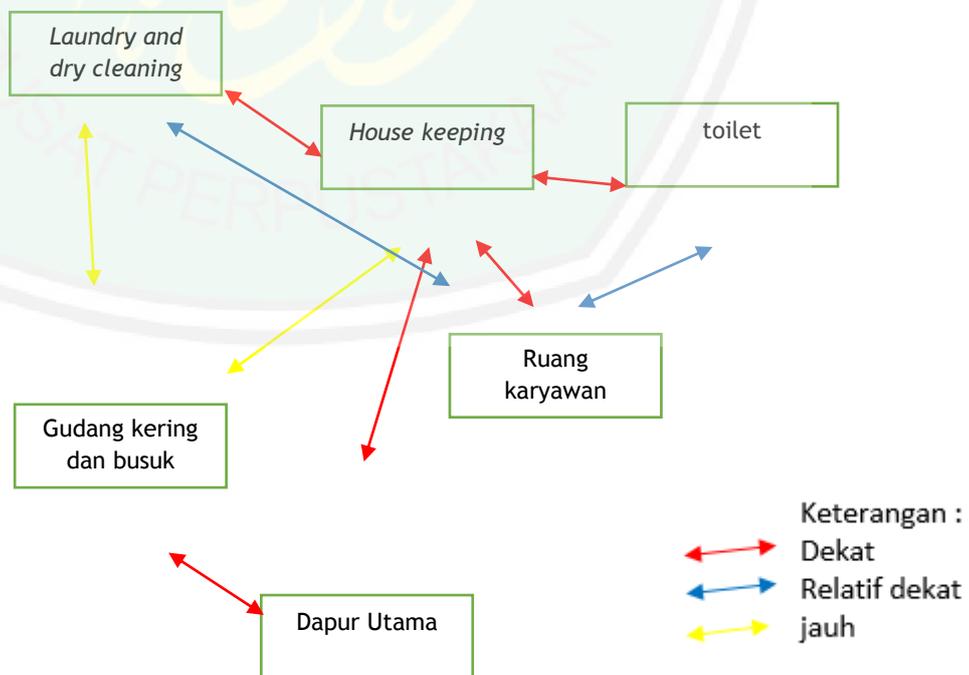
Gambar 4.16 Diagram hubungan ruang fasilitas restoran



Gambar 4.17 Diagram hubungan ruang fasilitas pertemuan



Gambar 4.18 Diagram hubungan ruang fasilitas manajerial



Gambar 4.19 Diagram hubungan ruang fasilitas hospitalitas



Gambar 4.20 Buble diagram Kawasan Hotel Resor



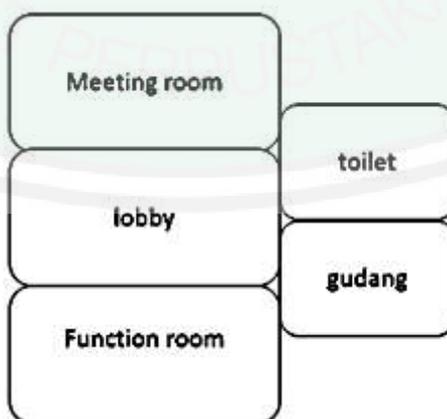
Gambar 4.21 Buble diagram fasilitas penginapan



Gambar 4.22 Buble diagram fasilitas visitor centre



Gambar 4.23 Buble diagram fasilitas restoran



Gambar 4.24 Buble diagram fasilitas fasilitas pertemuan



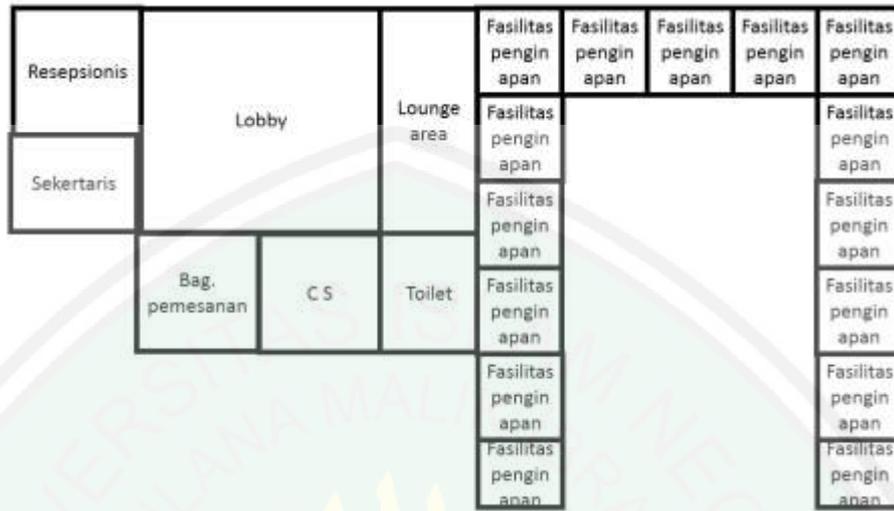
Gambar 4.25 Buble diagram fasilitas menejerial



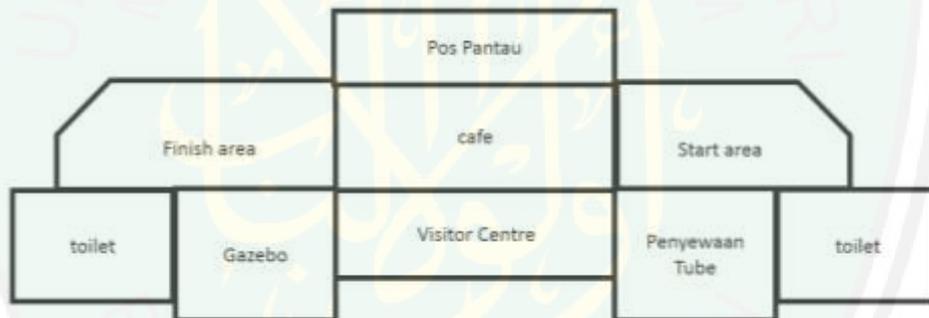
Gambar 4.26 Buble diagram fasilitas hospitalitas



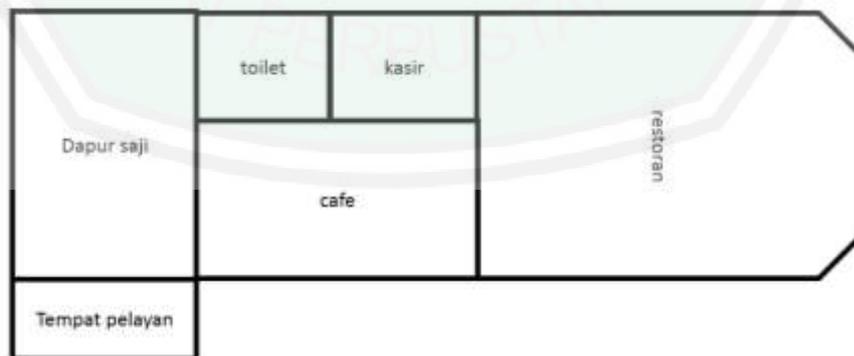
Gambar 4.27 Block Plan Kawasan Hotel Resor



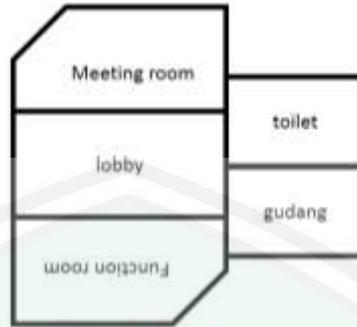
Gambar 4.28 Block Plan fasilitas penginapan



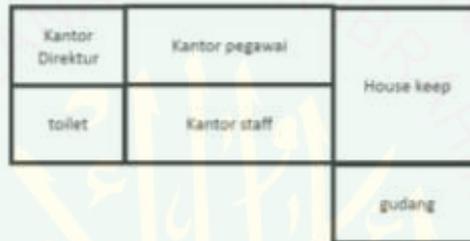
Gambar 4.29 Buble diagram fasilitas visitor centre



Gambar 4.30 Block Plan fasilitas restoran



Gambar 4.31 Block Plan fasilitas fasilitas pertemuan



Gambar 4.32 Block Plan fasilitas menejerial



Gambar 4.33 Buble diagram fasilitas hospitalitas

## 4.2 Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi semua faktor-faktor yang mempengaruhi bangunan dalam suatu tapak yang kemudian faktor-faktor tersebut dievaluasi dampak positif dan negatifnya.

### 4.2.1 Eksisting Tapak

#### 4.2.1.1 Lokasi Pemilihan Tapak

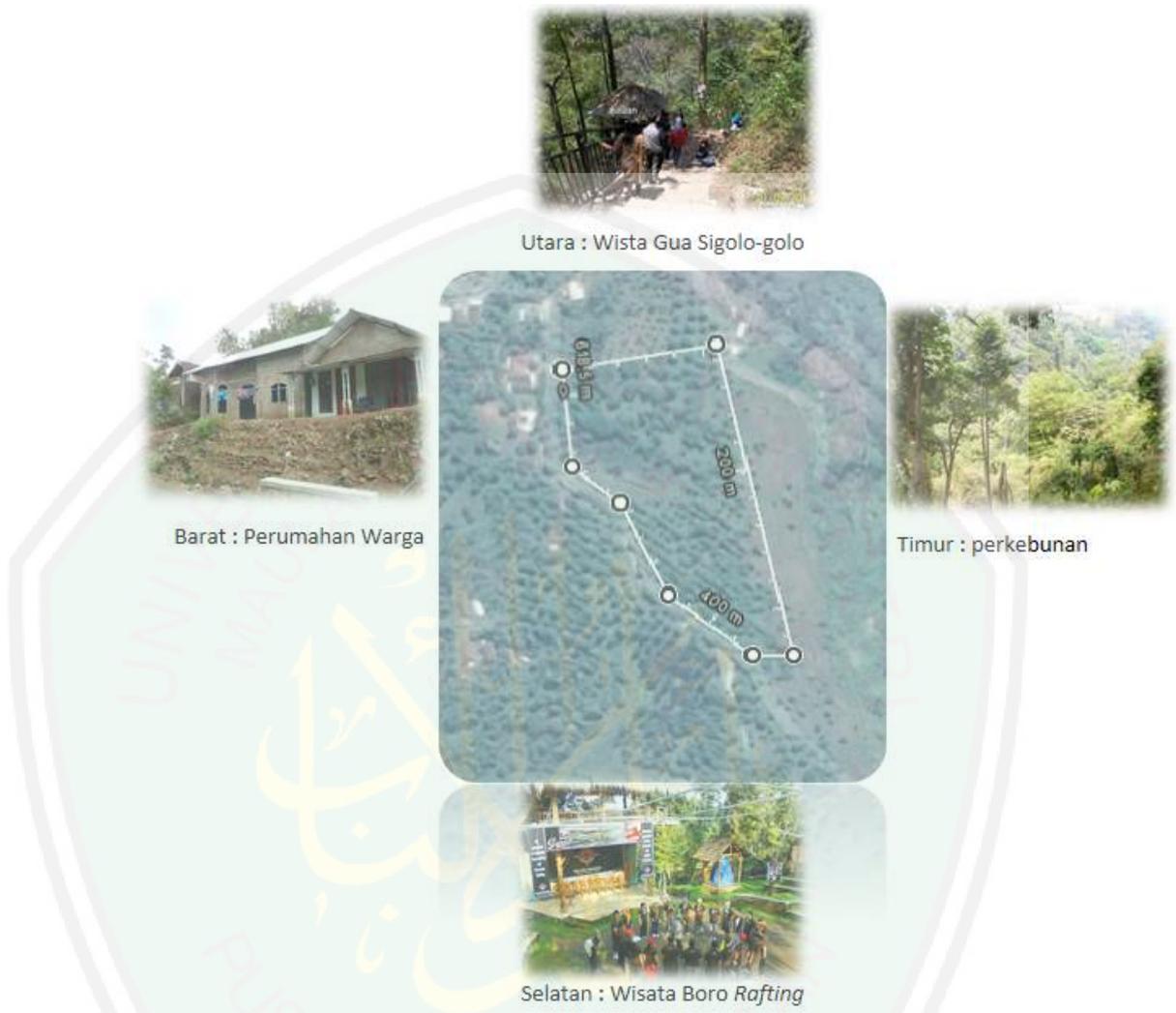
Perancangan Hotel Resort Pegunungan Wonosalam lokasi tapak tersebut berada di area yang berdekatan dengan lokasi wisata *rafting* sungai Boro Wonosalam. Pemilihan tapak perancangan, atas dasar lokasi pada saat ini. Adapun kondisi pada tapak:

1. Merupakan area start dari wisata rating sungai Boro dan berdekatan dengan wisata gua Sigolo-golo.
2. Berada pada desa Panglungan yang *icon* dari kecamatan Wonosalam sebagai dengan produksi buah-buahan.
3. Tidak adanya penginapan pada tapak.
4. Kurangnya fasilitas parkir.
5. Mendukung wisata yang ada pada area tersebut.
6. Penempatan dan alur sirkulasi yang kurang efektif bagi pengunjung laki-laki dan perempuan.
7. Sebagai lapangan pekerjaan baru bagi warga sekitar.
8. Akses baru yang menghubungkan wisata sungai Boro dengan gua Sigolo-golo.
9. Berada pada area berkontur karena berada di area pegunungan Anjasmoro.

Batas-bata mikro tapak antara lain :

- |         |  |
|---------|--|
| Utara   | : Wisata gua Sigolo-golo                               |
| Barat   | : Perumahan warga                                      |
| Selatan | : <i>Start point</i> wisata <i>Rafting</i> sungai Boro |
| Timur   | : perkebunan kopi                                      |

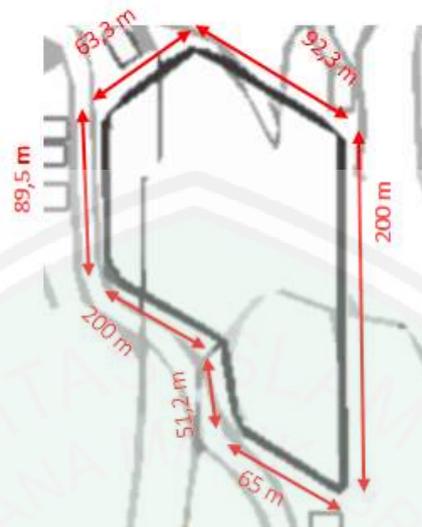
Secara makro, lokasi *site* berada pada desa Panglungan, kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Sungai pada sisi timur merupakan batas dengan perhutani perhutani Mojokerto. Batas makro bagian utara berbatasan langsung dengan area wisata gua Sigolo-golo. Bagian barat dengan perumahan warga yang disisipi fasilitas kantor laboratorium perhutani kabupaten Jombang, bagian selatan berbatasan langsung dengan wisata sungai Boro.



**Gambar 4.34** Batas-batas tapak  
(sumber : dokumentasi pribadi, 2015)

#### 4.2.1.2. Bentuk dan Dimensi Tapak

Kondisi *eksisting* tapak dalam bentuk segi tidak memiliki segi yang beraturan. Bentuk menyesuaikan dengan bentuk menyesuaikan dengan kondisi alam yang berkontur. Luas total tapak sekitar 21.024,74m<sup>2</sup> atau sekitar 2,1 Ha. Detail dimensi dan ukuran tapak sebagai berikut :



**Gambar 4.35** Dimensi tapak  
(sumber : dokumentasi pribadi, 2015)

#### 4.2.1.3. Kondisi Tapak

Kondisi tapak digunakan sebagai bahan analisis tapak yang berfungsi untuk mengetahui kondisi yang ada pada tapak. Adapun analisis tapak tersebut yaitu:

##### A. Kondisi Geografis

Kondisi geografis tapak terletak pada  $112,06^\circ$  Bujur Timur dan  $7,06^\circ$  Lintang Selatan. Lokasi ini berada di Dusun Mendiro, Desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam, kabupaten Jombang, Jawa Timur. Dampak pada perancangan adalah wilayah kecamatan Wonosalam dipengaruhi oleh iklim tropis dengan angka curah hujan rata-rata berkisar 1.800 mm, dengan temperatur antara  $20^\circ$ - $32^\circ\text{C}$ . Tipe iklim Kecamatan Wonosalam masuk dalam kategori D3 yang memiliki empat bulan basah dan lima bulan kering dengan curah hujan 200 mm yang terdapat pada bulan Desember, Januari, Pebruari dan Maret.

##### B. Kondisi geologis

Kondisi geologis pada tapak merupakan tanah berjenis vulkanis dengan spesifikasi tanah kompleks mediteran coklat dan litosol. Dampak pada perancangan adalah karena pola tanah yang keras dan bercampur dengan batu-batu pegunungan, perancangan dapat menggunakan pondasi batuan kali sebagai stuktur bangunan.

##### C. Kondisi hidrologi

Ketersediaan air pada tapak di penuh dari sumber air atau sumur buatan yang di manfaatkan untuk kebutuhan sehari- hari dan juga air sungai yang masih

jernih karena berdekatan dengan mata air pegunungan Anjasmoro. Sehingga untuk perancangan tidak terlalu susah untuk mencari suplai air bersih.

#### D. Kondisi Topografi

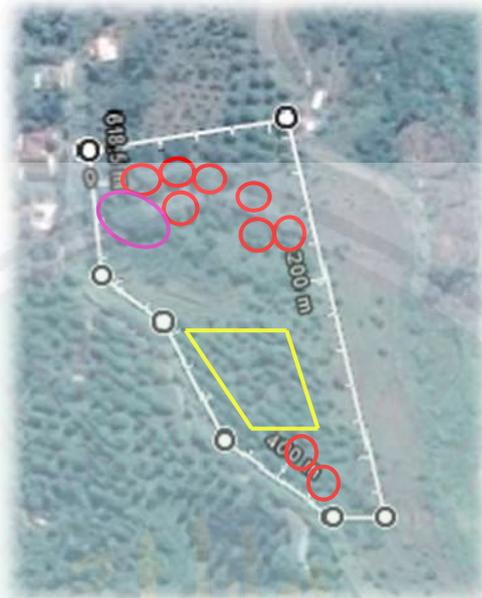
Tapak yang digunakan mempunyai ketinggian antara 500 meter di atas permukaan air laut. Dengan kontur pada site 0-10%, dampak pada perancangan adalah penyesuaian bentuk massa bangunan dan sirkulasi dalam tapak. Penyesuaian tersebut berhubungan dengan teknik pengolahan kontur tapak mengenai ketentuan *grading* atau tidak. Berikut adalah gambar slop tapak :



**Gambar 4.36** Presentase slop tapak  
(sumber : dokumentasi pribadi, 2015)

#### F. Kondisi Vegetasi Tapak

Tapak memiliki beberapa macam vegetasi yang sekaligus menjadi sumber daya alam yang terdapat di dalam tapak. Berikut adalah keterangan vegetasi di dalam tapak yang memiliki ketebalan minimal 10cm.



Gambar 4.37 Vegetasi Tapak  
(sumber : dokumentasi pribadi, 2015)

Keterangan :

- : Area pohon dengan lebar minimal 10 cm
- : Area pohon kopi
- : Area Bambu

#### 4.2.1.4. Potensi Lingkungan Sekitar Tapak

Sebagai area baru yang menjadi *icon* wisata alam kabupaten Jombang. Yang menyuguhkan pemandangan pegunungan Anjasmoro dan lokasi tapak yang masih alami. Sehingga akan sangat sesuai sebagai tempat beristirahat sambil berwisata alam dan menikmati pemandangan yang natural.



Gambar 4.38 Pemandangan pada Tapak  
(sumber : studio99, 2015)



Gambar 4.39 Wisata gua Sigolo-golo  
(Sumber:Google.map.com, 2015)



Gambar 4.40 Lokasi Site  
(Sumber:Google.map.com, 2015)



Gambar 4.41 Boro Rafting  
(Sumber:www.mibah.com, 2014)

#### 4.2.1.5 Jaringan Plumbing

##### a. Air Bersih

Pada dasarnya sumber air bersih yang diperoleh berasal dari sumur dan mata air pegunungan. Sehingga sarana yang membutuhkan air bersih dapat langsung mengambil air bersih dengan membuat sumur.

##### b. Air kotor

Air kotor dibuang langsung dengan penggunaan resapan dan septictank. Sehingga sarana yang membutuhkan buangan air kotor dapat langsung menggunakan septictank sebagai tempat buangan.

##### c. Air hujan

Belum adanya drainase pembuangan air pada site, karena site yang berada di dataran tinggi sehingga proses aliran air hujan dibuang langsung menuju sungai Boro. Sehingga pada perancangan dapat langsung membuat parit yang mengarah pada lereng dan akhirnya menuju sungai Boro.

#### 4.2.1.6 Jaringan Listrik

Jaringan listrik utama yang digunakan berasal dari PLN. Kebutuhan listrik di berbagai titik terminal, digunakan sebagai media penerangan maupun media lainnya untuk menunjang kegiatan di dalam bangunan. Minimnya teknologi yang ada disekitar tapak menjadi batu sandungan dalam pengembangan keberlanjutan objek wisata.

Terobosan baru seperti penggunaan sel surya pada objek perancangan akan berdampak pada penghematan dan kemandirian energi.

#### 4.2.1.7 Jaringan Komunikasi

Jaringan Telkom disini digunakan sebagai jaringan utama dalam komunikasi. Hal tersebut memungkinkan komunikasi pada tapak akan cukup mudah dengan menggunakan sarana elektronik.

#### 4.2.1.8 Analisis Persyaratan Lokasi dengan Objek

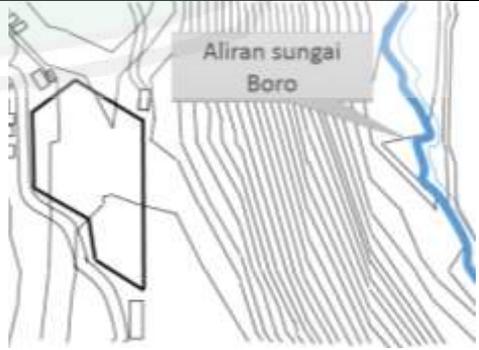
Perancangan Hotel Resor Pegunungan terlibat dengan beberapa pertimbangan agar sesuai dengan fungsi bangunan sebagaimana mestinya. Objek yang merupakan bangunan resor memiliki beberapa persyaratan lokasi, antara lain sebagai berikut :

1. Dalam jarak cepat, cukup dekat dari objek-objek rekreasi/pariwisata lain (kontinuitas objek pariwisata).
2. Memiliki orientasi *view* yang menonjol terhadap keunggulan alam sekitar.
3. Pencapaian yang mudah menuju lokasi tapak.
4. Jauh dari keramaian dan kebisingan.
5. Ketersediaan air yang mencukupi.

Berikut adalah kesesuaian antara persyaratan pemilihan lokasi dengan tapak, antara lain:

**Tabel 4.42** Analisis Kesesuaian lokasi

Persyaratan	Kondisi pada <i>site</i>	Gambar
Dalam jarak cepat, cukup dekat dari objek-objek rekreasi/pariwisata lain (kontinuitas objek pariwisata).	Letak lokasi tapak berdekatan dengan 2 wisata alam yakni wisata gua Sigolo-golo dan <i>rafting</i> sungai Boro.	

<p>Memiliki orientasi view yang menonjol terhadap keunggulan alam sekitar.</p>	<p>Tapak berada di atas lereng sungai boro dengan view pegunungan Anjasmoro.</p>	
<p>Pencapaian yang mudah menuju lokasi tapak.</p>	<p>Tapak berdekatan dengan jalan utama pada kecamatan Wonosalam.</p>	
<p>Jauh dari keramaian dan kebisingan.</p>	<p>lokasi tapak berada di lingkungan desa yang minim polusi suara dan kebisingan kendaraan.</p>	
<p>Ketersediaan air yang mencukupi.</p>	<p>Area tapak yang berdekatan dengan sungai Boro.</p>	

Secara garis besar, kondisi tapak sudah memenuhi persyaratan sebagai lokasi perancangan Hotel Resor Pegunungan. Untuk penjabaran lebih detail terkait kondisi aspek-aspek lingkungan pada tapak akan dijelaskan pada analisis eksisting tapak.

#### 4.3 Analisis S.W.O.T

Analisis S.W.O.T. adalah metode untuk mengetahui segala kemungkinan yang akan terjadi dalam suatu tahap program kerja / rencana perancangan. Dimana analisis S.W.O.T. memiliki singkatan Strength (potensi/kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (Peluang), Threat (ancaman). Metode analisis ini akan digunakan untuk mengkaji lebih dalam tentang alasan memilih lahan / lokasi tapak.

##### 4.3.1 Strength (Potensi / Kekuatan)

Dalam hal ini lebih di fokuskan dalam kondisi fisik untuk mengetahui seberapa besar potensi yang ada pada lahan tapak.

##### 1. Lokasi yang strategis

lokasi bersebelahan dengan 2 wisata alam yakni wisata alam sigolo-golo dengan wisata alam *rafting* di sungai Boro. Memiliki potensi alam yang masih alami dan dikelola dengan baik oleh warga sekitar. Lokasinya memungkinkan dapat melihat pemandangan pegunungan dari lokasi site.

##### 2. Potensi lingkungan dan kondisi tapak

###### A. Drainase

Drainase yang mudah karena letak tapak yang berada di atas lereng perbukitan sehingga air yang di buang dapat di airkan kebawah lereng dengan mudah.

###### B. Vegetasi

Potensi tapak yang lainnya yaitu berupa vegetasi, vegetasi pada area ini mayoritas digunakan sebagai peneduh jalan dan juga alam yang masih alami. Hal ini karena tapak yang berdekatan dengan area hutan pegunungan Anjasmoro.

###### C. View dan arah matahari

Lahan berorientasi memanjang ke arah timur dan ke barat sehingga dapat memanfaatkan arah datangnya matahari sebagai penunjang kebutuhan untuk perancangan. Selain itu arah Timur lahan merupakan kawasan pedesaan yang menggunakan bangunan satu lantai. sehingga tidak menghalangi arah datangnya matahari pagi dari arah Timur yang juga di tunjang dengan luasnya lahan ini.

View dari arah barat lebih berpotensi dari arah Timur karena terdapat beberapa pegunungan yang dapat menghadirkan panorama di sore hari. Hal ini dapat dijadikan potensi untuk mengarahkan view keluar.

#### 4.3.2. *Weakness* (Kelemahan / kekurangan )

Dalam perancangan ini yang menjadi kendala adalah lahan yang berkontur. Sehingga perancangan harus memilah lahan mana yang sesuai untuk dibangun sebuah bangunan.

#### 4.3.3 *Oportunity* (keuntungan dan peluang)

Material lokal yang ramah lingkungan akan menjadikan perancangan hotel resort sesuai untuk menunjuk pariwisata alam. Hal ini akan berdampak positif untuk keberlanjutan lingkungan sekitar objek perancangan.

#### 4.3.4 *Threat* (ancaman)

Setiap Lokasi memiliki kelemahan yang dapat menjadi ancaman dalam sebuah perancangan pusat pembelajaran otomotif baik secara fisik maupun non fisik. Hal ini di tinjau dari awal perencanaan, proses pembangunan, sampai pengembangan setelah terbangun.

Minimnya Kebutuhan Material dan alat konstruksi di Kabupaten Jombang merupakan faktor akan menjadikan perancangan hotel resort pegunungan memakan waktu dan biaya yang tinggi dikarenakan skala pembangunan cukup besar. Selain itu sedikitnya jasa alat konstruksi (terutama alat berat) di kota Malang dapat menjadi kendala ketika proses pelaksanaan dan akan mengalami pembengkakan anggaran jika mendatangkan alat berat dari luar kota. Dampak lain yang dapat menghambat proses pelaksanaan adalah kebutuhan material konstruksi yang cukup tinggi yang harus diperlakukan secara spesifik.

<b>Strength</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi berada di 2 area wisata</li> <li>- Drainase yang mudah</li> <li>- Vegetasi yang melimpah</li> <li>- View pegunungan yang indah</li> </ul>	<b>Weakness</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lahan yang berkontur</li> </ul>
<b>Oportunity</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Material lokal yang ramah lingkungan</li> </ul>	<b>Threat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Minimnya alat konstruksi dan material bangunan</li> </ul>

Kesimpulan pada analisis SWOT ini adalah penindakan faktor *weakness* tanah berkontur dengan menggunakan model perancangan pada lahan berkontur dengan teknik *grading* dan teknik didinding penahan tanah. Faktor *threat* akan ditindak lanjuti dengan penggunaan material alam yang berada di sekitar tapak perancangan.

#### 4.4 Analisis Zoning pada Tapak

Penzoningan pada prose pengelompokan ruangan sangat penting dilakukan untuk menghindari rancunya sirkulasi, bertabrakannya fungsi dari setiap aktifitas dan juga mengoptimalkan penggunaan ruang. Berikut adalah 3 alternatif berdasarkan kriteria kebutuhan hotel resor :

##### A. Alternatif Zona Massa 1



- |                     |                     |                    |                    |
|---------------------|---------------------|--------------------|--------------------|
| ● : area manajerial | ● : area penginapan | ● : area olah raga | ● : area rekreasi  |
| ● : area parkir     | ● : pos jaga        | ● : area pertemuan | ● : area visitor c |
| ● : area house keep |                     |                    |                    |

Gambar 4.42 Zoning Massa 1

Tanggapan :

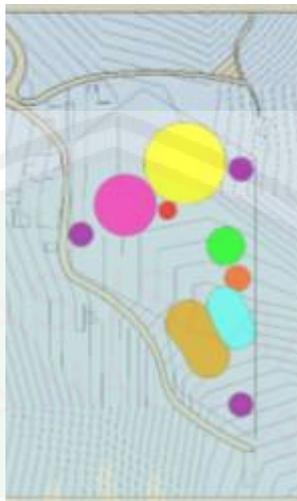
##### a. Aspek Objek

Pada tatanan zoning massa 1 berdasarkan pada kriteria hotel resor yang mendekati sarana akomodasi dengan atraksi objek yang ada. Sehingga penempatan area wisata dikelola lebih spesifik yang tujuannya memudahkan bagi calon pengunjung hotel resor untuk berekreasi langsung ke wisata gua Sigolo-golo atau *rafting* sungai Boro.

##### b. Aspek Tema

Penggunaan tema pada zoning massa 1 adalah adanya hubungan antara objek perancangan dengan area wisata, yakni penggunaan prinsip *share facilities* dalam konteks *social sustainability*. hal tersebut juga termasuk dalam penggunaan prinsip *economy sustainability* yang mengarahkan langsung para pengunjung menuju area wisata secara langsung.

## B. Alternatif Zona Massa 2



- : area manajerial    ● : area penginapan    ● : area olah raga    ● : area rekreasi
- : area parkir    ● : pos jaga    ● : area pertemuan    ● : area visitor c
- : area house keep

Gambar 4.43 Zoning Massa 2

Tanggapan :

### a. Aspek Objek

Pada tatanan zoning massa 2 berdasarkan pada kriteria hotel resor yang menempatkan area kamar berdekatan dengan area *view* pegunungan dengan arah *view* menuju timur tapak atau menuju area *sun rise*. Dengan tetap menjaga hubungan fasilitas hiburan yang berdekatan dengan area wisata gua Sigolo-golo yang berada di Utara tapak dan wisata *rafting* sungai Boro yang berada di Selatan tapak.

### b. Aspek Tema

Penggunaan prinsip tema pada zoning massa 2 selain *share facilities* juga menekankan dengan prinsip *heat with thw sun*. Prinsip tersebut dilakukan dengan pendekatan area kamar atau fasilitas penginapan dengan wilayah yang disinari oleh matahari dengan intensitas yang cukup.

### C. Alternatif Zona Massa 3



- : area manajerial
- : area penginapan
- : area olah raga
- : area rekreasi
- : area parkir
- : pos jaga
- : area pertemuan
- : area visitor c
- : area house keep

Gambar 4.44 Zoning Massa 3

Tanggapan :

#### a. Aspek Objek

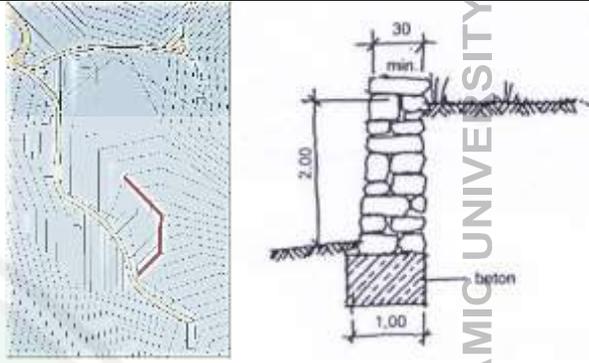
Pada tatanan zoning massa 3 berdasarkan pada kriteria hotel resor yang menempatkan area kamar atau penginapan yang di jauhkan dari area bising atau ramai. Dengan mengarahkan area terbangun di wilayah yang ditumbuhi sedikit pohon. Hal ini dilakukan sebagai bentuk konservasi alam sekitar dan menghindari eksploitasi alam secara besar-besaran.

#### b. Aspek Tema

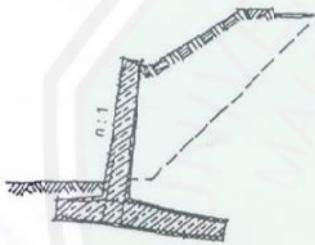
Penggunaan prinsip tema pada zoning massa 3 yaitu pada bentuk aplikasi *Environmental sustainability* dengan gerakan menghindari perusakan alam. Tindakan yang dilakukan pada massa 3 adalah dengan menjaga vegetasi yang ada dan mengolahnya, bukan menghapus total apa yang ada dan memaksa kehendak bentuk dan estetika saja.

#### 4.5 Analisis Bentuk, Batas dan Kontur Tapak

Tabel 4.43 Analisis *Landform*

Kondisi Eksisting	Analisis kesesuaian lahan	Kriteria tema	Alternatif 1	Tanggapan
 <p>Gambar diatas adalah bentukan kontur tapak yang memiliki kontur yang berbeda-beda.</p>	<p>Lahan dengan kelerengan 4% bisa digunakan sebagai area jalan setapak dan parkir. Area dengan kelerengan 8% bisa digunakan sebagai area jalan setapak kolektor dan juga area lekukan air hujan. Area dengan kelerengan 10% bisa dipakai sebagai area lekukan air hujan dan ramp. Untuk area dengan kelerengan 0,6% bisa digunakan sebagai area parkir, daerah servis dan area tempat duduk. Untuk kelerengan kurang dari 10% bisa digunakan sebagai area bangunan permanen. Untuk area dengan kelerengan lebih dari 10% bisa digunakan sebagai area dengan bangunan semi permanen.</p>	<p><b>Environment</b> Pengolahan lahan yang tidak mengeksploitasi alam. <b>Society</b> Kedekatan dengan masyarakat lokal dan menunjang keberadaan kegiatan di lingkungan sekitar tapak. <b>Economic</b> Mendukung perekonomian objek perancangan dengan perekonomian masyarakat lokal.</p>	 <p>Menggunakan dinding penahan tanah siku konsol sebagai penahan kontur.</p>	<p><b>A. Aspek environment</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. penataan massa pada posisi lahan yang datar untuk meminimalisir upaya <i>cut and fill</i>.(+)</li> <li>2. bentukan tatanan massa yang memanjang memungkinkan pemerataan sinar matahari yang masuk ke bangunan, hal ini sesuai dengan prinsip <i>heat with teh sun</i>.(+)</li> <li>3. lahan yang memiliki kontur dan tidak diolah, menimbulkan kurangnya pemanfaatan lahan.(-)</li> </ol> <p><b>B. Aspek Society</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. bentukan yang bersudut dan lurus, memungkinkan kemudahan dalam pembangunan.(+)</li> <li>2. kontur tapak yang kurang diolah memungkinkan tempo yang cepat dalam proses pembangunan.(+)</li> </ol> <p><b>C. Aspek Economic</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. pembangunan yang cepat dan ekonomis.(+)</li> <li>2. bentuk yang berpatokan persegi yang terkesan kurang menarik bagi pengunjung.(-)</li> </ol>

**Alternatif 2**



Kontur yang cukup curam menggunakan dinding penahan siku dan konsol.

**A. Aspek environment**

1. lahan yang diolah memungkinan perubahan bentukan asli lahan dari topografi tapak.(+)

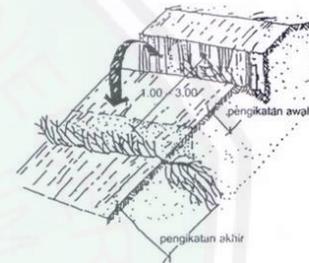
**B. Aspek society**

1. sistem akses yang memudahkan pengunjung untuk langsung menuju objek wisata yang berdekatan dengan tapak.(+)

**C. Aspek Economic**

1. efisiensi pengolahan lahan dengan sistem *cut and fill*.(+)

**Alternatif 3**



Menggunakan vegetasi sebagai penahan kontur dalam hal ini pohon kopi sebagai vegetasi tersebut.

**A. Aspek environment**

1. bentukan yang menjaga kontur tapak tanpa mengeksploitasi alam  
3. kurang maksimalnya pengolahan topografi tapak yang berkontur.(-)

**B. Aspek Society**

1. bentuk yang dinamis menimbulkan kesan menarik sehingga menimbulkan karakteristik dari objek perancangan.(+)

3. bentuk yang tidak beraturan memungkinkan ketidak paduan dengan bangunan masyarakat lokal yang masih menggunakan arsitektur vernakular.(-)

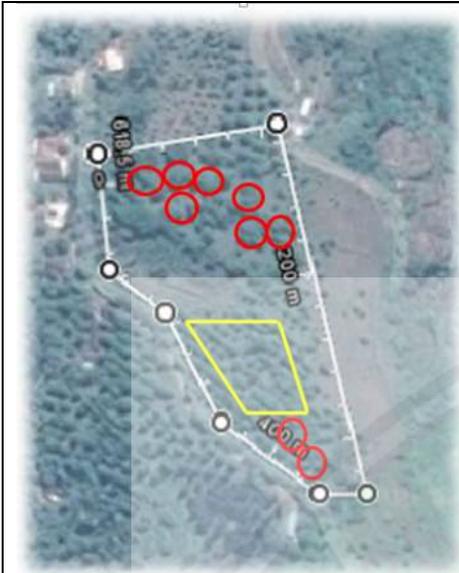
**C. Aspek Economic**

1. kesan dinamis pada bentukan massa yang dapat menarik pengunjung yang datang menuju objek perancangan.(+)

2. pola yang tidak beraturan akan berdampak pada proses pembangunan yang lebih lama.(-)

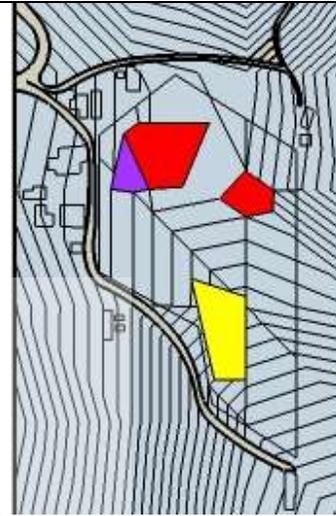
**D. Aspek Islam**

1. memberi kesan keselamatan dengan menjaga lingkungan.



**Analisis Landform**

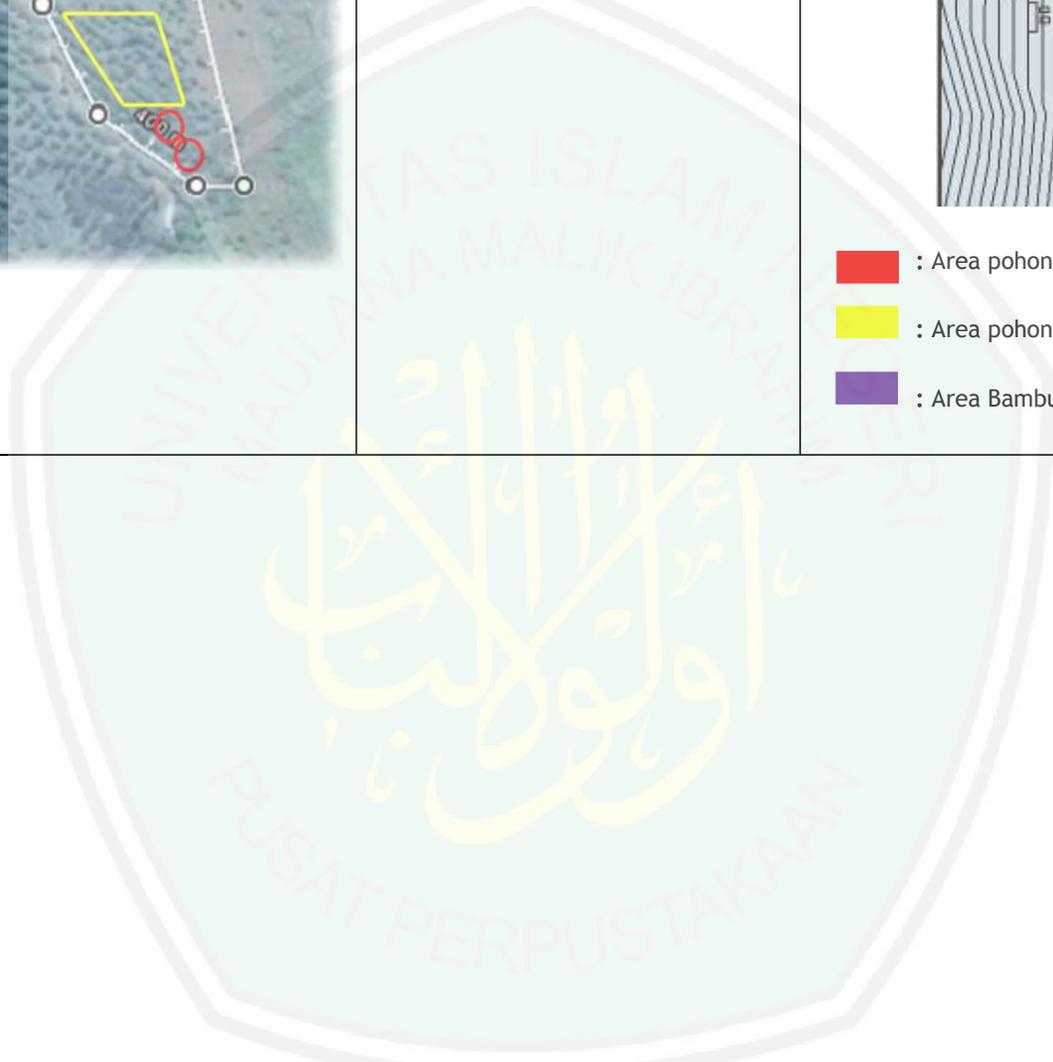
pada tapak terdapat area dengan pepohonan mahoni, bambu dan area perkebunan kopi. Area pohon kopi terdapat pada area dengan kelerengan 0,6%. Area bambu terdapat pada area lahan dengan kelerengan 4% sedangkan area perkebunan kopi terdapat pada area dengan kelerengan 8-10%.



- : Area pohon Mahoni
- : Area pohon Kopi
- : Area Bambu

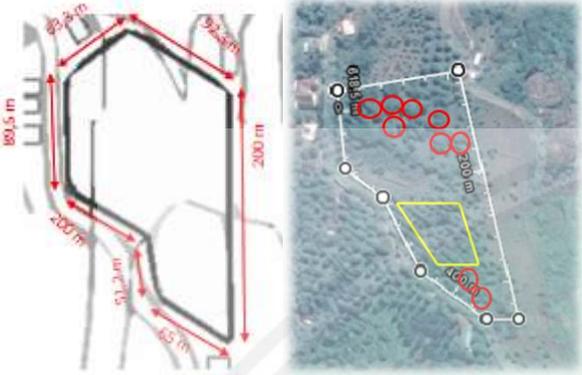
Area dengan zona pohon mahoni dihindari adanya bangunan sebagai bentuk *environmental sustainability*. Area bambu bisa digunakan sebagai area taman dengan kelerengan 4% dan penggunaan bambu juga bisa digunakan sebagai media struktur bangunan.

Area perkebunan kopi dengan pengaplikasian prinsip *sosial sustainability*, yakni dengan berbagi fasilitas dengan masyarakat sekitar terkait pengelolaan perkebunan kopi sekaligus menjadi area rekreasi pada perancangan.



## B. Analisis Pola Tataan Massa

Tabel 4.44 Analisis Pola Tataan Massa

Kondisi Eksisting	Kriteria objek	Kriteria tema	Alternatif zoning massa 1
 <p>Tapak memiliki luasan 2,1 Ha dengan topografi tapak memiliki kemiringan 0-10%.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Orientasi bangunan dari koridor-koridor dekat pemandangan (<i>view</i>) yang langsung terhadap suasana lingkungan.</li> <li>Pengelompokan fasilitas-fasilitas dan kegiatan wisata. Pengelompokan secara fungsional tipe akomodasi, fasilitas rekreasi, dan fasilitas komersial.</li> <li>Adanya hubungan yang erat antara sarana akomodasi dan atraksi resort yang utama.</li> <li>Lokasi hotel mudah dicapai.</li> </ol>	<p><b>Environment</b> Pengolahan lahan yang tidak mengeksploitasi alam.</p> <p><b>Society</b> Kedekatan dengan masyarakat lokal dan menunjang keberadaan kegiatan dilingkungan sekitar tapak.</p> <p><b>Economic</b> Mendukung perekonomian objek perancangan dengan perekonomian masyarakat lokal.</p>	 <p> <span style="color: red;">●</span> : area manajerial    <span style="color: yellow;">●</span> : area penginapan    <span style="color: pink;">●</span> : area olah raga    <span style="color: orange;">●</span> : area rekreasi  <span style="color: blue;">●</span> : area parkir    <span style="color: purple;">●</span> : pos jaga    <span style="color: cyan;">●</span> : area pertemuan    <span style="color: brown;">●</span> : area visitor c  <span style="color: green;">●</span> : area house keep         </p> <p>Tanggapan :</p> <p>a. Aspek Objek              Pada tataan zoning massa 1 berdasarkan pada kriteria hotel resor yang mendekati sarana akomodasi dengan atraksi objek yang ada. Sehingga penempatan area wisata dikelola lebih spesifik yang tujuannya memudahkan bagi calon pengunjung hotel resor untuk berekreasi langsung ke wisata gua Sigolo-golo atau <i>rafting</i> sungai Boro.</p> <p>b. Aspek Tema              Penggunaan tema pada zoning massa 1 adalah adanya hubungan antara objek perancangan dengan area wisata, yakni penggunaan prinsip <i>share facilities</i> dalam konteks <i>social sustainability</i>. hal tersebut juga termasuk dalam penggunaan prinsip <i>economy sustainability</i> yang mengarahkan langsung para pengunjung menuju area wisata secara langsung.</p>

### Alternatif zoning massa 2



- : area manajerial
- : area penginapan
- : area olah raga
- : area rekreasi
- : area parkir
- : pos jaga
- : area pertemuan
- : area visitor c
- : area house keep

Tanggapan :

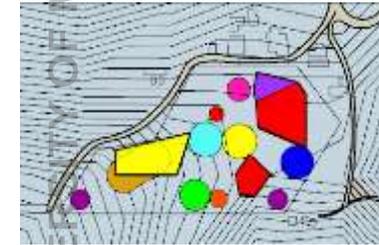
#### a. Aspek Objek

Pada tatanan zoning massa 2 berdasarkan pada kriteria hotel resor yang menempatkan area kamar berdekatan dengan area *view* pegunungan dengan arah *view* menuju timur tapak atau menuju area *sun rise*. Dengan tetap menjaga hubungan fasilitas hiburan yang berdekatan dengan area wisata gua Sigolo-golo yang berada di Utara tapak dan wisata *rafting* sungai Boro yang berada di Selatan tapak.

#### b. Aspek Tema

Penggunaan prinsip tema pada zoning massa 2 selain *share facilities* juga menekankan dengan prinsip *heat with thw sun*. Prinsip tersebut dilakukan dengan pendekatan area kamar atau fasilitas penginapan dengan wilayah yang disinari oleh matahari dengan intensitas yang cukup.

### Alternatif zoning massa 3



- : area manajerial
- : area penginapan
- : area olah raga
- : area rekreasi
- : area parkir
- : pos jaga
- : area pertemuan
- : area visitor c
- : area house keep

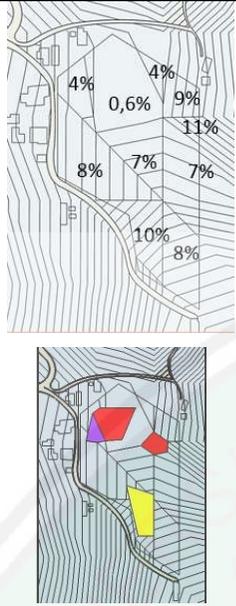
Tanggapan :

#### a. Aspek Objek

Pada tatanan zoning massa 3 berdasarkan pada kriteria hotel resor yang menempatkan area kamar atau penginapan yang di jauhkan dari area bising atau ramai. Dengan mengarahkan area terbangun di wilayah yang ditumbuhi sedikit pohon. Hal ini dilakukan sebagai bentuk konservasi alam sekitar dan menghindari eksploitasi alam secara besar-besaran.

#### b. Aspek Tema

Penggunaan prinsip tema pada zoning massa 3 yaitu pada bentuk aplikasi *Environmental sustainability* dengan gerakan menghindari perusakan alam. Tindakan yang dilakukan pada massa 3 adalah dengan menjaga vegetasi yang ada dan mengolahnya, bukan menghapus total apa yang ada dan memaksa kehendak bentuk dan estetika saja.

Kondisi Eksisting	Kriteria objek	Kriteria tema	Alternatif	Tanggapan
 <p> <span style="display: inline-block; width: 15px; height: 15px; background-color: yellow; border: 1px solid black;"></span> : Area pohon Mahoni  <span style="display: inline-block; width: 15px; height: 15px; background-color: purple; border: 1px solid black;"></span> : Area pohon Kopi  <span style="display: inline-block; width: 15px; height: 15px; background-color: red; border: 1px solid black;"></span> : Area Bambu         </p> <p>Pola massa disesuaikan dengan bentuk <i>landform</i> dan zoning vegetasi pada tapak.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Orientasi bangunan dari koridor-koridor dekat pemandangan (<i>view</i>) yang langsung terhadap suasana lingkungan.</li> <li>Pengelompokan fasilitas-fasilitas dan kegiatan wisata. Pengelompokan secara fungsional tipe akomodasi, fasilitas rekreasi, dan fasilitas komersial.</li> <li>Adanya hubungan yang erat antara sarana akomodasi dan atraksi resort yang utama.</li> <li>Lokasi hotel mudah dicapai.</li> </ol>	<p><b>Environment</b> Pengolahan lahan yang tidak mengeksploitasi alam.</p> <p><b>Society</b> Kedekatan dengan masyarakat lokal dan menunjang keberadaan kegiatan dilingkungan sekitar tapak.</p> <p><b>Economic</b> Mendukung perekonomian objek perancangan dengan perekonomian masyarakat lokal.</p>	<p><b>Pola Tataan Massa 1</b></p> 	<p><b>A. Aspek environment</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>penataan massa pada posisi lahan yang datar untuk meminimalisir upaya <i>cut and fill</i>. (+)</li> <li>bentukan tatanan massa yang memeanjang memungkinkan pemerataan sinar matahari yang masuk ke bangunan, hal ini sesuai dengan prinsip <i>heat with teh sun</i>. (+)</li> <li>lahan yang memiliki kontur dan tidak diolah, menimbulkan kurangnya pemanfaatan lahan. (-)</li> </ol> <p><b>B. Aspek Society</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>bentukan yang bersudut dan berbentuk persegi, memungkinkan kemudahan dalam pembangunan. (+)</li> <li>kontur tapak yang kurang diolah memungkinkan tempo yang cepat dalam proses pembangunan. (+)</li> <li>Orientasi bangunan yang hanya terpaku pada 2 arah, timur dan barat. Sehingga <i>view</i> keluar bangunan yang kurang maksimal. (-)</li> </ol> <p><b>C. Aspek Economic</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>pembangunan yang cepat dan ekonomis. (+)</li> <li>bentuk yang berpatokan persegi yang terkesan kurang menarik bagi pengunjung. (-)</li> </ol>

### Pola Tataan Massa 2



Penataan massa pola grid dengan penataan massa menyesuaikan kontur dan melewati kontur tapak. Sebagai dinamisasi elevasi bangunan dengan pelevelan ketinggian bangunan yang berbeda.

#### A. Aspek environment

1. memaksimalkan pengolahan lahan berkontur dengan proses pengolahan *grading* dan adanya pemertahanan lahan yang tidak memiliki kontur cukup curam.(+)
2. bentukan lengkung yang memaksimalkan pencahayaan alami dan view keluar yang lebih maksimal.(+)
3. lahan yang diolah memungkinkan perubahan bentukan asli lahan dari topografi tapak.(-)

#### B. Aspek society

1. bentukan yang melengkung memudahkan proses sirkulasi manusia dalam tapak.(+)
2. sistem akses yang memudahkan pengunjung untuk langsung menuju objek wisata yang berdekatan dengan tapak.(+)
3. bentukan melengkung yang membutuhkan waktu pembangunan yang lebih lama.(-)

#### C. Aspek Economic

1. efisiensi pengolahan lahan dengan sistem *cut and fill*.(+)
1. Bentuk lengkung yang memungkinkan proses pembangunan yang lebih lama dan biaya yang bertambah.(-)

### Pola Tataan Massa 3



Penataan massa semi linier dengan penyesuaian bentuk dengan kontur tapak.

#### A. Aspek environment

1. bentukan yang acak menimbulkan view yang berbeda pada tiap ruangan dan memungkinkan massa bangunan menangkap angin dari berbagai arah.(+)
2. minimalis pengolahan lahan terkait *grading* lahan dengan proses *cut and fill*.(+)
3. kurang maksimalnya pengolahan topografi tapak yang berkontur.(-)

#### B. Aspek Society

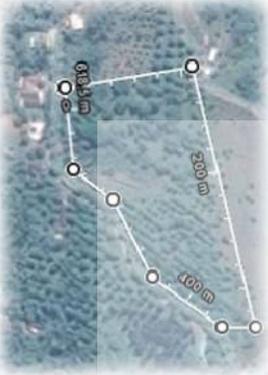
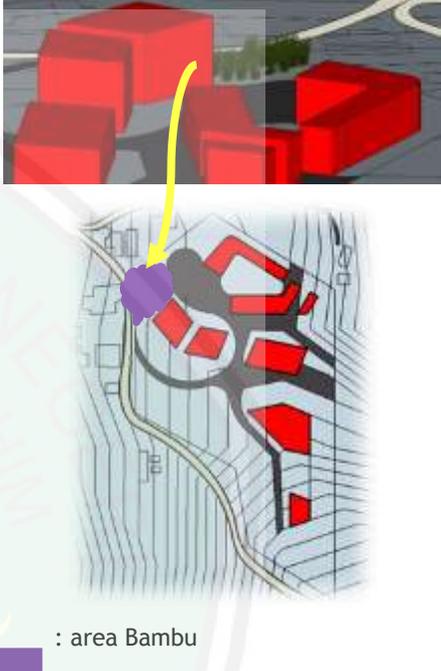
1. pola yang berbentuk tidak beraturan memungkinkan alur sirkulasi manusia yang bebas.(+)
2. bentuk tapak yang dinamis menimbulkan kesan menarik sehingga menimbulkan karakteristik dari objek perancangan.(+)
3. bentuk yang tidak beraturan memungkinkan ketidak paduan dengan bangunan masyarakat lokal yang masih menggunakan arsitektur vernakular.(-)

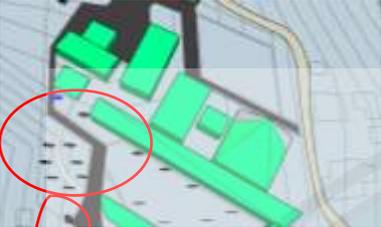
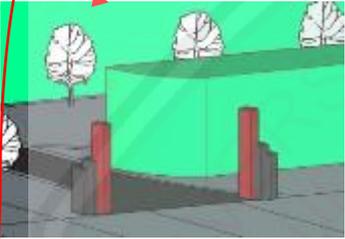
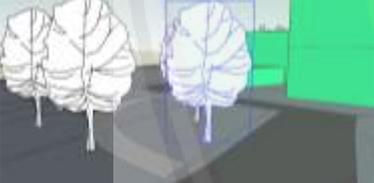
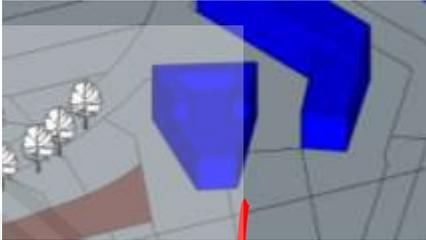
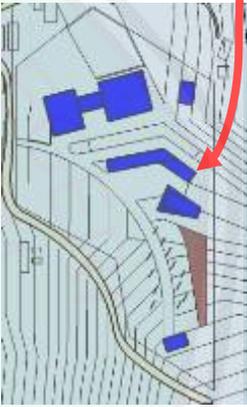
#### C. Aspek Economic

1. kesan dinamis pada bentukan massa yang dapat menarik pengunjung yang datang menuju objek perancangan.(+)
2. pola yang tidak beraturan akan berdampak pada proses pembangunan yang lebih lama.(-)

### C. Analisis Orientasi Bangunan

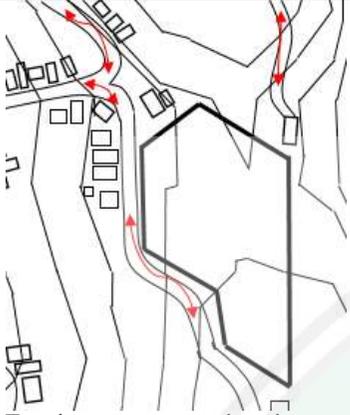
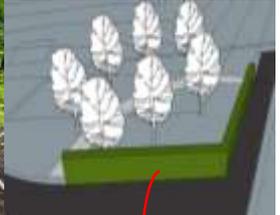
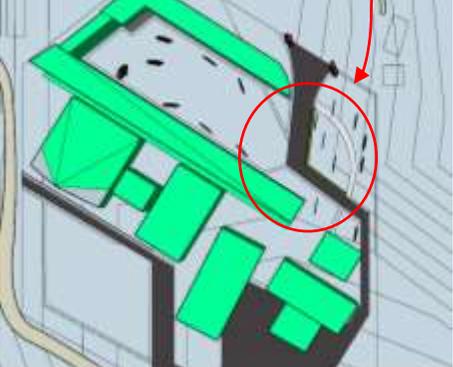
Tabel 4.45 Analisis Orientasi Bangunan

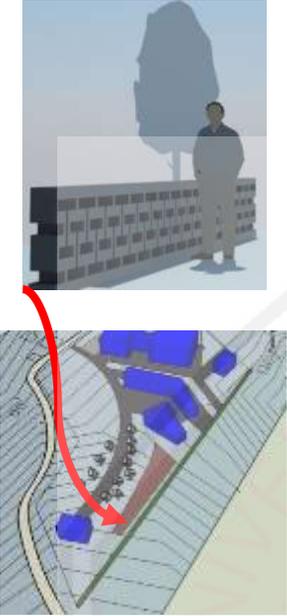
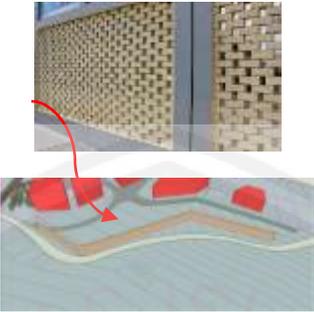
Kondisi Eksisting	Kriteria objek	Kriteria tema	Alternatif 1	Tanggapan
 <p>Pada barat tapak terdapat perumahan warga. Arah timur tapak terdapat view pegunungan dengan lereng kebawah dan diakhiri dengan pemandangan sungai. Sedangkan pada bagian utara dan selatan tapak berorientasikan wisata alam.</p>	<p>Orientasi bangunan dari koridor-koridor dekat pemandangan (view) yang langsung terhadap suasana lingkungan. Untuk itu diperlukan penataan tapak yang baik dan kontrol terhadap batas ketinggian bangunan, sehingga dapat menonjolkan karakteristik hotel resort.</p>	<p><b>Environment</b> Upaya untuk menggunakan potensi alam sebagai pendukung fasilitas perancangannya satu-satunya menggunakan prinsip <i>local material</i>.</p> <p><b>Society</b> Mendekatkan pengguna bangunan dengan lingkungan sekitar sehingga tumbuh rasa peduli dengan lingkungan sekitar dan masyarakat lokal.</p> <p><b>Economic</b> Menimbulkan rasa tertarik terhadap objek perancangan yang berdampak pada naiknya minat pengunjung terkait objek wisata sekitar.</p>	<p><b>1. Orientasi Ke Arah Barat Tapak</b> <b>Penggunaan bambu sebagai penutup zona privat.</b></p>  <p>: area Bambu</p>	<p><b>Tanggapan</b></p> <p>A. Aspek environment</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi penyaring penghawaan sehingga angin yang menuju bangunan tidak terlalu kencang. Memberikan kesan alami dan sejuk bagi lingkungan yang ada di sekitar vegetasi. (+)</li> <li>2. sinar matahari sore yang tidak bisa masuk secara maksimal menuju ke dalam bangunan. (-)</li> </ol> <p>B. Aspek <i>society</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. memberi perbedaan ruang berzona privat dengan ruang yang digunakan sebagai ruang publik. (+)</li> <li>2. memberikan kesan tertutup terhadap warga sekitar. (-)</li> </ol>

Alternatif 2	Tanggapan	Alternatif 3	Tanggapan
<p data-bbox="147 276 533 300"><b>2. Orientasi Ke Arah Utara Tapak.</b></p> <p data-bbox="147 331 672 387">Penggunaan gerbang pada area timur yang berdekatan dengan wisata.</p>   <p data-bbox="147 925 604 1013">wujud identitas bangunan yang menghubungkan area hotel dengan wisata alam.</p>  <p data-bbox="147 1300 649 1356">Penggunaan material kayu pada jalan setapak bagi wisatawan menuju <i>visitor centre</i>.</p>	<p data-bbox="692 276 936 300"><b>A. Aspek environment</b></p> <ol data-bbox="692 343 1025 678" style="list-style-type: none"> <li>1. orientasi ke Utara tapak merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan wisata alam gua Sigolo-golo.(+)</li> <li>2. arah ke ke Selatan tapak merupakan area berbatasan dengan wisata yang pengunjungnya berpotensi membuang sampah pada area tapak.(-)</li> </ol> <p data-bbox="692 702 873 726"><b>B. Aspek society</b></p> <ol data-bbox="692 758 1025 1013" style="list-style-type: none"> <li>1. pemandangan pegunungan yang mampu disuguhkan terhadap pengunjung hotel resor.(+)</li> <li>2. sirkulasi yang rancu antara pengunjung hotel dengan pengunjung wisata.(-)</li> </ol>	<p data-bbox="1043 276 1433 300"><b>3. Orientasi Ke Arah Timur Tapak.</b></p> <p data-bbox="1043 343 1473 406">Meninggikan area penginapan sebagai objek gardu pandang.</p>   <p data-bbox="1339 805 1496 997"><b>view Timur tapak berupa pemandangan pegunungan Anjasmoro.</b></p> <p data-bbox="1043 1173 1523 1284">Pengaplikasian prinsip <i>keep your cool</i> dengan menggunakan bangunan tinggi sebagai penangkap angin menuju bangunan.</p>	<p data-bbox="1536 276 1780 300"><b>A. Aspek environment</b></p> <ol data-bbox="1536 343 2060 566" style="list-style-type: none"> <li>1. orientasi ke Utara tapak merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan wisata alam gua Sigolo-golo.(+)</li> <li>2. arah ke ke Selatan tapak merupakan area berbatasan dengan wisata yang pengunjungnya berpotensi membuang sampah pada area tapak.(-)</li> </ol> <p data-bbox="1536 590 1736 614"><b>B. Aspek society</b></p> <ol data-bbox="1536 646 2060 829" style="list-style-type: none"> <li>1. pemandangan pegunungan yang mampu disuguhkan terhadap pengunjung hotel resor.(+)</li> <li>2. sirkulasi yang rancu antara pengunjung hotel dengan pengunjung wisata.(-)</li> </ol>

### D. Analisis Batas-Batas Tapak

Tabel 4.46 Analisis Batas-Batas Tapak

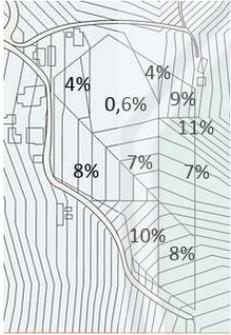
Kondisi Eksisting	Kriteria objek	Kriteria tema	Alternatif 1	
 <p>Tapak perancangan hotel resor pegunungan bisa diakses dari 2 cara yakni dari arah utara dan arah barat tapak. Karena itu perlu adanya pengolahan pada bagian ini, tujuannya menjadi pembeda antara wilayah perancangan dengan lahan warga sekitar.</p>	<p>Terdapat zona pembatas resort. Penataan lansekap sepanjang batas lingkungan hotel resort dapat menciptakan pemisah dari lingkungan yang berdekatan, terutama jika kegiatan-kegiatan dalam hotel dapat mengganggu lingkungan sekitarnya.</p>	<p><b>Environment</b> Upaya untuk menggunakan potensi alam sebagai pendukung fasilitas perancangansalah satunya menggunakan prinsip <i>local material</i>.</p> <p><b>Society</b> Membatasi bagian publik dengan privat sehingga tidak terjadi kesenjangan antara pengguna ruang.</p> <p><b>Economic</b> Penggunaan bahan yang ramah lingkungan dan ekonomis. Proses perawatan yang berjangka panjang dan minim biaya.</p>	<p><b>1. Pembatas Vegetasi</b></p>   <p>Menggunakan pembatas dengan pagar berupa vegetasi tanaman merambat Beluntas di utara tapak. Pengaplikasian prinsip <i>use natural material</i> sebagai pagar pembatas.</p>	<p>Menggunakan vegetasi teh-tehan.</p>    <p>sebagai vegetasi yang bisa digunakan sebagai pembatas dan tidak melukai wisatawan. Penerapan vegetasi teh-tehan pada area dalam tapak sebagai pembatas area jalan setapak dan jalan untuk kendaraan.</p>

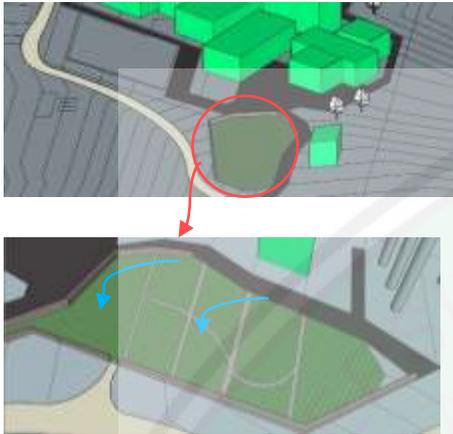
Alternatif 2			Tanggapan
<p data-bbox="147 276 383 300"><b>2. Pembatas dinding</b></p>  <p data-bbox="147 999 555 1134">Memberikan batas tapak dengan lingkungan sekitar berupa dinding bata. Bentuk pengaplikasian <i>use local material</i> pada pembatas di Barat tapak</p>	<p data-bbox="577 276 981 331"><b>Pola tatanan bata dengan memiliki lubang pada pagar.</b></p>  <p data-bbox="577 691 981 943">Penggunaan bata yang ditata mengaplikasikan prinsip <i>proficiency</i> dengan memuat estetika area tapak. Pagar yang berlubang juga memiliki keunggulan akan sosial sustainability terhadap masyarakat lokal, terkait bangunan yang tidak terkesan tertutup dan terbuka bagi masyarakat.</p>	<p data-bbox="1003 276 1435 300"><b>3. Pembatas Berupa Tumbuhan Salak.</b></p>  <p data-bbox="1003 866 1458 1086">Wujud dari <i>social sustainability</i> dengan penggunaan pagar yang tidak mengganggu sirkulasi masyarakat lokal menuju area perkebunan kopi. Pengaplikasian <i>prosperity</i> yang memakmurkan masyarakat Desa Panglungan dalam pembibitan tumbuhan Salak.</p>	<p data-bbox="1485 276 1727 300"><b>A. Aspek environment</b></p> <ol data-bbox="1485 339 2040 592" style="list-style-type: none"> <li>1. merupakan bagian dari upaya alam sebagai salah satu aspek perancangan.(+)</li> <li>2. kesan natural dan asri untuk pembatas tapak.(+)</li> <li>3. perlu proses perawatan dan menjaga bentuk vegetasi agar hidup.(-)</li> </ol> <p data-bbox="1485 632 1666 655"><b>B. Aspek society</b></p> <ol data-bbox="1485 695 2011 839" style="list-style-type: none"> <li>1. kesan tidak tertutup pda masyarakat lokal.(+)</li> <li>2. rentan terjadi kerusakan akibat ulah tangan manusia.(-)</li> </ol> <p data-bbox="1485 879 1693 903"><b>C. Aspek economic</b></p> <ol data-bbox="1485 943 2018 1070" style="list-style-type: none"> <li>1. minimalisir biaya dalam proses pembuatan.(+)</li> <li>2. adanya biaya dalam aspek perawatan.(-)</li> </ol>

## E. Analisis Potensi Tapak

### 1. Analisis Kontur

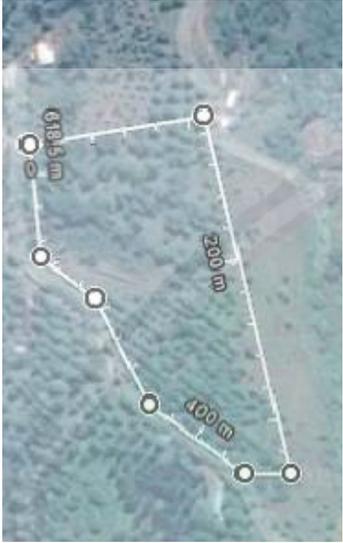
Tabel 4.47 Analisis Kontur

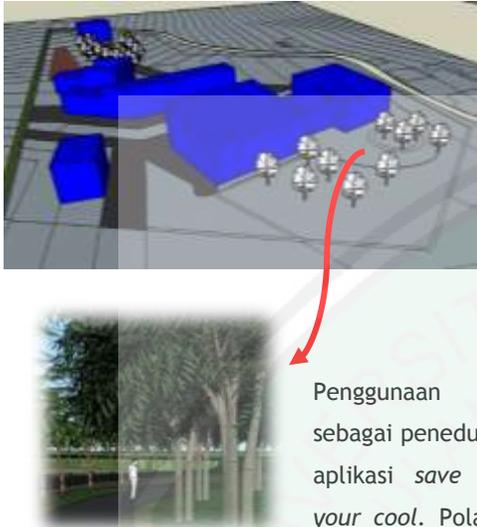
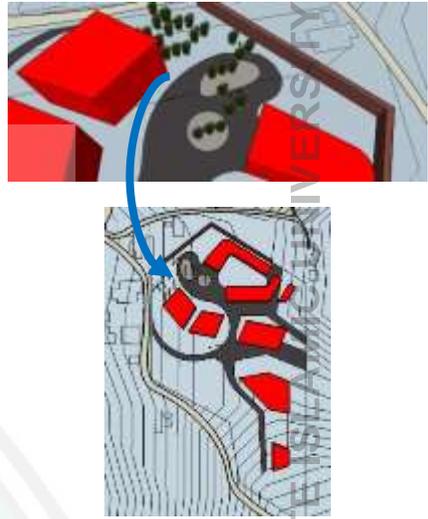
Kondisi Eksisting	Kriteria objek	Kriteria tema	Alternatif 1	Tanggapan
<p>Tapak perancangan hotel resor pegunungan memiliki kemiringan 0,6-10%. Dan pada timur tapak kemiringan bisa mencapai 25% yang berbentuk lereng menuju sungai Boro.</p> 	<p>Pembangunan hotel resor harus mengedepankan keamanan lahan dengan kemiringan tidak melebihi 15% untuk bangunan permanen.</p>	<p><b>Environment</b></p> <p>Menjaga keadaan bentang alam dengan tidak mengeksploitasi besar-besaran dengan pemanfaatan lahan yang maksimal.</p> <p><b>Society</b></p> <p>Pemanfaatan lahan yang maksimal, efisien dan melestarikan lingkungan bersama masyarakat lokal.</p> <p><b>Economic</b></p> <p>Menghasilkan lahan yang produktif mendukung bangunan dan masyarakat lokal.</p>	<p>1. Penggunaan jalan sebagai alat untuk mengatur air dari tapak tinggi menuju tapak yang lebih rendah untuk menyirami vegetasi.</p>  <p>← : aliran air</p> <p>penggunaan jalan sebagai media mengatur air hujan untuk diarahkan menyebar ke lingkungan tapak sebagai bentuk <i>conserve water</i>.</p>	<p><b>A. Aspek environment</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. sebagai bentuk menjaga topografi tapak sehingga menghindari longsor pada tapak.(+)</li> <li>2. memanfaatkan vegetasi untuk kesan asri dan natural pada lingkungan tapak.(+)</li> </ol> <p><b>B. Aspek society</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. bentuk kepedulian dengan lingkungan masyarakat lokal.(+)</li> <li>2. proses pemberdayaan lingkungan pada masyarakat lokal akan lebih sulit pada lahan miring.(-)</li> </ol> <p><b>C. Aspek economic</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. memberikan kesempatan produksi hasil perkebunan pada lahan yang kurang dirawat.(+)</li> <li>2. adanya biaya dalam aspek perawatan.(-)</li> </ol>

Alternatif 2	Tanggapan	Alternatif 3	Tanggapan
<p><b>2. pengisolasian area rekreasi untuk consevasi air dengan menggunakan kontur tapak sebagai media penadah air hujan.</b></p>  <p style="text-align: center;">← : aliran air</p> <p>Pemberian pagar dan sistem terasering yang menjaga pola tanah untuk mampu menyimpan air sebagai alat untuk menyirami pohon Kopi menggunakan air hujan. Hal ini sebagai bentuk <i>conserve water</i> dengan bentukan topografi pada tapak.</p>	<p><b>A. Aspek <i>society</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. pengaman yang maksimal dari pos penjagaan.(+)</li> <li>2. mengurangi hubungan keterbukaan area hotel resor dengan masyarakat lokal.(-)</li> </ol> <p><b>C. Aspek <i>economic</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. biaya pembangunan yang minim dan jangka waktu yang lama.(+)</li> <li>2. memanfaatkan sumber daya manusia yang berdekatan dengan lokasi perancangan.(+)</li> <li>3. perlu penanganan profesional dengan biaya yang relatif tinggi.(-)</li> </ol>	<p><b>3. penggunaan material batu pada jalan setapak yang memiliki kelerengan.</b></p>  <p>Pola material batu yang kasar untuk menanggulangi jalan setapak yang memiliki kelerengan cukup tinggi. Material batu yang ditata jug sebagai bentuk <i>proficiency</i> dalam estetika jalan pada hotel resor.</p>	<p><b>A. Aspek environment</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. proses produksi energi yang ramah lingkungan.(+)</li> <li>2. memanfaatkan lahan yang tidak bisa dibangun bangunan permanen.(+)</li> <li>3. perlu luasan lahan yang lebar.(-)</li> </ol> <p><b>B. Aspek <i>society</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. pendidikan terhadap masyarakat sekitar tentang energi ramah lingkungan.(+)</li> <li>2. rentan terjadi kerusakan akibat ulah tangan manusia.(-)</li> </ol> <p><b>C. Aspek <i>economic</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. minimalisir biaya dalam konsumsi energi listrik.(+)</li> <li>2. andanya biaya dalam aspek perawatan.(-)</li> </ol>

## 2. Analisis Vegetasi

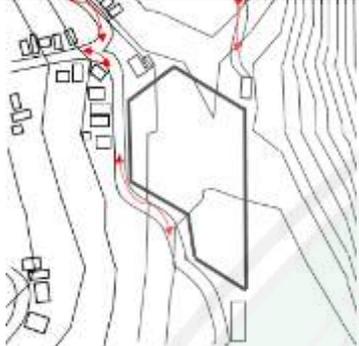
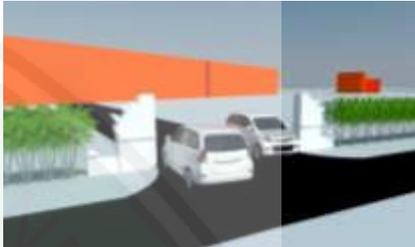
Tabel 4.48 Analisis vegetasi

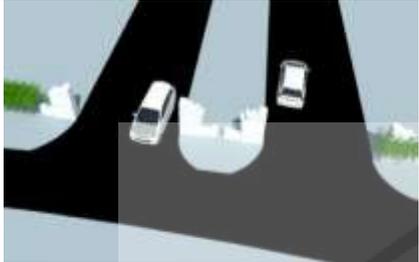
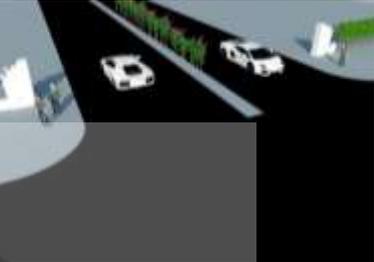
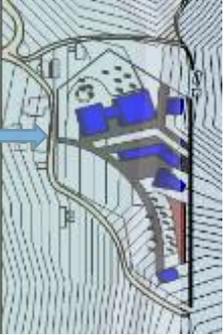
Kondisi Eksisting	Kriteria objek	Kriteria tema	Alternatif 1	Tanggapan
 <p>Tapak perancangan hotel resor pegunungan memiliki vegetasi yang beragam, mulai dari pohon Durian, pohon Randu, pohon coklat dan pohon kopi.</p>	<p>Penjagaan rona lingkungan yang spesifik meliputi rona-rona alam yang menarik seperti pohon-pohon besar, tanaman khas kawasan, atau formasi geologis (bukit-bukti dan Kontur).</p>	<p><b>Environment</b></p> <p>Menjaga keadaan bentang alam dengan tidak mengeksploitasi besar-besaran dengan pemanfaatan lahan yang maksimal.</p> <p><b>Society</b></p> <p>Pemanfaatan lahan yang maksimal, efisien dan melestarikan lingkungan bersama masyarakat lokal.</p> <p><b>Economic</b></p> <p>Menghasilkan lahan produktif yang mendukung pemilik bangunan dan masyarakat lokal.</p>	<p><b>1. Penggunaan pohon kopi sebagai vegetasi pada lingkungan bangunan.</b></p>   <p><b>Pohon Kopi</b></p> <p>Perkebunan kopi yang sudah ada pada tapak digunakan sebagai area rekreasi yang menunjang hotel resor. Sebagai bentuk <i>prosperity</i> antara bangunan hotel resor dengan masyarakat lokal di sekitar tapak.</p>	<p><b>A. Aspek <i>environment</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menjaga kelestarian tanaman kopi yang ada pada tapak.(+)</li> <li>2. memanfaatkan vegetasi untuk kesan asri dan natural pada lingkungan tapak.(+)</li> <li>3. tumbuhan kopi merupakan tumbuhan yang kurang memiliki estetika secara visual.(-)</li> </ol> <p><b>B. Aspek <i>society</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. bentuk kepedulian dengan lingkungan masyarakat lokal.(+)</li> <li>2. menghalangi pandangan karean tumbuhan yang relatif rendah.(-)</li> </ol> <p><b>C. Aspek <i>economic</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. memberikan kesempatan produksi hasil perkebunan pada lahan yang kurang dirawat.(+)</li> <li>2. adanya biaya dalam aspek perawatan.(-)</li> </ol>

Alternatif 2	Tanggapan	Alternatif 3	Tanggapan
<p data-bbox="147 276 826 339"><b>2. Penggunaan vegetasi pohon Mahoni sebagai pengarah sirkulasi manusia.</b></p>  <p data-bbox="147 699 826 954">Penggunaan pohon Mahoni sebagai peneduh juga bentuk dari aplikasi <i>save forest</i> dan <i>keep your cool</i>. Pola peneduh dengan vegetasi akan menurunkan suhu lingkungan di sekitarnya.</p>	<p data-bbox="848 276 1093 300"><b>A. Aspek <i>environment</i></b></p> <ol data-bbox="848 331 1205 608" style="list-style-type: none"> <li>1. menjaga kelestarian tanaman kopi yang ada pada tapak.(+)</li> <li>2. memanfaatkan vegetasi untuk kesan asri dan natural pada lingkungan tapak.(+)</li> <li>3. tumbuhan coklat merupakan tumbuhan yang kurang memiliki estetika secara visual.(-)</li> </ol> <p data-bbox="848 635 1032 659"><b>B. Aspek <i>society</i></b></p> <ol data-bbox="848 691 1205 882" style="list-style-type: none"> <li>1. menjaga vegetasi yang sudah ada sebagai bentuk kepedulian dengan masyarakat lokal.</li> <li>2. menghalangi pandangan karena tumbuhan yang relatif rendah.(-)</li> </ol> <p data-bbox="848 914 1055 938"><b>C. Aspek <i>economic</i></b></p> <ol data-bbox="848 978 1205 1201" style="list-style-type: none"> <li>1. memberikan kesempatan produksi hasil perkebunan pada lahan yang kurang dirawat.(+)</li> <li>2. adanya biaya dalam aspek perawatan.(-)</li> </ol>	<p data-bbox="1238 276 1626 331"><b>3. Penggunaan bambu sebagai peneduh pada area <i>jogging track</i>.</b></p>  <p data-bbox="1238 898 1666 1034">Menggunakan vegetasi bambu sebagai tumbuhan yang multi fungsi baik sebagai material ataupun penghalang sinar matahari dan juga peneduh lingkungan tapak.</p>	<p data-bbox="1688 276 1933 300"><b>A. Aspek <i>environment</i></b></p> <ol data-bbox="1688 331 2045 608" style="list-style-type: none"> <li>1. menjaga kelestarian bambu yang ada pada tapak.(+)</li> <li>2. memanfaatkan vegetasi untuk kesan asri dan natural pada lingkungan tapak.(+)</li> <li>3. pemanfaatan bambu yang bisa sebagai material lokal yang digunakan pada bangunan.(+)</li> <li>4. potensi sampah organik akit dari daun bambu yang gugur.(-)</li> </ol> <p data-bbox="1688 715 1872 738"><b>B. Aspek <i>society</i></b></p> <ol data-bbox="1688 770 2045 834" style="list-style-type: none"> <li>1. bentuk kepedulian dengan lingkungan masyarakat lokal.(+)</li> </ol> <p data-bbox="1688 858 1895 882"><b>C. Aspek <i>economic</i></b></p> <ol data-bbox="1688 914 2045 1050" style="list-style-type: none"> <li>1. salah satu opsional sumber material bangunan.(+)</li> <li>2. adanya biaya dalam aspek perawatan kebersihan.(-)</li> </ol>

#### 4.6 Analisis Sirkulasi dan Aksesibilitas

Tabel 4.49 Analisis Sirkulasi dan Aksesibilitas

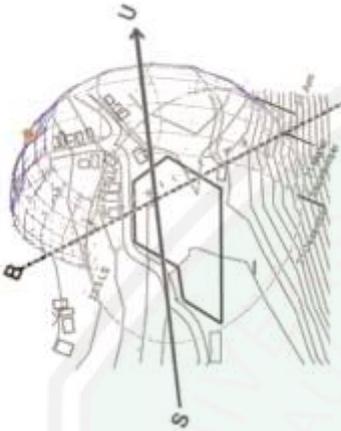
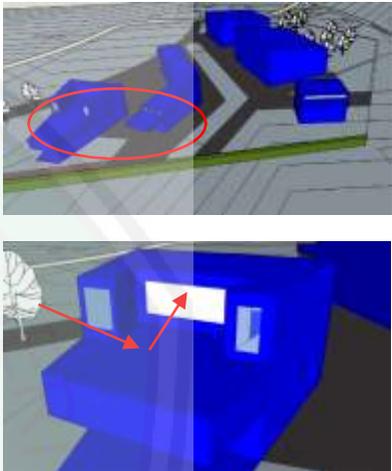
Kondisi Eksisting	Kriteria objek	Kriteria tema	Alternatif 1	Tanggapan
 <p>Tapak perancangan hotel resort pegunungan ini memiliki 2 akses utama yakni dari arah barat tapak yang berbatasan dengan pemukiman warga. Kedua dari arah Utara yang merupakan akses yang merupakan jalan dari wisata Sigolo-golo.</p>	<p>Lokasi hotel mudah dicapai terutama kendaraan darat motor, mobil. Kendaraan laut seperti perahu, Jonson, langsung ke area hotel. Hotel harus terhindar dari pencemaran yang diakibatkan gangguan luar yang berasal dari suasana bising, bau tidak enak, debu asap, serangga, dan binatang pengerat.</p>	<p><b>Environment</b></p> <p>Jalur masuk yang mampu menonjolkan kealamian tapak baik itu secara material (<i>local material</i>) ataupun dengan media pengarahnya.</p> <p><b>Society</b></p> <p>Sebagai petunjuk tentang tapak yang bentuk dan materialnya berkesinambungan dengan masyarakat lokal.</p> <p><b>Economic</b></p> <p>Akses yang efisien dan minim biaya dalam proses pembuatannya.</p>	<p>1. Penggunaan satu jalur masuk dan keluar.</p>  <p>Akses masuk dan keluar yang berada pada 1 sirkulasi kendaraan.</p> 	<p><b>Tanggapan</b></p> <p>A. Aspek <i>environment</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. penggunaan bambu sebagai pengarah menuju akses kedalam tapak memberi kesan hijau dan alami.(+)</li> <li>2. penggunaan satu akses utama dirasa kurang maksimal untuk tapak perancangan yang lebar.(-)</li> </ol> <p>B. Aspek <i>society</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. bentukan gapuras sebagai penanda area akses mencirikan bentukan lokalitas(+)</li> <li>2. pembauran bentukan gapura antara warga dengan objek perancangan.(-)</li> </ol> <p>C. Aspek <i>economic</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. penjagaan zona akses yang tidak terlalu membutuhkan banyak penjaga.(+)</li> <li>2. penumpukan kendaraan pada satu akses yang mengganggu sirkulasi dalam objek perancangan.(-)</li> </ol>

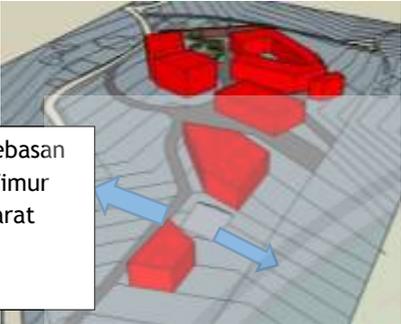
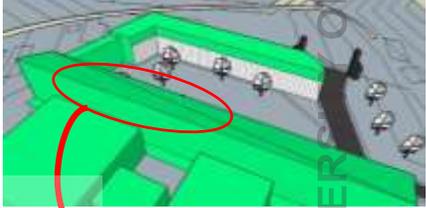
Alternatif 2	Tanggapan	Alternatif 3	Tanggapan
<p data-bbox="147 277 566 328"><b>2. Menggunakan 1 jalur masuk dan 1 jalur keluar sebagai akses tapak.</b></p>  <p data-bbox="147 647 555 699">Menjaga area wisata sengan pos yang berada di puncak tapak.</p>  <p data-bbox="165 836 241 887">Akses masuk</p>	<p data-bbox="595 277 831 296"><b>A. Aspek <i>environment</i></b></p> <ol data-bbox="595 331 987 552" style="list-style-type: none"> <li>1. penggunaan bambu sebagai pengarah menuju akses kedalam tapak memberi kesan hijau dan alami.(+)</li> <li>2. penggunaan satu akses utama dirasa kurang maksimal untuk tapak perancangan yang leba.(-)</li> </ol> <p data-bbox="595 580 770 600"><b>B. Aspek <i>society</i></b></p> <ol data-bbox="595 635 999 823" style="list-style-type: none"> <li>1. bentukan gapuras sebagai penanda area akses mencirikan bentukan lokalitas(+)</li> <li>2. pembauran bentukan gapura antara warga dengan objek perancangan.(-)</li> </ol> <p data-bbox="595 852 797 871"><b>C. Aspek <i>economic</i></b></p> <ol data-bbox="595 906 999 1062" style="list-style-type: none"> <li>1. penjagaan zona akses yang tidak terlalu membutuhkan banyak penjaga.(+)</li> <li>2. biaya yang besar dalam memperbanyak jalan akses.(-)</li> </ol>	<p data-bbox="1034 277 1375 328"><b>3. Penggunaan bambu sebagai vegetasi pada tapak.</b></p>  <p data-bbox="1034 699 1447 839">Menggunakan vegetasi bambu sebagai tumbuhan yang multi fungsi baik sebagai material ataupun penghalang sinar matahari dan juga peneduh lingkungan tapak.</p>  <p data-bbox="1039 979 1115 1031">Akses masuk</p>	<p data-bbox="1482 277 1718 296"><b>A. Aspek <i>environment</i></b></p> <ol data-bbox="1482 331 2009 488" style="list-style-type: none"> <li>1. penggunaan bambu sebagai pengarah menuju akses kedalam tapak memberi kesan hijau dan alami.(+)</li> <li>2. penggunaan satu akses utama dirasa kurang maksimal untuk tapak perancangan yang leba.(-)</li> </ol> <p data-bbox="1482 517 1657 536"><b>B. Aspek <i>society</i></b></p> <ol data-bbox="1482 571 2009 711" style="list-style-type: none"> <li>1. bentukan gapuras sebagai penanda area akses mencirikan bentukan lokalitas(+)</li> <li>2. kerancuan antara akses manusia dengan kendaraan.(-)</li> </ol> <p data-bbox="1482 740 1684 759"><b>C. Aspek <i>economic</i></b></p> <ol data-bbox="1482 810 2042 983" style="list-style-type: none"> <li>1. penjagaan zona akses yang tidak terlalu membutuhkan banyak penjaga.(+)</li> <li>2. perluasan jalan akses bagi sirkulasi manusia yang membutuhkan biaya besar.(-)</li> </ol>

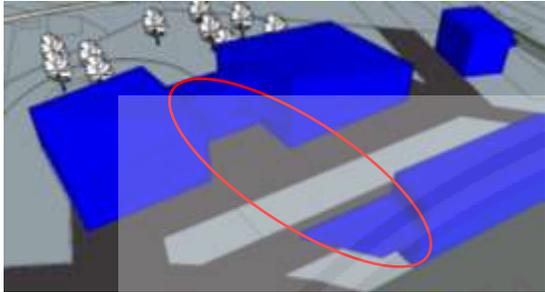
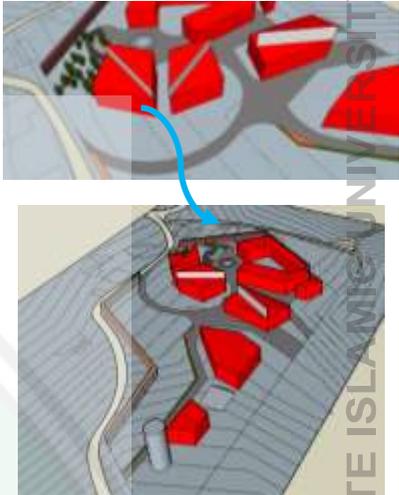
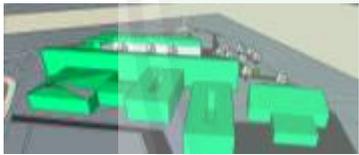
4.7 Analisis Iklim

A. Analisis Matahari

Tabel 4.50 Analisis Matahari

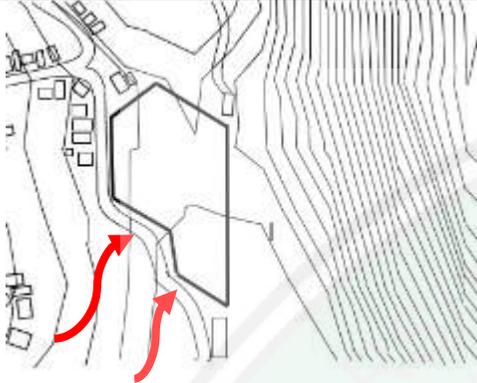
Kondisi Eksisting	Kriteria objek	Kriteria tema	Alternatif pada bentuk 1	Tanggapan
 <p>Tapak perancangan hotel resor pegunungan ini memiliki area terbuka pada Timur tapak. Memungkinkan sinar matahari yang datang menuju tapak datang secara langsung tanpa penghalang pada area Timur.</p>	<p>Hotel resor memiliki kualitas kenyamanan yang menjadikan para tamu dapat beristirahat dengan nyaman. Aspek kenyamanan mulai dari termal, visual dan suara yang mendukung karakteristik dari hotel resor.</p>	<p><b>Environment</b></p> <p>Penggunaan prinsip <i>heat with the sun</i> sebagai penyesuaian dan pemanfaatan sinar matahari yang menuju tapak.</p> <p><b>Society</b></p> <p>Memberi kesan menerima terhadap masyarakat lokal dengan bangunan terbuka.</p> <p><b>Economic</b></p> <p>Penggunaan metode hemat energi dan produksi energi alternatif pada bagian bangunan.</p>	<p>1. Penggunaan kaca dengan pola reflektan eksterior sebagai pencahayaan alami bangunan.</p>  <p>→ : sinar matahari</p> <p>Area bangunan dengan reflektan eksterior yang memasukkan cahaya ke dalam bangunan.</p>	<p>A. Aspek <i>environment</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.pencahayaan alami bangunan.(+)</li> <li>2. penggunaan material non-alami pada bagian kulit bangunan.(-)</li> </ol> <p>B. Aspek <i>society</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. memungkinkan zona semi terbuka sebagai bentuk keerbukaan terhadap lingkungan sekitar(+)</li> </ol> <p>C. Aspek <i>economic</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. tidak adanya biaya perawatan.(+)</li> <li>2. pengaplikasian yang butuh biaya tinggi.(-)</li> </ol>

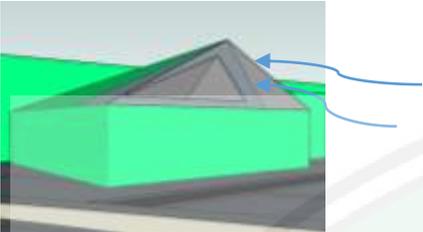
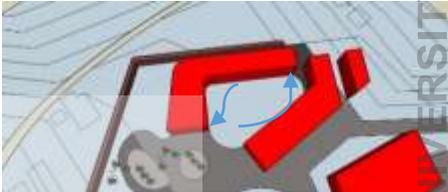
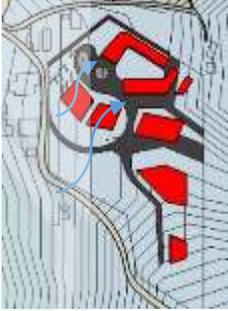
Alternatif pada bentuk 2	Tanggapan	Alternatif pada bentuk 3	Tanggapan
<p data-bbox="147 276 696 339">2. penggunaan solar panel sebagai energi alternatif.</p>  <p data-bbox="147 520 293 647">Pembebasan area Timur dan Barat tapak.</p>  <p data-bbox="147 959 645 1110">Tapak yang berada di area yang lebih tinggi digunakan sebagai area panel surya dengan pembebasan terpaan sinar matahari dari arah timur dan barat.</p>	<p data-bbox="719 276 958 300">A. Aspek Environment</p> <ol data-bbox="719 331 1093 440" style="list-style-type: none"> <li>1. merupakan energi alternatif pada bangunan hotel resor.(+)</li> <li>2. butuh lahan yang luas.(-)</li> </ol> <p data-bbox="719 472 898 496">B. Aspek society</p> <ol data-bbox="719 528 1070 663" style="list-style-type: none"> <li>1. Pandangan keluar menjadi lebih leluasa (+)</li> <li>2. Privasi dalam ruangan kurang terjamin..(-)</li> </ol> <p data-bbox="719 695 920 719">C. Aspek economic</p> <ol data-bbox="719 751 1077 823" style="list-style-type: none"> <li>1. biaya untuk penggunaan material kaca lebih tinggi dari pada dinding bata.(-)</li> </ol>	<p data-bbox="1122 276 1563 300">3. penggunaan <i>shading device</i> material</p>  <p data-bbox="1122 488 1200 512">bambu.</p>  <p data-bbox="1122 839 1637 863">Pola <i>shading device</i> pada fasilitas penginapan</p> <p data-bbox="1122 887 1615 943">merupakan bentuk pengaplikasian prinsip <i>use local material</i> dengan material bambu.</p>	<p data-bbox="1666 276 1906 300">A. Aspek <i>environment</i></p> <ol data-bbox="1666 331 2040 552" style="list-style-type: none"> <li>1. Memasukkan unsur cahaya matahari sebagai pencahayaan alami pada ruangan mengurangi penggunaan pencahayaan buatan yang menggunakan energi.(+)</li> <li>2. memungkinkan area terlalu lembap karena tertutupi.(-)</li> </ol> <p data-bbox="1666 584 1845 608">B. Aspek <i>society</i></p> <ol data-bbox="1666 639 2051 711" style="list-style-type: none"> <li>1. memberi kesan elevasi bangunan yang dinamis pada pengguna bangunan(+)</li> </ol> <p data-bbox="1666 743 1868 767">C. Aspek <i>economic</i></p> <ol data-bbox="1666 799 2040 967" style="list-style-type: none"> <li>1. membantu proses sanitasi air hujan pada tapak.(+)</li> <li>2. penataan massa bangunan yang membutuhkan penyesuaian tinggi bangunan dan tinggi tanah.(-)</li> </ol>

Alternatif pada bentuk 1	Tanggapan	Alternatif pada bentuk 2	Tanggapan
<p>Pemberian kanopi pada area bangunan yang menghadap Barat.</p> 	<p>A. Aspek <i>environment</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memasukkan unsur cahaya matahari sebagai pencahayaan alami pada ruangan mengurangi penggunaan pencahayaan buatan yang menggunakan energi.(+)</li> <li>2. memungkinkan area terlalu lembap karena tertutupi.(-)</li> </ol> <p>B. Aspek <i>society</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. memberi kesan elevasi bangunan yang dinamis pada pengguna bangunan(+)</li> </ol> <p>C. Aspek <i>economic</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. membantu proses sanitasi air hujan pada tapak yang menghindari tampias dari pengguna hotel.(+)</li> </ol>	<p>Pemberian bukaan pada bagian atap untuk masuknya pencahayaan alami untuk arah hadap ke Selatan.</p> 	<p>A. Aspek <i>environment</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memasukkan unsur cahaya matahari sebagai pencahayaan alami pada ruangan mengurangi penggunaan pencahayaan buatan yang menggunakan energi.(+)</li> <li>2. memungkinkan area terlalu lembap karena tertutupi.(-)</li> </ol> <p>B. Aspek <i>society</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. memberi kesan elevasi bangunan yang dinamis pada pengguna bangunan(+)</li> </ol> <p>C. Aspek <i>economic</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. membantu proses sanitasi air hujan pada tapak.(+)</li> </ol>
<p>Alternatif pada bentuk 3</p>	<p>Tanggapan</p>		
<p>Bukaan pada tengah bangunan.</p> 	<p>A. Aspek <i>environment</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memasukkan unsur cahaya matahari sebagai pencahayaan alami pada ruangan mengurangi penggunaan pencahayaan buatan yang menggunakan energi.(+)</li> </ol> <p>B. Aspek <i>society</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga suhu kenyamanan</li> </ol> <p>C. Aspek <i>economic</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konservasi air dengan bangunan sebagai tadahan.</li> </ol>		

## B. Analisis Angin

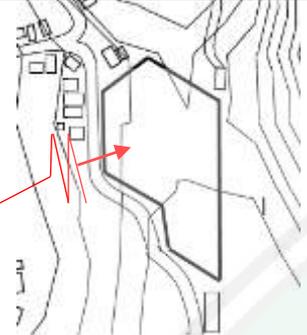
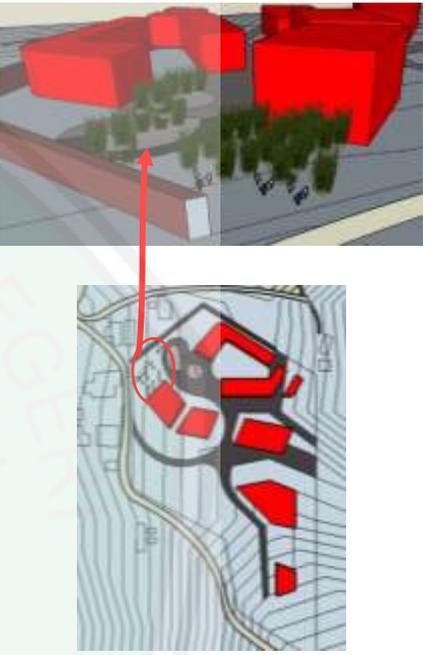
Tabel 4.51 Analisis Angin

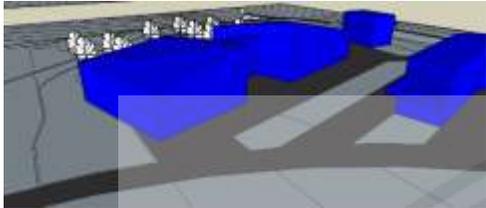
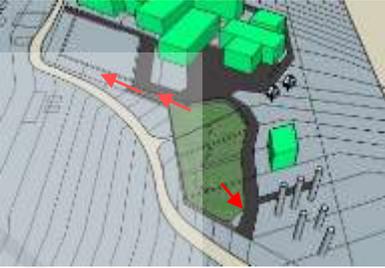
Kondisi Eksisting	Kriteria objek	Kriteria tema	Alternatif 1	Tanggapan
 <p>Tapak perancangan hotel resor pegunungan ini memiliki sumber angin yang berhembus dari selatan tapak menuju kelereng yang berada di timur tapak.</p>	<p>Hotel resor memiliki kualitas kenyamanan yang menjadikan para tamu dapat beristirahat dengan nyaman. Aspek kenyamanan mulai dari termal, visual dan suara yang mendukung karakteristik dari hotel resor.</p>	<p><b>Environment</b></p> <p>Penghawaan yang menggunakan material alami dan teknik yang hemat energi.</p> <p><b>Society</b></p> <p>Pemberian bukaan alami pada area publik yang menimbulkan kesan kesamarataan dan kebersamaan.</p> <p><b>Economic</b></p> <p>Penggunaan metode hemat energi dan produksi energi alternatif pada bagian bangunan.</p>	<p><b>1. penggunaan kincir angin sebagai alat pembangkit listrik.</b></p>  <p><b>pola kincir angin pada area tapak</b></p> <p>Peletakan kincir angin pada area tapak paling tinggi. Sebagai sumber tenaga listrik alternatif dalam bangunan hotel resor.</p>	<p><b>A. Aspek <i>environment</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. meminimalisir penggunaan listrik dari PLN.(+)</li> <li>2. menghasilkan energi alternatif.(+)</li> </ol> <p><b>B. Aspek <i>society</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. bukaan dengan material kayu akan menimbulkan efek lokalitas pada bangunan(+)</li> </ol> <p><b>C. Aspek <i>economic</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengurangi penggunaan AC dalam penghawaan bangunan(+)</li> </ol>

Alternatif 2	Tanggapan	Alternatif 3	Tanggapan
<p>2. bukaan pada area atap sebagai penghawaan di dalam bangunan.</p>  <p>: hembusan angin</p>  <p>Memasukkan angin kedalam bangunan dengan menghadapkan bukaan bangunan menuju arah datangnya angin.</p>	<p>A. Aspek Environment</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. penghawaan alami yang dapat langsung masuk menuju ke dalam bangunan.(+)</li> <li>2. pola struktur atap yang multifungsi yang bukan hanya digunakan sebagai penyangga genteng pada bangunan.(+)</li> <li>3. tidak adanya penyangga udara yang masuk menuju ke bangunan.(-)</li> </ol> <p>B. Aspek society</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menimbulkan kesan lokalitas pada bukaan dan desain atap (+)</li> </ol> <p>C. Aspek economic</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. bahan alami yang memiliki masa rusak lebih cepat dari pada besi.(-)</li> </ol>	<p>3. bentukan massa yang menangkap angin sebagai penghawaan bangunan.</p>  <p>: hembusan angin</p> 	<p>A. Aspek environment</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengurangi penghawaan buatan pada area bangunan.(+)</li> <li>2. memungkinkan area terlalu lembap karena tertutupi.(-)</li> </ol> <p>B. Aspek society</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. memberi wawasan kepada masyarakat lokal tentang pentingnya vegetasi.(+)</li> </ol> <p>C. Aspek economic</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. membantu proses sanitasi air hujan pada tapak.(+)</li> <li>2. penataan massa bangunan yang membutuhkan penyesuaian tinggi bangunan dan tinggi tanah.(-)</li> </ol>

#### 4.8 Analisis Kebisingan

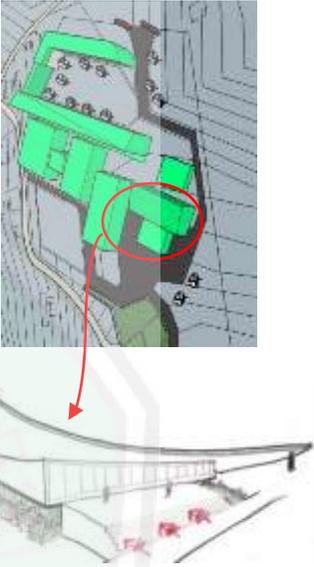
Tabel 4.52 Analisis Kebisingan

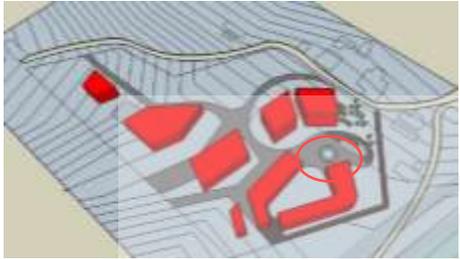
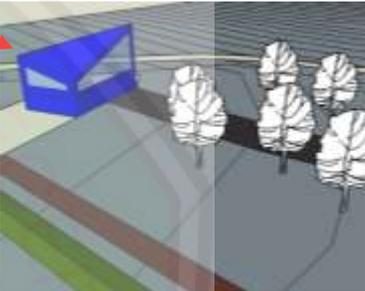
Kondisi Eksisting	Kriteria objek	Kriteria tema	Alternatif 1	Tanggapan
 <p>Kebisingan pada tapak berasal dari barat tapak yang merupakan jalan akses menuju tapak. Dan kebisingan itu bersumberkan dari kendaraan yang melintasi jalan tersebut.</p>	<p>Hotel resor memiliki kualitas kenyamanan yang menjadikan para tamu dapat beristirahat dengan nyaman. Aspek kenyamanan mulai dari termal, visual dan suara yang mendukung karakteristik dari hotel resor.</p>	<p><b>Environment</b></p> <p>Pemanfaatan bentukan tapak semaksimal mungkin untuk kepentingan perancangan.</p> <p><b>Society</b></p> <p>Pengelompokan area yang butuh ketenangan atau zona privat dengan area masyarakat lokal atau zona publik.</p> <p><b>Economic</b></p> <p>Penggunaan metode hemat energi dan produksi energi alternatif pada bagian bangunan.</p>	<p><b>1. vegetasi bambu sebagai peredam suara.</b></p>  <p>Bentuk pola vegetasi yang berada di Timur tapak yang berdekatan dengan area permukiman warga.</p>	<p><b>Tanggapan</b></p> <p><b>A. Aspek <i>environment</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. sebagai bentuk vegetasi merupakan aspek penting dalam perancangan. (+)</li> <li>2. perlu adanya zonasi untuk vegetasi dan pembatas tapak. (-)</li> </ol> <p><b>B. Aspek <i>society</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. vegetasi yang sudah akrab dengan masyarakat lokal (+)</li> </ol> <p><b>C. Aspek <i>economic</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. vegetasi yang bisa diambil hasil penanamannya. (+)</li> <li>2. adanya biaya perawatan. (-)</li> </ol>

Alternatif 2	Tanggapan	Alternatif 3	Tanggapan
<p data-bbox="147 277 633 344"><b>2. penurunan bangunan dan penghadapan bukaan yang menjauhi area bising.</b></p> 	<p data-bbox="663 277 898 300">A. Aspek Environment</p> <ol data-bbox="663 331 1003 354" style="list-style-type: none"> <li>1. Mengurangi dampak bising. (+)</li> </ol> <p data-bbox="663 386 837 408">B. Aspek society</p> <ol data-bbox="663 440 1032 632" style="list-style-type: none"> <li>1. optimal menghalang kebisingan (+)</li> <li>2. Privasi dalam ruangan kurang terjamin. (+)</li> <li>3. view terhalang. (-)</li> </ol> <p data-bbox="663 663 864 686">C. Aspek economic</p> <ol data-bbox="663 727 1048 798" style="list-style-type: none"> <li>1. biaya perubahan bentukan tapak yang mahal. (-)</li> </ol>	<p data-bbox="1088 277 1473 386"><b>3. memperlebar area perkebunan untuk mengurangi dampak bising pada tapak.</b></p>  <p data-bbox="1088 735 1518 847">Sebagai media pelindung area dalam hotel resor dari kebisingan menggunakan vegetasi</p>	<p data-bbox="1536 277 1783 300">A. Aspek <i>environment</i></p> <ol data-bbox="1536 331 2074 354" style="list-style-type: none"> <li>1. menciptakan suasana nyaman dan tenang. (+)</li> </ol> <p data-bbox="1536 386 1720 408">B. Aspek <i>society</i></p> <ol data-bbox="1536 440 2029 574" style="list-style-type: none"> <li>1. optimal mengurangi kebisingan (+)</li> <li>2. Privasi dalam ruangan kurang terjamin. (+)</li> <li>3. tidak mengganggu masyarakat lokal. (+)</li> </ol> <p data-bbox="1536 606 1742 628">C. Aspek <i>economic</i></p> <ol data-bbox="1536 676 2085 699" style="list-style-type: none"> <li>1. penyesuaian dengan perancangan bangunan. (+)</li> </ol>

4.9 Analisis View

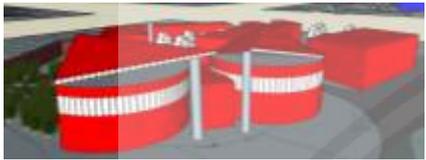
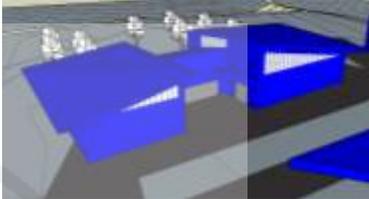
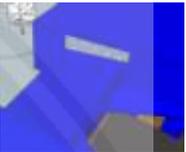
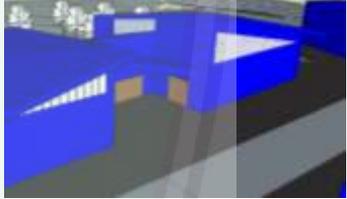
Tabel 4.53 Analisis view

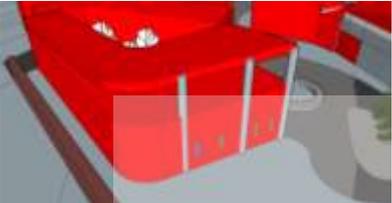
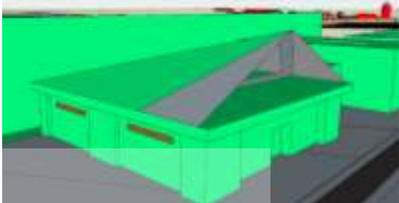
Kondisi Eksisting	Kriteria objek	Kriteria tema	Alternatif 1	Tanggapan
 <p>Pada view keluar dari tapak, bagian timur dan utara merupakan area yang pas untuk menikmati pemandangan. Sedangkan area utara dan barat sangat cocok jika digunakan sebagai area view kedalam karena terkait dengan arah zona akses menuju tapak.</p>	<p>Hotel resor memiliki kualitas kenyamanan yang menjadikan para tamu dapat beristirahat dengan nyaman. Aspek kenyamanan mulai dari termal, visual dan suara yang mendukung karakteristik dari hotel resor.</p>	<p><b>Environment</b></p> <p>Bingkisan dari sumber daya alam yang berbeda sehingga memberi kesan baru tanpa merusak karakter dari sumberdaya alam tersebut.</p> <p><b>Society</b></p> <p>Menyuguhkan pemandangan alam sebagai bentuk apresiasi kehidupan dengan terus melestarikannya.</p> <p><b>Economic</b></p> <p>Penggunaan metode hemat energi dan produksi energi alternatif pada bagian bangunan.</p>	<p>1. view ke luar</p>  <p><b>View menuju ke Timur tapak</b> yang merupakan area pegunungan Anjasmoro dengan visitor center sebagai area komunal yang menghubungkan wisatawan dengan wisata alam setempat.</p>	<p>A. Aspek <i>environment</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. area menikmati keindahan alam.(+)</li> <li>2. area berkontur yang perlu penyesuaian struktur bangunan.(-)</li> </ol> <p>B. Aspek <i>society</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. pemahaman wisatawan terhadap keadaan masyarakat sekitar. (+)</li> </ol> <p>C. Aspek <i>economic</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. wilayah yang menarik perhatian tamu hotel.(+)</li> </ol>

Alternatif 2	Tanggapan	Alternatif 3	Tanggapan
<p data-bbox="147 276 607 347"><b>2. penggunaan air mancur sebagai view ke dalam tapak.</b></p>  <p data-bbox="147 683 607 794">Pengaplikasian <i>conserve water</i> pada area tapak dengan ketinggian rendah sekaligus sebagai identitas tapak.</p>	<p data-bbox="629 276 1028 300"><b>A. Aspek Environment</b></p> <ol data-bbox="629 331 1028 355" style="list-style-type: none"> <li>1. Merubah kondisi asli lahan.(-)</li> </ol> <p data-bbox="629 387 1028 411"><b>B. Aspek society</b></p> <ol data-bbox="629 443 1028 635" style="list-style-type: none"> <li>1. mengurangi kebisingan yang menuju bangunan(+)</li> <li>2. Privasi dalam ruangan kurang terjamin.(+)</li> <li>3. view terhalang.(-)</li> </ol> <p data-bbox="629 667 1028 691"><b>C. Aspek economic</b></p> <ol data-bbox="629 722 1028 794" style="list-style-type: none"> <li>1. biaya perubahan bentukan tapak yang mahal.(-)</li> </ol>	<p data-bbox="1050 276 1509 300"><b>3. view area selatan</b></p>  <p data-bbox="1115 632 1444 655">view menghadap Timur tapak</p>  <p data-bbox="1050 1026 1509 1137">Menggunakan bangunan yang lebih tinggi atau berada di kontur yang lebih tinggi sebagai penutup sinar matahari.</p>	<p data-bbox="1529 276 2060 300"><b>A. Aspek environment</b></p> <ol data-bbox="1529 331 2060 387" style="list-style-type: none"> <li>1. menciptakan suasana nyaman dan tenang.(+)</li> </ol> <p data-bbox="1529 419 2060 443"><b>B. Aspek society</b></p> <ol data-bbox="1529 475 2060 635" style="list-style-type: none"> <li>1. bentuk perhatian terhadap lingkungan tapak (+)</li> <li>2. Privasi dalam ruangan kurang terjamin.(+)</li> <li>3. tidak mengganggu masyarakat lokal.(+)</li> </ol> <p data-bbox="1529 667 2060 691"><b>C. Aspek economic</b></p> <ol data-bbox="1529 722 2060 794" style="list-style-type: none"> <li>1. penyesuaian dengan perancangan bangunan.(+)</li> </ol>

#### 4.10 Analisis Bentuk Bangunan

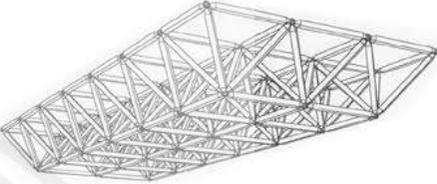
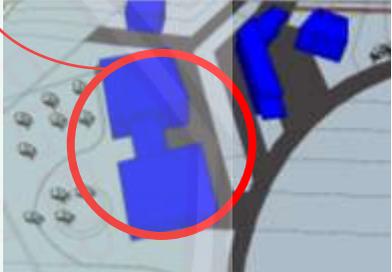
Tabel 4.54 Analisis bentuk bangunan

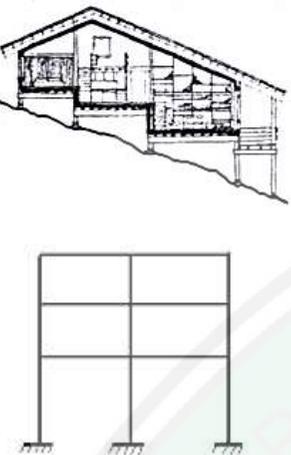
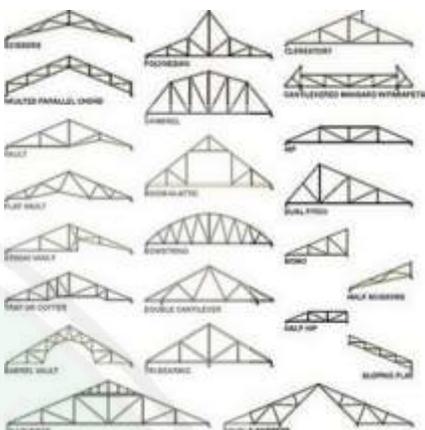
Alternatif 1	tanggapan	Alternatif 2	Tanggapan
<p>Pola bangunan melengkung/ melengkung</p>   <p>Pola bangunan yang menangkap angin dengan bentuk atap.</p>	<p>A. Aspek Environment</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. penghawaan alami yang dapat langsung masuk menuju ke dalam bangunan.(+)</li> <li>2. pola struktur atap yang multifungsi yang bukan hanya digunakan sebagai penyangga genteng pada bangunan.(+)</li> <li>3. tidak adanya penyaring udara yang masuk menuju ke bangunan.(-)</li> </ol> <p>B. Aspek <i>society</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menimbulkan kesan lokalitas pada bukaan dan desain atap (+)</li> </ol> <p>C. Aspek <i>economic</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. bahan alami yang memiliki masa rusak lebih cepat dari pada besi.(-)</li> </ol>	<p>pola bangunan persegi</p>   <p>Pemberian bukaan pada area atap yang menghadap Timur dan Barat sebagai bentuk aplikasi <i>heat with the sun</i>.</p>  <p>Bukaan yang menghadap area Selatan dan Utara sebagai bukaan angin prinsip dari <i>keep your cool</i>.</p>	<p>A. Aspek <i>environment</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. penggunaan bambu sebagai pengarah menuju akses kedalam tapak memberi kesan hijau dan alami.(+)</li> <li>2. penggunaan satu akses utama dirasa kurang maksimal untuk tapak perancangan yang lebar.(-)</li> </ol> <p>B. Aspek <i>society</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. bentuk gapuras sebagai penanda area akses mencirikan bentuk lokalitas(+)</li> <li>2. pembauran bentuk gapura antara warga dengan objek perancangan.(-)</li> </ol> <p>C. Aspek <i>economic</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. penjagaan zona akses yang tidak terlalu membutuhkan banyak penjaga.(+)</li> <li>2. penumpukan kendaraan pada satu akses yang mengganggu sirkulasi dalam objek perancangan.(-)</li> </ol>

Alternatif 1	tanggapan	Alternatif 2	Tanggapan
<p>Pola bangunan melengkung/ melengkung</p>  <p>Menggunakan pola atap yang terbuka sebagai alat untuk menangkap penghawaan menuju kedalam bangunan terkait peinsip <i>keep your cool</i>.</p>	<p>1. penghawaan alami yang dapat langsung masuk menuju ke dalam bangunan.(+)</p> <p>2. pola struktur atap yang multifungsi yang bukan hanya digunakan sebagai penyangga genting pada bangunan.(+)</p> <p>3. tidak adanya penyanggah udara yang masuk menuju ke bangunan.(-)</p> <p>B. Aspek <i>society</i></p> <p>1. menimbulkan kesan lokalitas pada bukaan dan desain atap (+)</p> <p>C. Aspek <i>economic</i></p> <p>1. bahan alami yang memiliki masa rusak lebih cepat dari pada besi.(-)</p>	<p>pola bangunan persegi</p>  <p>Pemberian bukaan pada area atap yang menghadap Timur dan Barat sebagai bentuk aplikasi <i>heat with the sun</i>.</p>	<p>A. Aspek <i>environment</i></p> <p>1. penggunaan bambu sebagai pengarah menuju akses kedalam tapak memberi kesan hijau dan alami.(+)</p> <p>2. penggunaan satu akses utama dirasa kurang maksimal untuk tapak perancangan yang lebar.(-)</p> <p>B. Aspek <i>society</i></p> <p>1. bentukan gapuras sebagai penanda area akses mencirikan bentukan lokalitas(+)</p> <p>2. pembauran bentukan gapura antara warga dengan objek perancangan.(-)</p> <p>C. Aspek <i>economic</i></p> <p>1. penjagaan zona akses yang tidak terlalu membutuhkan banyak penjaga.(+)</p> <p>2. penumpukan kendaraan pada satu akses yang mengganggu sirkulasi dalam objek perancangan.(-)</p>

#### 4.11 Analisis Struktur

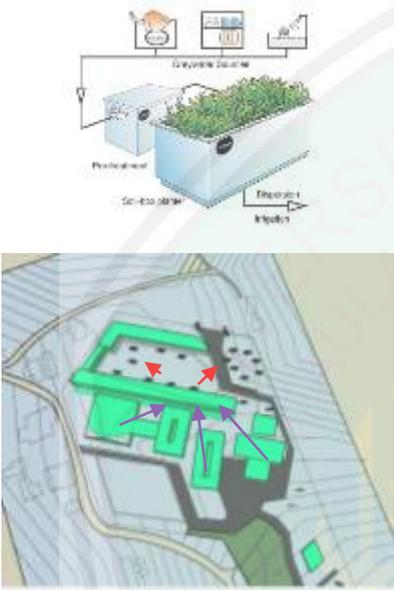
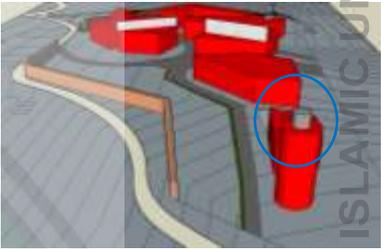
Tabel 4.55 Analisis Struktur

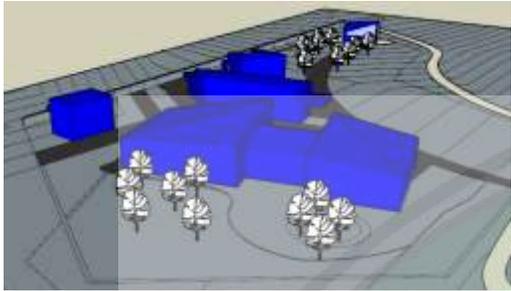
Alternatif 1	Tanggapan	Alternatif 2	Tanggapan
<p data-bbox="147 411 495 435"><b>Penggunaan konstruksi bambu</b></p>  <p data-bbox="147 807 589 919">Memaksimalkan potensi material bambu dengan mengolahnya menjadi stuktur mulai dari kolo, balok hingga atap.</p>	<p data-bbox="618 411 857 435"><b>A. Aspek Environment</b></p> <p data-bbox="618 467 954 547">1. Bambu merupakan material ramah lingkungan yang ketersediaannya melimpah.(+)</p> <p data-bbox="618 579 797 603"><b>B. Aspek Society</b></p> <p data-bbox="618 635 999 683">1. Mudah untuk dikerjakan karena tidak membutuhkan tenaga ahli.(+)</p> <p data-bbox="618 715 819 738"><b>C. Aspek Economic</b></p> <p data-bbox="618 770 1021 850">1. tidak membutuhkan pengolahan dengan bahan tertentu, cukup dengan tenaga profesional.(+)</p>	<p data-bbox="1048 411 1440 435"><b>penggunaan struktur bentang lebar</b></p>  <p data-bbox="1115 683 1440 707">sumber : (<a href="http://www.ilmuteknik.com">www.ilmuteknik.com</a>)</p>  <p data-bbox="1048 1098 1507 1249">Penggunaan <i>space frame</i> sebagai struktur atap pada area ruang seminar yang membutuhkan bentang lebar dengan peserta pertemuan yang banyak.</p>	<p data-bbox="1529 411 1776 435"><b>A. Aspek Environment</b></p> <p data-bbox="1529 467 2067 515">1. Proses pengerjaan tidak terlalu beresiko merusak lingkungan di sekitarnya.(+)</p> <p data-bbox="1529 547 2067 627">2. Sistem struktur konvensional menggunakan material yang kurang ramah terhadap lingkungan.(-)</p> <p data-bbox="1529 659 1709 683"><b>B. Aspek Society</b></p> <p data-bbox="1529 715 2067 762">1. Mudah untuk dikerjakan karena tidak membutuhkan tenaga ahli.(+)</p> <p data-bbox="1529 794 2067 842">2. Ketersediaan material untuk sistem struktur tersebut mudah didapat.</p> <p data-bbox="1529 874 2067 938">3. Menjamin kekokohan bangunan untuk jangka waktu yang cukup lama.(+)</p> <p data-bbox="1529 970 1731 994"><b>C. Aspek Economic</b></p> <p data-bbox="1529 1026 2067 1121">1. Biaya yang dikeluarkan untuk perawatan minim, karena kekokohan bangunan cukup dapat bertahan lama.(+)</p>

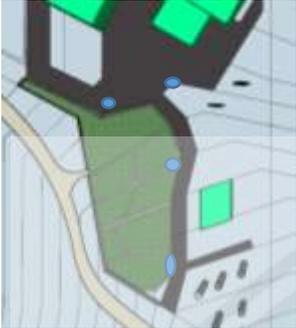
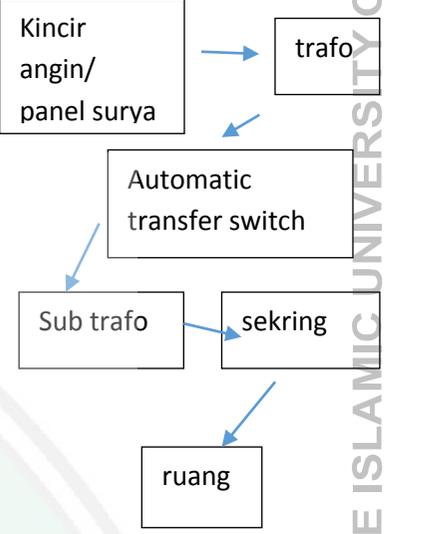
Alternatif 3		Alternatif 4	Tanggapan
<p data-bbox="145 274 526 300">Penggunaan struktur <i>Rigid Frame</i></p>  <p data-bbox="246 821 504 853">(sumber : <i>korner, 1995</i>)</p> <p data-bbox="145 909 604 981">penggunaan strukur rigid frame pada area penginapan yang mudah diaplikasikan.</p>	<p data-bbox="627 274 985 300">Menggunakan pondasi <i>foot plat</i></p>  <p data-bbox="627 590 1019 662">Sumber : (<a href="http://www.bangunrumah.com">www.bangunrumah.com</a>) Menggunakan balok rangka besi</p> <p data-bbox="627 901 1019 933">Sumber : (<a href="http://www.bangunrumah.com">www.bangunrumah.com</a>)</p>	<p data-bbox="1041 274 1512 343">Menggunakan baja ringan pada rangka atap</p>  <p data-bbox="1075 821 1478 853">Sumber : (<a href="http://www.bangunrumah.com">www.bangunrumah.com</a>)</p>	<p data-bbox="1523 274 1769 300">A. Aspek Environment</p> <ol data-bbox="1523 327 2060 494" style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pengerjaan tidak terlalu beresiko merusak lingkungan di sekitarnya.(+)</li> <li>2. Sistem struktur konvensional menggunakan material yang kurang ramah terhadap lingkungan.(-)</li> </ol> <p data-bbox="1523 518 1713 550">B. Aspek Society</p> <ol data-bbox="1523 574 2060 798" style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah untuk dikerjakan karena tidak membutuhkan tenaga ahli.(+)</li> <li>2. Ketersediaan material untuk sistem struktur tersebut mudah didapat.</li> <li>3. Menjamin kekokohan bangunan untuk jangka waktu yang cukup lama.(+)</li> </ol> <p data-bbox="1523 821 1736 853">C. Aspek Economic</p> <ol data-bbox="1523 877 2060 997" style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya yang dikeluarkan untuk perawatan minim, karena kekokohan bangunan cukup dapat bertahan lama.(+)</li> </ol>

## 4.12 Analisis Utilitas

Tabel 4.56 Analisis Utilitas

Alternatif 1	Kriteria objek	Kriteria tema	Alternatif 2	Tanggapan
<p><b>Menggunakan pengolahan pada grey water untuk irigasi vegetasi.</b></p>  <p> <span style="color: purple;">→</span> : grey water  <span style="color: red;">→</span> : air olahan         </p> <p>Pola grey water yang yang dipusatkan sesuai fasilitas dan dialirkan pada vegetasi di tapak</p>	<p>Hotel resor memiliki sistem utilitas yang sesuai dengan standart dalam menjaga kebersihan lingkungan.</p>	<p><b>Environment</b></p> <p>Pelestarian sengan pengaturan air buang dengan pengelompokan air buang di area yang fungsinya telah dikhususkan.</p> <p><b>Society</b></p> <p>Penyesuaian dengan sistem utilitas lingkungan atau masyarakat lokal.</p> <p><b>Economic</b></p> <p>Penggunaan metode hemat energi dan produksi energi alternatif pada bagian bangunan.</p>	<p><b>penggunaan tandon sebagai penadah air hujan untuk penyiraman air hujan.</b></p>  <p>Tandon sebagai penadah hujan diletakkan di area tapak yang tinggi.</p>	<p><b>Tanggapan</b></p> <p><b>A. Aspek Environment</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pengerjaan tidak terlalu beresiko merusak lingkungan di sekitarnya.(+)</li> <li>2. Sistem struktur konvensional menggunakan material yang kurang ramah terhadap lingkungan.(-)</li> </ol> <p><b>B. Aspek Society</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah untuk dikerjakan karena tidak membutuhkan tenaga ahli.(+)</li> <li>2. Ketersediaan material untuk sistem struktur tersebut mudah didapat.</li> <li>3. Menjamin kekokohan bangunan untuk jangka waktu yang cukup lama.(+)</li> </ol> <p><b>C. Aspek Economic</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya yang dikeluarkan untuk perawatan minim, karena kekokohan bangunan cukup dapat bertahan lama.(+)</li> </ol>

Alternatif 3	Tanggapan	Alternatif 4	Tanggapan
<p data-bbox="147 276 658 344"><b>Penggunaan septick tank yang berdekatan dengan area vegetasi pohon Mahoni.</b></p>  <p data-bbox="147 715 658 826">Dengan vegetasi yang menutupi area septick tank sebagai bentuk <i>profiency</i> menjaga estetika dan kenyamanan pengunjung.</p>	<p data-bbox="685 320 920 344"><b>A. Aspek Environment</b></p> <ol data-bbox="685 371 1133 568" style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pengerjaan tidak terlalu beresiko merusak lingkungan di sekitarnya.(+)</li> <li>2. Sistem struktur konvensional menggunakan material yang kurang ramah terhadap lingkungan.(-)</li> </ol> <p data-bbox="685 595 864 619"><b>B. Aspek Society</b></p> <ol data-bbox="685 646 1133 786" style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah untuk dikerjakan karena tidak membutuhkan tenaga ahli.(+)</li> <li>2. Ketersediaan material untuk sistem struktur tersebut mudah didapat.</li> <li>3. Menjamin kekokohan bangunan untuk jangka waktu yang cukup lama.(+)</li> </ol> <p data-bbox="685 927 887 951"><b>C. Aspek Economic</b></p> <ol data-bbox="685 978 1133 1090" style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya yang dikeluarkan untuk perawatan minim, karena kekokohan bangunan cukup dapat bertahan lama.(+)</li> </ol>	<p data-bbox="1155 276 1357 300"><b>Utilitas air bersih</b></p> <p data-bbox="1155 339 1603 499"><b>Sumber air bersih → suplai air bersih → bak penampung air bersih → bak pengendap air bersih → water torn distribusi air bersih dan kebakaran</b></p>  <p data-bbox="1155 1066 1603 1217">Penggunaan bangunan utility control yang berada di tengah akan mempermudah proses penyebaran air dan proses perawatan.</p>	<p data-bbox="1626 276 1861 300"><b>A. Aspek Environment</b></p> <ol data-bbox="1626 327 2096 523" style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pengerjaan tidak terlalu beresiko merusak lingkungan di sekitarnya.(+)</li> <li>2. Sistem struktur konvensional menggunakan material yang kurang ramah terhadap lingkungan.(-)</li> </ol> <p data-bbox="1626 550 1805 574"><b>B. Aspek Society</b></p> <ol data-bbox="1626 601 2096 826" style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah untuk dikerjakan karena tidak membutuhkan tenaga ahli.(+)</li> <li>2. Ketersediaan material untuk sistem struktur tersebut mudah didapat.</li> <li>3. Menjamin kekokohan bangunan untuk jangka waktu yang cukup lama.(+)</li> </ol> <p data-bbox="1626 853 1827 877"><b>C. Aspek Economic</b></p> <ol data-bbox="1626 904 2096 1016" style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya yang dikeluarkan untuk perawatan minim, karena kekokohan bangunan cukup dapat bertahan lama.(+)</li> </ol>

Alternatif 5	Tanggapan	Alternatif 6	Tanggapan
<p><b>Sampah</b></p>  <p>● : area sampah organik</p>  <p>Menggunakan tempat sampah organik yang berdekatan dengan area perkebunan. Sebagai edukasi pengolahan sampah kompos pada area rekreasi berkebun.</p>	<p><b>A. Aspek Environment</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pengerjaan tidak terlalu beresiko merusak lingkungan di sekitarnya.(+)</li> <li>2. Sistem struktur konvensional menggunakan material yang kurang ramah terhadap lingkungan.(-)</li> </ol> <p><b>B. Aspek Society</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah untuk dikerjakan karena tidak membutuhkan tenaga ahli.(+)</li> <li>2. Ketersediaan material untuk sistem struktur tersebut mudah didapat.</li> <li>3. Menjamin kekokohan bangunan untuk jangka waktu yang cukup lama.(+)</li> </ol> <p><b>C. Aspek Economic</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya yang dikeluarkan untuk perawatan minim, karena kekokohan bangunan cukup dapat bertahan lama.(+)</li> </ol>	<p><b>Kelistrikan</b></p>   <p>← : Aliran listrik</p>	<p><b>A. Aspek Environment</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak terlalu beresiko merusak lingkungan di sekitarnya.(+)</li> </ol> <p><b>B. Aspek Society</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah untuk dikerjakan karena tidak membutuhkan tenaga ahli.(+)</li> <li>2. Ketersediaan material untuk sistem struktur tersebut mudah didapat.</li> <li>3. Menjamin kekokohan bangunan untuk jangka waktu yang cukup lama.(+)</li> </ol> <p><b>C. Aspek Economic</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya yang dikeluarkan untuk perawatan minim, karena kekokohan bangunan cukup dapat bertahan lama.(+)</li> </ol>

## BAB V

### KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan merupakan proses pengambilan keputusan desain dalam perancangan Hotel Resor Pegunungan di Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Konsep perancangan tersebut diperoleh dari alternatif-alternatif terbaik yang sesuai dengan objek dan tema perancangan.

#### 5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar merupakan konsep inti perancangan yang didapat dari objek perancangan dan tema *sustainable Architecture* dengan tendensi ke *suatailable resort*. Konsep dasar yang digunakan adalah *Sustainable Environment* yang kaitannya dengan perancangan hotel resor pegunungan adalah tentang keberlanjutan sumber daya alam sekitar dengan potensi wisata yang ada di sekitar tapak perancangan. Dan tujuannya adalah adanya timbal balik yang saling mendukung dan menguntungkan antara objek perancangan dengan lingkungan sekitar. Dengan adanya *sustainable tourism* maka pengunjung yang datang menuju area wisata dan menginap di hotel resor pegunungan akan di arahkan mengenai bagaimana emnjaga alam beserta flora faunanya. Bukan hanya menikmati pemandangan tetapi pengunjung diberi pembelajaran tentang konservasi lingkungan.

Dalam penerapan *Sustainable Environment* terdiri dari 6 prinsip arsitektur berkelanjutan :

1. *Heat with the Sun*
2. *Keep your cool*
3. *Conserve water*
4. *Energy efficiency*
5. *Low waste*
6. *Save forest*

## 5.2 Konsep Tapak

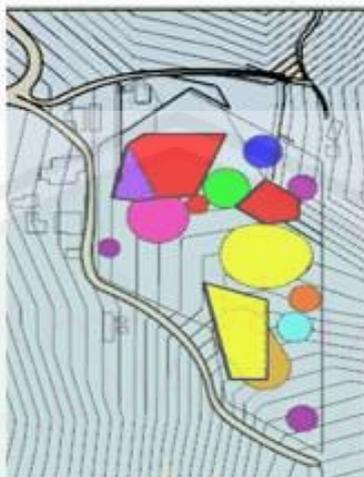
### Pencegahan erosi lereng sederhana

Dengan menggunakan cangkuk yang mudah bertunas dan berakar lunjung sebagai pagar anyaman tangkai dalam tanah, sebagai sipan cangkuk perdu atau berkas tangkai kerat (fas-cine) erosi lereng dapat diogan sebagai berikut:

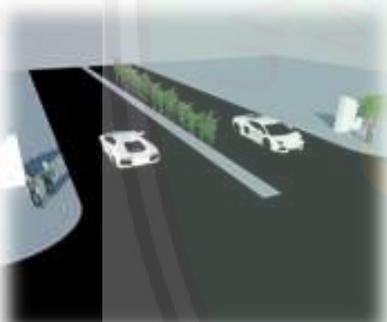
Berka tangkai kerat



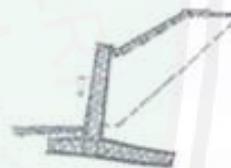
Penggunaan vegetasi sebagai penahan kontur sekaligus area rekreasi berkebun pada tapak.



Pada tatanan zoning massa berdasarkan pada kriteria hotel resor yang menempatkan area kamar berdekatan dengan area view pegunungan dengan arah view menuju timur tapak atau menuju area *sun rise*.



Aksesibilitas jalur akses utama menggunakan 2 jalur kendaraan.



Dinding penahan tanah siku yang bisa dengan kemiringan 5 : 1 sd 10 : 1

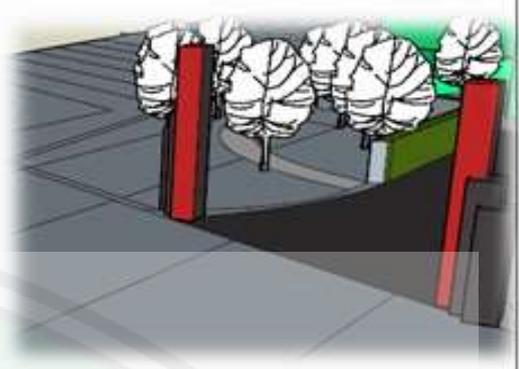
Penahan tanah siku dan konsol

Visitor sentre sebagai penghubung dengan masyarakat lokal terkait komunikasi dengan wisata Gua Sigolo-golo dan *rafting* sungai Boro

Gambar 5.1 Konsep Sirkulasi Tapak



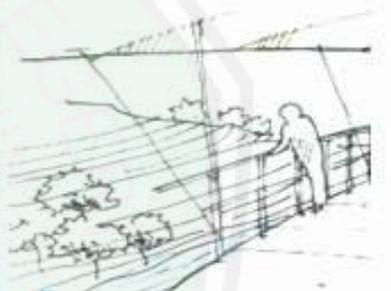
Penggunaan vegetasi pohon Mahoni sebagai peneduh sekaligus *save forest* pada fasilitas penginapa



Penggunssn gerbang sebgai identitas bangunan hotel resor.



Penggunaan vegetasi salak sangat bermanfaat digunakan pada lahan yang tidak diolah karena konturnya.



Area pusat untuk menikmati pemandangan pegunungan yang ada di hotel resor pegunungan. Objek ini bisa menjadi daya tarik tersendiri dari peancangan hotel resor pegunungan.



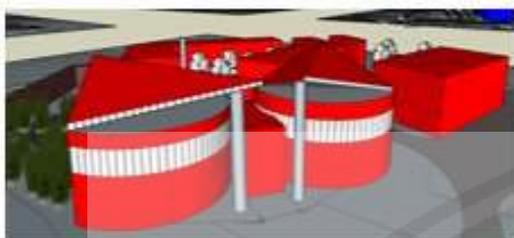
Penggunaa vegetasi pohon kopi untuk pembatas tapak yang tidak melukai mengancam manusia dan memiliki kopi.



Area pengolahan energi listrik alternatif dengan penggunaan energi matahari dan energi angin.

Gambar 5.2 Konsep Tapak

### 5.3 Konsep Bentuk



Bangunan menggunakan bentuk yang memaksimalkan pencahayaan alami dari lingkungan dengan bukaan yang menghadap Selatan dan Utara.



Penggunaan bukaan pada bangunan sebagai bentuk *keep you cool*. Pola fasad yang memiliki bukaan kaca sebagai materiak yang

Area kamar hotel yang ditutupi dengan area pelayanan rekreasi untuk menjaga zona privat dengan zona publik yang pada pintu masuk rekreasi, dengan elevasi berbeda maka view keluar akan tidak terganggu. Sehingga tamu hotel akan nyaman menikmati pemandangan pegunungan.

Gambar 5.3 Konsep Bentuk

### 5.4 Konsep Ruang



1. Area manajerial
2. Area kamar hotel
3. Area kamar hotel
4. Area visitor centre
5. Area rekreasi
6. Area Pertemuan
7. Area hospitalitas

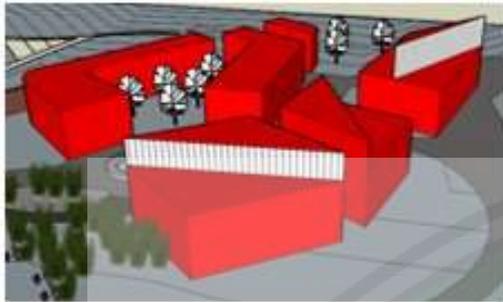
Penzonangan ruang pada tapak sangat menentukan bagaimana suasana dalam tapak. Berikut adalah penzonangan ruang dalam tapak:



Pola interior kamar dengan bukaan yang lebar dan finishing ruang yang lebih menggunakan bahan kayu. Sebagai pengaplikasian prinsip *keep your cool* dan *use material local* pada konsep interior ruang.

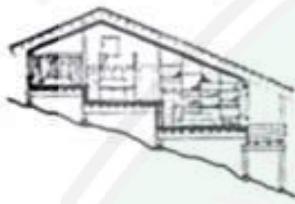
Gambar 5.4 Konsep Ruang

### 5.5 Konsep Struktur

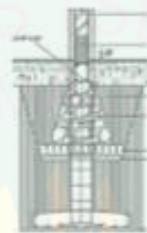


Menggunakan rangka besi plat

Penggunaan struktur bentuk rigid frame. Material =nya yang awet tahan lama dan sangat sesuai dengan bentukan bangunan yang berdasar dari bentukan persegi panjang.



Menggunakan rigid frame dengan pondasi sepatu pada struktur bawah

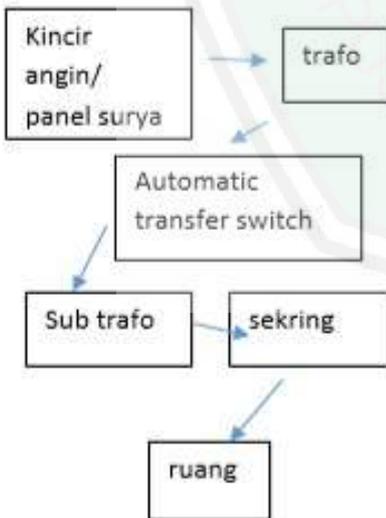


Penggunaan baja ringan sebagai rangka yang menopang atap. Rangka yang tidak membutuhkan perawatan yang banyak dan tahan lama untk menghindari eksploitasi bahan alam pada perancangan.



Gambar 5.5 Konsep Struktur

### Kelistrikan



penggunaan tandon sebagai penadah ir hujan untuk penyiraman air hujan.



Tandon sebagai penadah hujan diletakkan di area tapak yang tinggi.



● : area sampah organik



menggunakan tempat sampah organik yang berdekatan dengan area perkebunan. Sebagai edukasi pengolahan sampah kompos pada area rekreasi berkebun.



Gambar 5.6 Konsep Utilitas

## BAB VI

### HASIL RANCANGAN

#### 6.1 Dasar Perancangan

Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang merupakan daerah yang memiliki banyak wisata alam. Wilayah ini juga memiliki banyak sumber daya alam yang melimpah. Mulai dari batuan alam, sungai dan tumbuhan endemik yang masih melimpah, ini dikarenakan wilayah kecamatan Wonosalam merupakan area pegunungan. Perancangan berada di Desa Panglungan dengan potensi wisata alam terkait Gua Sigolo-golo dan *rafting* Sungai Boro. Area tapak merada berdekatan dengan kedua wisata alam tersebut.

Perancangan Hotel Resor di kecamatan Wonosalam bertujuan memenuhi kebutuhan fasilitas akomodasi berupa penginapan di area tersebut sebagai fasilitas yang menunjang pariwisata di Kecamatan Wonosalam. Perancangan berbasis konservasi terhadap alam dengan tujuan meminimalisir kerusakan akibat pembangunan, penjagaan sumberdaya alam dan pembangunan yang ramah lingkungan. Oleh karena itu perancangan hotel resor berkonsep *sustainable resort* yang berlandaskan tema *sustainable architecture*.

Perancangan Hotel Resor Pegunungan ini menggunakan konsep *sustainable environment* sebagai dasar dari prinsip-prinsip bangunan. Implementasi dari keberlangsungan lingkungan bertujuan untuk melestarikan dan tetap menjaga apa yang ada dari tapak dan mengoptimalkan dari kegunaan suatu tapak.

Konsep *sustainable environment* pada perancangan resor berlandas dari 6 prinsip yakni *heat with the sun, keep your cool, conserve water, energy efficiency, low waste dan save forest*. Ke-enam prinsip tersebut memiliki implementasi sendiri yang disesuaikan dengan kondisi tapak perancangan yang beriklim tropis.

#### 6.2 Hasil Rancangan Kawasan

Hasil rancangan kawasan akan menjelaskan pembagian zona pada bangunan hotel resor pegunungan berdasarkan fungsinya, pola penataan massa sesuai konsep *sustainable environment* dan alur sirkulasi didalamnya.

### 6.2.1 Pembagian Zona

Pada dasarnya Perancangan Hotel Resor Pegunungan memiliki 3 zona pembagian yakni area publik, area semi publik dan area privat yang berisikan sirkulasi servis hotel. Pada area depan dimulai dari area parkir yang dibedakan dengan area parkir antara tamu hotel dengan pegawai hotel. Tamu hotel masuk disambut di area *front office*, tepatnya pada area resepsionis. Area resepsionis memiliki ruang lobby yang bisa digunakan sebagai ruang tunggu bagi tamu hotel.

Berlanjut masuk menuju *lounge area*. *Lounge area* merupakan area pusat sirkulasi antara penginap dan tamu hotel yang hanya melakukan pertemuan atau rekreasi saja. Perancangan hotel resor pegunungan memiliki musholla sebagai tempat ibadah. *Lounge area* berdekatan dengan *restaurant*, *meeting room*, *visitor centre* dan *sport centre*. Semua itu merupakan area yang bisa digunakan fasilitasnya bagi tamu yang menginap ataupun tamu yang tidak menginap di perancangan hotel resor pegunungan.

Area tamu yang bersifat privat untuk tamu adalah area kamar hotel. Kamar hotel sendiri dibagi menjadi tiga kelas yakni kamar hotel *standart*, *executive* dan *luxury*. Area *luxury* lebih diunggulkan dari segi pelayanan dan aksesibilitas yang cenderung dekat dan berdekatan dengan fasilitas hotel. Tetapi zonanya juga dipisahkan dengan area ramai dengan kebisingan.



Gambar 6.1 Zoning Area Hotel Resor

Sumber : Hasil Rancangan, 2018

### 6.2.2 Pola Penataan Massa

Pola penataan massa berdasarkan konsep *sustainable environment* menggunakan pola penyebaran angin dengan penyebaran penghawaan pada tiap satuan bangunan yang memiliki kebutuhan penghawaan yang lebih tinggi. Tujuan massa banyak ialah optimalisasi penggunaan lahan dan juga optimalisasi pengaplikasian *rain water harvesting* untuk implementasi konservasi air pada perancangan hotel resor pegunungan di kabupaten jombang.



Gambar 6.2 Pola Penataan Bangunan Hotel Resor

Sumber : Hasil Rancangan, 2018

Pola bangunan dibuat linear dengan penataan memanjang dari area ujung Utara tapak sampai ke bagian Selatan tapak perancangan. Hal ini terkait dengan pola tapak perancangan yang berkontur dan memaksimalkan penghawaan alami pada bangunan perancangan pola linear juga memungkinkan pemaksimalan potensi view pada bangunan kamar hotel yang membutuhkan pelayanan view pegunungan. Pola linear juga bertujuan memaksimalkan pemerataan aliran air hujan sehingga konsep *rain water harvesting* bisa digunakan di berbagai area dalam tapak perancangan. Hal ini juga sesuai dengan konsep keislaman terkait bertadabur dengan alam, karena itu pada area kamar dibuat memanjang dengan penerapan pemaksimalan area potensi view terkait syukur nikmat melalui syukur mealalui pandangan.

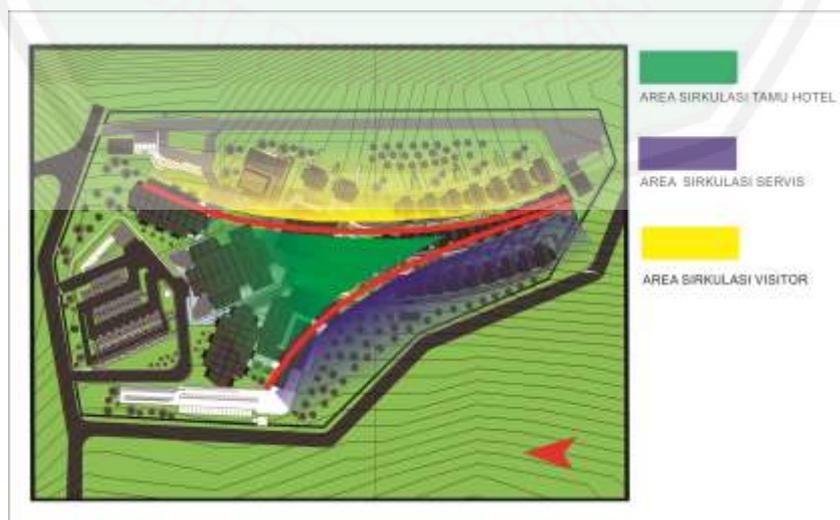
Area bangunan Hotel Resor Pegunungan dipisah setiap zona penggunaannya mulai dari area *front office*, *lounge*, *meeting room*, *visitor centre*, *sport centre restaurant* hingga area kamar. Karena ada beberapa area bangunan, maka penggunaan *signage* sebagai penanda area yang ada di bangunan *lounge* sebagai poros sirkulasi tamu hotel. *Signage* juga bisa menjadi salah satu contoh penanda, seperti halnya alam yang menjadi tanda dari kebesaran Allah SWT yang memberi segala hal. Dari tanda-tanda itu manusia manusia bisa berfikir dan bertadabur terkait kebesaran Allah SWT sang pencipta alam. Bentuk *signage* seperti pada gambar berikut:



Gambar 6.3 1. *Signage* Area Kamar 2. *Signage* Area Sport Centre 3. *Signage* Area Restaurant

Sumber : Hasil Rancangan, 2018

Perancangan Hotel Resor Pegunungan juga mengedepankan aspek hospitalitas peran hotel sebagai bangunan yang menerima dan melayani tamu hotel. Pada pola tata masa hal ini ditekankan pada pola penzoningan tata masa linear dengan pemisahan sirkulasi tiap pengguna bangunan untuk kenyamanan tamu hotel seperti pada gambar berikut:



Gambar 6.4 Pola Sirkulasi Bangunan Hotel Resor

Sumber : Hasil Rancangan, 2018

Bangunan *front office* pada area depan juga memiliki peran penting dengan pola terbuka sebagai area penerimaan tamu. *Front office* sebagai area depan memiliki daya tarik utama sekaligus bangunan utama pada perancangan Hotel Resor Pegunungan. Aspek hospitalitas penerimaan tamu pada bangunan *front office* yang dibuat terbuka dengan pola sudut pandang mengerucut menuju ke arah bangunan. Pola memusat menuju area *lounge* yang sekaligus menjadi poros sirkulasi tamu hotel.

### 6.2.3 Sirkulasi Kawasan

Pada rancangan ini sirkulasi pada tapak dibagi menjadi 3 jalur dengan fungsi yang berbeda-beda yaitu jalur kendaraan pengunjung, jalur pejalan kaki, dan jalur kendaraan servis.

#### A. Sirkulasi kendaraan pengunjung hotel

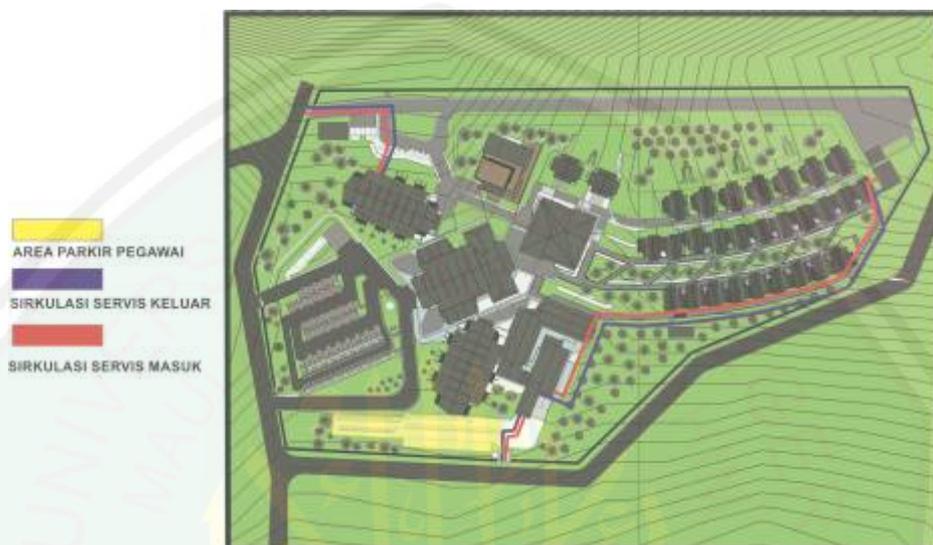
Akses pengunjung atau tamu hotel resor pegunungan berada di area utara bangunan. Dimulai dari tamu datang menuju area parkir khusus pengunjung hotel. Tamu hotel diarahkan menuju area *front office* untuk melakukan check-in atau registrasi ke bagian resepsionis. Dilanjutkan dengan menuju ke area *lounge* dan disebarkan menuju ke area kamar untuk tamu yang menginap atau ke area *visitor centre* atau ke area *meeting room*.



Gambar 6.5 Sirkulasi Tamu Hotel  
Sumber : Hasil Rancangan, 2018

## B. Sirkulasi kendaraan servis

Perancangan Akses untuk kendaraan servis dibedakan dari jalur masuk utama agar tidak mengganggu kenyamanan pengunjung. Untuk jalur keluarnya sama dengan kendaraan pengunjung dan pengelola agar tidak terlalu banyak *entrance* pada kawasan.



**Gambar 6.6** Sirkulasi Servis  
Sumber: Hasil rancangan, 2018

Sirkulasi servis memiliki 2 *secondary* pos yakni pos *secondary house keep* dan pos *lounge area*. *Secondary house keep* sebagai area yang membantu pegawai agar tidak begitu jauh dengan area kamar sehingga proses pelayanan lebih dekat dengan area kamar. Pos *lounge area* sebagai pos yang melayani tamu terkait kebutuhan pelayanan sehingga tamu tidak perlu menuju area *front office* untuk kebutuhan pelayanan hotel. Berikut adalah gambar lokasi pos *secondary house keep* dan pos *lounge area*:



**Gambar 6.7** Sirkulasi Servis  
Sumber: Hasil rancangan, 2018

### C. Sirkulasi pejalan kaki

Tamu hotel diberikan sirkulasi khusus untuk masuk ke area hotel resor. Dari area entrance menuju area drop off melewati trotoar yang disediakan untuk akses pejalan kaki dan difabel.



**Gambar 6.8** Sirkulasi Pejalan Kaki

Sumber: Hasil rancangan, 2018

### D. Sirkulasi Evakuasi

Tamu dan pegawai hotel diberikan sirkulasi evakuasi jika ada kebakaran atau bencana gempa bumi. Jalur evakuasi dibagi menjadi 3 bagian yakni bagian Utara, Timur dan Selatan, hal ini memungkinkan proses evakuasi lebih cepta dengan memberi beberapa jalur evakuasi. Jalur evakuasinya sebagai berikut:



**Gambar 6.9** Sirkulasi Evakuasi

Sumber: Hasil rancangan, 2018

## 6.2.4 Lanskap

### A. *Soft Scape*

#### 1. Vegetasi dalam Tapak

Vegetasi pada perancangan hotel resor pegunungan digunakan sebagai bagian dari pengaplikasian prinsip *sustainable environment* terhadap tapak perancangan di Kecamatan Wonosalam. Vegetasi dalam perancangan hotel resor pegunungan dalam tapak terbagi menjadi 4 bagian :

##### a. Vegetasi Pengarah

Vegetasi Pengarah berupa vegetasi Mindi (*Melia Azedarach*) dengan pola tajuk vertikal dengan pola penataan di area *entrance* menuju ke area *drop-off* tepatnya menuju ke area *front office* dan gerbang keluar untuk mengarahkan pengunjung menuju area drop off dan area parkir.

##### b. Vegetasi Peneduh

Vegetasi peneduh diletakkan di area Parkir dengan peneduh berupa mahoni (*swietenia mahagoni*). Tujuan dari vegetasi berupa pohon Mahoni dipilih karena tingkat peyerapan polusi yang cukup baik dengan tajuk melebar.

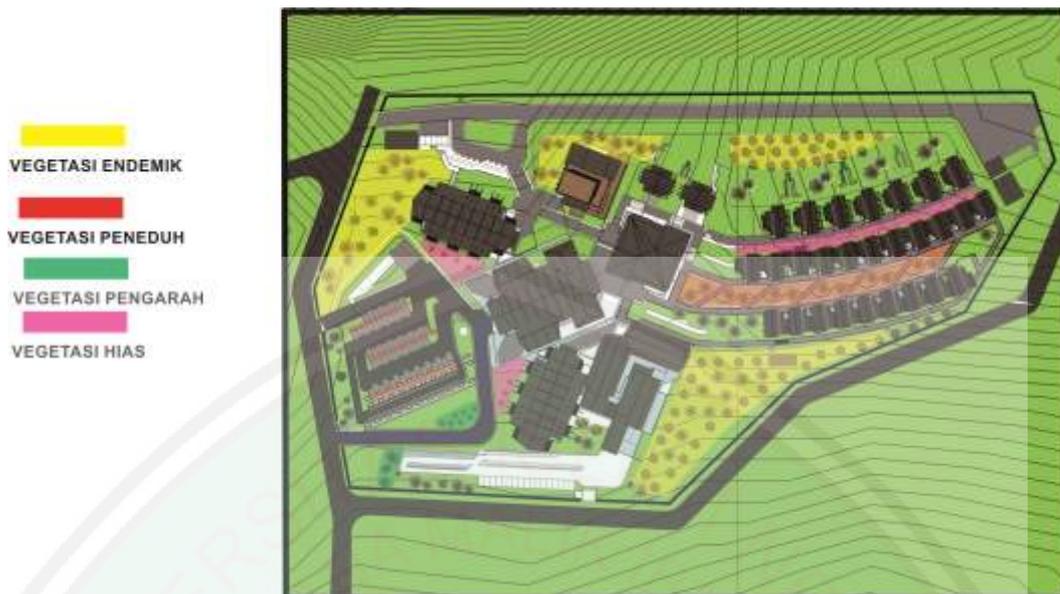
##### c. Vegetasi Hias

Pola vegetasi hias diletakkan di area utara atau area depan serta di area pemberhentian (istirahat), vegetasi tersebut berupa tanaman bunga sepatu, sansiviera, agave dan tanaman bunga serta perdu yang lainnya.

##### d. Vegetasi Tumbuhan Endemik

Pola vegetasi tumbuhan endemik digunakan untuk memperkuat tanah dan mejadi pembatas antara area konservasi tumbuhan endemik tapak perancangan dengan tapak yang digunakan untuk bangunan hotel resor. Vegetasi pohon coklat (*Theobroma cacao L*), kopi (*coffea*) dan Mahoni {*swietenia mahagoni*}.

Vegetasi ini diharapkan dapat menurunkan suhu pada area tapak menjaga perubahan drastis kelembapan antara siang dan malam dan menghindari pergerakan angin secara tiba-tiba dari sungai saat musim penghujan.



Gambar 6.10 Zoning Vegetasi Hotel Resor

Sumber : Hasil Rancangan, 2018

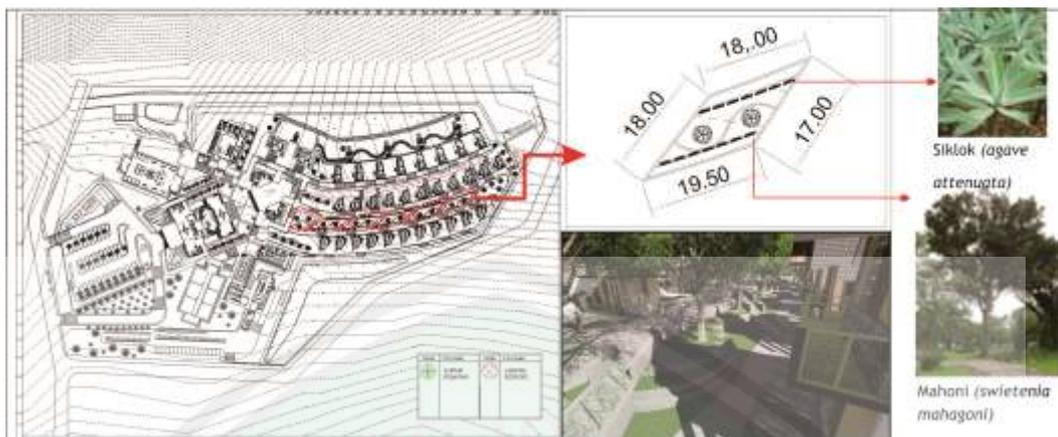
Tabel 6.1 Daftar Vegetasi

Jenis vegetasi	Nama vegetasi	Gambar	Nama vegetasi	Gambar
Vegetasi hias	Siklok ( <i>agave attenuata</i> )	 (sumber:google.i mage/2018)	Bunga Euphorbia ( <i>Euphorbia milii</i> )	 (sumber:google.imag e/2018)
	Bunga Kembang Sepatu ( <i>Hibiscusrosa-sinensis</i> )	 (sumber:google.i mage/2018)	Marigold ( <i>tagetes</i> )	 (sumber:google.imag e/2018)
			Lidah mertua ( <i>sansevieria</i> )	 (sumber:google.imag e/2018)

Vegetasi endemik	coklat ( <i>Theobroma cacao L</i> )		 (sumber:google.i mage/2018)	kopi ( <i>coffea</i> )	 (sumber:google.imag e/2018)
	kopi ( <i>coffea</i> )		 (sumber:google.i mage/2018)	Mahoni ( <i>swietenia mahagoni</i> )	 (sumber:google.imag e/2018)
Vegetasi pengarah	Mahoni ( <i>swietenia mahagoni</i> )		 (sumber:google.i mage/2018)		
Vegetasi peneduh	Mindi ( <i>Melia Azedarach</i> )		 (sumber:google.i mage/2018)	Mahoni ( <i>swietenia mahagoni</i> )	 (sumber:google.imag e/2018)

Pada area vegetasi endemik terdapat penerapan sumur resapan dengan jarak dan dimensi sebagai berikut: (1) Ukuran maksimum diameter 1,4 meter, (2) Ukuran pipa masuk diameter 110 mm, (3) Ukuran pipa pelimpah diameter 110 mm, (4) Ukuran kedalaman 1,5 sampai dengan 3 meter, (5) Dinding dibuat dari pasangan bata atau batako dari campuran 1 semen : 4 pasir tanpa plester, (6) Rongga sumur resapan diisi dengan batu kosong 20/20 setebal 40 cm, (7) Penutup sumur resapan dari plat beton tebal 10 cm dengan campuran 1 semen : 2 pasir : 3 kerikil, (8) jarak antara sumur resapan 8 meter.

Lubang Resapan Biopori dapat dibuat di dasar saluran, di dasar alur yang dibuat di sekeliling batang pohon, batas taman, paving block. Paa Perancangan Hotel resor lubang ini ditempatkan di area taman pada kamar hotel dengan setiap lahan 100 m<sup>2</sup> jumlah ideal LRB yang dibuat sebanyak 30 titik dengan jarak antar lubang 0,5 - 1 m.



Gambar 6.11 Detail Lanskap Perletakan lubang Biopori dan Lubang Resapan

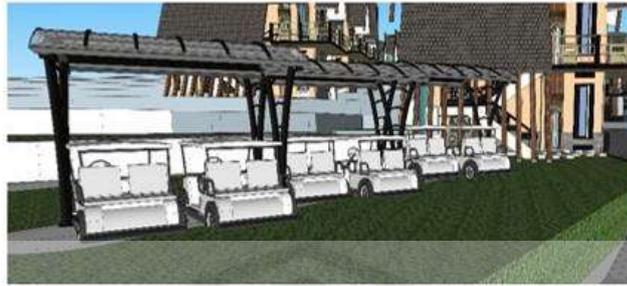
Sumber : Hasil Rancangan, 2018

Konservasi terhadap vegetasi pada tapak perancangan menjadi penerapan terhadap upaya menjaga alam. Hamparan bumi dan segala tumbuhan yang ada merupakan aspek penting yang sewajarnya manusia sesama makhluk ikut menjaga. Allah sang Maha Pencipta tidak menciptakan bentukan alam dan isinya tanpa pesan keimanan kepada hambanya, bertadabur dan memahami dengan merawat dan menjaga lingkungan merupakan hal wajib untuk manusia sebagai hamba.

## B. Hard Scape

### 1. Site Furniture

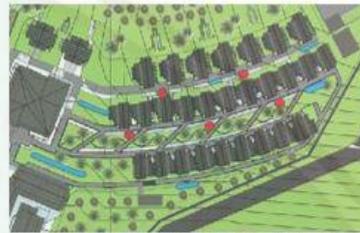
Hasil rancangan site furniture lanskap terbagi menjadi beberapa area, yaitu area depan berupa *shelter e-bike* sebagai media yang membantu tamu untuk mencapai kamar hotel yang jauh. *E-bike* ini berenergi baterai untuk mengangkut tamu dan pegawai hotel melalui sirkulasi dalam hotel resor. *E-bike* juga digunakan sebagai sarana untuk area *visitor centre* sebagai transportasi yang mengantarkan ke wisata Sigolo-golo dan sungai Boro. Area kamar juga memiliki pos servis hotel sebagai sarana membantu pelayanan untuk tamu hotel resor terkait kebutuhan yang diinginkan. Melalui pos servis hotel kebutuhan tamu bisa dipenuhi melalui pegawai hotel resor yang menginformasikan kebutuhan tamu ke bagian *house keep*. Pos juga bisa digunakan sebagai area beristirahat untuk tamu hotel karena disediakan juga tempat duduk untuk beristirahat. Berikut adalah bentukan dan peletakan *shelter e-bike* dan pos servis hotel dalam hotel resor pegunungan:



Pos shelter E-bike



Pos secondary house keep



Key plan lokasi shelter dan pos house keep

Pos secondary house keep

Shelter E-bike

**Gambar 6.12** Key Plan Pos Servis dan Shelter E-bike

Sumber : Hasil Rancangan, 2018

Perancangan Hotel Resor pegunungan juga menggunakan *sulpture* sebagai penanda pada area depan yakni berdekatan dengan entrance. *Sulpture* digunakan sebagai bagian dari penanda untuk tamu hotel sekaligus sebagai bentuk unik idektitas milik Perancangan Hotel Resor. Penggunaan koral sikat sebagai material huruf identitas “Wonosalam Resort” dan *finishing* plester kasar pada bentukan bambu. Seperti pada gambar berikut:



*Sulpture* Hoter Resor



Key plan sculpture

**Gambar 6.13** *Sulpture* Hotel Resor Pegunungan

Sumber : Hasil Rancangan, 2018

## 2. Pavement

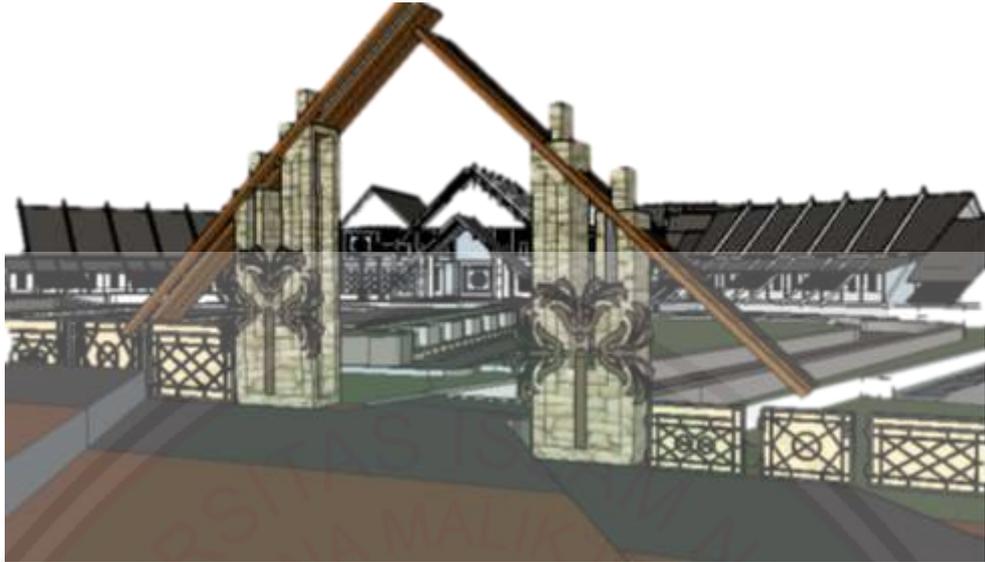
Hasil rancang perkerasan pada tapak terbagi menjadi 3, yaitu area jalan utama menggunakan aspal. Karena laju lalu lintas di area ini cukup tinggi dengan 48 mobil parker, 36 motor dan 2 bus, area halaman menggunakan *pavement grass* blok. Karena area ini lebih mengutamakan aspek keindahan untuk dinikmati dengan berjalan kaki. Sedangkan area pedestrian menggunakan paving blok 15 cm. paving blok dipilih untuk mengurangi perkerasan secara total.



Gambar 6.14 Area Parkir Hotel Resor  
Sumber : Hasil Rancangan, 2018

## 3. Site Structure

Hasil rancangan *site structure*, pembatas area pejalan kaki pada area dalam menggunakan koral sikat, dan pembatas jalan menggunakan batuan kali sebagai pembatas pinggir pedestrian. Hal ini digunakan sebagai cara untuk menggunakan sumber daya alam dan memberi kesan natural. Hotel resor pegunungan menggunakan bentukan ekspos material sebagai aksesoris kesan natural yang diaplikasikan pada pagar dan gerbang dan juga fasad luar bangunan. Pagar dan gerbang menggunakan material batu kali, dengan pola hias menggunakan besi pada bagian luar pagar. Hal ini digunakan untuk keamanan sekaligus pembatas area tapak dengan area luar tapak perancangan. Gerbang berdekatan dengan pos keamanan dan bermaterialkan batu koral *finishing* kasar pada bagian luar desain gerbang seperti pada gambar berikut:

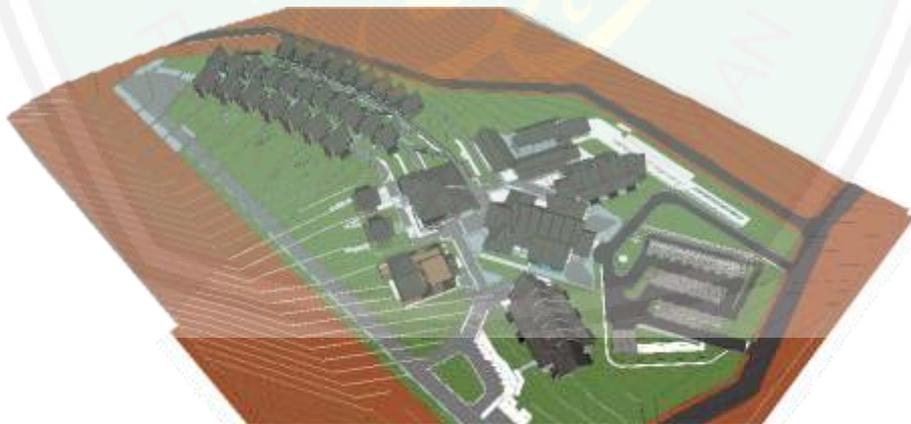


**Gambar 6.15** Gerbang dan Pagar Hotel Resor  
Sumber : Hasil Rancangan, 2018

### 6.3 Hasil Rancangan Bentuk dan Tampilan

#### 6.3.1 Bentuk dan Tampilan Massa

Bentukan ekterior perancangan hotel resor pegunungan, dengan pola tapak yang berkontur. Area tapak yang memiliki kontur lebih dari 15% dan terletak di area yang lebih tinggi digunakan sebagai area kamar hotel resor. Sedangkan area dengan tipologi landai digunakan sebagai area *office*, *restaurant* dan parkir seperti gambar berikut



**Gambar 6.16** Bentuk ekterior bangunan hotel resor  
Sumber: Hasil rancangan, 2018



**Gambar 6.17** Tampak dan Potongan Bangunan Hotel Resor  
Sumber: Hasil rancangan, 2018

### 6.3.2 Bangunan *Front Office*

Bangunan *front office* dan reception merupakan bangunan utama sebagai penerima tamu pada area depan hotel resor. Bangunan ini juga menjadi pusat dari administrasi pada perancangan hotel resor. Pola bangunan dibuat terbuka dengan tidak ada pintu pada area masuk untuk menimbulkan kesan terbuka dan menerima. Bangunan ini menjadi bangunan pertama dalam pelayanan tamu hotel terkait pelayanan hospitalitas kepada tamu hotel. Tampak bangunan *front office* seperti pada gambar berikut:



**TAMPAK DEPAN FRONT OFFICE**

**Gambar 6.18** Tampak Depan Front Office Hotel Resor  
Sumber: Hasil rancangan, 2018



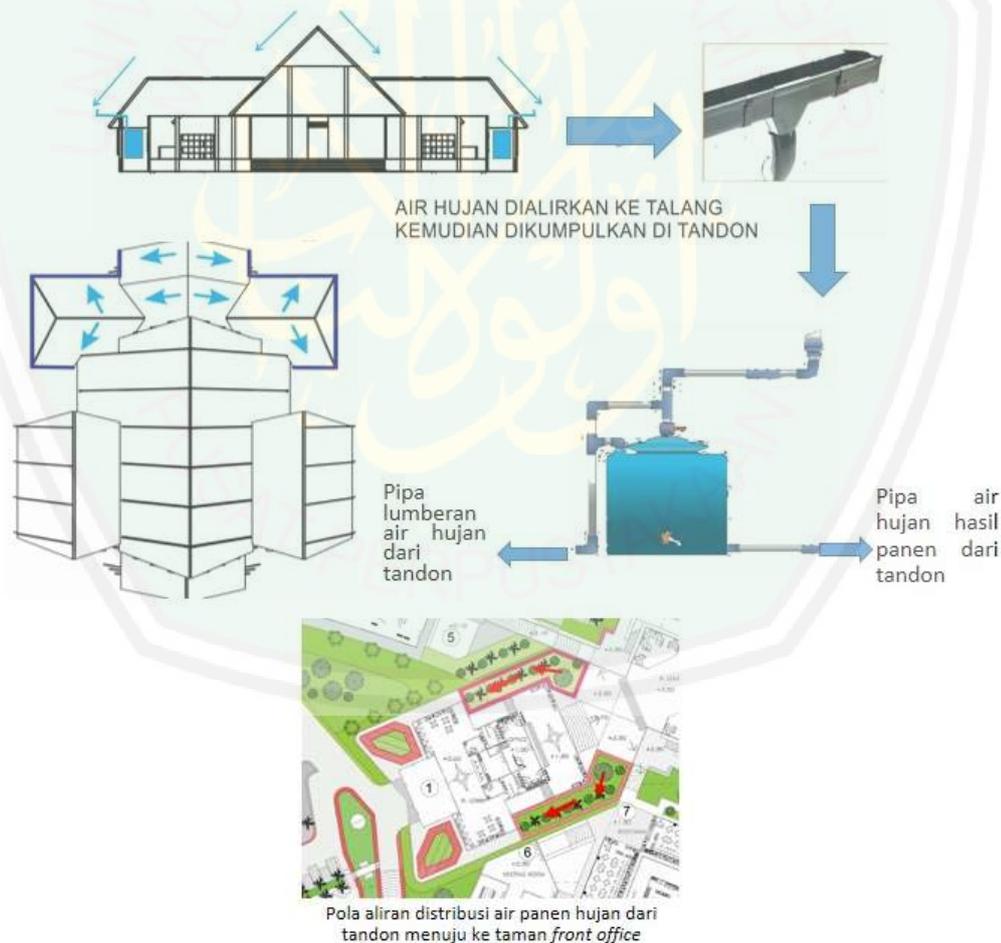
**Gambar 6.19** Tampak Samping Front Office Hotel Resor  
Sumber: Hasil rancangan, 2018

Bangunan *front office* juga memiliki dinding trombe dengan penggunaan sebagai media penghangat ruangan. Dinding ini memberikan penghangatan atau kenaikan suhu rata-rata satu persen dari suhu setempat tiap 500 meter persegi. Hal tersebut memungkinkan penghangatan suhu rata-rata ruang dalam *front office* berukarang pada bulan Juli, Juni, Agustus dan September yang memiliki suhu minimum 17 derajat celcius. maka pehitunganya pada area *front office* dengan luasan 675 meter persegi bisa dihangatkan dengan dinding trombe 3% dari lusaan total. Pola penggunaan dinding trombe seperti gambar berikut:



**Gambar 6.20** Detail Dinding Trombe  
Sumber: Hasil rancangan, 2018

Bangunan *front office* juga memiliki penerapan terkait *rain water harvesting*. Pola perancangan dengan memanen air hujan sebagai air untuk menyirami tanaman yang ada di area sekitar tapak perancangan. Taman yang memiliki luasan 68 meter persegi dengan 6 tandon yang tiap tandonnya memiliki volume 2.200 liter jadi total semuanya 132.000 liter volume tandon. Menyirami tanaman dengan air dari langit yakni air hujan, air sebagai anugrah besar dari Allah SWT. Hal ini sebagai bentuk dari konservasi terhadap vegetasi pada tapak perancangan menjadi penerapan terhadap upaya menjaga alam. Hamparan bumi dan segala tumbuhan yang ada merupakan aspek penting yang sewajarnya manusia sesama makhluk ikut menjaga. Allah sang Maha Pencipta tidak menciptakan bentukan alam dan isinya tanpa pesan keimanan kepada hambanya, bertadabur dan memahami dengan merawat dan menjaga lingkungan merupakan hal wajib untuk manusia sebagai hamba. Berikut adalah detail proses air hujan menuju tandon:



**Gambar 6.21** Detail Pola *Rain Water Harvesting*  
Sumber: Hasil rancangan, 2018

### 6.3.3 Bangunan *Meeting Room*

Bangunan *meeting room* merupakan bangunan yang berada tepat di sebelah barat bangunan *front office*. Bangunan ini menerapkan *secondary skin* sebagai barier penghalang sinar matahari langsung. Tujuannya sebagai media penurun suhu di area bangunan *meeting room* sekaligus sebagai identitas bangunan. Gambar tampak *meeting room* adalah sebagai berikut:



Gambar 6.22 Tampak Bangunan Meeting Room Hotel Resor  
Sumber: Hasil rancangan, 2018

### 6.3.4 Bangunan *Visitor Centre*

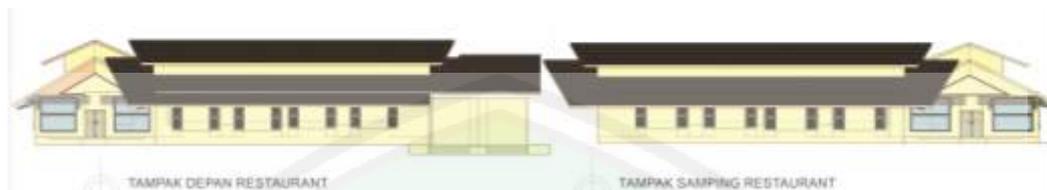
Penampakan dari bangunan *meeting room* dengan *visitor centre* relatif sama hal ini terkait dengan penyeimbangan antara tampak kawasan bagian sisi barat *front office* agar seimbang dengan bagian timur dari *front office*. Sama halnya dengan *meeting room* bangunan *visitor centre* juga menggunakan *secondary skin* sebagai media penghalang sinar matahari langsung. Gambar tampak bangunan *Visitor Centre* adalah sebagai berikut:



Gambar 6.23 Tampak Bangunan Visitor Centre Hotel Resor  
Sumber: Hasil rancangan, 2018

### 6.3.5 Bangunan *Restaurant*

Bangunan *restaurant* dengan fungsi ganda yakni dapat melayani tamu yang berekreasi ke hotel resor maupun tamu yang menginap dan berekreasi di hotel resor. Gambar tampak bangunan *Restaurant* adalah sebagai berikut:

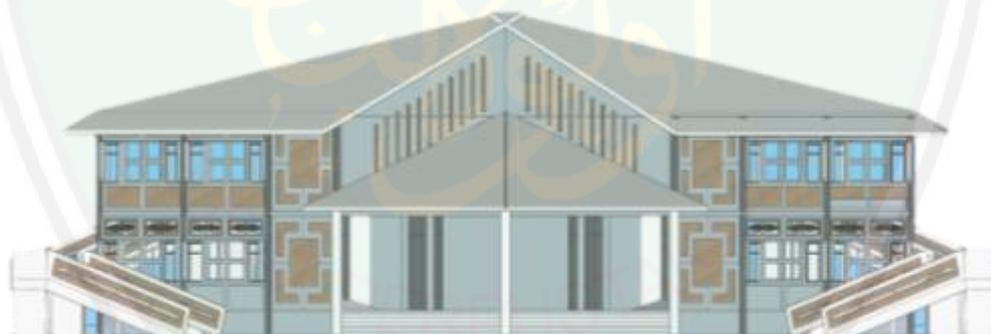


Gambar 6.24 Tampak Bangunan *Restaurant* Hotel Resor

Sumber: Hasil rancangan, 2018

### 6.3.6 Bangunan *Lounge Area*

Bangunan *lounge area* memiliki dua lantai dengan lantai pertama sebagai area lobby dan lantai kedua sebagai musholla. Bangunan ini menjadi pusat dari perancangan hotel resor pegunungan karena lokasinya yang berada di pusat dan menjadi pusat sirkulasi di kawasan area kamar dan area *front office*. Gambar tampak bangunan *Lounge* adalah sebagai berikut:



Gambar 6.25 Tampak Bangunan *Lounge* Hotel Resor

Sumber: Hasil rancangan, 2018

### 6.3.7 Bangunan Kamar Hotel

Bangunan kamar hotel merupakan area yang digunakan untuk tamu menginap dengan bentukan atap pelana, memiliki 2 lantai. Klasifikasi terkait layanan disesuaikan dengan luasan dan penempatan lokas kamar dan fasilitas penunjangnya. Menjadi salah satu media menikmati pemandangan hamparan alam, selagi berfikir dan bertadabur terkait penciptaan alam jagat raya ciptaan Allah SWT. Berikut adalah gambar bentukan kamar hotel resor:



Gambar 6.26 Tampak Bangunan Kamar *Standart*

Sumber: Hasil rancangan, 2018



Gambar 6.27 Tampak Bangunan Kamar *Luxury*

Sumber: Hasil rancangan, 2018

Gambar 6.28 Tampak Bangunan Kamar *Executive*

Sumber: Hasil rancangan, 2018

Bangunan kamar pada perancangan hotel resor pegunungan memiliki 3 tipe yakni kamar standart, kamar executive dan kamar luxury. Kamar-kamar ini dikelompokkan dan disesuaikan sirkulasi dan fasilitasnya. Hal ini terkait dengan tingkat kenyamanan yang berbeda antara kelas kamar satu dengan lainnya.

## 6.4 Hasil Rancangan Ruang

Perancangan hotel resor pegunungan memiliki beberapa unit untuk operasional bangunan hotel sebagai bangunan akomodasi. Pada bagian depan adanya bangunan *front office* sebagai pusat administrasi hotel. Area *lounge* menjadi bangunan selanjutnya untuk area istirahat dan menikmati suasana hotel untuk tamu hotel. Kemudian untuk akomodasi kegiatan pertemuan dan rapat, terdapat area *meeting room*. Bagian rekreasi juga memiliki areanya sendiri, terkait dengan wisata yang ada berdekatan dengan tapak hotel resor. *Visitor centre* menjadi bagian untuk tamu hotel yang ingin menikmati sarana transportasi yang disediakan hotel untuk mengantarkan tamu hotel untuk menikmati objek wisata. Terdapat juga *gym* area untuk sarana olahraga dalam hotel. Akomodasi berupa penginapan menjadi wilayah yang privat untuk tamu hotel yang sirkulasinya di bedakan. Bangunan *restaurant* juga menyediakan makanan yang bisa disajikan untuk tamu hotel.



Gambar 6.29 Zonasi Area Hotel Resor  
Sumber: Hasil rancangan, 2018

### 6.4.1 Denah Hotel Resor

#### A. Denah *Front Office*

Bangunan *front office* dan reception merupakan bangunan utama sebagai penerima tamu pada area depan hotel resor. Bangunan ini juga menjadi pusat dari administrasi pada perancangan hotel resor. Pola bangunan dibuat terbuka dengan tidak ada pintu pada area masuk untuk menimbulkan kesan terbuka dan menerima. Bangunan ini menjadi bangunan pertama dalam pelayanan tamu hotel terkait pelayanan hospitalitas kepada tamu hotel. Pola denah lantai satu sebagai area pelayanan hotel yang berisi *lobby* dan *receptionist*. Lantai 2 berisikan kantor yang memuat segala administrasi hotel resor pegunungan. Berikut adalah denah bangunan *front office*:



Gambar 6.30 Denah Front Office  
 Sumber: Hasil rancangan, 2018

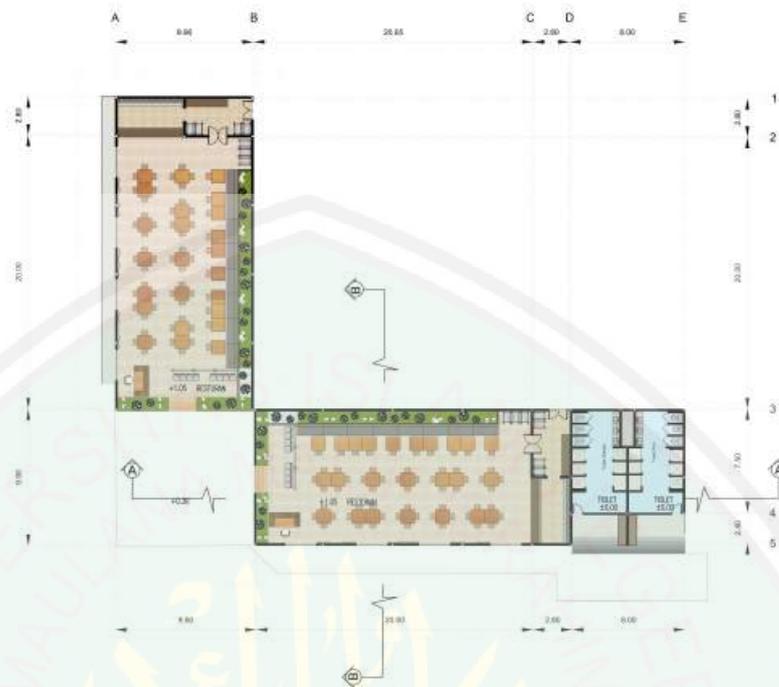
B. Denah Meeting Room dan Visitor Centre

Bangunan Meeting Room dan Visitor Centre memiliki bentuk yang sama tetapi denah yang berbeda. Visitor Centre berisi galeri dan lapak toko souvenir hotel sedangkan Meeting Room berisikan ruang yang digunakan sebagai rapat dan seminar. Berikut adalah denah Meeting Room dan Visitor Centre:



Gambar 6.31 Denah Meeting Room dan Visitor Centre  
 Sumber: Hasil rancangan, 2018

### C. Denah *Restaurant*

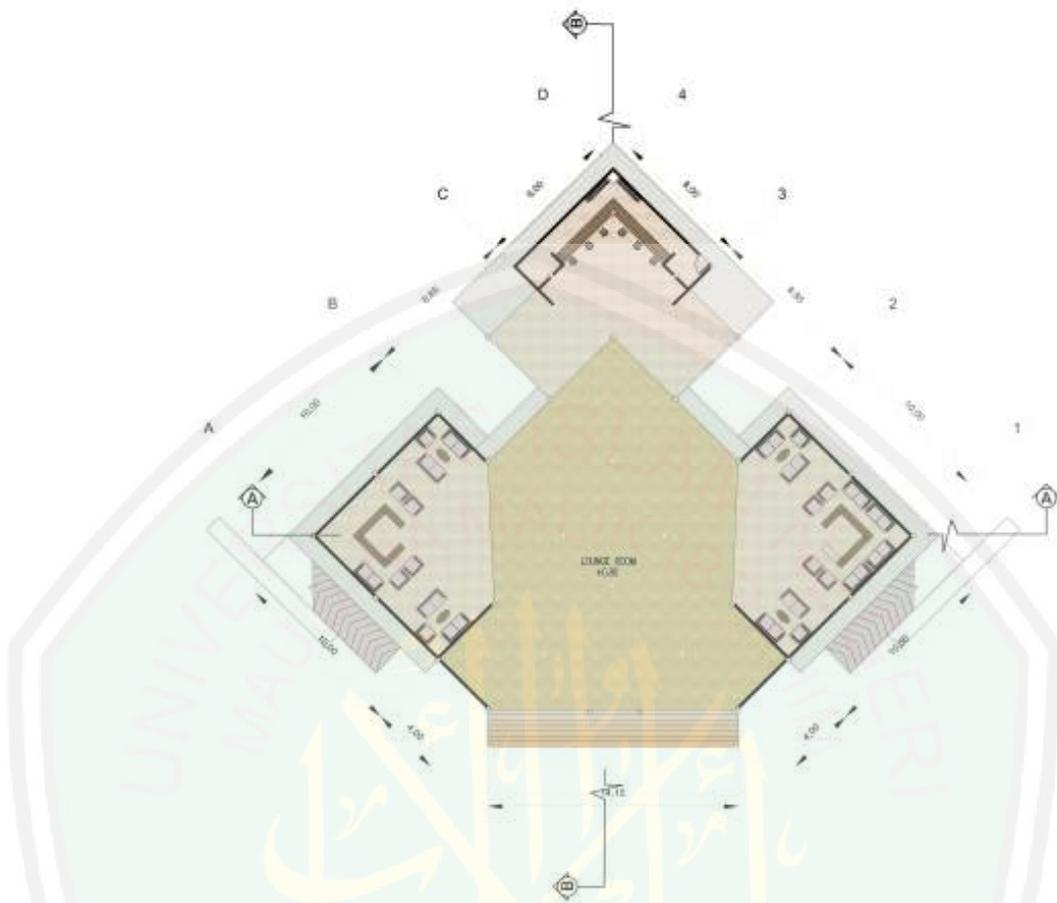


Gambar 6.32 Denah *Restaurant*

Sumber: Hasil rancangan, 2018

### D. Denah *Lounge*

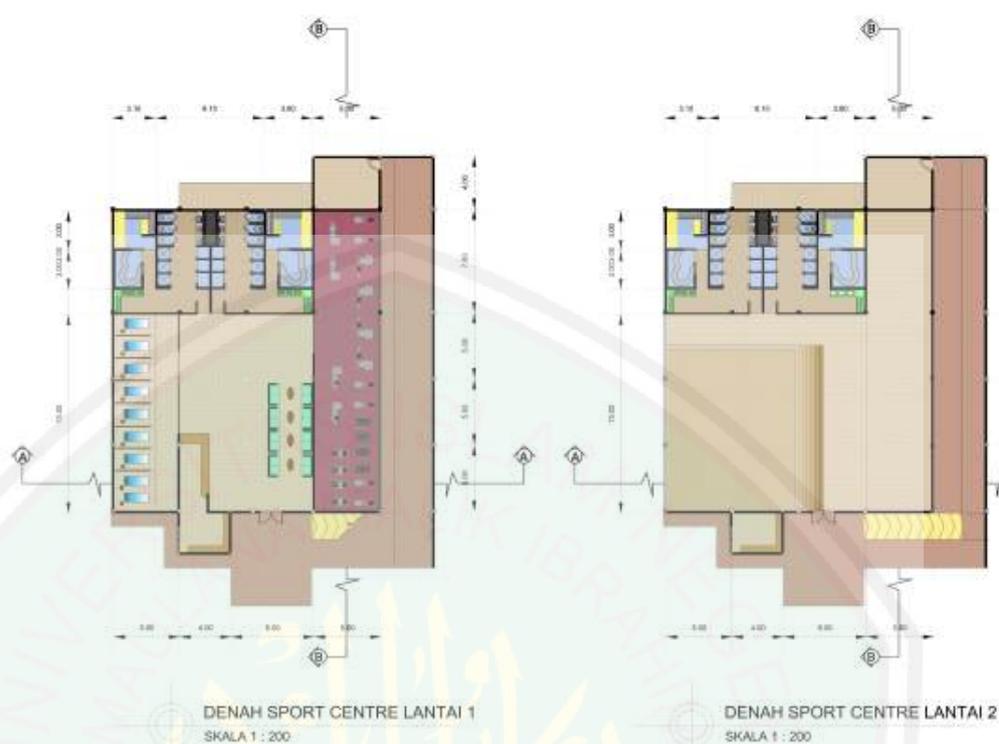
bangunan *lounge* sebagai poros sirkulasi tamu hotel. *Signage* juga bisa menjadi salah satu contoh penanda, seperti halnya alam yang menjadi tanda dari kebesaran Allah SWT yang memberi segala hal. Dari tanda-tanda itu manusia manusia bisa berfikir dan bertadabur terkait kebesaran Allah SWT sang pencipta alam. Bentukkan *signage* seperti pada gambar berikut:



Gambar 6.33 Denah Lounge Area  
Sumber: Hasil rancangan, 2018

#### E. Denah Sport Centre

Bangunan dengan penggunaan sebagai area berolah raga yang berdekatan dengan view pegunungan. Area *Sport Centre* ini memiliki fasilitas spa dan *gym*. Fasilitas spa dihadapkan langsung dengan view pegunungan, bertujuan memberi pemandangan dengan nilai lebih. Sekaligus sebagai area yang bisa digunakan untuk memperhatikan hamparan alam ciptaan Allah yang Maha segalanya. Berikut adalah denah *Sport Centre*:



**Gambar 6.34** Denah Sport Centre

Sumber: Hasil rancangan, 2018

#### F. Denah House Keep

Bangunan *House Keep* memiliki 2 lantai, lantai 1 sebagai area Dapur dan lantai 2 sebagai area *House keep*. *House keep* sendiri memiliki penggunaa sebagai area *Loundry*, Gudang dan tempat istirahat pegawai. Area *loundry* merupakan area dengan kegiatan untuk mencuci hanya pada *food and beverage linen* seperti *table cloth*, *large table cloth*, *molleton*, *top cloth*, *guest napkin*, *service napkin*, *glass cloth*, *dish towel* dan *skirting*. Sedangkan untuk keperluan *loundry* secara keseluruhan dimasukkan ke usaha penyedia jasa *loundry*. Berikut adalah denah bangunan dapur dan *restaurant*:

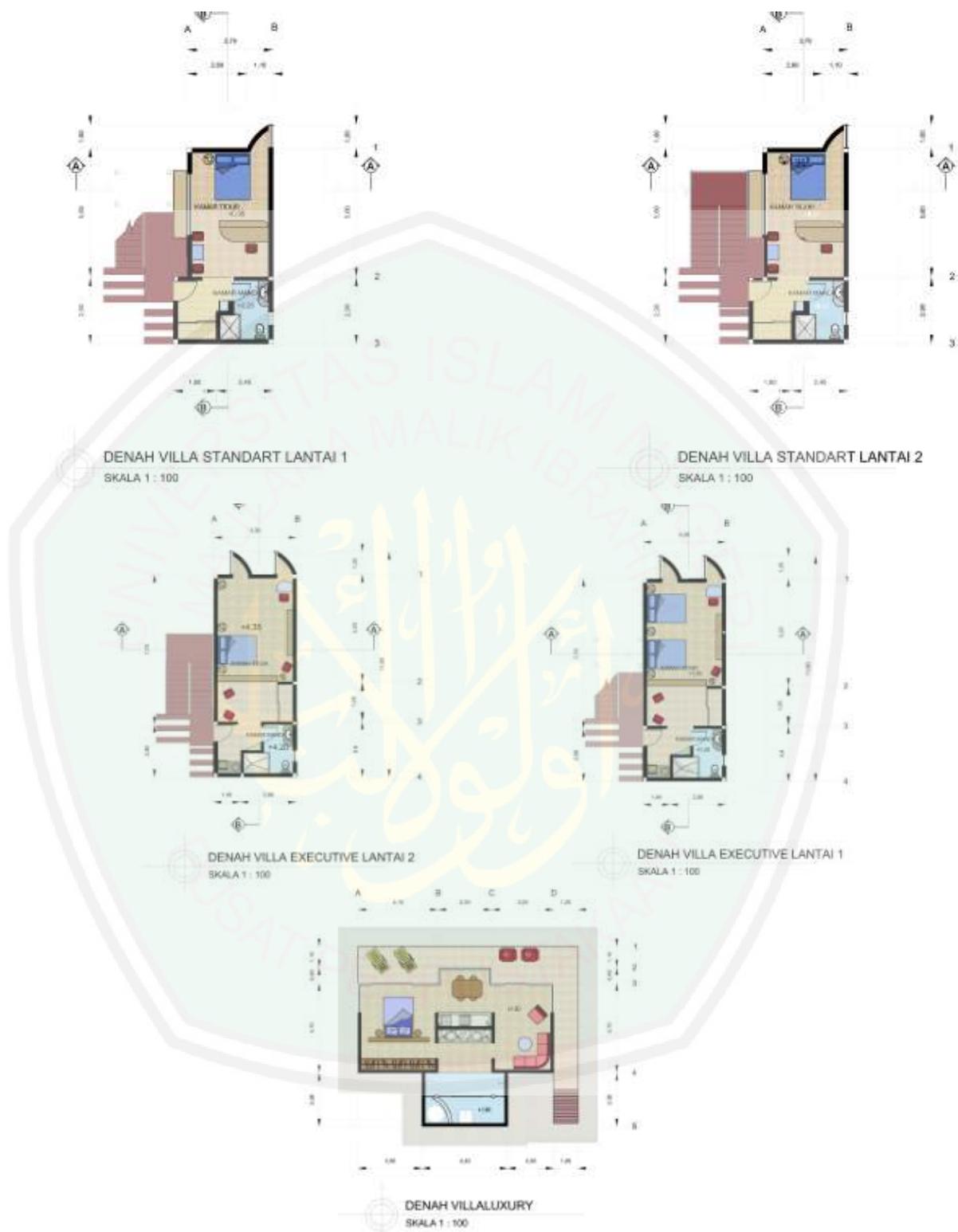


Gambar 6.35 Denah *House Keep*

Sumber: Hasil rancangan, 2018

#### G. Denah Kamar Hotel

Area kamar dibuat terbuka dengan bukaan ventilasi berupa jendela dan *stack ventilation* yang digunakan sebagai penghawaan alami bangunan kamar hotel. Pola pengaplikasian prinsip *keep your cool* untuk penghematan penggunaan penghawaan buatan seperti AC sehingga konsep alami dan natural pada hotel lebih terasa. Penggunaan penghawaan alami selaras dengan konsep hotel yang selaras dengan alam lingkungan yang berupa area pegunungan. Tujuan lainnya juga sebagai media bukaan alami sehingga tamu hotel lebih bisa merasakan alam pegunungan Anjasmoro sembari bertadabur dengan alam. Memperhatikan dan memahami lingkungan pegunungan yang merupakan hamparan alam cipataan Allah SWT. Berikut adalah denah bangunan kamar hotel resor pegunungan:



Gambar 6.36 Denah Kamar Hotel  
 Sumber: Hasil rancangan, 2018

#### 6.4.2 Hasil Rancangan Interior

Interior diciptakan untuk mendapatkan suasana berbau alam dan modern dengan pola keterbukaan untuk proses penghawaan alami. Beberapa area seperti area front office dibuat dengan suasana modern dan terbuka, pada area ini diberi pembatasan masuk cahaya matahari. Penggunaan lantai granit yang *glossy* bertujuan untuk menciptakan efek pantulan saat cahaya dari LED memancar.



Gambar 6.37 Interior *Front Office*

Sumber: Hasil rancangan, 2018

Interior area kamar juga tetap menggunakan konsep yang sama yakni memaksimalkan prinsip *keep your cool* pada bagian area dalam bangunan sehingga dapat memaksimalakan penghawaan alami. Pada aarea kamar menggunakan teknik *stack ventilation* untuk penghawaannya.dinding dibuat berlubang dengan adanya vegetasi pada area dinding tersebut. Identitas hotel berupa hiasan karikatur kopi juga menjadi hal yang diperlihatkan sebagai identitas kamar hotel resor pegunungan. Pola ruangan dibuat berbeda antara interior kamar *luxury*, *executive* dan *standart*.

Pola ruang yang terbuka menjadi hal yang mendasari kedekatan ruangan dengan lingkungan sekitar. Tujuannya menjadikan rungan interior *Front Office* memiliki peran dalam upaya menyajikan keindahan hamparan alam di Bumi Wonosalam sebagai bentuk nikmat besar dari Allah SWT. Hal ini bertujuan juga sebagai faktor yang mempengaruhi manusia memperhatikan lingkungannya dengan melihat keindahannya. Bertadabur dengan alam melalui memahami dan berfikir tentang alam bertuannya menjadi sarana menambah rasa syukur.



**Gambar 6.38** Interior Kamar Hotel

Sumber: Hasil rancangan, 2018

Bukan hanya interior pada ruangan, area suasana eksterior juga menjado hal yang diperhatikan pada perancangan hotel reosor pegunungan. Mengingat suasana adalah hal penting dari hotel sebagai sarana akomodasi penginapan. Area kamar menjadi pusat suasana pegunungan yang memiliki taman pada perkerasan yang menjadi sirkulasi menuju kamar hotel. Taman tersebut dibuat terasiring dengan memanfaatkan kontur sebagai pembeda elevasi antar zona kamar.



**Gambar 6.39** Suasana Area Kamar Hotel

Sumber: Hasil rancangan, 2018

## 6.5 Hasil Rancangan Struktur

Pada rancangan struktur, pondasi yang digunakan adalah pondasi batu kali dan sepatu. Pemilihan pondasi berdasarkan pada area tapak memiliki kondisi stabilitas tanah yang kurang karena berada didaerah sungai dan pesisir, selain itu pemilihan pondasi berdasarkan bentang antar kolom bangunan. Pada bagian kolom menggunakan kolom baja komposit. Struktur bagian atap menggunakan baja ringan sebagai struktur penyangga atap bangunan.

### 1. Upper structure



Gambar 6.40 Struktur Baja Ringan  
Sumber: Hasil rancangan, 2018

Struktur ini digunakan sebagai struktur penopang atap dengan atap yang bermaterialkan genteng tegola pada bangunan *front office* dan material atap aspal pada bangunan lainnya. Bentuk pelana digunakan sebagai bentuk mirip dengan bentuk gunung sehingga ada keselarasan bangunan dengan pegunungan ciptaan Allah SWT.

### 2. Middle structure

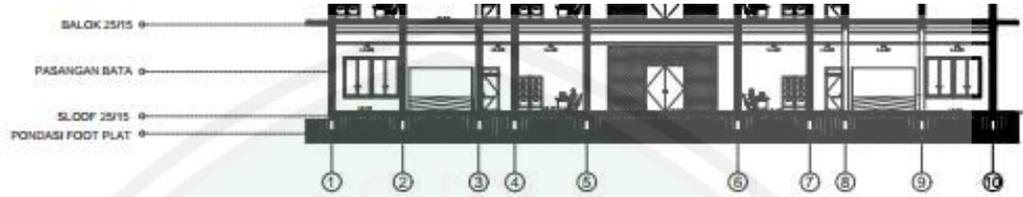
Struktur dinding bata pada bangunan hotel resor pegunungan dengan lantai paling tinggi dua lantai sebagai material utama dinding. Hal ini dikarenakan bata merupakan material yang banyak ditemukan di area sekitar lokasi tapak perancangan hotel resor pegunungan sekaligus penerapan efisiensi dana material bangunan yang menggunakan material lokal.



Gambar 6.41 Struktur Baja Ringan  
Sumber: Hasil rancangan, 2018

### 3. Sub structure

Pada bagian pondasi menggunakan pondasi *foot plat* pada bangunan *front office*, *lounge*, *sport centre* dan kamar hotel sebagai struktur bawah. Hal ini terkait dengan pola tanah yang berkontur dan berada pada area perbukitan.

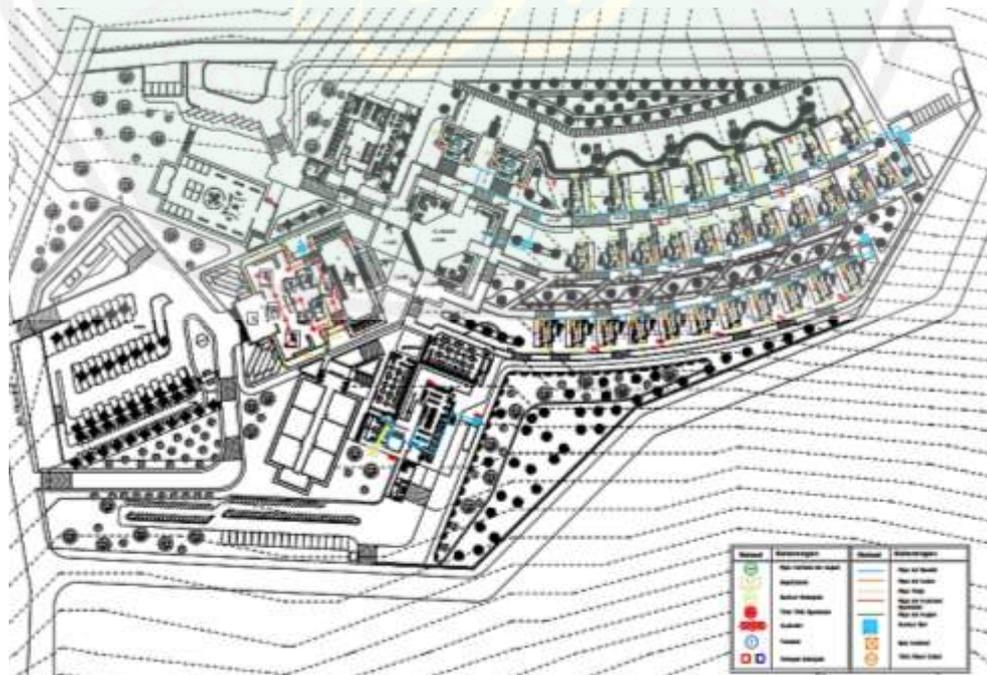


Gambar 6.42 Struktur Baja Ringan  
Sumber: Hasil rancangan, 2018

## 6.6 Hasil Rancangan Utilitas

### 6.6.1 Utilitas Plumbing dan Sanitasi

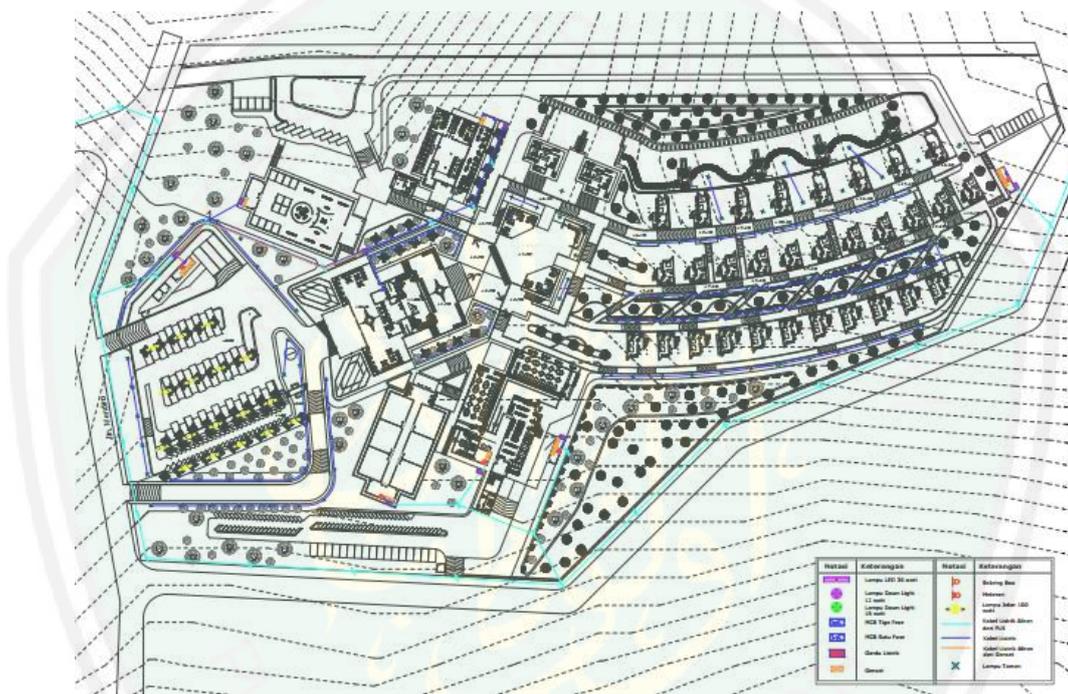
Sistem sanitasi pada hotel resor pegunungan ini dibagi menjadi air bersih, dan air Kotor dan air untuk kebakaran. Sistem penyediaan air bersih berasal dari sumber mata air. Sistem distribusi air bersih menggunakan sitem jaringan ke atas menggunakan pompa. Air bersih akan disimpan ke tendon kemudian didistribusikan dengan cara dipompa ke setiap ruangan yang membutuhkan air. Untuk Sistem penyelamatan bahaya kebakaran dengan menyediakan hydrant di beberapa titik pada tapak yang dekat dengan potensi terjadinya kebakaran.



Gambar 6.43 Rencana Plumbing Hotel Resor  
Sumber: Hasil rancangan, 2018

### 6.6.2 Utilitas Elektrikal

Sumber listrik berasal dari PLN, kemudian diteruskan ke trafo dan dialirkan ke MCB pada bangunan hotel resor. Terdapat penggunaan sumber energi alternatif dengan menggunakan solar panel sebagai sumber daya energi pada perancangan hotel resor. Penggunaan disesuaikan dengan menyocokkan jumlah energi yang digunakan pada bangunan dan menyesuaikan dengan jumlah solar panel dan baterai sebagai media penyimpanan energi listrik. Berikut adalah gambar rencana kelistrikan pada perancangan hotel resor pegunungan:



Gambar 6.44 Rencana Elektrikal Hotel Resor  
Sumber: Hasil rancangan, 2018

Perancangan hotel resor pegunungan memiliki kebutuhan listrik yang dibagi menjadi beberapa bagian, yakni area 1 yakni area *visitor centre*, pos keamanan dan parkir, area 2 yakni *front office*, area 3 yakni area *meeting room* dan parkir pegawai, area 4 yakni *restaurant* dan *house keep*, area 5 yakni *sport centre*, area 6 yakni kamar *luxury* dan *lounge* dan area 7 yakni area kamar *standart* dan *executive*. Total kebutuhan listrik pada setiap area dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 6.2** Data asumsi daya kebutuhan listrik

Nama Area	Total Daya	Kapasitas Listrik
Area 1	7176 Watt 107,6 Kwh	31,6 Ampere menggunakan 2 daya listrik 3500(VA) yang terletak di area <i>visitor centre</i> dan parkir hotel
Area 2	18072 Watt 271 Kwh	82,14 Ampere menggunakan 5 daya listrik 3500(VA) pada bangunan <i>front office</i>
Area 3	14804 Watt 222,1 Kwh	67,8 Ampere menggunakan 4 daya listrik 3500(VA) pada bangunan <i>meeting room</i>
Area 4	10216Watt	46,4 Ampere menggunakan 3 daya listrik 3500(VA) terletak 2 di bangunan <i>restaurant</i> dan 2 di bangunan <i>house keep</i>
Area 5	17104 Watt 256 Kwh	78,2 Ampere menggunakan 4 daya listrik 3500(VA) pada bangunan <i>sport centre</i>
Area 6	17484 Watt 262,2 Kwh	78,3 Ampere menggunakan 4 daya listrik 3500(VA) terletak 2 di bangunan <i>lounge</i> dan 1 pada setiap bangunan kamar <i>luxury</i>
Area 7	59054 Watt	268,4 Ampere menggunakan 14 daya listrik 900(VA) Yang terletak di area kamar dengan kebijakan setiap 2 kamar memiliki 1 <i>power house</i>

Untuk perhitungan pada aplikasi solar panel area kamar merupakan dengan teknologi panel surya yakni penggunaan sinar matahari yang ditampung dengan keperluan baterai sebagai berikut:

Perhitungan keperluan daya (perhitungan daya listrik perangkat dapat dilihat pada label di belakang perangkat, ataupun dibaca dari manual):

- Penerangan rumah : 10 lampu CFL @ 15 Watt x 4 jam sehari = 600 Watt hour.
- Televisi 21" : @ 100 Watt x 5 jam sehari = 500 Watt hour
- Kulkas 360 liter : @ 135 Watt x 24 jam x 1/3 (karena compressor kulkas tidak selalu hidup, umumnya mereka bekerja lebih sering apabila kulkas lebih sering dibuka pintu) = 1080 Watt hour
- Komputer : @ 150 Watt x 6 jam = 900 Watt hour

- Perangkat lainnya : 400 Watt hour
- Total kebutuhan daya : 3480 Watt hour

Jumlah solar *cells* panel yang dibutuhkan, satu panel kita hitung 100 Watt (perhitungan kadalah 5 jam maksimum tenaga surya) jadi kebutuhan solar cells panel :  $(3480 / 100 \times 5) = 7$  panel surya. Jumlah kebutuhan batere 12 Volt dengan masing-masing 100 Ah kemudian kebutuhan batere minimum (batere hanya digunakan 50% untuk pemenuhan kebutuhan listrik), dengan demikian kebutuhan daya kita kalikan 2 x lipat :  $3480 \times 2 = 6960$  Watt hour =  $6960 / 12$  Volt / 100 Amp = 6 batere 100 Ah. Kebutuhan batere (dengan pertimbangan dapat melayani kebutuhan 3 hari tanpa sinar matahari) :  $3480 \times 3 \times 2 = 20880$  Watt hour =  $20880 / 12$  Volt / 100 Amp = 17 batere 100 Ah per kamar hotel. Jadi total penggunaan keseluruhan adalah 952 batere dan 6.400 meter persegi solar panel.

### 6.6.3 Utilitas Jalur Sampah

Jalur sampah menggunakan jalur linier yang memanfaatkan jalur pengelolaan, sedangkan metode pengangkutan yang dipilih adalah dual mode, yaitu truk sampah kapasitas besar untuk sampah organik, sampah organik tersebut akan diolah menjadi pupuk organik yang akan kembali ke lingkungan, sedangkan mode kedua adalah truk sampah kecil yang ditekankan di area depan untuk pengangkutan sampah anorganik.



**Gambar 6.45** Rencana Utilitas Sampah Hotel Resor

Sumber: Hasil rancangan, 2018

## BAB VII

### PENUTUP

#### 7.1 Kesimpulan

Perancangan Hotel Resor Pegunungan ini menggunakan konsep *sustainable environment* sebagai dasar dari prinsip-prinsip bangunan. Implementasi dari keberlangsungan lingkungan bertujuan untuk melestarikan dan tetap menjaga apa yang ada dari tapak dan mengoptimalkan dari kegunaan suatu tapak.

Penerapan konsep *sustainable environment* bisa diaplikasikan di semua area perancangan dengan metode pengaplikasian yang sama pada tiap objek bangunan. Pola penghawaan alami dan pencahayaan alami pada perancangan hotel resor pegunungan ini bisa diaplikasikan secara maksimal karena tatanan massa banyak yang memungkinkan distribusi cahaya dan angin ke bangunan lebih maksimal. Koservasi vegetasi dan air maksimal penggunaannya melalui terapan bangunan yang massanya dibedakan terkait klasifikasi fungsionalitasnya. Sehingga tiap massa bangunan memiliki teknologi desain *sustainable environment* menurut dari fungsi bangunan tersebut.

#### 7.2 Saran

Konsep perancangan *sustainable environment* memiliki 2 pengaplikasian rancu, yakni *heat with the sun* dan *keep your cool*. Perlu kajian tentang iklim tapak lebih dalam dan solusi desain yang fleksibel dalam artian *portable* desain. Mengingat prinsip *sustainable environment* merupakan prinsip desain eropa maka perlu penyesuaian terkait dengan desain di area arsitektur tropis.

## DAFTAR PUSTAKA

Al Quran dan Al Hadits

Neufert, Ernst. *Data Arsitektur Jilid 1*. Jakarta: ERLANGGA.

Neufert, Ernst. *Data Arsitektur Jilid 2*. Jakarta: ERLANGGA.

Neufert, Ernst. *Data Arsitektur Jilid 3*. Jakarta: ERLANGGA.

*Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan (2012)*. Lamongan Dalam Angka.  
Lamongan: Bappeda

Habibi, A.D. (2012). *Perancangan Pusat Budidaya Terumbu Karang di kabupaten Lamongan*. Metodologi Penelitian pada Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maliki Malang.  
Malang: tidak diterbitkan

Neufert Peter, Ernst. *Data Arsitek Jilid I*. Edisi 33.

Neufert Peter, Ernst. *Data Arsitek Jilid II*. Edisi 33

Neufert Peter, Ernst. *Data Arsitek Jilid III*. Edisi 33

Rasikha, T.N. (2009). *Arsitektur Organik Kontemporer*. Skripsi Sarjana pada Fakultas Teknik Departemen Arsitektur Universitas Indonesia Jakarta: tidak diterbitkan  
Suryanata, Laurence. (2007). *Aquarium Aquascaping*. Edisi I. Jakarta; Aquarista  
Tanti, Yuniar. (2012). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta; Agung Media  
Mulya

Ubay, Muchammad (2013). *Perancangan Pusat Olah Raga Aeromodelling di Malang*. Laporan Pra Tugas Akhir pada Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maliki Malang.  
Malang; tidak diterbitkan.

Widjaya, Taufiq, Bsc. (2013) *Pesona Taman dalam Akuarium*. Jakarta; Agroedia  
Pustaka.

Hart, Kelly. 2001. *Green Home Building*. Oakland:White Bag Company, Inc  
Nyoman.S. Pendit. Ilmu Pariwisata, Jakarta : Akademi Pariwisata Trisakti,  
1999.

Karyono, Tri Harso (1999), *Arsitektur, Kemapanan, Pendidikan, Kenyamanan dan Penghematan Energi*. Jakarta; PT Catur Libra Optima. Tanti, Yuniar.  
(2012).

*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta; Agung Media.

Walter. A. Rutes, Richard. H. Penner.(1995). *Hotel Planning and Design*.  
New York ; Billboard Pulication, inc.

Jhon. C.Hill, dkk.(2001). *Resort Hotels*. Canada; Jhon Wiley, Inc.

Marlina, Endy. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta:  
Penerbit Andi.

[www.seaworldindonesia.com](http://www.seaworldindonesia.com)

[www.wisatabaharilamongan.com](http://www.wisatabaharilamongan.com)



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA  
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tarranita Kusumadewi.. M.T

NIP : 19790913 200604 2 001

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizky Subangun

Nim : 12660059

Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel Resor Pegunungan di Desa  
Panglungan, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten  
Jombang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, Juli 2018  
Yang menyatakan,

Tarranita Kusumadewi.. M.T  
NIP. 19790913 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA  
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Arsyad Bahar. M.Sc

NIP : 19870414 20180201 1 247

Selaku dosen ketua penguji Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizky Subangun

Nim : 12660059

Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel Resor Pegunungan di Desa  
Panglungan, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten  
Jombang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, Juli 2018  
Yang menyatakan,

Moh. Arsyad Bahar. M.Sc  
NIP. 19870414 20180201 1 247



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA  
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Mukhlis Fahrudin. M.S.I

NIPT : 2014 020 11409

Selaku dosen penguji agama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizky Subangun

Nim : 12660059

Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel Resor Pegunungan di Desa  
Panglungan, Kec. Wonosalam, Kab. Jombang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, Juli 2018  
Yang menyatakan,

  
M. Mukhlis Fahrudin. M.S.I  
NIPT. 2014 020 11409



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA  
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prima Kurniawaty, M.Si  
NIP : 19830528 20160801 2 081

Selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizky Subangun  
Nim : 12660059  
Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel Resor Pegunungan di Desa  
Penglungan, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten  
Jombang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, Juli 2018

Yang menyatakan,

Prima Kurniawaty, M.Si  
NIP. 19830528 20160801 2 081



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA  
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Mukhlis Fahrudin. M.S.I

NIP : 2014 020 11409

Selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizky Subangun

Nim : 12660059

Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel Resor Pegunungan di Desa  
Panglungan, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten  
Jombang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, Juli 2018  
Yang menyatakan,

  
M. Mukhlis Fahrudin. M.S.I  
NIPT. 2014 020 11409



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI  
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Muhammad Rizky Subangun  
NIM : 12660059  
Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel Resor Pegunungan di Desa  
Panglungan, Kec. Wonosalam, Kab. Jombang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, Juli 2018  
Dosen Penguji Utama,

Tarranita Kusumadewi, M.T  
NIP. 19780630 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI  
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Muhammad Rizky Subangun  
NIM : 12660059  
Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel Resor Pegunungan di Kec.  
Wonosalam, Kab. Jombang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

lebih revisi sesuai dgn masukan & saran!  
ok. /

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, Juli 2018  
Dosen Ketua Penguji,

Moh. Arsyad Bahar. M.Sc  
NIP. 19870414 20180201 1 247



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI  
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Muhammad Rizky Subangun  
NIM : 12660059  
Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel Resor Pegunungan di Desa  
Panglungan, Kec. Wonosalam, Kab. Jombang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, Juli 2018  
Dosen Penguji Agama,

  
M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I  
NIPT. 2014 020 11409



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI  
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Muhammad Rizky Subangun  
NIM : 12660059  
Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel Resor Pegunungan di Desa  
Panglungan, Kec. Wonosalam, Kab. Jombang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, Juli 2018  
Dosen Pembimbing I,

Prima Kurniawaty, M.Si  
NIP. 19830528 20160801 2 081



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI  
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Muhammad Rizky Subangun  
NIM : 12660059  
Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel Resor Pegunungan di Desa  
Panglungan, Kec. Wonosalam, Kab. Jombang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....

.....

.....

.....

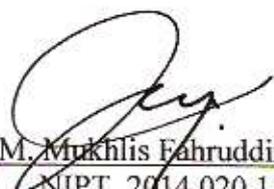
.....

.....

.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, Juli 2018  
Dosen Pembimbing II,

  
M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I  
NIPT. 2014 020 11409